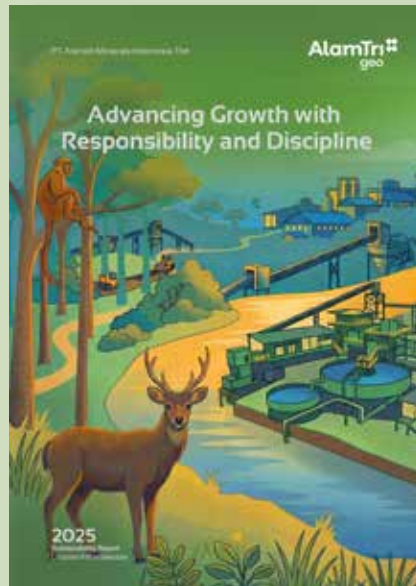


Advancing Growth with Responsibility and Discipline



Theme Tema



The theme of “Advancing Growth with Responsibility and Discipline” reflects the commitment of PT AlamTri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or “the Company”) toward sustainable growth. AMI constantly carries out operational activities responsibly by complying with the regulation and provisions applied. This is accompanied by discipline attitude that becomes one of the primary keys in carrying out plans that have been determined by the Company.

The change of AMI name is a part of AlamTri Group restructuring, which strictly focuses on the business portfolio that is more environmentally-friendly and value added. The transformation of the AlamTri Group is partly realized through the development of an aluminium smelter, which entered the trial operation phase in the fourth quarter of 2025, marking an important milestone in strengthening mineral downstreaming through enhanced value creation of domestic natural resources.

On the other side, the Company also continues metallurgical coal mining infrastructure development to support steel production. All of the initiatives reflects the AMI effort to target the business growth sustainably through measurable development steps. With responsibility and discipline, AMI ensures the balance between the business expansion, risk management, and commitment towards environmental, social, and governance aspects.

Tema “*Advancing Growth with Responsibility and Discipline*” mencerminkan komitmen PT AlamTri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) untuk menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. AMI senantiasa menjalankan kegiatan operasional secara bertanggung jawab dengan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini diiringi dengan sikap disiplin yang menjadi salah satu kunci utama dalam menjalankan rencana-rencana yang telah ditetapkan Perusahaan.

Perubahan nama AMI yang merupakan bagian dari restrukturisasi Grup AlamTri menegaskan fokus pada portofolio bisnis yang lebih ramah lingkungan dan bernilai tambah. Transformasi Grup AlamTri salah satunya diwujudkan melalui pengembangan smelter aluminium yang telah memasuki tahap uji coba pada kuartal keempat 2025, sebagai tonggak penting dalam memperkuat hilirisasi mineral melalui peningkatan nilai tambah sumber daya alam di dalam negeri.

Di sisi lain, Perusahaan juga melanjutkan pengembangan infrastruktur tambang batu bara metalurgi guna mendukung produksi baja. Seluruh inisiatif tersebut mencerminkan upaya AMI untuk menargetkan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan melalui langkah-langkah pengembangan yang terukur. Dengan tanggung jawab dan disiplin, AMI memastikan keseimbangan antara ekspansi usaha, pengelolaan risiko, serta komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Disclaimer

Penafian

This Sustainability Report of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or “the Company”) is constructed as a form of the Company’s commitment in delivering sustainability performance transparently to all stakeholders. The information, data, and statement presented in this report are from various internal work units as well as related partners and have been compiled based on report standard and framework applied in reporting period. However, the Company realizes that this report has limitation, either from data completeness or dynamics of policy, regulation, and external condition changes that can affect the performance and statement in the future.

Several statements in this report consists of forward-looking statements constructed based on fair assumption, estimation, and projection when this report published. The statement contains risk and uncertainty that can cause different actual result from the statement. Therefore, this report is not intended as a decision making basis of investment or other binding actions. The company is not responsible for the use of information in this report by other party outside the purpose of Sustainability Report making.

Laporan Keberlanjutan PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) ini disusun sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam menyampaikan kinerja keberlanjutan secara transparan kepada seluruh pemangku kepentingan. Informasi, data, dan pernyataan yang disajikan di dalam laporan ini bersumber dari berbagai unit kerja internal serta mitra terkait dan telah disusun berdasarkan standar dan kerangka pelaporan yang berlaku pada periode pelaporan. Namun demikian, Perusahaan menyadari bahwa laporan ini memiliki keterbatasan, baik dari sisi kelengkapan data maupun dinamika perubahan kebijakan, regulasi, dan kondisi eksternal yang dapat memengaruhi kinerja dan pengungkapan di masa mendatang.

Beberapa pernyataan dalam laporan ini mengandung pandangan ke depan (*forward-looking statements*) yang disusun berdasarkan asumsi, estimasi, dan proyeksi yang wajar pada saat laporan ini diterbitkan. Pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan hasil aktual berbeda dari yang diungkapkan. Oleh karena itu, laporan ini tidak dimaksudkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau tindakan lain yang bersifat mengikat. Perusahaan tidak bertanggung jawab atas penggunaan informasi dalam laporan ini oleh pihak lain di luar tujuan penyusunan Laporan Keberlanjutan.

Glossary

Glosarium

Term Istilah	Definition Definisi
“AlamTri”, “AlamTri Group” “AlamTri”, “Grup AlamTri”	Refers to the AlamTri Group, or AlamTri and subsidiaries Berarti Grup AlamTri, atau AlamTri dan anak-anak perusahaan
AMI	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk
AlamTri	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
LC	PT Lahai Coal
MC	PT Maruwai Coal
KAI	PT Kalimantan Aluminium Industry
Rp	Rupiah
US\$ A\$	US Dollar Dolar AS

This book contains other abbreviated company names to simplify sentence presentation. The abbreviations are explained in the paragraphs or sections where they are used. In addition, the word “Company”, in which the initial letter is capitalized refers to PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk. However, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk may also be referred to as the “company”, without capitalization to the initial letter. Interpretation shall be based on the context of the sentences.

Buku ini menggunakan singkatan nama perusahaan lainnya untuk menyederhanakan presentasi kalimat. Singkatan-singkatan tersebut dijelaskan dalam paragraf-paragraf atau bagian-bagian masing-masing. Selain itu, kata “Perusahaan” atau “Perseroan” yang menggunakan huruf besar pada huruf pertama merujuk ke PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk. Namun, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk juga dapat dirujuk sebagai “perusahaan” atau “perseroan” tanpa penggunaan huruf besar. Interpretasi dapat dilakukan berdasarkan konteks masing-masing kalimat.

Table of Contents

Daftar Isi

Theme Tema	02
Disclaimer Penafian	03
Glossary Glosarium	03
Table of Contents Daftar Isi	04

Sustainability Performance Highlights

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

01

Economic Performance Kinerja Ekonomi	10
Environmental Performance Kinerja Lingkungan	11
Social Performance Kinerja Sosial	13
2025 Events Peristiwa 2025	14
Awards Penghargaan	15



President Director's Message

Sambutan Presiden Direktur

02

President Director's Message Sambutan Presiden Direktur	20
---	-----------

About This Report

Tentang Laporan Ini

03

References in Report Writing Acuan dalam Pembuatan Laporan	29
Reporting Period Periode Laporan	29
Limitations and Scope of Report Batasan dan Cakupan Laporan	30
Identification of Material Topics Identifikasi Topik Material	31
Restatement and External Assurance Pernyataan Kembali dan Penjaminan Eksternal	33
Accessibility and Feedback Aksesibilitas dan Umpan Balik	33

About the Company

Tentang Laporan Ini

04

Company Profile Profil Perusahaan	36
Company Overview Sekilas Perusahaan	37
Vision, Missions, and Corporate Values Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan	38
Milestones Jejak Langkah	40

Business Activities Kegiatan Usaha	42
Operational Area Wilayah Operasional	45
Scale of Business Skala Usaha	46
Association Membership Keanggotaan Asosiasi	46
Certifications Sertifikasi	47

Commitment to Sustainability Principles **05**

Komitmen terhadap Prinsip Keberlanjutan

Instilling Sustainability Culture Menanamkan Budaya Keberlanjutan	50
Sustainability Strategy Framework Kerangka Strategi Keberlanjutan	51
AMI's Contributions to Sustainable Development Goals (SDGs) Kontribusi AMI terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	55

Optimization of Business Growth and Sustainability **06**

Optimalisasi Pertumbuhan Bisnis dan Keberlanjutan

Economic Value Distribution for Stakeholders Distribusi Nilai Ekonomi untuk Pemangku Kepentingan	58
Contribution to the Country Kontribusi terhadap Negara	61

Supply Chain Rantai Pasokan	62
Responsibility to Customers Tanggung Jawab kepada Pelanggan	64

Governance for Sustainable Business **07**

Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan

Corporate Governance Structure Struktur Tata Kelola Perusahaan	68
Board of Commissioners Dewan Komisaris	70
Board of Directors Direksi	71
Diversity of Highest Governance Body Keberagaman Badan Tata Kelola Tertinggi	72
Nomination and Remuneration Mechanisms of the Board of Commissioners and Board of Directors Mekanisme Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	73
Competency Development of the Board of Commissioners and Board of Directors Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi	76
Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi	76
Conflict of Interest Benturan Kepentingan	78
Sustainable Governance Tata Kelola Keberlanjutan	79
Sustainable Risk Management System Sistem Manajemen Risiko Keberlanjutan	81
Crisis Management Plan (CMP) Rencana Manajemen Krisis	94

Instilling Integrity in Business Practices Menanamkan Integritas dalam Praktik Bisnis	95
Whistleblowing System <i>Whistleblowing System</i>	97
Regulatory Compliance Kepatuhan terhadap Peraturan	98

Responsible Environmental Management

Pengelolaan Lingkungan Secara Bertanggung Jawab

08

Environmental Policy Kebijakan Lingkungan	102
Impact Governance to Climate Tata Kelola Dampak Terhadap Iklim	104
Strategies in Supporting Net Zero Emission (NZE) Strategi dalam Mendukung <i>Net Zero Emission</i> (NZE)	104
Climate-related Risks Risiko Terkait Iklim	107
Optimization of Energy Utilization Optimalisasi Pemanfaatan Energi	113
GHG Emissions Management Manajemen Emisi GRK	115
Control of Air Quality and Other Emissions Pengendalian Kualitas Udara dan Emisi Lainnya	117
Water and Effluent Management Pengelolaan Air dan Efluen	119
Waste Management Pengelolaan Limbah	121

Biodiversity Conservation Pelestarian Keanekaragaman Hayati	130
Environmental Complaint and Handling Channels Saluran Pengaduan dan Penanganan Lingkungan	139
Environmental Costs Biaya Lingkungan Hidup	140

Supporting Employee Excellence

Mendukung Keunggulan Karyawan

09

Equality, Diversity, and Prevention of Discrimination Kesetaraan, Keberagaman, dan Pencegahan Diskriminasi	145
Allowances and Remuneration Tunjangan dan Remunerasi	149
Retirement Preparation Program Program Persiapan Pensiun	150
Maternity Leave Cuti Melahirkan	151
Commitment to Anti-Child Labor and Anti-Forced Labor Komitmen Anti-pekerja Anak dan Anti-pekerja Paksa	151
Development and Evaluation of Employee Competence Pengembangan dan Evaluasi Kompetensi Karyawan	152



Industrial Relations
Hubungan Industrial **157**

Employee Recruitment and Turnover
Perekrutan dan Perputaran Karyawan **158**

Strengthening Occupational Health And Safety

10

Penguatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

HSE Management System
Sistem Manajemen K3 **165**

OHS Risk Identification and Management
Identifikasi dan Pengelolaan Risiko K3 **169**

OHS Participation and Consultation
Partisipasi dan Konsultasi K3 **170**

Enhancement of Safety Culture through Training and OHS Program
Peningkatan Budaya Keselamatan melalui Pelatihan dan Program K3 **172**

OHS Performance
Kinerja K3 **177**

Industrial Hygiene and Occupational Health
Industrial Hygiene and Occupational Health **180**

Security Practices
Praktik Keamanan **190**

Community Development and Empowerment

11

Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat

Support for Community Empowerment
Dukungan terhadap Pemberdayaan Komunitas **194**

Stakeholder Engagement
Pelibatan Pemangku Kepentingan **195**

Social Impact Mitigation and Management
Mitigasi dan Pengelolaan Dampak Sosial **199**

CSR Program
Program CSR **200**

Management of Community Complaints and Social Funds
Pengelolaan Pengaduan dan Dana Sosial Kemasyarakatan **233**

Appendix

Lampiran

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index
Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 **234**

GRI Standard Index
Indeks Standard GRI **238**

Statement of Responsibility
Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen **250**

Feedback Form
Lembar Umpan Balik **251**







01

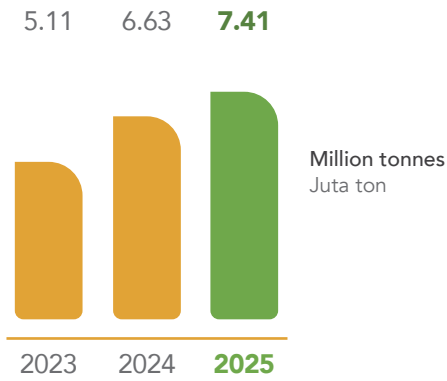
**Sustainability Performance
Highlights**
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Economic Performance

Kinerja Ekonomi [OUK B.1.A, B.1.B, B.1.C, B.1.D, B.1.E]

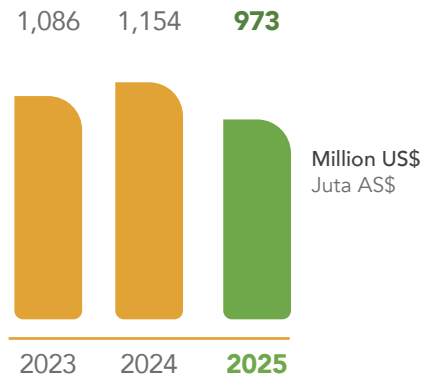
Coal Production

Produksi Batu Bara



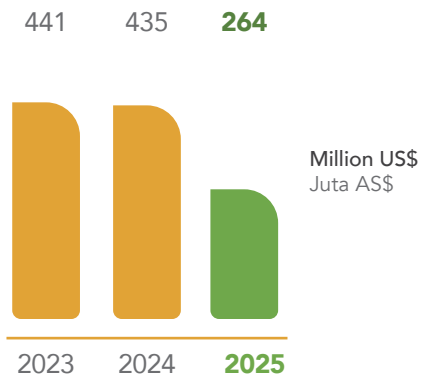
Revenue

Pendapatan



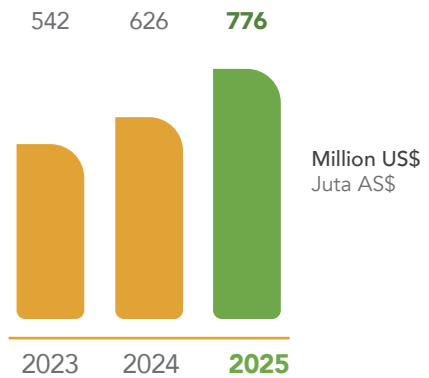
Net Profit for the Year

Laba Bersih Tahun Berjalan



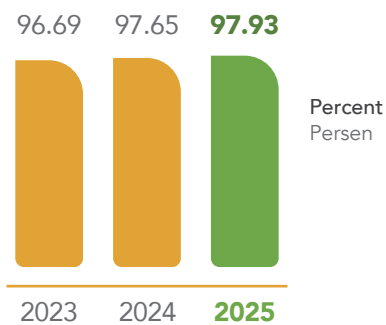
Economic Value Distribution

Distribusi Nilai Ekonomi



Engagement of Domestic Suppliers

Pelibatan Pemasok Domestik

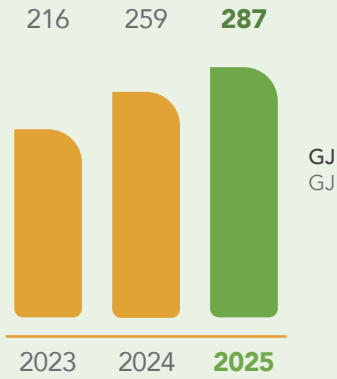


Environmental Performance

Kinerja Lingkungan [OJK B.2.A, B.2.B, B.2.D]

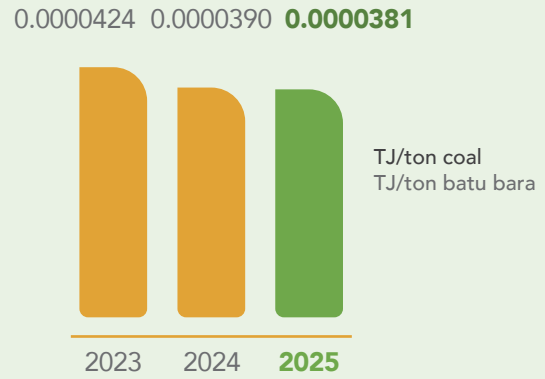
Energy Use

Penggunaan Energi



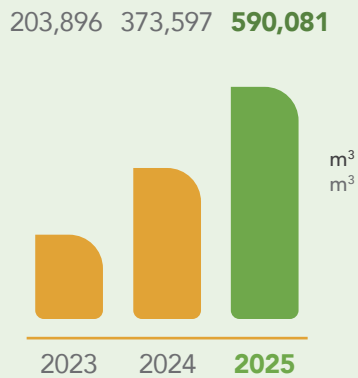
Energy Intensity

Intensitas Energi



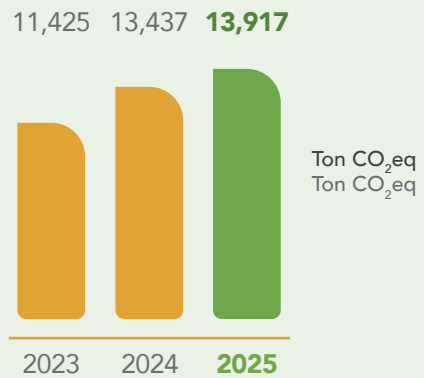
Water Use

Penggunaan Air



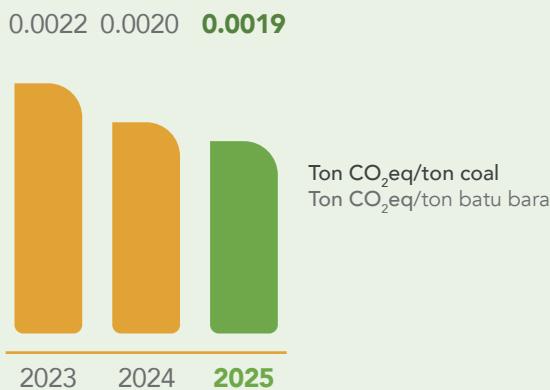
GHG Emission Generated

Emisi GRK yang Dihasilkan



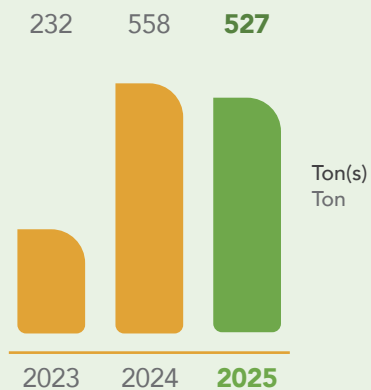
GHG Emission Intensity

Intensitas Emisi GRK



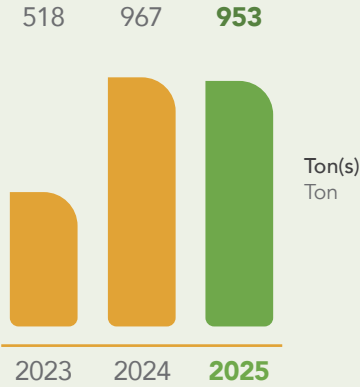
Non-Hazardous Waste Generated

Limbah Non-B3 yang Dihasilkan



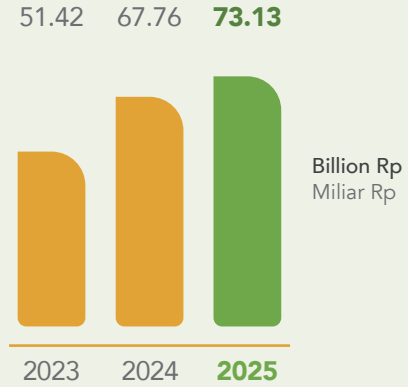
Hazardous Waste Generated

Limbah B3 yang Dihasilkan



Environmental Costs

Biaya Lingkungan Hidup



Biodiversity Conservation

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

1. Baseline Environmental Survey (BES)
2. Biodiversity Risk Assessment and Biodiversity Management Action Plan (BMAP)
3. Endemic Plant Rescue
4. Biodiversity Observation Program (OKE HATI)
5. Installation of Camera Traps
6. Arboreal Bridge
7. Deer Breeding Facility
8. Arboretum

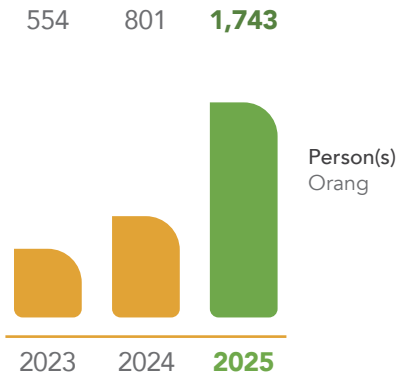
1. Survei Rona Awal (SRA)
2. Biodiversity Risk Assessment dan Biodiversity Management Action Plan (BMAP)
3. Penyelamatan Tanaman Endemik
4. Program Observasi Keanekaragaman Hayati (OKE HATI)
5. Pemasangan Camera Trap
6. Arboreal Bridge
7. Penangkaran Rusa
8. Arboretum

Social Performance

Kinerja Sosial [OJK B.3]

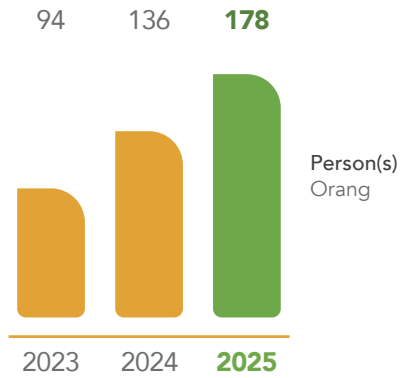
Total Employees

Jumlah Karyawan



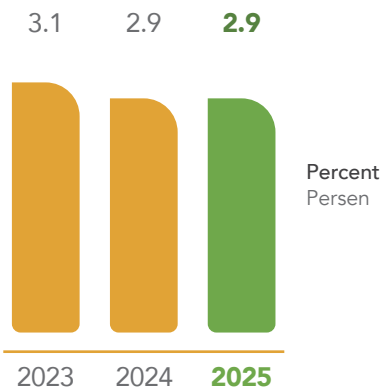
Total Female Employee

Jumlah Karyawan Perempuan



Employee Turnover Rate

Tingkat Perputaran Karyawan



Pillars of CSR Program
Pilar Program CSR

AlamTri Alirkan Cerdas (*Education/Pendidikan*)

AlamTri Alirkan Sehat (*Health/Kesehatan*)

AlamTri Alirkan Sejahtera (*Economy/Ekonomi*)

AlamTri Alirkan Lestari (*Environment/Lingkungan*)

AlamTri Alirkan Budaya (*Socio-Cultural/Sosial Budaya*)



2025 Events

Peristiwa 2025

01



PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in Jakarta on Tuesday, June 2, 2025. The resolutions on the AGMS agendas are as follows: 1) Approval for the Company's Annual Report and the Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements for the Fiscal Year of 2024, 2) Determination on the Appropriation of the Company's Net Income for the Fiscal Year of 2024, 3) Appointment of the Public Accounting Firm and Public Accountant to Audit the Company's Consolidated Financial Statements for the Fiscal Year of 2025, 4) Determination of Honorarium or Salary and Allowances for the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the Fiscal Year of 2025, 5) Changes in the Composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners, 6) Change in the Company's Name, and 7) Adjustment of Article 3 of the Company's Articles of Association.

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Jakarta pada hari Selasa, 2 Juni 2025. Adapun keputusan atas mata acara RUPST adalah sebagai berikut: 1) Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2024, 2) Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2024, 3) Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang Akan Melakukan Audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Tahun Buku 2025, 4) Penetapan Honorarium atau Gaji dan Tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2025, 5) Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, 6) Perubahan Nama Perseroan, dan 7) Penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.

02



In the first semester of 2025, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk completed the development of its second barge loading conveyor in the Tuhup area, which is expected to support faster loading rates and enhancing operational efficiency.

Pada semester pertama tahun 2025, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk telah menyelesaikan pembangunan barge loading conveyor kedua di area Tuhup, yang diharapkan dapat mendukung proses pemuatan yang lebih cepat serta meningkatkan efisiensi operasional.

03



In the last quarter of 2025, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk completed the first phase of hauling road upgrade (for a total length of 39 km) by chip-sealing the hauling road to allow safe navigation and operational continuity under all weather conditions.

Pada kuartal terakhir 2025, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk merampungkan tahap pertama peningkatan jalan hauling (untuk panjang total 39 km) dengan pelapisan chip seal untuk memungkinkan navigasi yang aman dan kelancaran aktivitas operasional di semua kondisi cuaca.

04



In the last quarter of 2025, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk completed a new 500-bed employee camp in Lampunut to support workforce growth at PT Maruwei Coal.

Pada kuartal terakhir tahun 2025, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk merampungkan pembangunan kamp karyawan baru berkapasitas 500 tempat tidur di Lampunut untuk mendukung pertumbuhan tenaga kerja di PT Maruwei Coal.

Awards

Penghargaan

1



**Best Coal Production
Bisnis Indonesia Award 2025**

Rating : Sapphire
Peringkat

Date : April 20, 2025
Tanggal : 20 April 2025

2



**Indonesian Conference & Competition
Occupational Safety & Health 2025**

Rating : 2 (two) Four Stars Awards
Peringkat : 2 (dua) *Four Stars Awards*

Date : May 26-28, 2025
Tanggal : 26-28 Mei 2025

3



30th Asia Pacific Quality Organization (APQO)

Rating : 2 (two) Four Stars Awards
Peringkat : 2 (dua) *Four Stars Awards*

Date : October 15-17, 2025
Tanggal : 15-17 Oktober 2025

4



**ASEAN Coal Awards
ASEAN Energy Awards 2025**

Rating : 1st Runner Up Category Best Practices Coal Mining, Small-Scale
Peringkat : *Runner Up Pertama Kategori Best Practices Coal Mining, Small-Scale*

Date : October 16, 2025
Tanggal : 16 Oktober 2025

5



Operational Excellence Conference and Award (OPEXCON) 2025

Rating : 3 (three) Silver Awards, 3 (three) Bronze Awards
 Peringkat : 3 (tiga) Silver Awards, 3 (tiga) Bronze Awards
 Date : November 13, 2025
 Tanggal : 13 November 2025

6



National Quality and Productivity Workshop (TKMPN) XXIX 2025

Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional (TKMPN) XXIX 2025
 Rating : 7 (seven) Platinum Awards, 2 (two) Gold Awards
 Peringkat : 7 (tujuh) Platinum Awards, 2 (dua) Gold Awards
 Date : November 24-29, 2025
 Tanggal : 24-29 November 2025

7



Program for Rating Corporate Performance in Environmental Management, Ministry of Environment and Forestry

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup

Rating : Blue PROPER for PT Maruwai Coal
 Peringkat : PROPER Biru untuk PT Maruwai Coal
 Date : June 6, 2025
 Tanggal : 6 Juni 2025

8



Program for Rating Corporate Performance in Environmental Management, Ministry of Environment and Forestry

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup

Rating : Blue PROPER for PT Lahai Coal
 Peringkat : PROPER Biru untuk PT Lahai Coal
 Date : June 6, 2025
 Tanggal : 6 Juni 2025

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.





02

President Director's Message
Sambutan Presiden Direktur

President Director's Message

Sambutan Presiden Direktur [OJK D.1]



PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk further reaffirms its commitment to supporting Indonesia's Net Zero Emissions (NZE) target by 2060 through decarbonization strategy implementation and sustainable governance strengthening.

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menegaskan komitmennya dalam mendukung target *Net Zero Emissions* (NZE) Indonesia pada tahun 2060 dengan penerapan strategi dekarbonisasi serta penguatan tata kelola keberlanjutan.

Iwan Dewono Budi Yuwono
President Director
Presiden Direktur

Dear Respected Stakeholders,

The world is now entering a new phase, as indicated by prolonged geopolitical uncertainty, energy transition, digitalization acceleration, and increased public expectation toward the corporate role in sustainable development. In such landscape, a company's success is not only measured based on its short-term growth and profitability, but also from its capabilities in developing long-term security.

The mining industry is no longer seen only from its capabilities in producing strategic commodities, but also from its capabilities in creating sustainability values. In this context, we interpret sustainability not only as a reporting obligation, but also as a foundation in our business strategy.

This Sustainability Report 2025 is not only a performance record, but also as a strategic reflection concerning how we see the role of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") today and how we prepare ourselves for the next years. Furthermore, we also interpreted the year of 2025 not only as another year in a business cycle, but as a reflection, consolidation, and directional sharpening amidst a global landscape that has become more complex, dynamics, and full of uncertainties. For AMI, sustainability is about developing long-term resilience. This is an ability to grow responsibly, adapt to changes, and maintain relevance amid changing global dynamics.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dunia saat ini bergerak memasuki fase baru, yang ditandai dengan ketidakpastian geopolitik yang berkepanjangan, transisi energi, percepatan digitalisasi, serta meningkatnya ekspektasi publik terhadap peran korporasi dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam lanskap seperti ini, maka ukuran keberhasilan perusahaan tidak dapat lagi hanya dinilai dari pertumbuhan atau profitabilitas jangka pendek, melainkan dari kemampuan membangun ketangguhan jangka panjang.

Industri pertambangan pun tidak hanya dilihat dari kemampuannya menghasilkan komoditas strategis, tetapi juga dari kemampuan untuk menciptakan nilai berkelanjutan. Dalam konteks inilah kami memaknai keberlanjutan bukan hanya berhenti sampai pada kewajiban pelaporan, melainkan sebagai fondasi dari strategi bisnis kami.

Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 ini bukan sekadar sebagai catatan kinerja, tetapi sebagai refleksi strategis tentang bagaimana kami memandang peran PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") hari ini, serta bagaimana kami mempersiapkan diri untuk tahun-tahun mendatang. Tahun 2025 kami maknai bukan sekadar satu tahun lagi dalam siklus bisnis, melainkan sebuah fase refleksi, konsolidasi, dan penajaman arah jangka panjang di tengah lanskap global yang semakin kompleks, semakin dinamis, dan sarat dengan ketidakpastian. Bagi AMI, keberlanjutan adalah tentang membangun ketangguhan jangka panjang. Ini adalah kemampuan untuk tumbuh secara bertanggung jawab, beradaptasi terhadap perubahan, dan tetap relevan di tengah dinamika global yang terus berubah.

Planning Our Steps Wisely [OJK D.1.c, E.5] [GRI 2-22]

We fully understand that the world has been moving towards a lower carbon economy. For AMI, the global transition towards a low-carbon economy offers an opportunity for business development and sustainable growth because our products play a significant role in supporting such a transition.

We implement decarbonization strategies, energy efficiency, technological innovation, and environmental operational standard improvement as part of our business strategy, not only as a response to external pressure. Our participation in the green economy is accompanied by a strong commitment, discipline in execution, and consistency in sustainable improvement.

AMI further reaffirms its commitment to supporting the Indonesia Net Zero Emissions (NZE) target by 2060 through decarbonization strategy implementation and sustainable governance strengthening through NZE Statement. The decarbonization strategy is supported by decarbonization roadmap that consists of several steps, including (1) greenhouse gas (GHG) emission calculation from the subsidiary with the highest emission level, (2) Accurate and comprehensive emission calculation through a comprehensive inventory; (3) identification of carbon reduction opportunity through low-carbon technology utilization; and (4) Determining the NZE achievement target for Scope 1 and 2 by 2060 or earlier.

Metallurgical coal produced by the Company, Enviromet, is characterized by lower ash and phosphorus content, resulting in reduced waste generation and supporting the production of stronger steel, higher quality steel. In addition, AMI also encourages energy transition through the use of biodiesel to reduce reliance on fossil energy resources. [OJK F.26, F.28]

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) represents AMI's initial step into the mineral processing industry and supports Indonesia's mineral downstream strategy. Its establishment reflects AMI's commitment to actively strengthening the national industrial value chain in line with the Indonesian government's policy direction to enhance the value-added of domestic mineral commodities. From its aluminium smelter located in North Kalimantan Province, KAI closed 2025 by commencing partial initial trial production of the

Menata Langkah secara Bijak [OJK D.1.c, E.5] [GRI 2-22]

Kami sepenuhnya memahami bahwa dunia sedang bergerak menuju perekonomian yang lebih rendah karbon. Bagi AMI, transisi global menuju ekonomi rendah karbon menghadirkan peluang untuk pengembangan bisnis dan pertumbuhan berkelanjutan, karena produk-produk kami berperan penting dalam mendukung transisi tersebut.

Kami menempatkan strategi dekarbonisasi, efisiensi energi, inovasi teknologi, dan peningkatan standar operasional lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar respons terhadap tekanan eksternal. Partisipasi kami dalam perekonomian hijau disertai dengan komitmen kuat, disiplin dalam eksekusi, dan konsistensi dalam perbaikan berkelanjutan.

AMI menegaskan komitmen mendukung target *Net Zero Emissions* (NZE) Indonesia pada tahun 2060 dengan penerapan strategi dekarbonisasi serta penguatan tata kelola keberlanjutan melalui Pernyataan NZE. Strategi dekarbonisasi didukung dengan penyusunan peta jalan dekarbonisasi yang terdiri dari tahapan: (1) Penghitungan emisi gas rumah kaca (GRK) dari anak perusahaan dengan tingkat emisi tertinggi, (2) Perhitungan emisi yang akurat dan menyeluruh dengan melakukan inventarisasi yang lebih komprehensif, (3) Pengidentifikasian peluang pengurangan karbon melalui evaluasi target reduksi emisi maupun pemanfaatan teknologi rendah karbon, dan (4) Penetapan target pencapaian NZE pada Cakupan 1 dan 2 pada tahun 2060 atau lebih awal.

Produk batu bara metalurgi yang dihasilkan oleh Perusahaan, Enviromet, memiliki kadar abu dan fosfor yang sangat rendah sehingga menghasilkan limbah yang lebih sedikit, serta membantu menghasilkan produk baja yang lebih kuat dan berkualitas tinggi. Selain itu, AMI juga mendorong transisi energi melalui penggunaan *biodiesel* dalam rangka menekan ketergantungan pada sumber energi fosil. [OJK F.26, F.28]

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) adalah realisasi langkah perdana AMI dalam memasuki industri pengolahan mineral dan mendukung agenda strategi hilirisasi mineral di Indonesia. Kehadiran KAI mencerminkan komitmen AMI untuk berperan aktif dalam memperkuat rantai nilai industri nasional sesuai arahan kebijakan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan nilai tambah komoditas mineral di dalam negeri. Dari smelter aluminiumnya yang terletak di provinsi Kalimantan Utara, KAI menutup tahun 2025 dengan memulai

aluminium smelter. This phase signifies that the Company is ready to continue making new milestones in the industry. Through KAI's aluminium smelter, AMI aims to contribute to the downstream program by creating added value for national alumina. The KAI aluminium smelter is expected to help reduce the gap between domestic aluminium supply and demand in Indonesia, which continues to grow in line with projected increases in demand across various sectors, including automotive, construction, packaging, and renewable energy, among others.

Creating Shared-Value between the Employees and the Community [OJK D.1.b]

Amid the evolving landscape of technological advancements, the energy transition, and industrialization, we never lose sight of the fact that people are at the heart of every transformation. Creating a safe, comfortable, inclusive, equitable, and non-discriminatory work environment is essential for sustainable business. We invest in leadership development, capability enhancement, and fostering a work culture that upholds integrity and professionalism. We aspire for AMI to grow into a company whose people are not only competent, but also carry a strong sense of responsibility for the long-term impact of every decision they make ultimately shaping people excellence.

Our presence is inextricably linked to the surrounding community and environment. We view social responsibility not as an additional program but as an integral part of the Company's operations. One of AMI contributions is driving local job creation around mining area through contractor services supply chain.

Our approach also evolves, not only in the form of short-term support but also long-term empowerment. Throughout 2025, we continuously strengthen the community empowerment approach oriented to long-term independence through education, local economy development, and community capacity strengthening. In 2025, CSR activities held for various programs in education, health, economic empowerment, environment, and socio-cultural fields. One of the primary achievements this year is the more intensive educational activities in developing the local community around the mining area. We are committed to ensuring that AMI leaves behind a lasting legacy of value, not just a trail of economic activity.

kegiatan uji coba produksi awal smelter aluminium secara parsial. Tahap ini menandakan bahwa Perusahaan siap untuk terus mencetak sejarah baru di industri ini. Melalui smelter aluminium KAI, AMI ingin berkontribusi terhadap program hilirisasi dengan menciptakan nilai tambah alumina nasional. Smelter aluminium KAI diharapkan dapat berkontribusi mengurangi kesenjangan antara suplai domestik dan permintaan aluminium di Indonesia, yang terus meningkat seiring dengan proyeksi peningkatan permintaan aluminium guna memenuhi peningkatan kebutuhan di berbagai sektor, termasuk diantaranya industri otomotif, konstruksi, pengemasan, dan energi terbarukan, dan lain-lain.

Menciptakan Nilai Bersama Karyawan dan Masyarakat [OJK D.1.b]

Di tengah isu perkembangan teknologi, transisi energi, dan industrialisasi, kami tidak pernah lupa bahwa inti dari semua transformasi adalah manusia. Penciptaan lingkungan kerja yang aman, nyaman, inklusif, setara, dan tidak diskriminatif sangat penting bagi bisnis yang berkelanjutan. Kami berinvestasi pada pengembangan kepemimpinan, peningkatan kompetensi, serta pembentukan budaya kerja yang menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme. Kami ingin AMI berkembang menjadi perusahaan dengan karyawan yang bukan hanya kompeten, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil, dan pada akhirnya membentuk *people excellence*.

Keberadaan kami tidak pernah terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Kami memandang tanggung jawab sosial bukan sebagai program tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari operasional perusahaan. Salah satu contoh kontribusi AMI adalah mendorong penciptaan lapangan kerja lokal di sekitar area tambang melalui rantai pasok jasa kontraktor pertambangan.

Pendekatan yang kami lakukan juga berevolusi bukan hanya bantuan jangka pendek namun merupakan pemberdayaan jangka panjang. Sepanjang 2025, kami pun terus memperkuat pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kemandirian jangka panjang, melalui pendidikan, pengembangan ekonomi lokal, dan penguatan kapasitas komunitas. Di tahun 2025, kegiatan CSR dilakukan pada berbagai program di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Salah satu pencapaian utama di tahun ini adalah semakin intensifnya kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan masyarakat lokal di sekitar area tambang. Kami ingin memastikan bahwa kehadiran AMI akan meninggalkan warisan nilai, bukan sekadar jejak aktivitas ekonomi.

Governance as a Trust Pillar

The current transparency demand from the stakeholders keeps increasing. We recognized that trust is not constructed from statements but from consistency between commitment, policy, and implementation. Throughout 2025, we continuously strengthen sustainability governance, risk management, and the Company's compliance.

We continuously improve our approach to transparency, including in this sustainability reporting. This report is not only a record of achievements but also a transparent reflection of challenges, limitations, and areas that still need improvement. Good governance ensures that the Company's growth does not compromise integrity, business expansion does not neglect caution, and opportunities are not pursued without sufficient understanding of the risks.

From Performance to Strategic Resilience [OJK D.1.a]

From a financial perspective, throughout 2025, AMI noted the direct economic value generated is AS\$998.05 million, decreased by 15.65% compared to the 2024. Meanwhile, the economic value distribution recorded at AS\$775.92 million increased by 23.99%. This increase indicates the company's commitment in creating value for the other shareholders and stakeholders. We view financial performance not as our final goal, but as an enabler to create greater and more sustainable value.

Challenges encountered by AMI and its subsidiaries, ranging from geopolitical disruption and commodity volatility to various ESG issues, indicate that strategic resilience is far more important than temporary growth. In AMI, we consciously broaden our perspective. We not only pursue annual performance but also develop an organization that can survive, adapt, and remain relevant amid global dynamics. We always evaluate each strategic decision in AMI by asking whether it will strengthen our position in the long-term. Sustainability, in this case, not solely compliance or reputation, but a way of thinking that guides how we grow. This approach reflects our way in managing business, strengthening the governance, and integrating risk management into each strategic decision

Tata Kelola sebagai Pilar Kepercayaan

Saat ini, tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan semakin meningkat. Kami menyadari bahwa kepercayaan tidak dibangun oleh pernyataan, melainkan oleh konsistensi antara komitmen, kebijakan, dan pelaksanaan. Sepanjang tahun 2025, kami terus memperkuat tata kelola keberlanjutan, manajemen risiko, dan kepatuhan Perusahaan.

Kami terus menyempurnakan pendekatan kami terhadap transparansi, termasuk dalam pelaporan keberlanjutan ini. Laporan ini bukan sekadar catatan pencapaian, tetapi juga cermin yang transparan atas tantangan, keterbatasan, dan area yang masih perlu kami perbaiki. Tata kelola yang baik memastikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mengorbankan integritas, ekspansi bisnis tidak mengabaikan kehati-hatian, dan peluang tidak dikejar tanpa pemahaman risiko yang memadai.

Dari Kinerja ke Ketangguhan Strategis

[OJK D.1.a]

Dilihat dari aspek keuangan, selama tahun 2025, AMI mencatat nilai ekonomi langsung yang dihasilkan sebesar AS\$998,05 juta, turun 15,65% dibandingkan tahun 2024. Sementara, distribusi nilai ekonomi tercatat sebesar AS\$775,92 juta, meningkat 23,99%. Peningkatan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Kami memandang kinerja keuangan bukan sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai *enabler* untuk menciptakan nilai yang lebih besar dan lebih berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi AMI dan anak-anak perusahaan, mulai dari disrupsi geopolitik, volatilitas komoditas, hingga berbagai isu terkait ESG, menunjukkan bahwa ketangguhan strategis jauh lebih penting daripada sekadar pertumbuhan sesaat. Oleh karena itu, kami berupaya untuk terus membangun organisasi yang mampu bertahan, beradaptasi, dan tetap relevan di tengah dinamika global. Setiap keputusan strategis di AMI selalu kami uji agar keputusan tersebut dapat memperkuat posisi kami untuk jangka panjang. Keberlanjutan, dalam konteks ini, bukan sekadar kepatuhan atau reputasi, melainkan pola pikir yang menjadi landasan pertumbuhan kami. Pendekatan ini tercermin dalam cara kami mengelola bisnis, memperkuat tata kelola, serta mengintegrasikan

making. Sustainability is no longer a supporting function, but a guideline for evaluating all business opportunities and risks. The Company's culture, IMORE (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence), serves as the foundation in running a sustainable business and supports the achievement of operational excellence.

Closing

Sustainability is a long journey that demands consistency and the courage to continuously improve. We recognize that the challenges we face are becoming more complex and that expectations of the Company's role are expanding. However, we believe that with a strong foundation, the right strategy, good governance, and a firm commitment to sustainability, AMI can continue to grow responsibly.

On behalf of the Board of Directors, I would like to express my highest appreciation to all employees, business partners, communities, regulators, and shareholders for their continuous trust and support. We present this report as a form of our commitment to transparency, accountability, and a more sustainable future.

Let us continue this journey with responsibility, resilience and belief that long-term value is always far more important than temporary profit.

manajemen risiko ke dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Keberlanjutan bukan lagi ditempatkan sebagai fungsi pendukung, tetapi sebagai panduan dalam menilai setiap peluang dan risiko bisnis. Budaya perusahaan, yaitu IMORE (*Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence*) menjadi landasan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan mendukung tercapainya *operational excellence*.

Penutup

Keberlanjutan adalah perjalanan panjang yang menuntut konsistensi dan keberanian untuk terus memperbaiki diri. Kami menyadari bahwa tantangan yang dihadapi akan semakin sulit, dan ekspektasi terhadap peran perusahaan akan semakin luas. Namun, kami percaya bahwa dengan fondasi yang kuat, strategi yang tepat, tata kelola yang baik, dan komitmen keberlanjutan yang kuat, AMI dapat terus bertumbuh secara bertanggung jawab.

Atas nama Direksi, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan, mitra usaha, masyarakat, regulator, dan pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan. Laporan ini kami persembahkan sebagai wujud komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan masa depan yang lebih berkelanjutan.

Mari kita lanjutkan perjalanan ini, dengan tanggung jawab, dengan keteguhan, dan dengan keyakinan bahwa nilai jangka panjang selalu lebih penting daripada keuntungan sesaat.



Iwan Dewono Budi Yuwono

President Director
Presiden Direktur





03

About This Report

Tentang Laporan Ini

This report is prepared as a form of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk's ("AMI" or the "Company") commitment to implementing sustainability principles and information transparency to stakeholders, by disclosing the Company's performance and initiatives in economic, environmental, and social aspects during the reporting period. This Sustainability Report is the fifth report published by the Company.

Laporan ini disusun sebagai bentuk komitmen PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan keterbukaan informasi kepada para pemangku kepentingan, dengan mengungkapkan kinerja serta inisiatif Perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial selama periode pelaporan. Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan kelima yang telah diterbitkan oleh Perusahaan.



References in Report Writing Acuan dalam Pembuatan Laporan

This report is prepared with reference to both national and international reporting guidelines to ensure that information disclosure is conducted consistently, systematically, and in a comparable manner. The references used in the preparation of this Sustainability Report are as follows:

1. OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;
2. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Forms and the Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies ("SEOJK 16/2021"); and
3. The Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021 with the reporting option 'with reference to GRI Standards'.

AMI also began to partially integrate the International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2 published by International Sustainability Standards Board (ISSB) to enhance transparency of sustainability reporting, particularly in the disclosure of the risk and opportunity management related to climate change.

To make it easier for readers to find information that complies with these guidelines, we have included disclosure numbers or codes in different colors after the relevant sentences or paragraphs. The GRI and SEOJK 16/2021 applied in this report are marked with numbers in **orange brackets for SEOJK 16/2021** and **green brackets for GRI** on each relevant page. The list of SEOJK 16/2021 and GRI Indexes can be found at the end of this report.

Reporting Period Periode Laporan [GRI 2-3]

AMI's Sustainability Report is prepared for the reporting period from January 1 to December 31, 2025, reflecting the Company's performance, policies, and initiatives in the economic, environmental, and social aspects during the 2025 fiscal year. All data and information presented in this report is gathered from the Company's operational activities throughout the period, unless otherwise stated.

Laporan ini disusun mengacu pada pedoman pelaporan baik nasional maupun internasional agar pengungkapan informasi dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan dapat diperbandingkan. Dasar acuan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keberlanjutan ini adalah:

1. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
2. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK 16/2021"); dan
3. Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 dengan opsi pelaporan 'with reference to GRI Standards'.

AMI juga mulai secara parsial mengintegrasikan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) S1 dan S2 yang diterbitkan oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB) guna meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan, khususnya dalam pengungkapan pengelolaan risiko dan peluang terkait perubahan iklim.

Untuk memudahkan pembaca dalam menelusuri informasi yang sesuai dengan pedoman tersebut, kami mencantumkan nomor atau angka pengungkapan di belakang kalimat atau paragraf terkait dengan warna yang berbeda. GRI dan SEOJK 16/2021 yang diterapkan dalam laporan ini diberi tanda dengan penomoran di dalam **kurung berwarna oranye untuk SEOJK 16/2021** dan **kurung berwarna hijau untuk GRI** pada setiap halaman yang relevan. Indeks SEOJK 16/2021 dan GRI disajikan di bagian akhir laporan ini.

Laporan Keberlanjutan AMI disusun untuk periode pelaporan 1 Januari hingga 31 Desember 2025, yang mencerminkan kinerja, kebijakan, serta inisiatif Perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial selama tahun buku 2025. Seluruh data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini dihimpun dari aktivitas operasional Perusahaan sepanjang periode tersebut, kecuali dinyatakan lain.



Limitations and Scope of Report

Batasan dan Cakupan Laporan [GRI 2-2]

The data and information contained in this Sustainability Report cover the operational activities and sustainability performance of AMI and its subsidiaries, including PT Maruwai Coal ("MC"), PT Lahai Coal ("LC"), and PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI"). The scope of the report covers economic, environmental, and social aspects relevant to the business activities of each entity during the reporting period, as follows:

Data dan informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini mencakup kegiatan operasional dan kinerja keberlanjutan dari AMI serta anak perusahaan, antara lain PT Maruwai Coal ("MC"), PT Lahai Coal ("LC"), dan PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI"). Cakupan laporan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang relevan dengan aktivitas usaha masing-masing entitas selama periode pelaporan, sebagai berikut:

Data Data	Entity Entitas
Finance Keuangan	AMI (consolidation) AMI (konsolidasi)
Procurement Pengadaan	AMI, MC, dan LC
Occupational health and safety Kesehatan dan keselamatan kerja	MC, LC, dan KAI
Environment Lingkungan	MC dan LC
Energy and greenhouse gas (GHG) emissions Energi dan emisi gas rumah kaca (GRK)	MC dan LC
Human resources Sumber daya manusia	AMI (consolidation) AMI (konsolidasi)
Corporate social responsibilities Tanggung jawab sosial perusahaan	MC dan LC

Identification of Material Topics

Identifikasi Topik Material [GRI 3-1]

Identifying material topics is a process undertaken by the Company to determine the most relevant sustainability issues that reflect the most significant potential impacts from the Company, taking into account the severity and the scope of such impacts. This identification forms the basis for strategy formulation, program prioritization, and sustainability performance disclosure, so the reports submitted can reflect a more focused and accountable approach to impact management and long-term value creation. The Company conducted a review of its material topics in 2025 to ensure that they reflect the most significant economic, environmental, and social impacts.

The initial stages encompassed benchmarking against similar companies (peers), reviewing various relevant ESG frameworks, and evaluating the Company's risk profile, in order to obtain an initial overview of sustainability issues that potentially lead to significant impacts.

Based on the benchmarking results and preliminary analysis, the Company prepared a preliminary list (long list) of sustainability topics deemed relevant to the characteristics of its business activities and industry context. This long list includes economic, environmental, and social issues that will then form the basis for further in-depth analysis. At this stage, the Company ensures that all identified topics reflect stakeholder expectations and developments in applicable sustainability practices.

In the next step, stakeholder engagement was performed to obtain perspectives related to the level of importance of each topic. The input gathered from this process was used to assess the relevance and level of impact of each topic on the Company and stakeholders. The results of this assessment were then analyzed to filter and select the most relevant topics.

The results of the topic selection were then verified along with the Board of Directors to ensure consistency with the Company's business strategies and direction. Through this process, material topics were identified and determined as the focus of disclosure in the sustainability report. The selected material topics were those with a high and medium level of importance, reflecting priority issues for the Company's sustainability.

Identifikasi topik material merupakan proses yang dilakukan Perusahaan untuk menentukan isu-isu keberlanjutan yang paling relevan dalam merefleksikan potensi dampak yang paling signifikan dari Perusahaan, dengan mempertimbangkan tingkat keparahan serta luasnya cakupan dampak tersebut. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi, penetapan prioritas program, serta pengungkapan kinerja keberlanjutan, sehingga laporan yang disampaikan dapat mencerminkan fokus pengelolaan dampak dan penciptaan nilai jangka panjang secara lebih terarah dan akuntabel. Perusahaan melakukan peninjauan kembali topik material pada tahun 2025 untuk memastikan bahwa topik material mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang paling signifikan.

Tahapan awal dilakukan melalui *benchmarking* terhadap perusahaan sejenis (*peers*), penelaahan berbagai kerangka kerja ESG yang relevan, serta evaluasi terhadap profil risiko Perusahaan, guna memperoleh gambaran awal mengenai isu-isu keberlanjutan yang berpotensi berdampak signifikan.

Berdasarkan hasil *benchmarking* dan analisis awal tersebut, Perusahaan menyusun daftar awal (*long list*) topik keberlanjutan yang dinilai relevan dengan karakteristik kegiatan usaha dan konteks industri. *Long list* ini mencakup isu-isu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang kemudian menjadi dasar untuk proses pendalaman lebih lanjut. Pada tahap ini, Perusahaan memastikan bahwa seluruh topik yang diidentifikasi telah mencerminkan ekspektasi pemangku kepentingan serta perkembangan praktik keberlanjutan yang berlaku.

Tahapan berikutnya dilakukan melalui pelibatan pemangku kepentingan untuk memperoleh pandangan mengenai tingkat kepentingan masing-masing topik. Masukan yang diperoleh dari proses ini digunakan untuk menilai relevansi dan tingkat dampak setiap topik terhadap Perusahaan dan pemangku kepentingan. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dianalisis untuk menyaring dan memilih topik-topik yang paling relevan.

Hasil pemilihan topik kemudian diverifikasi bersama Direksi guna memastikan keselarasan dengan strategi dan arah bisnis Perusahaan. Melalui proses ini, topik material teridentifikasi dan ditetapkan sebagai fokus pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Topik material yang dipilih merupakan topik dengan tingkat kepentingan (*importance*) *high* dan *medium*, yang mencerminkan isu-isu prioritas bagi keberlanjutan Perusahaan.

Material Topics

Topik Material [GRI 3-2]



Local Communities
Masyarakat Lokal

Engaging surrounding communities within the Company operational area to minimize social, environmental, and economic impacts.
Pelibatan masyarakat di sekitar area operasi dan meminimalkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi bagi mereka.

Occupational Health and Safety
Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Fostering a safe, conducive, and comfortable work environment.
Penyediaan tempat kerja yang aman, kondusif, dan nyaman.

Employment
Kepegawaian

Ensuring excellent human resources management.
Memastikan pengelolaan sumber daya manusia yang baik.

Biodiversity
Keanekaragaman Hayati

Conservation of flora and fauna diversity.
Pelestarian keberagaman flora dan fauna.

GHG Emissions
Emisi GRK

Efforts on the management and reduction of Greenhouse Gas Emissions (GHG).
Upaya pengelolaan dan penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Air Emissions
Emisi Udara

Air pollution control through air emission controls.
Pengendalian pencemaran udara melalui pengelolaan emisi udara.

Energy
Energi

Energy management and conservation and the use of environmentally friendly energy.
Pengelolaan dan konservasi energi dan penggunaan energi yang ramah lingkungan.

Climate Change
Perubahan Iklim

The Company's efforts to take part in mitigating risk of climate change.
Upaya Perusahaan untuk turut serta dalam memitigasi risiko dari perubahan iklim.

Water and Effluents
Air dan Efluen

Management, conservation, and monitoring of water resources, as well as effluent management.
Pengelolaan, konservasi, dan pemantauan sumber daya air, serta pengelolaan limbah cair.

Waste
Limbah

Waste management to prevent environmental pollution.
Pengelolaan limbah sehingga tidak mencemari lingkungan.

Economic Performance
Kinerja Ekonomi

Presenting the Company achievement and economic performance during the reporting period and how the Company distributes its economic value.
Menggambarkan pencapaian dan kinerja ekonomi Perusahaan selama tahun pelaporan dan bagaimana Perusahaan mendistribusikan nilai ekonominya.

Restatement and External Assurance

Pernyataan Kembali dan Penjaminan Eksternal [OJK G.1] [GRI 2-4, 2-5]

There have been restatements for economic, environmental, employee, as well as occupational health and safety data.

Terdapat pernyataan kembali untuk data ekonomi, lingkungan, karyawan, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

This Sustainability Report has not been verified by an independent external party. The Company continues to strive to ensure the quality and reliability of information through integrated internal control and review mechanisms. The implementation of external verification will continue to be reviewed as part of the Company's commitment to strengthening transparency and governance in sustainability reporting.

Laporan Keberlanjutan ini belum memperoleh penjaminan dari pihak eksternal independen. Perusahaan tetap berupaya memastikan kualitas dan keandalan informasi melalui mekanisme pengendalian dan penelaahan internal yang terintegrasi. Penerapan penjaminan eksternal akan terus dikaji sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam memperkuat transparansi dan tata kelola pelaporan keberlanjutan.

Accessibility and Feedback

Aksesibilitas dan Umpan Balik [OJK G.3]

To establish two-way communication and enable the Company to conduct evaluations aimed at improving the quality of future reports, we have included a Feedback Sheet at the end of this report. We hope that readers and users of this report will use this sheet to provide suggestions, feedback, opinions, and so on, which will be very useful for improving the quality of future reports. We have not yet received any feedback on last year's sustainability report.

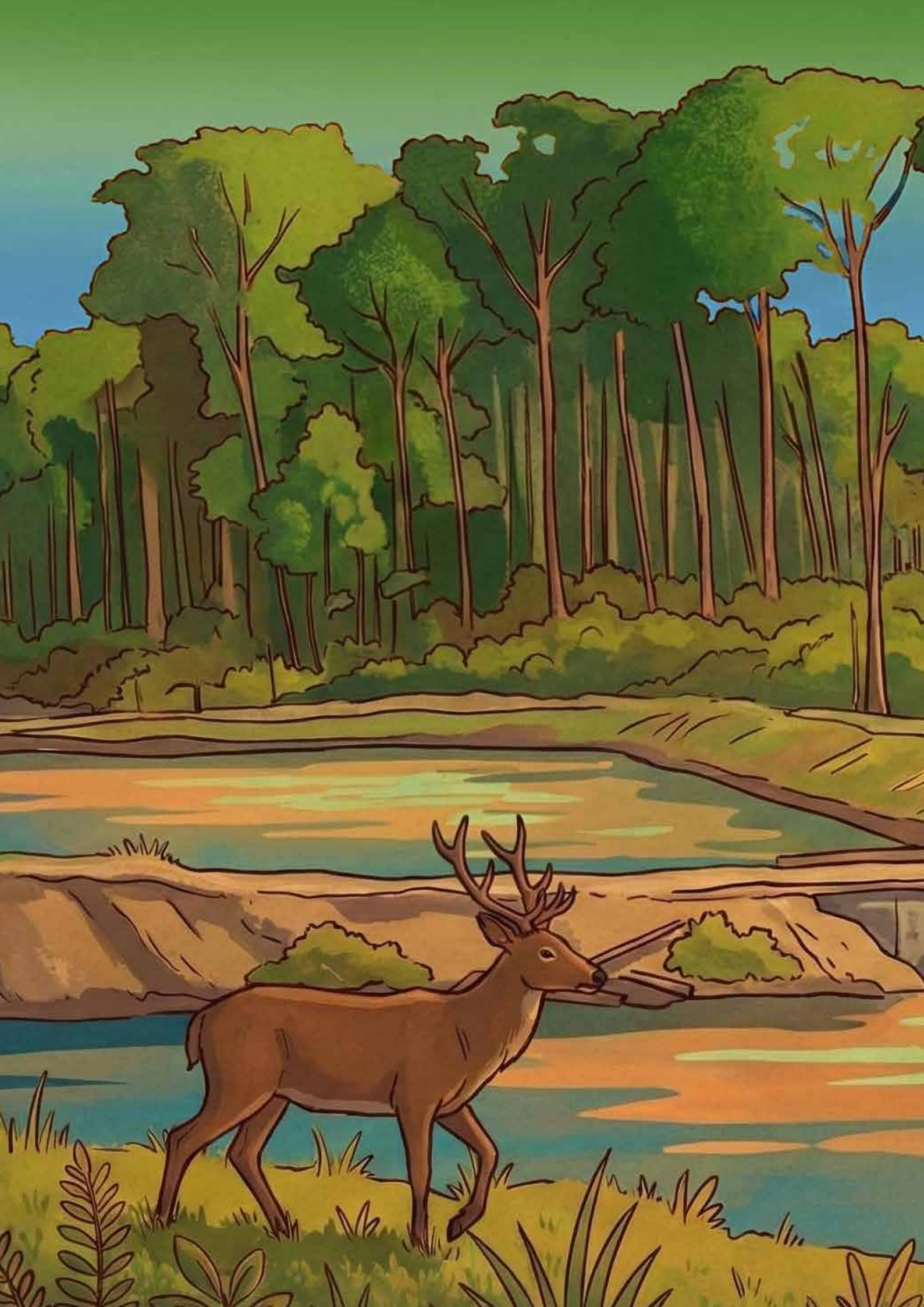
Untuk terwujudnya komunikasi dua arah dan agar Perusahaan dapat melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas laporan di masa mendatang, kami menyediakan Lembar Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembaran tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan. Kami belum menerima umpan balik atas laporan keberlanjutan tahun lalu.

For further information, please contact:

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:



PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk
 Cyber 2 Tower, Lt. 34
 Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, No.13
 Kuningan, Jakarta Selatan, 12950 Indonesia
 Telp. (021) 2553 3060
 Fax. (021) 2553 3059
 Website: www.alamtriminerals.id
 Email: corsec@alamtriminerals.id





04

About the Company
Tentang Perusahaan

Company Profile

Profil Perusahaan [OJK C.2] [GRI 2-1]



Company Name Nama Perusahaan

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk

Date of Establishment Tanggal Pendirian

September 25, 2007
25 September 2007

Company Status Status Perusahaan

Public Company
Perseroan Terbuka



Legal Basis of Establishment Dasar Hukum Pendirian

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk is established based on the Deed Establishment No. 09, dated September 25, 2007, drawn up by Dwi Yulianti, S.H., a notary in South Jakarta and has obtained approval from the Indonesian Minister of Law and Human Rights in accordance with Decree No. C-01217 HT.01.01- TH.2007, dated October 25, 2007 and has been announced in the Indonesian State Gazette No. 36, dated May 2, 2008. PT Jasapower Indonesia has been renamed PT Adaro Minerals Indonesia Tbk based on the Deed No. 4, dated September 1, 2021 which was drawn up before Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a notary in North Jakarta. The Deed related to the renaming has been approved by the Indonesian Minister of Law and Human Rights in accordance with the Decree No. AHU-0047835.AH.01.02. of 2021, dated September 6, 2021. The name of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk was changed again to PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk based on Deed No. 2 dated June 2, 2025, drawn up before Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., a notary in North Jakarta, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0035843.AH.01.02.Year 2025 dated June 2, 2025.

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 09 Tanggal 25 September 2007, yang dibuat oleh Dwi Yulianti, S.H., notaris di Jakarta Selatan dan telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01217 HT.01.01- TH.2007 Tanggal 25 Oktober 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 36 Tanggal 2 Mei 2008. Nama PT Jasapower Indonesia diubah menjadi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk berdasarkan Akta No. 4 tertanggal 1 September 2021 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta Utara. Akta terkait perubahan nama tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0047835.AH.01.02.Tahun 2021 tertanggal 6 September 2021. Nama PT Adaro Minerals Indonesia Tbk kembali diubah menjadi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk berdasarkan Akta No. 2 tertanggal 2 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta Utara yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0035843.AH.01.02.Tahun 2025 tertanggal 2 Juni 2025.



Issued and Paid-Up Capital Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp4,088,233,150,000



Website Situs Web

www.alamtriminerals.id

Authorized Capital Modal Dasar

Rp13,710,100,000,000



Head Office Address [OJK C.2] Alamat Kantor Pusat

Cyber 2 Tower, Lt. 34
Jl. HR Rasuna Said, Blok X-5, No. 13
Kuningan, Jakarta Selatan, 12950 Indonesia

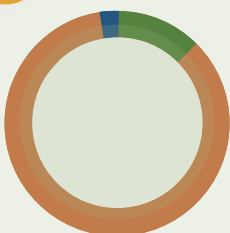


Contact Us Hubungi Kami

Telephone: +62 21 2553 3060
Fax: +62 21 2553 3059
Email: corsec@alamtriminerals.id



Share Ownership [OJK C.3.c] Kepemilikan Saham



PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	85.02%
Board of Commissioners and Board of Directors Dewan Komisaris dan Direksi	0.00%
Affiliate of the Controller Afiliasi Pengendali	3.01%
Free float	11.97%



Company Overview

Sekilas Perusahaan

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or “Company”), the mining and mineral processing company, began its business activities in 2007 under the name of PT Jasapower Indonesia (“JPI”). To date, the company, during its journey, continues to grow and transform. JPI changed its name on September 1, 2021 to PT Adaro Minerals Indonesia Tbk as a reinforcement of AlamTri Group’s strategies in the mineral processing business. In June 2, 2025, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk officially changed its name to PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk to align the holding company’s identity, namely PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.

AMI is currently managing metallurgical coal business and developing mineral processing segment as a part of long-term growth strategy. In 2022, AMI marked a significant milestone by entering the mineral processing business through its subsidiary, PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”). Through KAI, the Company is developing an aluminium smelter project in North Kalimantan, with a production capacity of up to 500,000 tonnes of aluminium ingots per year in its first phase. This development reflects AMI’s commitment to supporting the national mineral downstream agenda while strengthening the foundation of a sustainable aluminium industry in Indonesia in line with policies initiated by the Government of Indonesia.

AMI, as part of a leading mining and energy group in Indonesia, has strong access to operational expertise, technical experience, and adequate financing support. In maintaining its operational performance while expanding the business portfolio in an integrated manner, these factors form an important foundation for the Company.

Significant Changes in the Company

[OJK C.6]

During the reporting period, the Company recorded a significant change in the form of renaming, from PT Adaro Minerals Indonesia Tbk to PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk. This change is a part of the identity alignment with the framework of AlamTri Group transformation. AlamTri Group transformation through metallurgical coal and mineral processing business development that can facilitate sustainable infrastructure, renewable energy industry, and the government’s downstream program.

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) merupakan perusahaan pertambangan dan pengolahan mineral yang memulai kegiatan usahanya pada tahun 2007 dengan nama PT Jasapower Indonesia (“JPI”). Dalam perjalanannya, Perusahaan terus berkembang dan bertransformasi hingga saat ini. Lalu pada 1 September 2021, JPI berubah nama menjadi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk sebagai penguatan strategi Grup AlamTri dalam bisnis pengolahan mineral. Pada 2 Juni 2025, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk resmi berganti nama menjadi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk, untuk menyelaraskan identitas dari perusahaan induk AMI, yaitu PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.

Saat ini, AMI mengelola bisnis batu bara metalurgi serta mengembangkan segmen pengolahan mineral sebagai bagian dari strategi pertumbuhan jangka panjang. Pada tahun 2022, AMI mencatatkan tonggak penting dengan memasuki bisnis pengolahan mineral melalui anak perusahaan PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”). Melalui KAI, Perusahaan mengembangkan proyek smelter aluminium di Kalimantan Utara, dengan kapasitas produksi hingga 500.000 ton aluminium ingot per tahun di fase pertama. Pengembangan ini mencerminkan komitmen AMI dalam mendukung agenda hilirisasi mineral nasional sekaligus memperkuat fondasi industri aluminium Indonesia yang berkelanjutan sesuai kebijakan yang diinisiasi oleh Pemerintah Indonesia.

Sebagai bagian dari grup pertambangan dan energi terkemuka di Indonesia, AMI memiliki akses yang kuat terhadap keahlian operasional, pengalaman teknis, serta dukungan sumber pembiayaan yang memadai. Hal tersebut menjadi fondasi penting bagi Perusahaan dalam menjaga kinerja operasional sekaligus memperluas portofolio bisnisnya secara terintegrasi.

Perubahan Signifikan dalam Perusahaan

[OJK C.6]

Pada tahun pelaporan, Perusahaan mencatat perubahan signifikan berupa perubahan nama dari PT Adaro Minerals Indonesia Tbk menjadi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk. Perubahan ini merupakan bagian dari penyelarasan identitas dengan kerangka transformasi Grup AlamTri. Perusahaan mendukung transformasi Grup AlamTri melalui pengembangan bisnis batu bara metalurgi dan pengolahan mineral yang dapat mendukung infrastruktur berkelanjutan, industri energi terbarukan, dan program hilirisasi pemerintah.

Vision, Missions, and Corporate Values

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan [OJK C.1]



PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk envisions to be **a leading Indonesian mining company.**

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk ber visi menjadi perusahaan pertambangan Indonesia yang terkemuka.

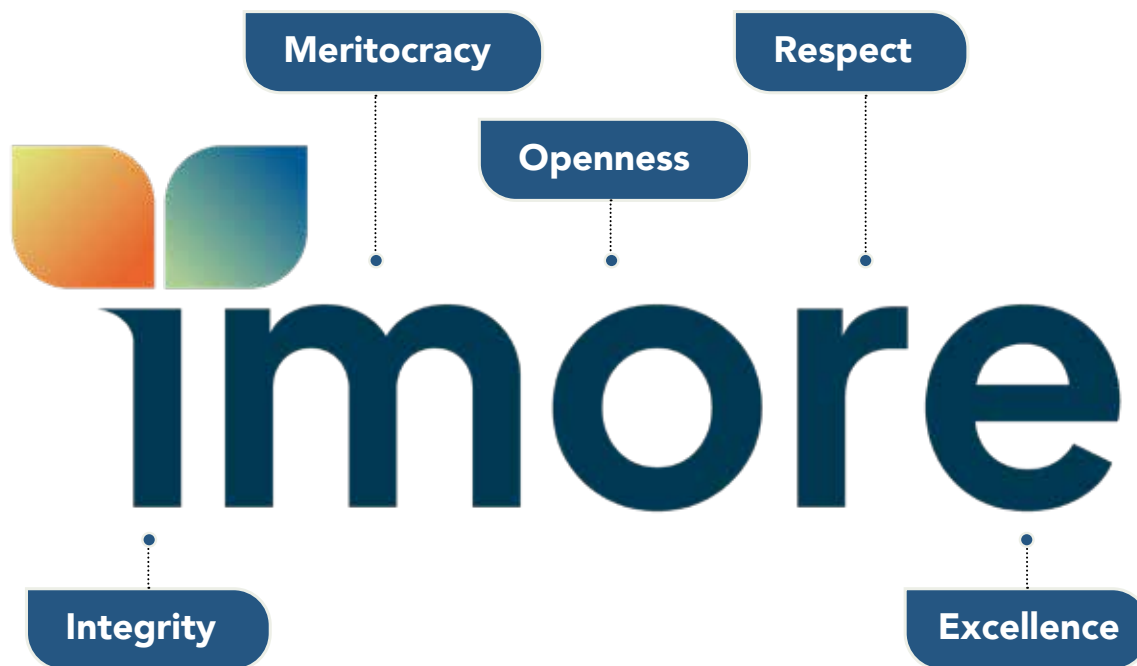


PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk operates its businesses with the missions to:

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menjalankan bisnisnya dengan misi untuk:

1. Satisfy the needs of its customers
Memuaskan kebutuhan pelanggan
2. Develop its employees
Mengembangkan karyawan
3. Partner with its suppliers
Menjalin kemitraan dengan pemasok
4. Support community and national development
Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
5. Promote a safe and sustainable environment
Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
6. Maximize shareholders' value
Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

Corporate Values
Nilai-nilai Perusahaan



Milestones

Jejak Langkah

2007

The Company was established under the name of PT Jasapower Indonesia.
Perusahaan didirikan dengan nama PT Jasapower Indonesia.

2010

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk acquired a 25% stake in PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, and PT Juloi Coal.
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk mengakuisisi 25% kepemilikan di PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, dan PT Juloi Coal.

2015

PT Lahai Coal produced high-quality Semi Soft Coking Coal (SSCC) of 0.1 million tons from Haju mine in their first production.
PT Lahai Coal memproduksi *Semi Soft Coking Coal* (SSCC) berkualitas tinggi dari tambang Haju dengan produksi pertama sebesar 0,1 juta ton.

2016

PT Alamtri Resources Indonesia Tbk acquired the remaining stake in Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, and PT Juloi Coal. Therefore, it owned 99% of shares in those subsidiaries.
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk mengakuisisi sisa kepemilikan di PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, dan PT Juloi Coal. Sehingga memiliki 99% kepemilikan saham pada anak perusahaan tersebut.

2019

Starting the production of hard coking coal (HCC) or known as Lampunut hard coking coal through PT Maruwai Coal.
Memulai produksi *hard coking coal* (HCC) yang dikenal dengan nama *Lampunut hard coking coal* melalui PT Maruwai Coal.

2020

PT Maruwai Coal performed its first shipment of Lampunut HCC in Mei 2020.
PT Maruwai Coal melakukan pengiriman pertama Lampunut HCC pada bulan Mei 2020.

2021

- **PT Jasapower Indonesia changed its name to PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.**
PT Jasapower Indonesia mengubah nama menjadi PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
- **Through the subsidiaries of PT Alam Tri Daya Indonesia, the Company completed its acquisition of 99% shareholding in PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, and PT Juloi Coal.**
Melalui anak perusahaannya PT Alam Tri Daya Indonesia, Perusahaan menyelesaikan akuisisi 99% kepemilikan saham PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Kalteng Coal, dan PT Juloi Coal.

2025

- **In its position as AMI's parent company, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri") took a strategic action to pursue long-term sustainable growth by selling its majority ownership in its thermal coal business in late 2024. In line with these strategic objectives, AMI, as a subsidiary of AlamTri, was placed under the AlamTri Geo pillar, to focus on the metallurgical coal and mineral processing businesses. Subsequently, AMI changed its name from PT Adaro Minerals Indonesia Tbk to PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk, which was approved at the 2025 General Meeting of Shareholders.**

Dalam posisinya sebagai induk perusahaan AMI, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri") mengambil langkah strategis untuk mengejar pertumbuhan berkelanjutan di jangka panjang dengan menjual sebagian besar kepemilikan pada bisnis batu bara termal pada akhir 2024. Sejalan dengan tujuan strategis tersebut, AMI, sebagai anak perusahaan AlamTri, ditempatkan pada pilar AlamTri Geo, untuk berfokus pada bisnis batu bara metalurgi dan pengolahan mineral. Selanjutnya, AMI mengubah namanya dari PT Adaro Minerals Indonesia Tbk menjadi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk, yang disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2025.

- **In the fourth quarter of 2025, KAI, a subsidiary of AMI, commenced partial initial trial production of its aluminium smelter. This stage represents a critical step toward full operations, during which KAI will continue to focus on accelerating the commissioning of its potlines to achieve the targeted full capacity of 500,000 tonnes per year, which is expected to commence in the fourth quarter of 2026.**

Pada kuartal keempat tahun 2025, KAI, anak perusahaan AMI, memulai kegiatan uji coba produksi awal smelter aluminium secara parsial. Tahap ini menjadi langkah penting menuju operasional penuh, di mana KAI akan terus berfokus pada percepatan strategis pengoperasian potline guna mencapai kapasitas penuh 500.000 ton per tahun yang ditargetkan akan dimulai di kuartal keempat tahun 2026.

2024

- **PT Adaro Mining Technologies (AMT) and PT Alam Tri Abadi (currently named PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AAI)) 15.29% ownership on AMI was acquired by AlamTri. Following this acquisition, AlamTri has owned a stake in AMI by 83.84%.**

Kepemilikan PT Adaro Mining Technologies (AMT) dan PT Alam Tri Abadi (saat ini bernama PT Adaro Andalan Indonesia Tbk (AAI)) sebesar 15,29% atas AMI diakuisisi oleh AlamTri. Setelah akuisisi ini, AlamTri memegang kepemilikan atas AMI sebesar 83,84%.

2023

- **AMI participated in the issuance of new shares of PT Alam Tri Cakra Indonesia (ATCI), thereby acquiring a 90.84% ownership stake in ATCI.**

AMI mengambil bagian pada penerbitan saham-saham baru PT Alam Tri Cakra Indonesia (ATCI) sehingga AMI memiliki 90,84% kepemilikan saham ATCI.

- **In second quarter of 2023, PT Kalimantan Aluminium Industry secured financing for its 500,000 tpa aluminium smelter.**

Pada kuartal kedua tahun 2023, PT Kalimantan Aluminium Industry memperoleh pendanaan untuk smelter aluminiumnya yang memiliki kapasitas 500.000 tpa.

2022

- **PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk was officially listed on the Indonesia Stock Exchange on January 3, 2022.**
- **AMI's parent company, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, streamlined its businesses into three growth pillars: Energy, Minerals, and Green. As a result, the company leads the Adaro Minerals pillar by managing and coordinating all group businesses related to mineral products.**

Perusahaan induk AMI, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, merampingkan bisnis-bisnisnya ke dalam tiga pilar pertumbuhan, yaitu *Energy*, *Minerals*, dan *Green*. Dengan ini, Perusahaan memimpin pilar Adaro Minerals dengan mengelola dan mengkoordinasikan seluruh bisnis grup yang berhubungan dengan produk mineral.

- **The Company established PT Alamtri Baterai Indonesia (ABI), which later took over PT Alamtri Indo Aluminium.**

Perusahaan mendirikan PT Alamtri Baterai Indonesia (ABI) yang kemudian mengambil alih PT Alamtri Indo Aluminium.

Business Activities

Kegiatan Usaha [OJK C.4] [GRI 2-6]

<p>Business Activities Bidang Usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Holding company and consulting management activities Aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen • Mining and quarrying supporting activities Aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya • Rental and leasing activities without option rights for mining and energy machinery and equipment Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin pertambangan dan energi serta peralatannya • Machine repairation for special needs Reparasi mesin untuk keperluan khusus • Investment Investasi
<p>Products and Services Produk dan Layanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metallurgical coal mining Pertambangan batu bara metalurgi • Management consulting services Jasa konsultasi manajemen • Mineral processing Pengolahan mineral

Metallurgical Coal Mining Business

AMI holds five Coal Contract of Works (CCoWs) for metallurgical coal concession areas in Central and East Kalimantan, collectively totaling 146,579 ha in area size. As of December 2025, the total coal reserves and total coal resources were 178.1 Mt and 996.9 Mt, consecutively. Two of AMI's concessions are operational and produce important materials for steel production. The Haju mine operated by PT Lahai Coal ("LC") produces semisoft coking coal (SSCC) while the Lampunut mine under PT Maruwai Coal ("MC") produces hard coking coal (HCC).

Bisnis Pertambangan Batu Bara Metalurgi

AMI memegang lima Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) untuk konsesi batu bara metalurgi di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, yang meliputi luas total 146.579 ha. Per Desember 2025, total cadangan dan total sumber daya batu bara masing-masing 178,1 juta ton dan 996,9 juta ton. Dua dari konsesi AMI sudah beroperasi dan memproduksi bahan baku penting untuk produksi baja. Tambang Haju yang dioperasikan PT Lahai Coal ("LC") memproduksi *semisoft coking coal* (SSCC) sedangkan tambang Lampunut PT Maruwai Coal ("MC") memproduksi *hard coking coal* (HCC).



MC is one of the largest operating hard coking coal producers in Indonesia to date. Its products have been highly praised for low ash content, low phosphorous content, and high vitrinite content, as well as the strong coking characteristics (rated 9 for CSN on a scale of 1-9) that make Lampunut's HCC superior for blending. The coal's ultra-low ash and low phosphorus content can help to reduce waste and carbon emission in the production of pig iron or steel, and its high vitrinite content improves the strength of the steel products. These characteristics build the competitive advantage for the Lampunut coal over coking coal from other countries.

Operational Performance in Metallurgical Coal Mining

AMI recorded overburden removal of 26.33 Mbcm in 2025, or 12% higher than that of 2024, resulting in a strip ratio of 3.55x, or similar to that of 2024. Total coal production in 2025 was 7.41 Mt, or increased 12% from the previous year. Sales volume also grew 12% to 6.28 Mt and surpassed the 5.6-6.1Mt target set for the year. AMI's production and sales volumes in 2025 were mostly attributable to MC, with the remaining portion contributed by LC.

In 2025, AMI continued investing in various facilities and infrastructure to support higher volume target. Among key achievements, AMI has completed the construction of a new 500-bed camp in Lampunut, the first stage of the 39-kilometer hauling road upgrade, and the second barge-loading conveyor in Tuhup with a loading rate of 3,000 tph. Meanwhile, the works on supporting facilities for AMI's second phase of hauling road upgrade, along with the construction of two bridges along the hauling road, construction of supporting facilities for our second barge loading conveyor and development of the AlamTri Metallurgical Coal Technology & Research Centre (AMC-TRC) remain on track.

AMI's largest market share in 2025 was Indonesia, accounting for 31% of its total sales volume, mainly driven by strong demand from the domestic coke plants. In the export market, Japan (28%) remained the largest destination for AMI's coal deliveries, followed by India and China at 19% and 15%, respectively.

MC merupakan salah satu produsen batu bara kokas keras terbesar yang saat ini beroperasi di Indonesia. Produknya sangat dihargai berkat kandungan abu yang rendah, kandungan fosfor yang rendah, dan kandungan vitrinit yang tinggi, serta karakteristik kokas yang kuat (peringkat 9 untuk CSN pada skala 1-9) yang membuat HCC Lampunut unggul untuk pencampuran. Kandungan abu yang sangat rendah dan fosfor yang rendah dapat membantu mengurangi limbah dan emisi karbon pada produksi *pig iron* atau baja, dan kandungan vitrinit yang tinggi meningkatkan kekuatan produk baja. Karakteristik ini membangun keunggulan saing batu bara Lampunut dibandingkan batu bara kokas dari negara lainnya.

Kinerja Operasional pada Pertambangan Batu Bara Metalurgi

AMI mencatat pengupasan lapisan penutup sebesar 26,33 juta bcm pada tahun 2025, atau naik 12% dari tahun 2024, sehingga nisbah kupas mencapai 3,55x, atau setara dengan nisbah tahun 2024. Total produksi batu bara tahun 2025 mencapai 7,41 juta ton, atau naik 12% dari tahun sebelumnya. Volume penjualan juga naik 12% menjadi 6,28 juta ton, dan melampaui mencapai target yang berkisar 5,6-6,1 juta ton untuk tahun ini. Volume produksi dan penjualan AMI tahun 2025 sebagian besar berasal dari MC, dan sementara sisanya berasal dari LC.

Pada tahun 2025, AMI terus berinvestasi pada berbagai sarana dan infrastruktur untuk mendukung kenaikan target volume. Sebagai beberapa pencapaian utama, AMI merampungkan pembangunan mess karyawan yang baru berkapasitas 500 tempat tidur di Lampunut, tahapan pertama *upgrade* jalan *hauling* sepanjang 39 km, dan konveyor pemuatan tongkang kedua di Tuhup berkapasitas 3.000 tph. Pekerjaan sarana pendukung untuk *upgrade* jalan *hauling* tahap kedua, bersama proyek dua jembatan di jalan *hauling*, pembangunan sarana pendukung konveyor pemuatan tongkang dan pembangunan AlamTri Metallurgical Coal Technology & Research Centre (AMC-TRC) berjalan sesuai rencana.

Pangsa pasar terbesar AMI pada tahun 2025 adalah Indonesia, yang meliputi 31% total volume penjualannya, terutama karena tingginya permintaan dari pabrik kokas domestik. Di pasar ekspor, Jepang (28%) bertahan sebagai tujuan pengiriman terbesar batu bara AMI, diikuti oleh India dan China masing-masing sebesar 19% dan 15%.

Mineral Processing Business

The First Foothold in Mineral Processing Business: PT Kalimantan Aluminium Industry

PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”) represents AMI’s first strategic step in entering the mineral processing industry and supporting Indonesia’s mineral downstreaming agenda. The establishment of KAI reflects AMI’s commitment to playing an active role in strengthening the national industrial value chain, in line with the Indonesian government’s policy direction to enhance the added value of mineral commodities domestically.

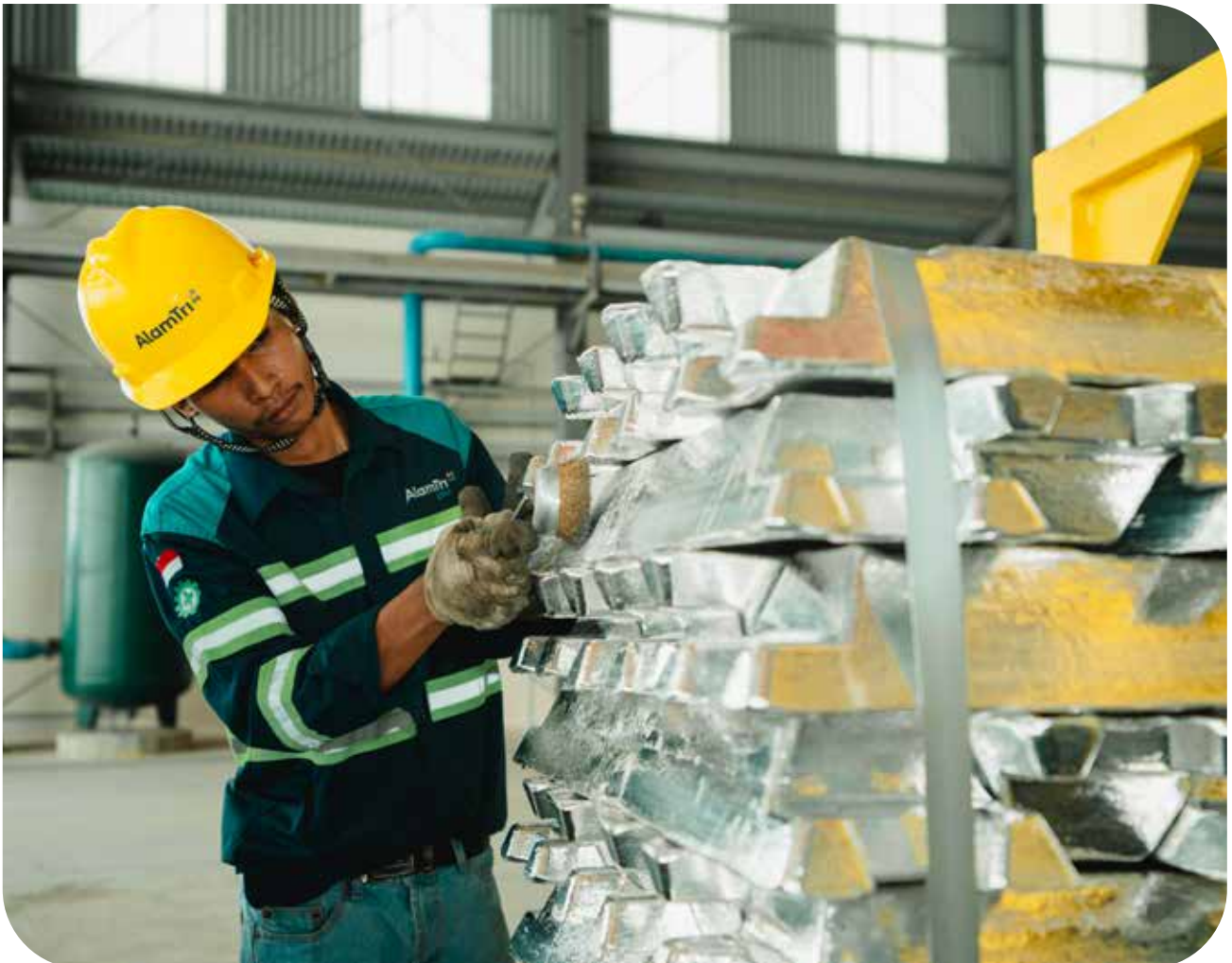
From its aluminium smelter located in North Kalimantan Province, KAI closed 2025 by commencing partial initial trial production of the aluminium smelter. This phase signifies that the Company is ready to continue setting new milestones in the industry.

Bisnis Pengolahan Mineral

Jejak Perdana pada Bisnis Pengolahan Mineral: PT Kalimantan Aluminium Industry

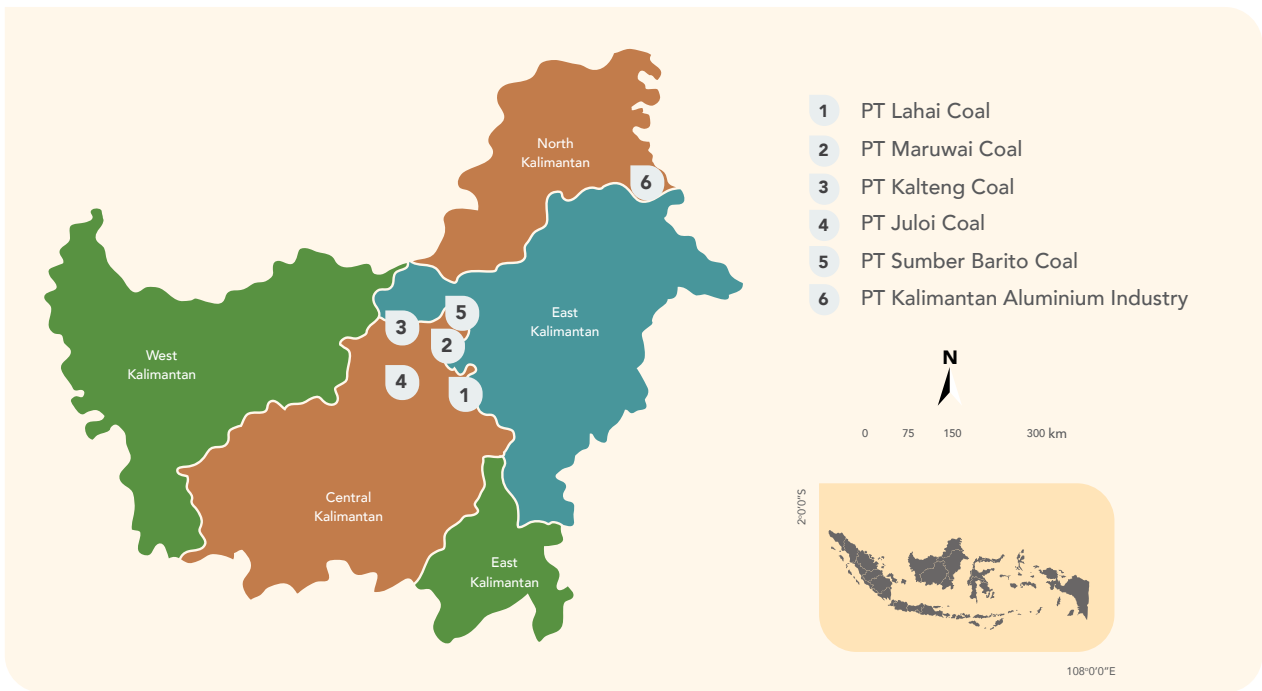
PT Kalimantan Aluminium Industry (“KAI”) adalah realisasi langkah perdana AMI dalam memasuki industri pengolahan mineral dan mendukung agenda strategi hilirisasi mineral di Indonesia. Kehadiran KAI mencerminkan komitmen AMI untuk berperan aktif dalam memperkuat rantai nilai industri nasional sesuai arahan kebijakan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan nilai tambah komoditas mineral di dalam negeri.

Dari smelter aluminiumnya yang terletak di provinsi Kalimantan Utara, KAI menutup tahun 2025 dengan memulai kegiatan uji coba produksi awal smelter aluminium secara parsial. Tahap ini menandakan bahwa Perusahaan siap untuk terus mencetak sejarah baru di industri ini.



Operational Area

Wilayah Operasional [OJK C.3.d]



Company Name Nama Perusahaan	Stage Tahapan	Product Produk
PT Lahai Coal	■	Metallurgical Coal Batu Bara Metalurgi
PT Maruwai Coal	■	Metallurgical Coal Batu Bara Metalurgi
PT Kalteng Coal	■	Metallurgical Coal Batu Bara Metalurgi
PT Juloi Coal	■	Metallurgical Coal Batu Bara Metalurgi
PT Sumber Barito Coal	■	Metallurgical Coal Batu Bara Metalurgi
PT Kalimantan Aluminium Industry	■	Aluminium Aluminium

■ Operating
Operasi

■ Production Operation Development
Pengembangan Operasi Produksi

■ Under Construction/Commissioning
Dalam Proses Konstruksi/Komisioning









Scale of Business

Skala Usaha [OJK C.3, C.3.a]

Scale Item Item Skala	Unit Satuan	2023	2024	2025
Total Employees Jumlah Pekerja	Person(s) Orang	554	801	1,743
Total Production Total Produksi	Million tonnes Juta ton	5.11	6.63	7.41
Total Assets Total Aset	Million US\$ Juta AS\$	1,695	2,074	2,891
Total Liabilities Total Liabilitas	Million US\$ Juta AS\$	657	571	1,174
Equity Ekuitas	Million US\$ Juta AS\$	1,038	1,502	1,717
Revenue Pendapatan	Million US\$ Juta AS\$	1,086	1,154	972
Net Profit for the Year Laba Bersih Tahun Berjalan	Million US\$ Juta AS\$	441	435	264

Association Membership

Keanggotaan Asosiasi [OJK C.5] [GRI 2-28]

Association Nama Asosiasi	Roles Peran
 Indonesia Coal Mining Association (APBI-ICMA) Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI-ICMA)	Member Anggota
 Forest Reclamation Forum on Ex-mining Lands (FRHLBT) Forum Reklamasi Hutan pada Lahan Bekas Tambang (FRHLBT)	Member Anggota
 Indonesian Mining Environmental Management Communication Forum (FKPLPI) Forum Komunikasi Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Indonesia (FKPLPI)	Member Anggota
 Indonesian Mining Safety Professional Association (APKPI) Asosiasi Profesi Keselamatan Pertambangan Indonesia (APKPI)	Member Anggota
 Combined Association of the Industrial Aluminium Indonesia (GALUNESIA) Gabungan Industri Aluminium Indonesia (GALUNESIA)	Member Anggota
 The Association of Indonesian Issuers (AEI) Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Member Anggota
 Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Member Anggota
 Indonesia Quality and Productivity Association (AMMPI) Asosiasi Manajemen Mutu dan Produktivitas Indonesia (AMMPI)	Member Anggota

Certifications

Sertifikasi

1



ISO 9001:2015 Quality Management Systems

Description : The British Standard Institution (BSI)
 Keterangan : The British Standard Institution (BSI)

Issue Date : November 20, 2024
 Tanggal Penerbitan : 20 November 2024

Subsidiary : PT Maruwai Coal
 Anak Perusahaan : PT Maruwai Coal

2



ISO 14001:2015 Environmental Management Systems

Description : The British Standard Institution (BSI)
 Keterangan : The British Standard Institution (BSI)

Issue Date : December 20, 2025
 Tanggal Penerbitan : 20 Desember 2025

Subsidiary : PT Maruwai Coal
 Anak Perusahaan : PT Maruwai Coal

3



ISO 45001:2018 Occupational Health & Safety Management Systems

Description : The British Standard Institution (BSI)
 Keterangan : The British Standard Institution (BSI)

Issue Date : December 20, 2025
 Tanggal Penerbitan : 20 Desember 2025

Subsidiary : PT Maruwai Coal
 Anak Perusahaan : PT Maruwai Coal





05

**Commitment to
Sustainability Principles**
Komitmen terhadap Prinsip Keberlanjutan

Instilling Sustainability Culture

Menanamkan Budaya Keberlanjutan [OJK F.1]



For PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or “the Company”), sustainability is the primary foundation in running business and making strategic decisions in the long-term. The company views that sustainability is a requirement of business sustainability amidst the mining industry dynamics and various global sustainability challenges. Therefore, environmental, social, and governance (ESG) aspects are consistently integrated to all business and operational activities as an effort in creating the Company’s sustainable value.

This view is reflected through the Company’s believe that sustainability, business resilience, and creating of long-term value is a mutually binding unit. Implementation of responsible mining practice, environmental protection, and strong company governance not only support the operational continuity, but also strengthen competitiveness and stakeholders’ trust. It further becomes a foundation that supports the performance stability and ensures sustainable growth in the future.

Sustainability integration is also reflected through IMORE (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence) value instillation, business ethics, and working behavior that conforms with the ESG principles. The Company encourages the formation of work culture that upholds integrity, compliance, and care towards social and environmental

Keberlanjutan bagi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) merupakan landasan utama dalam menjalankan bisnis dan mengambil keputusan strategis jangka panjang. Perusahaan memandang bahwa keberlanjutan merupakan prasyarat bagi ketahanan usaha di tengah dinamika industri pertambangan, dan berbagai tantangan keberlanjutan global. Oleh karena itu, aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) secara konsisten diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas bisnis dan operasional sebagai bagian dari upaya menciptakan nilai Perusahaan yang berkelanjutan.

Pandangan tersebut tercermin dalam keyakinan Perusahaan bahwa keberlanjutan, ketahanan bisnis, dan penciptaan nilai jangka panjang merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Implementasi praktik pertambangan yang bertanggung jawab, perlindungan lingkungan, serta tata kelola perusahaan yang kuat tidak hanya mendukung keberlangsungan operasional, tetapi juga memperkuat daya saing dan kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini menjadi fondasi yang mendukung stabilitas kinerja dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Integrasi keberlanjutan juga diwujudkan melalui penanaman nilai IMORE (*Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, Excellence*), etika usaha, dan perilaku kerja yang selaras dengan prinsip ESG. Perusahaan mendorong terbentuknya budaya kerja yang menjunjung integritas, kepatuhan, dan kepedulian terhadap dampak sosial dan lingkungan dari setiap

impact of each operational activities. Awareness towards the environmental and social issues are embedded as a whole at all organizational levels because the company understands that sustainability can be realized if it is understood and implemented collectively and not limited to certain function or unit.

In terms of leadership, the Board of Commissioners and the Board of Directors play a central role in embedding sustainability culture. Commitment towards ESG is indicated through decision making, policy determination, and monitoring of responsible business practice implementation. Such long-term oriented leadership commitment is further interpreted to the Company's strategic direction in encountering challenges of climate changes and energy transition. A strong leadership and governance framework serves as the foundation for the Company to ensure that every sustainability initiative is carried out in a well-directed, consistent manner and aligned with the long-term business strategy. [OJK E.1]

AMI commitment in running sustainable business is realized through, one of which, the Company's sustainability governance strengthening. The approach taken is adaptive by upholding continuous improvement principles.

aktivitas operasional. Kesadaran terhadap isu lingkungan dan sosial ditanamkan secara menyeluruh di seluruh level organisasi karena Perusahaan memahami bahwa keberlanjutan hanya dapat terwujud apabila dipahami dan dijalankan secara kolektif, bukan terbatas pada fungsi atau unit tertentu.

Dalam konteks kepemimpinan, Dewan Komisaris dan Direksi memainkan peran sentral dalam menanamkan budaya keberlanjutan. Komitmen terhadap ESG ditunjukkan melalui pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, serta pengawasan atas implementasi praktik bisnis yang bertanggung jawab. Komitmen kepemimpinan yang berorientasi jangka panjang tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam arah strategis Perusahaan dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan transisi energi. Kerangka kepemimpinan dan tata kelola yang kuat menjadi landasan bagi Perusahaan untuk memastikan bahwa setiap inisiatif keberlanjutan, dijalankan secara terarah, konsisten, dan selaras dengan strategi bisnis jangka panjang. [OJK E.1]

Komitmen AMI dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan diterapkan salah satunya melalui penguatan tata kelola keberlanjutan Perusahaan. Pendekatan yang diambil bersifat adaptif dengan mengedepankan prinsip *continuous improvement*.

Sustainability Strategy Framework

Kerangka Strategi Keberlanjutan [OJK A.1] [GRI 2-22]

We have carried out our sustainability roadmap implementation journey for the past several years. Various steps have been done, including material topic identification, ESG strategy framework development, Sustainability Management Team establishment, Greenhouse Gases emission calculation, publication and implementation of Net Zero Emissions (NZE) roadmap, to material topic list update. AMI's commitment to NZE and its NZE roadmap are discussed further in the chapter on Responsible Environmental Management.

AMI's sustainability strategy framework refers to strategic direction of AlamTri Group. In aligning with the Group's sustainability vision, the framework considers AMI specific business context as well as supports wider transition towards low carbon economy. Regulation development, market expectation changes, as well as increased global attention to climate changes and energy transition issues have become a primary consideration in forming the direction and implementation of AMI sustainability strategy.

Perjalanan implementasi peta jalan keberlanjutan kami telah dimulai dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai langkah penting telah dilakukan, antara lain identifikasi topik material, pengembangan kerangka strategi ESG, pembentukan *Sustainability Management Team*, perhitungan emisi GRK, penerbitan serta implementasi peta jalan *Net Zero Emissions* (NZE) Grup AlamTri hingga pembaruan daftar topik material. Komitmen AMI mengenai NZE, dan peta jalan NZE dibahas lebih lanjut pada bab Pengelolaan Lingkungan Secara Bertanggung Jawab.

Kerangka strategi keberlanjutan AMI mengacu pada arah strategis Grup AlamTri. Dalam menyelaraskan diri dengan visi keberlanjutan Grup, kerangka tersebut mempertimbangkan konteks bisnis spesifik AMI sekaligus mendukung transisi yang lebih luas menuju perekonomian rendah karbon. Perkembangan regulasi, perubahan ekspektasi pasar, serta meningkatnya perhatian global terhadap isu perubahan iklim dan transisi energi menjadi pertimbangan utama yang membentuk arah dan implementasi strategi keberlanjutan AMI.

Strategy Pillar Pilar Strategi	Main Focus Fokus Utama	Priority Area Area Prioritas	Strategic Goal Tujuan Strategis
Environment Lingkungan	Environmental impacts and climate resilience management Pengelolaan dampak lingkungan dan ketahanan iklim	<ul style="list-style-type: none"> Management of energy as well as greenhouse gas and energy performance Pengelolaan kinerja energi dan gas rumah kaca (GRK) dan energi Minimizing direct environmental impact Meminimalkan dampak lingkungan langsung Maintaining ecological function Menjaga fungsi ekologis 	Supporting the environmental sustainability as well as strengthening long-term business resilience Mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan bisnis jangka panjang
Social Sosial	Employees' and community welfare Kesejahteraan tenaga kerja dan komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Employees' training and safety Pelatihan dan kesehatan karyawan Community development Pengembangan masyarakat Local community empowerment Pemberdayaan komunitas lokal 	Improving employees' welfare and creating a positive impact on the community around the operational area Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat di sekitar area operasi
Governance Tata Kelola	Business integrity and business capital sustainability Integritas bisnis dan keberlanjutan model usaha	<ul style="list-style-type: none"> Promoting more sustainable business, product, and service Mempromosikan bisnis, produk, dan layanan yang lebih berkelanjutan Contributing to the communities' welfare Berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sejahtera 	Maintaining business integrity and sustainability through responsible governance Menjaga integritas dan keberlanjutan bisnis melalui tata kelola yang bertanggung jawab

AMI has also established a sustainability vision as a long-term direction and goals in integrating sustainability principles into business management as the foundation of sustainability strategy framework. The Company's sustainability vision is "Leading with a Vision for a Sustainable Future". This vision is further explained in the following sustainability missions:

1. Implementing the best practice in the management of Greenhouse Gases (GHG) and energy management.
2. Maintaining the low environmental pollution level in all of the Company's operational activities.
3. Reaching zero incidents related to Occupational Health and Safety (OHS).
4. Securing the creation of long-term value for the stakeholders.
5. Supporting professional and personal development of human resources.
6. Managing and implementing corporate social responsibility program to support the local community development.

AMI juga telah menetapkan visi keberlanjutan yang menjadi arah dan tujuan jangka panjang dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam pengelolaan bisnis sebagai landasan kerangka strategi keberlanjutan. Visi keberlanjutan Perusahaan adalah "Memimpin dengan Tujuan Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan". Visi tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam misi keberlanjutan, sebagai berikut:

1. Menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan manajemen energi.
2. Mempertahankan tingkat pencemaran lingkungan yang rendah di seluruh kegiatan operasional Perusahaan.
3. Mencapai nihil insiden terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
4. Mengamankan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.
5. Mendukung pengembangan profesional dan pribadi sumber daya manusia.
6. Mengelola dan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk mendukung pengembangan masyarakat setempat.

Moving forward to achieve the sustainability vision, AMI formulates a number of general strategies as a reference in sustainability initiatives planning and implementation, as follows:

1. Working inclusively by involving all community groups equally.
2. Upholding local wisdom to ensure that the program implemented is in accordance with the needs, utilizes the community potential, and not in conflict with the positive values developed in the local environment.
3. Developing partnership with multi-stakeholders to strengthen the synergy and the effectiveness of the program implemented.
4. Guided by sustainability principles through enhancing capacity and sustainable institutions,
5. Ensuring that corporate social responsibility (CSR) programs have been implemented transparently, accountably, effectively, and efficiently.
6. Sharing insights and best practices through local and national media as part of efforts in improving awareness and information dissemination.
7. Conducting diversification towards green economy and reducing carbon emissions as part of a commitment to transition towards low carbon economy.

Berangkat untuk mewujudkan visi keberlanjutan tersebut, AMI menetapkan sejumlah strategi umum yang menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan inisiatif keberlanjutan, sebagai berikut:

1. Bekerja secara inklusif dengan melibatkan seluruh kelompok masyarakat secara setara.
2. Menjunjung tinggi kearifan lokal untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, memanfaatkan potensi masyarakat, serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai positif yang telah berkembang di lingkungan setempat.
3. Membangun kemitraan multipemangku kepentingan untuk memperkuat sinergi dan efektivitas pelaksanaan program.
4. Mengarah pada prinsip keberlanjutan melalui penguatan kapasitas dan kelembagaan yang berkelanjutan.
5. Memastikan program tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) dilaksanakan secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien.
6. Berbagi pengetahuan dan praktik baik melalui media lokal maupun nasional sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran dan diseminasi informasi.
7. Melakukan diversifikasi ke arah ekonomi hijau serta memulai perjalanan pengurangan emisi karbon sebagai bagian dari komitmen terhadap transisi menuju ekonomi rendah karbon.



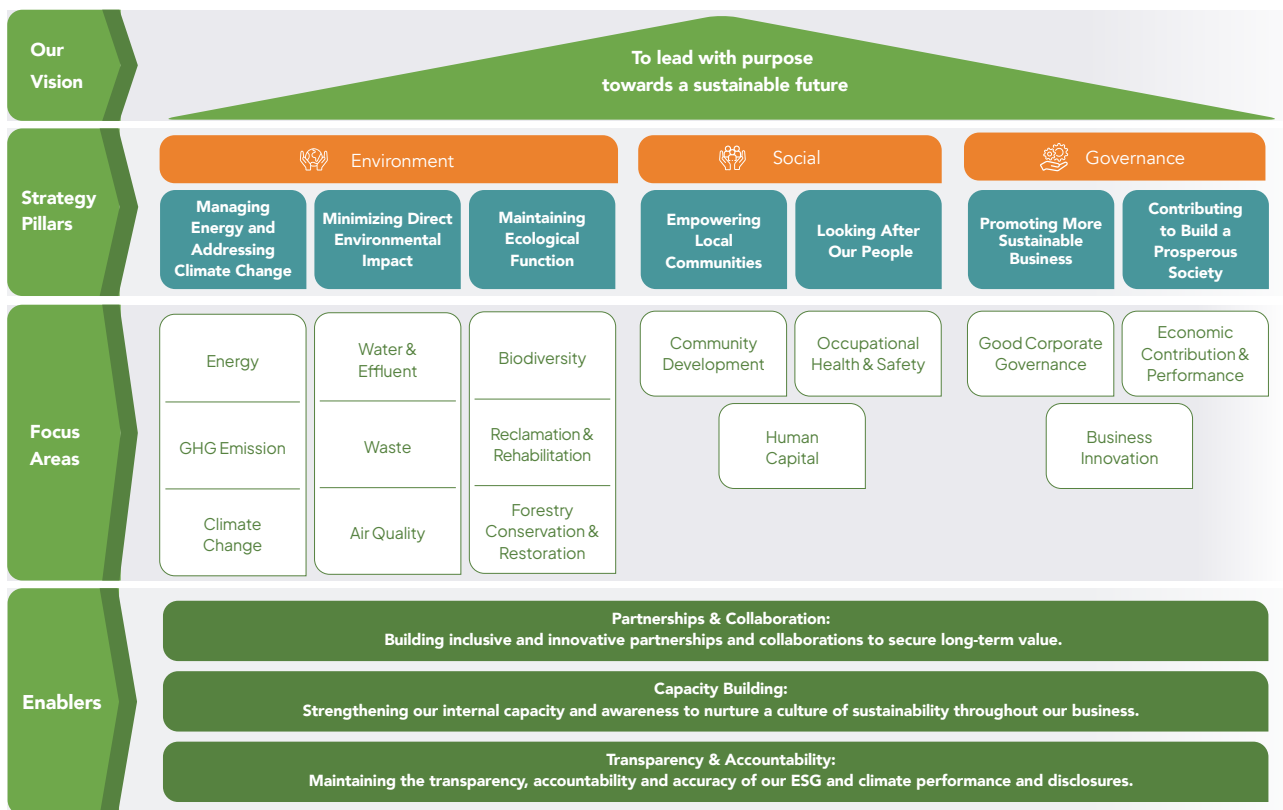
The Company's sustainability strategy is further interpreted into strategic pillars reflecting the main focus on environmental, social, and governance aspects. The Company, furthermore, identifies the priority area that becomes the foundation in planning, implementation, and evaluation of sustainability initiatives in a focused and integrated manner.

All strategic focus areas are implemented through a gradual and measurable approach by referring to the sustainability roadmap. In addition, the Company emphasizes the importance of discipline in the execution, periodic evaluation, and consistency in sustainable improvement.

Strategi keberlanjutan Perusahaan selanjutnya diterjemahkan ke dalam pilar-pilar strategis yang mencerminkan fokus utama pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Selanjutnya, Perusahaan mengidentifikasi area prioritas yang menjadi dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi inisiatif keberlanjutan secara terarah dan terintegrasi.

Seluruh area fokus strategis dijalankan melalui pendekatan bertahap dan terukur dengan mengacu pada peta jalan keberlanjutan. Perusahaan menekankan pentingnya disiplin dalam eksekusi, evaluasi berkala, serta konsistensi dalam perbaikan berkelanjutan.

ESG Strategy Framework
Kerangka Strategi ESG



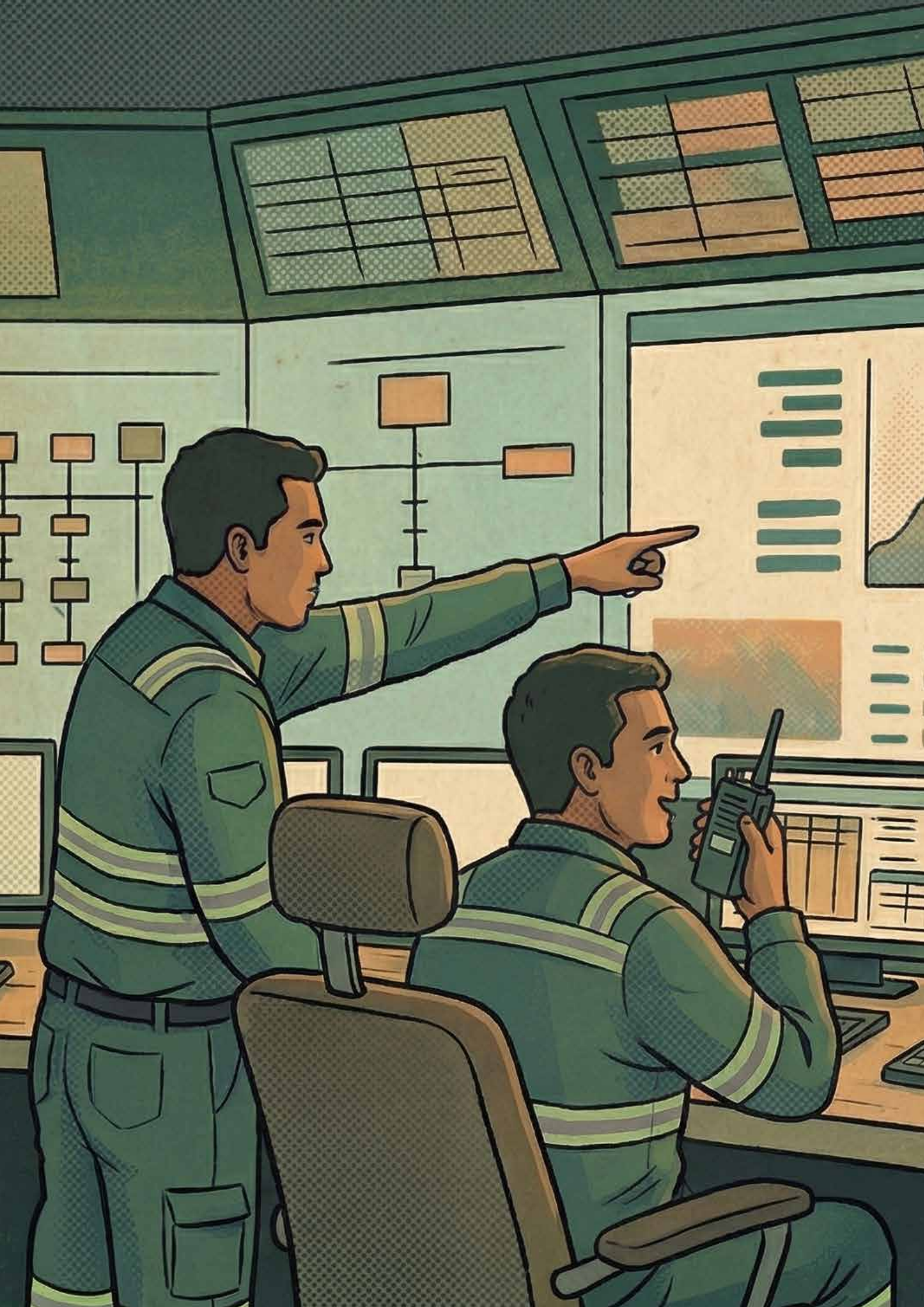
Contributions to Sustainable Development Goals (SDGs)

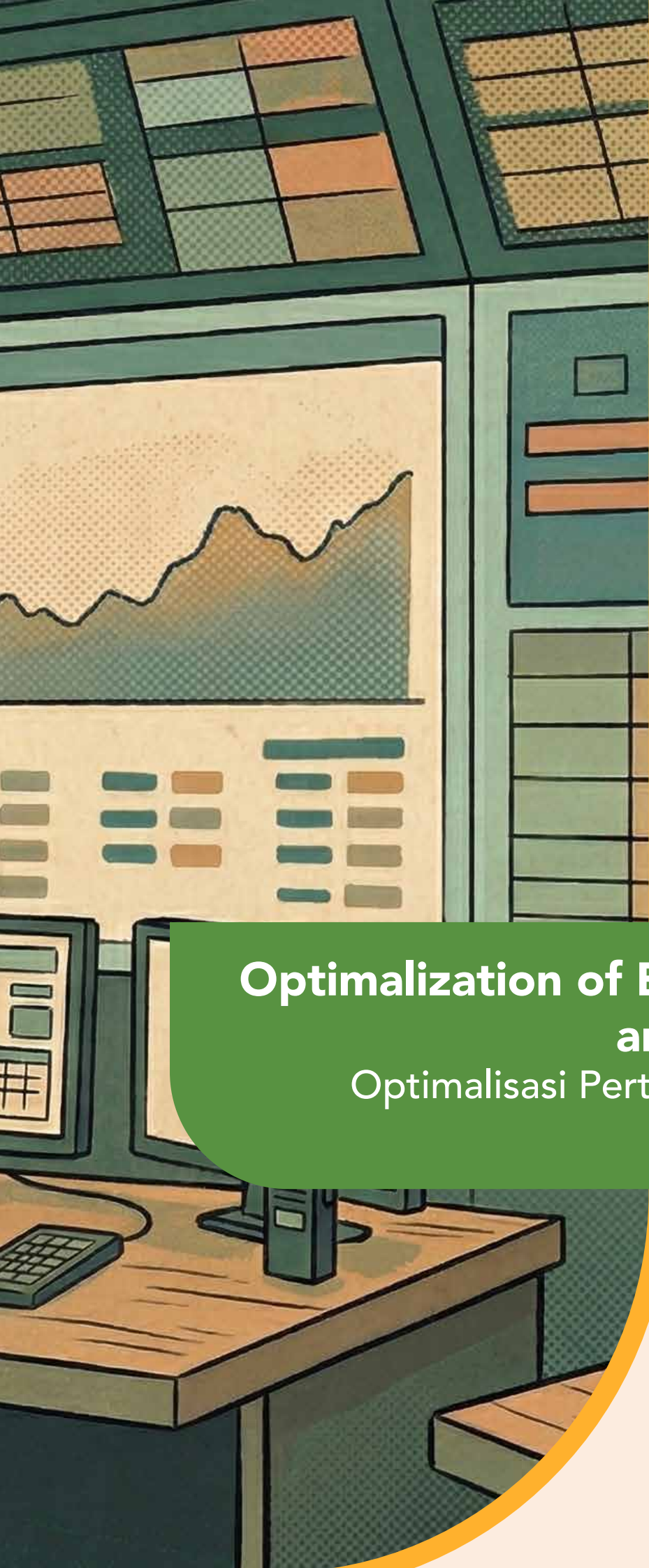
Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

AMI's commitment to sustainability is reflected in its contribution towards SDGs/TPB implemented through various initiatives in 2025, they are:

Komitmen AMI terhadap keberlanjutan tercermin dalam kontribusinya terhadap TPB yang diimplementasikan dari berbagai inisiatif di tahun 2025, yakni sebagai berikut:

Sustainability Program Program Keberlanjutan	Contribution to SDGs Kontribusi TPB
<p>The implementation of Responsibility towards Consumer/Customer [SDG 7 and 12] Pelaksanaan Tanggung Jawab terhadap Konsumen/Pelanggan [TPB 7 dan 12] We ensure to fulfill our consumer/customer satisfaction, including engagement, product and information delivery, and full compliance with all mutually agreed terms and conditions. Kami memastikan untuk memenuhi kepuasan konsumen/pelanggan kami, meliputi keterlibatan, pengiriman produk dan informasi, serta kepatuhan terhadap semua syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.</p>	
<p>Management and Implementation of the Community Social Development Program [SDG 4, 6, and 11] Pengelolaan dan Pelaksanaan Program Bina Sosial Masyarakat [TPB 4, 6, dan 11] AMI realizes the importance of involving the local community and is committed to promoting social development in the Company's operational areas. The company has implemented various community development programs, including education and training initiatives, health and sanitation projects, as well as infrastructure development. Kami menyadari pentingnya melibatkan masyarakat lokal dan berkomitmen untuk mempromosikan pembangunan sosial di wilayah tempat kami beroperasi. Perusahaan telah menerapkan berbagai program pengembangan masyarakat, termasuk prakarsa pendidikan dan pelatihan, proyek kesehatan dan sanitasi, serta pembangunan infrastruktur.</p>	
<p>Environmental Management [SDG 13, 14, and 15] Pengelolaan Lingkungan [TPB 13, 14, dan 15] AMI has implemented various initiatives to reduce the negative impacts on the environment through energy efficiency, carbon footprint reduction, water efficiency, as well as waste and effluent management practices. AMI telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, melalui efisiensi energi, pengurangan jejak karbon, efisiensi air, serta praktik pengelolaan limbah dan efluen.</p>	
<p>Human Resource Management [SDG 8] Manajemen Sumber Daya Manusia [TPB 8] Human resources are essential for the Company. We have invested in employee development to bring sustainability goals to life and achieve them. Sumber daya manusia Perusahaan sangat penting bagi Perusahaan. Kami berinvestasi dalam pengembangan karyawan untuk mewujudkan dan mencapai tujuan keberlanjutan.</p>	
<p>The Management of Gender Equality Aspects [SDG 5] Pengelolaan Aspek Kesetaraan Gender [TPB 5] To achieve gender equality and empower all women, as well as end all forms of discrimination against women, AMI has committed to creating an inclusive work environment regardless of gender. We have been working to advance, mentor, and provide training for all female employees in AMI year after year. Furthermore, one woman out of a total of 10 individuals holds a position in the current composition of the members of the board of Directors and the Board of Commissioners in AMI, resulting in a gender ratio of 10% and 90% for women and men respectively. Untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan, serta dalam rangka mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan, AMI telah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, tanpa memandang jenis kelamin. Dari tahun ke tahun, kami terus berupaya untuk meningkatkan, membimbing, dan memberikan pelatihan kepada karyawan perempuan di AMI. Dalam komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris di AMI saat ini, terdapat 1 perempuan dari total 10 orang, sehingga proporsi perempuan dan laki-laki masing-masing adalah 10% dan 90%.</p>	





06

Optimization of Business Growth and Sustainability

Optimalisasi Pertumbuhan Bisnis dan
Berkelanjutan

Economic Value Distribution for Stakeholders

Distribusi Nilai Ekonomi untuk Pemangku Kepentingan [GRI 201-1]

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or “the Company”) continuously improves their competitiveness and maintains operational sustainability through its business innovation and transformation, focusing on business efficiency, productivity, and business resilience amidst global market dynamics. In 2025, metallurgical coal prices remained under pressure; however, the company maintained solid operational performance through operational discipline, production capacity optimization, and cost management. Throughout 2025, AMI continuously strengthened the metallurgical coal market management and diversification amidst the dynamics and uncertainties of global market conditions. The company successfully expanded its market reach through the addition of new customers in both domestic and export markets, including China and India, to support demand from the mineral, coke, and steel industries. These efforts were carried out while consistently prioritizing the implementation of proper, measurable, and responsible market risk management. [OJK F.26]

In 2025, direct economic value produced by AMI was US\$998.05 million, representing a decrease of 15.65% compared to the previous year. The economic value distributed to stakeholders reached US\$775.92 million, an increase of 23.99% compared to the previous reporting period. Amidst the pressures dealt with by the company in 2025, AMI continued to strive to deliver additional value to the stakeholder.

During the reporting period, AMI’s operational and investment activities funding came from internal cash, primarily sourced from metallurgical coal sales revenue and/or other revenue sources, as well as banking financing support. [GRI 201-4]

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) terus meningkatkan daya saing dan menjaga keberlanjutan operasional melalui inovasi serta transformasi bisnis yang berfokus pada efisiensi, produktivitas, dan ketahanan usaha di tengah dinamika pasar global. Pada tahun 2025, harga batu bara metalurgi masih berada di bawah tekanan, namun perusahaan tetap menjaga kinerja operasional yang solid melalui disiplin operasional, optimalisasi kapasitas produksi, serta pengelolaan biaya. Sepanjang tahun 2025, AMI terus memperkuat pengelolaan serta diversifikasi pasar batu bara metalurgi di tengah dinamika dan ketidakpastian kondisi pasar global. Perusahaan berhasil memperluas jangkauan pasar melalui penambahan pelanggan baru, baik di pasar domestik maupun ekspor, termasuk China dan India, guna mendukung kebutuhan sektor mineral serta industri kokas dan baja. Seluruh upaya tersebut dilakukan dengan tetap mengedepankan penerapan manajemen risiko pasar yang cermat, terukur, dan bertanggung jawab. [OJK F.26]

Pada tahun 2025, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan AMI tercatat sebesar AS\$998,05 juta, mengalami penurunan sebesar 15,65% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai ekonomi yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan mencapai AS\$775,92 juta, dengan kenaikan sebesar 23,99% dibandingkan periode pelaporan sebelumnya. Di tengah tekanan yang dihadapi Perusahaan di tahun 2025, AMI tetap berupaya memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.

Selama periode pelaporan, pendanaan kegiatan operasional dan investasi AMI bersumber dari kas internal, dengan sumber utama berasal dari pendapatan penjualan batu bara metalurgi dan/atau sumber pendapatan lainnya, serta dukungan pembiayaan perbankan. [GRI 201-4]



Details of direct economic value produced and distributed is presented in the following economic value table.

Rincian nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan disajikan secara lengkap dalam tabel nilai ekonomi berikut.

Description Uraian	Unit Satuan	Performance by Year Kinerja per Tahun		
		2023*	2024*	2025
Direct economic value generated Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan				
Revenue Pendapatan usaha	Thousand US\$ Ribuan AS\$	1,085,962	1,154,183	972,948
Finance income Penghasilan keuangan	Thousand US\$ Ribuan AS\$	19,732	29,104	25,104
Total direct economic value generated (a) Jumlah nilai ekonomi langsung yang dihasilkan (a)	Thousand US\$ Ribuan AS\$	1,105,694	1,183,287	998,052
Economic value distributed Nilai ekonomi yang didistribusikan				
Operational cost Biaya operasional	Thousand US\$ Ribuan AS\$	200,529	304,103	406,413
Employee wages and allowance Upah dan tunjangan karyawan	Thousand US\$ Ribuan AS\$	18,099	21,941	27,207
Contribution to providers of capital Kontribusi kepada penyedia modal	Thousand US\$ Ribuan AS\$	0	0	120,000
Interest expense (loan interest and other related cost) Biaya bunga (bunga pinjaman dan lainnya)	Thousand US\$ Ribuan AS\$	30,935	11,944	1,287
Contribution to government by country Kontribusi kepada pemerintah berdasarkan negara	Thousand US\$ Ribuan AS\$	292,294	287,269	220,241
Community investment Investasi kepada masyarakat	Thousand US\$ Ribuan AS\$	410	528	768
Total economic value distributed Jumlah nilai ekonomi didistribusikan (b)	Thousand US\$ Ribuan AS\$	542,266	625,784	775,916
Total economic value retained (a-b) (Total direct economic value generated - total economic value distributed) Nilai ekonomi ditahan (a-b) (Jumlah nilai ekonomi langsung yang dihasilkan-jumlah nilai ekonomi didistribusikan)	Thousand US\$ Ribuan AS\$	563,428	557,503	222,135

* Restated due to a change in the calculation method

* Disajikan kembali karena perubahan metode perhitungan

The distribution of economic value to the stakeholders is carried out within a structured and conformed governance framework with the company's strategy. The Board of Directors and the management are responsible for setting strategic direction, supervising performance, and ensuring that each strategic decision and operational policy considers balance between business growth and sustainability. Pricing optimization

Distribusi nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan dilaksanakan dalam kerangka tata kelola yang terstruktur dan selaras dengan strategi perusahaan. Direksi bersama manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan arah strategis, mengawasi kinerja, serta memastikan setiap keputusan strategis dan kebijakan operasional mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis

and achievement of sales volume targets are implemented by the Marketing Division, the fulfillment of contractual sales commitments is jointly managed by the Marketing Division and the Operations Directorate, while the cash flow management and financial analysis is managed by the Finance & Accounting Department. All of these activities are under the supervision of the Board of Directors. This mechanism ensures that the creation and distribution of economic value are not solely oriented to short-term performance but also support the business sustainability and long-term value creation.

To assess the effectiveness of those strategy implementations, AMI periodically evaluates economic performance through comparisons between established targets and realization achieved during the reporting period. This evaluation serves as the foundation in assessing the performance achievement, organizational structure, and consistency in strategy implementation to support sustainable economic growth. A comparison between AMI's economic performance targets and actual results is presented in the following table. [OJK F.2]

dan keberlanjutan. Optimalisasi harga jual dan pencapaian target volume penjualan dilaksanakan oleh Divisi *Marketing*, pemenuhan komitmen penjualan sesuai kontrak dilaksanakan bersama oleh Divisi *Marketing* dan Direktorat *Operations*, serta pengelolaan arus kas dan penyusunan analisis keuangan dilakukan oleh Departemen *Finance & Accounting*. Seluruh kegiatan ini berada di bawah pengawasan Direksi. Mekanisme ini memastikan bahwa penciptaan dan distribusi nilai ekonomi tidak hanya berorientasi pada kinerja jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang.

Untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi tersebut, AMI secara berkala melakukan evaluasi kinerja ekonomi melalui perbandingan antara target yang telah ditetapkan dan realisasi yang dicapai selama periode pelaporan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai pencapaian kinerja, efektivitas struktur organisasi, serta konsistensi implementasi strategi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perbandingan target dan realisasi kinerja ekonomi AMI disajikan pada tabel berikut. [OJK F.2]

Year Tahun	Target and Actual Metallurgical Coal Sales Volume (in million tons) Perbandingan Target dan Realisasi Volume Penjualan Batu Bara Metalurgi (dalam juta ton)		Target and Actual Capital Expenditure (in US\$ million) Perbandingan Target dan Realisasi Belanja Modal (dalam juta AS\$)		Target and Actual Stripping Ratio (in x) Perbandingan Target dan Realisasi Nisbah Kupas (dalam x)	
	Target Target	Actual Realisasi	Target Target	Actual Realisasi	Target Target	Realisasi Realisasi
2025	5.6 - 6.1	6.3	300 - 325	661.7	3.3	3.6
2024	4.9 - 5.4	5.6	175 - 250	405.7	3.6	3.6
2023	3.8 - 4.3	4.5	70 - 90	134.0	3.8	3.7

In addition to the economic performance evaluation, AMI also considers the financial implication from climate changes that can affect the sustainability of a company's performance. Physical risks, such as increased intensity of extreme weather including floods, droughts, and land fires, have the potential to disrupt the operational activities, supply chains, and distribution, which may ultimately impact operational efficiency, increase costs, and potentially reduce revenue. On the other hand, transition risks emerged from the development of regulation and policy related to climate changes, including the implementation of carbon pricing and taxes as well as the stakeholders' increased demand, will drive the Company to improve the operational excellence, which further affect the increased capital expenditures and operating costs in the short term.

Selain evaluasi kinerja ekonomi tersebut, AMI juga mempertimbangkan implikasi finansial dari perubahan iklim yang dapat memengaruhi keberlanjutan kinerja Perusahaan. Risiko fisik berupa peningkatan intensitas cuaca ekstrem, seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran lahan, berpotensi mengganggu kegiatan operasional, rantai pasok, serta distribusi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada efisiensi operasional, peningkatan biaya, dan potensi penurunan pendapatan. Di sisi lain, risiko transisi yang timbul dari perkembangan regulasi dan kebijakan terkait perubahan iklim, termasuk penerapan harga dan pajak karbon serta meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan, akan mendorong Perusahaan untuk melakukan penyesuaian operasional dan investasi pada teknologi rendah karbon, yang dapat berdampak pada peningkatan belanja modal dan biaya operasional dalam jangka pendek.

In response to these risks, AMI also leverages the opportunities emerging from the transition towards a low carbon economy through energy efficiency improvements, strengthening supply chain resilience, and business diversification to support the green economy. [GRI 201-2, 12.2.2, 14.2.2]

Sebagai respons atas risiko tersebut, AMI juga memanfaatkan peluang yang muncul dari transisi menuju ekonomi rendah karbon melalui peningkatan efisiensi energi, penguatan ketahanan rantai pasok, dan diversifikasi usaha untuk mendukung ekonomi hijau. [GRI 201-2, 12.2.2, 14.2.2].

Contribution to the Country

Kontribusi terhadap Negara

AMI is committed to achieve optimal compliance with applicable tax regulations, in order to minimize tax risk, ensure legal certainty, and support business sustainability. This strategy is implemented through the establishment of a professional tax team, implementation of effective tax systems and procedures, education for the employees, as well as, periodic reviews and evaluation to ensure its conformity with tax regulation development. [GRI 207-1]

AMI berkomitmen untuk mencapai kepatuhan optimal terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, guna meminimalkan risiko pajak, memastikan kepastian hukum, serta mendukung keberlanjutan bisnis. Strategi ini dijalankan melalui pembentukan tim pajak yang profesional, penerapan sistem dan prosedur perpajakan yang efektif, serta edukasi bagi karyawan, disertai peninjauan dan evaluasi berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan regulasi perpajakan. [GRI 207-1]

As part of good governance, AMI implements transparent tax risk control and management through the Tax Department, which is directly responsible to the Director and led by an experienced Head of Tax Department. The company regularly assesses the impact of tax regulation implementation on the business processes to minimize fiscal risk and coordinates with the Tax Division of AlamTri Group to ensure the conformity between the calculation and tax reporting with the applicable provision. This approach is supported by the AlamTri Group company values — Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence. Compliance with the tax governance framework is also evaluated through external audits by independent auditors and supported by reporting mechanisms through a whistleblowing system (AlamTri Values Line) and internal audit to maintain integrity and transparency in the tax management. [GRI 207-2]

Sebagai bagian dari tata kelola yang baik, AMI menerapkan pengendalian dan manajemen risiko pajak yang transparan melalui Departemen *Tax* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur dan dipimpin oleh Kepala Departemen *Tax* yang berpengalaman di bidang perpajakan. Perusahaan secara rutin menilai dampak penerapan regulasi perpajakan terhadap proses bisnis untuk meminimalkan risiko fiskal serta berkoordinasi dengan Divisi *Tax* Grup AlamTri guna memastikan kesesuaian perhitungan dan pelaporan pajak dengan ketentuan yang berlaku. Pendekatan ini didukung oleh nilai-nilai perusahaan Grup AlamTri — *Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, dan Excellence*. Kepatuhan terhadap kerangka tata kelola pajak juga dievaluasi melalui audit eksternal oleh auditor independen, serta didukung oleh mekanisme pelaporan melalui *whistleblowing system* (AlamTri *Values Line*) dan audit internal untuk menjaga integritas serta transparansi pengelolaan pajak. [GRI 207-2]

AMI also encourages the stakeholders' involvement in managing tax-related issues. The company participates in forums with peer companies and business associations to discuss the impact of tax regulations and provide input to policymakers. In interacting with the tax authorities, AMI also maintains an open and transparent communication, monitors the regulation development, and participates in tax socialization activities. Furthermore, the Company follows up the feedback from the stakeholders as part of the efforts to strengthen compliance and good tax governance. [GRI 207-3]

AMI juga mendorong keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan isu perpajakan. Perusahaan berpartisipasi dalam forum bersama perusahaan sejenis dan asosiasi bisnis untuk membahas dampak regulasi perpajakan serta menyampaikan masukan kepada pembuat kebijakan. Dalam berinteraksi dengan otoritas perpajakan, AMI menjaga komunikasi yang terbuka dan transparan, memantau perkembangan regulasi, serta mengikuti kegiatan sosialisasi perpajakan. Selain itu, Perusahaan menindaklanjuti umpan balik dari pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya memperkuat kepatuhan dan tata kelola pajak yang baik. [GRI 207-3]

The contribution to the country made by AMI in 2025 was US\$220.24 million. This amount covers corporate income tax, land and building tax, non-tax state revenue, and royalties. AMI did not receive any financial support from the government throughout 2025. [GRI 201-1, 201-4]

Kontribusi AMI terhadap negara pada tahun 2025 adalah sebesar AS\$220,24 juta. Ini terdiri dari pajak penghasilan (PPh) Badan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan royalti. Sepanjang tahun 2025, AMI tidak menerima bantuan finansial dari pemerintah. [GRI 201-1, 201-4]

Supply Chain

Rantai Pasokan [GRI 2-6]

The supply chain of AMI and its subsidiaries in metallurgical coal operations begins at the exploration stage, when material, equipment, and service requirements are identified in accordance with operational and mine development plans. This process then continues to the development and operation stages, which include the procurement of various goods and services to support mining activities, as well as product transportation and delivery. The entire supply chain is designed to ensure smooth operations while supporting the implementation of safety, quality, and sustainability aspects.

In supporting the implementation of these activities, AMI collaborates with a number of strategic suppliers who play an important role and have a significant impact on the Company's long-term operational continuity and business sustainability. These strategic suppliers include mining contractors, construction service providers, consulting services, fuel suppliers, barging services, and other goods and service providers. Most of the cooperative relationships with strategic suppliers are carried out through long-term contracts, in order to ensure supply certainty, operational efficiency, and more structured risk management.

Supplier selection is always aligned with their competencies and competitiveness, while ensuring compliance with all applicable government regulations, particularly those related to Occupational Health and Safety and the Environment (OHSE). In the supplier selection process, the Company applies assessment criteria that cover technical, commercial, and administrative aspects to ensure quality, efficiency, and compliance with established standards. In addition, social aspects are also taken into consideration, including the supplier's experience in the Company's working area, as well as their track record in managing local dynamics and conditions. From an environmental perspective, the Company conducts evaluations based on the completeness of business legality and the level of compliance with applicable laws and regulations.

The Company routinely conducts supplier performance evaluations to ensure consistency in operational standards and sustainability. In addition, the cooperation contract includes a clause that requires suppliers to maintain

Rantai pasokan AMI dan anak perusahaan dalam kegiatan usaha batu bara metalurgi dimulai sejak tahap eksplorasi, ketika kebutuhan material, peralatan, dan jasa diidentifikasi sesuai dengan rencana operasional dan pengembangan tambang. Proses ini kemudian berlanjut ke tahap pengembangan dan operasi, yang mencakup pengadaan berbagai barang dan jasa pendukung kegiatan pertambangan hingga kegiatan pengangkutan dan pengiriman produk. Seluruh rangkaian rantai pasok dirancang untuk memastikan kelancaran operasional sekaligus mendukung penerapan aspek keselamatan, kualitas, dan keberlanjutan.

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, AMI menjalin kerja sama dengan sejumlah pemasok strategis yang memiliki peran penting dan dampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional dan keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Pemasok strategis ini meliputi antara lain kontraktor pertambangan, penyedia jasa konstruksi, jasa konsultasi, penyedia bahan bakar, jasa *barging*, serta penyedia barang dan jasa lainnya. Sebagian besar hubungan kerja sama dengan pemasok strategis dilakukan melalui kontrak jangka panjang, guna memastikan kepastian pasokan, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko yang lebih terstruktur.

Pemilihan pemasok senantiasa disesuaikan dengan kompetensi dan daya saingnya, dengan tetap memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah yang berlaku khususnya yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3LH) yang berlaku. Dalam proses pemilihan pemasok, Perusahaan menerapkan kriteria penilaian yang mencakup aspek teknis, komersial, dan administrasi guna memastikan kualitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Selain itu, penilaian aspek sosial juga menjadi perhatian, antara lain dengan mempertimbangkan pengalaman pemasok di sekitar wilayah kerja Perusahaan, termasuk rekam jejak keberhasilan dalam mengelola dinamika dan kondisi setempat. Sementara dari aspek lingkungan, Perusahaan melakukan evaluasi berdasarkan kelengkapan legalitas usaha serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan secara rutin melaksanakan evaluasi kinerja pemasok untuk memastikan konsistensi standar operasional dan keberlanjutan. Selain itu, dalam kontrak kerja sama dicantumkan klausul yang mewajibkan pemasok menjaga

environmental conditions, and pay attention to safety, resource management, and social conditions, including optimizing the utilization of human resources and local potential around the activity location.

AMI consistently opens opportunities to involve local suppliers in its supply chain in line with its commitment to sustainable development. This approach aims to strengthen supply chain resilience while promoting economic growth and community independence in the areas surrounding our operations. Through sustainable supply chain partnership and risk management, AMI strives to create long-term value for the Company and all stakeholders. The composition of AMI's suppliers is dominated by domestic suppliers, accounting for 97.93% of the total 386 suppliers working with the Company. This dominance of local suppliers is a key strength in maintaining supply chain resilience, as it allows the Company to reduce dependence on global trade dynamics, such as international logistics delays, fluctuations in shipping costs, and potential geopolitical disruptions. With relatively shorter distribution distances and more responsive coordination, the presence of domestic suppliers also supports smooth operations and stability in material supply.

On the other hand, the Company also collaborates with 8 foreign suppliers, representing 2.07% of the total supplier base, which generally provide specific and critical goods or components for operational activities. To ensure the continuity of supply from these suppliers, AMI implements more structured management through more comprehensive demand planning, strict shipment monitoring, and intensive coordination with suppliers to mitigate potential disruptions in the international supply chain.

kondisi lingkungan serta memperhatikan aspek keamanan, pengelolaan sumber daya, dan kondisi sosial masyarakat, termasuk dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan potensi lokal di sekitar lokasi kegiatan.

AMI secara konsisten membuka peluang untuk keterlibatan pemasok lokal dalam rantai pasoknya sejalan dengan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan rantai pasok sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasional. Melalui pengelolaan kemitraan dan risiko rantai pasok yang berkelanjutan, AMI berupaya menciptakan nilai jangka panjang bagi Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Komposisi pemasok AMI didominasi oleh pemasok domestik yang mencapai 97,93% dari total 386 pemasok yang bekerja sama dengan Perusahaan. Dominasi pemasok domestik ini menjadi salah satu kekuatan penting dalam menjaga ketahanan rantai pasok, karena memungkinkan Perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap dinamika perdagangan global, seperti keterlambatan logistik internasional, fluktuasi biaya pengiriman, maupun potensi gangguan geopolitik. Dengan jarak distribusi yang relatif lebih dekat serta koordinasi yang lebih responsif, keberadaan pemasok lokal turut mendukung kelancaran operasional dan stabilitas pasokan material.

Di sisi lain, Perusahaan juga bekerja sama dengan 8 pemasok luar negeri atau 2,07% dari total pemasok, yang umumnya menyediakan barang atau komponen yang bersifat spesifik dan kritis bagi kegiatan operasional. Untuk memastikan keberlanjutan pasokan dari pemasok tersebut, AMI menerapkan pengelolaan yang lebih terencana melalui perencanaan kebutuhan yang lebih matang, pemantauan pengiriman secara ketat, serta koordinasi yang intensif dengan pemasok guna memitigasi potensi gangguan dalam rantai pasok internasional.

Supplier Category Kategori Pemasok	Total Supplier Jumlah Pemasok			Percentage of Supplier Persentase Pemasok		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
Domestic Supplier [OJK B.1.e] Pemasok Domestik [OJK B.1.e]	321	374	378	96.69%	97.65%	97.93%
Foreign Supplier Pemasok Luar Negeri	11	9	8	3.31%	2.35%	2.07%
Total Jumlah	332	383	386	100.00%	100.00%	100.00%

Responsibility to Customers

Tanggung Jawab kepada Pelanggan

AMI is committed to fulfill its responsibility to customers through the provision of reliable and consistent products and services that meet the agreed technical specification and contractual provisions. This commitment is implemented through an integrated quality control system, starting from production process to shipment, to ensure the quality of metallurgical coal produced by the subsidiary is maintained.

[OJK F.17] [GRI 3-3]

AMI provides accurate and relevant product information for customers, including technical characteristics of coal, safety aspects in handling and distribution, and caution towards potential environmental and social impacts related to logistic activities. Each product shipment is verified by independent surveyors to make sure its compatibility with the agreed specifications in the purchase contract. In the context of product impacts and distribution process, metallurgical coal marketing activities give positive impacts in the form of reliable supply for the customer, increased efficiency and competitiveness of the customer, product specification transparency, and long-term partnership reinforcement in both domestic and international markets. On the other hand, the Company recognizes the potential negative impacts that emerge in the forms of indirect contributions to greenhouse gases along the value chain. Therefore, to mitigate these impacts, AMI integrates the environmental, social, and governance aspects in the marketing strategy, improves mining operational efficiency, and optimizes logistic and transportation chains, as well as provides products with consistent specification in order to support the customers' energy efficiency in their production processes. [OJK F.27, F.28] [GRI 417-1]

Throughout 2025, AMI recorded no cases of non-compliance with regulations and voluntary standards concerning product information, marketing communication, or fulfillment of contractual obligation. Furthermore, there were no product recall cases throughout the reporting period. [OJK F.29] [GRI 417-2, 417-3]

In order to increase added value of products, AMI continuously strengthens the Enviromet trademark as the representation of metallurgical coal produced. In 2025, the registration status of Enviromet trademark is recorded in 27 of the importing and exporting countries. In order to support optimal utilization of the products, AMI provides technical support through experts, explaining product characteristics and procedures of coal handling according to customers' operational needs.

AMI berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab kepada pelanggan melalui penyediaan produk dan layanan yang andal, konsisten, dan sesuai dengan spesifikasi teknis serta ketentuan kontraktual yang telah disepakati. Komitmen ini didukung oleh penerapan sistem pengendalian mutu yang terintegrasi dari proses produksi hingga pengiriman, guna memastikan kualitas produk batu bara metalurgi yang dihasilkan oleh anak perusahaan tetap terjaga. [OJK F.17] [GRI 3-3]

AMI menyediakan informasi produk yang akurat dan relevan bagi pelanggan, mencakup karakteristik teknis batu bara, aspek keselamatan dalam penanganan dan distribusi, serta perhatian terhadap potensi dampak lingkungan dan sosial yang terkait dengan kegiatan logistik. Setiap pengiriman produk diverifikasi oleh surveyor independen untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi yang disepakati dalam kontrak penjualan. Dalam konteks dampak produk dan proses distribusinya, kegiatan pemasaran batu bara metalurgi memberikan dampak positif berupa keandalan pasokan bagi pelanggan, peningkatan efisiensi dan daya saing pelanggan, transparansi spesifikasi produk, serta penguatan kemitraan jangka panjang di pasar domestik dan internasional. Di sisi lain, Perusahaan menyadari adanya dampak negatif berupa kontribusi tidak langsung terhadap emisi gas rumah kaca (GRK) di sepanjang rantai nilai. Oleh karena itu, AMI mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam strategi pemasaran, antara lain, melalui peningkatan efisiensi operasional tambang, optimalisasi rantai logistik dan transportasi, serta produk dengan spesifikasi yang konsisten guna mendukung efisiensi energi pelanggan dalam proses produksi. [OJK F.27, F.28] [GRI 417-1]

Sepanjang tahun 2025, AMI tidak mencatat adanya insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan maupun standar sukarela terkait informasi produk, komunikasi pemasaran, atau pemenuhan kewajiban kontraktual. Selain itu, tidak terdapat kasus penarikan produk (*product recall*) selama periode pelaporan. [OJK F.29] [GRI 417-2, 417-3]

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk, AMI terus memperkuat merek dagang "*Enviromet*" sebagai representasi keunggulan produk batu bara metalurgi yang dihasilkan. Pada tahun 2025, status pendaftaran merek dagang *Enviromet* di negara importir dan eksportir utama tercatat sebanyak 27 negara. Untuk mendukung pemanfaatan produk secara optimal, AMI menyediakan dukungan teknis melalui tenaga ahli yang memberikan penjelasan mengenai karakteristik produk serta prosedur penanganan batu bara (*coal handling*) sesuai kebutuhan operasional pelanggan.



Furthermore, AMI actively strengthens customer relationships through direct communication and on-site visits to end-users. Such an approach aims to understand the customers' needs more comprehensively and support the improvement of product and service quality sustainably.

As a part of its commitments to customer satisfaction, AMI conducts a customer satisfaction survey every two years. A survey on customer satisfaction for the reporting period of 2025 was conducted in early 2026; the results of which will serve as a basis for sustainable improvements in the provision of future products and services. [OJK F.30] [GRI 3-3]

Selain itu, AMI secara aktif memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui komunikasi langsung dan kunjungan ke pengguna akhir. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pelanggan secara lebih komprehensif serta mendukung peningkatan kualitas produk dan layanan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kepuasan pelanggan, AMI melaksanakan survei kepuasan pelanggan secara berkala setiap dua tahun. Survei kepuasan pelanggan untuk periode pelaporan tahun 2025 dilaksanakan pada awal tahun 2026, dengan hasil yang akan digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam penyediaan produk dan layanan di masa mendatang. [OJK F.30] [GRI 3-3]

Customer Satisfaction Survey Survei Kepuasan Pelanggan

The Company's commitment to customer satisfaction is demonstrated through periodic satisfaction surveys.

In the last survey for the 2023 report released in June 2024, the company recorded a satisfaction score of 88.07, reflecting high customer appreciation for the quality of products and services provided. Findings from this survey have served as a strategic foundation for designing and implementing service quality improvement initiatives for the coming period. [OJK F.30]

Komitmen perusahaan terhadap kepuasan pelanggan diwujudkan melalui pelaksanaan survei kepuasan secara berkala.

Dalam survei terakhir untuk laporan tahun 2023 yang dirilis pada Juni 2024, perusahaan mencatat skor kepuasan sebesar 88,07, yang mencerminkan tingginya apresiasi pelanggan terhadap kualitas produk dan layanan yang disediakan. Temuan dari survei ini menjadi landasan strategis dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai upaya peningkatan kualitas layanan untuk periode mendatang. [OJK F.30]





07

Governance for Sustainable Business
Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan



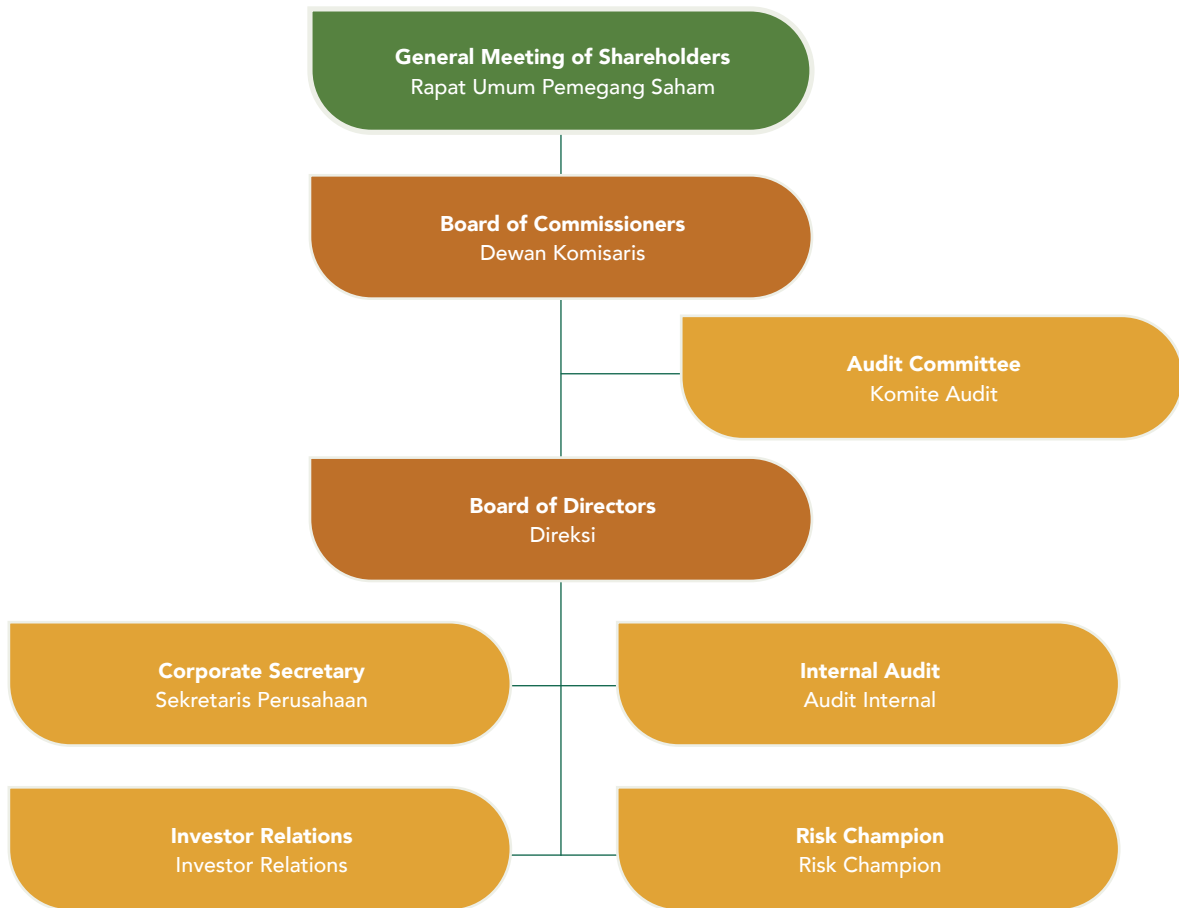
Corporate Governance Structure

Struktur Tata Kelola Perusahaan [GRI 2-9, 2-11]



PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or the “Company”) implements a corporate governance structure that is designed according to the applicable laws and regulations in Indonesia, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies as last amended by Law No. 6 of 2023 on Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law, as well as Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Corporate Governance of Public Companies. The Company continues to ensure the implementation of good corporate governance through a clear division of roles, functions, and responsibilities in the Company’s governance structure.

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) menerapkan struktur tata kelola perusahaan yang dirancang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana terakhir diubah melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Perusahaan senantiasa memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) melalui pembagian peran, fungsi, dan tanggung jawab yang jelas pada struktur tata kelola Perusahaan.



AMI's governance structure consists of three main bodies: the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The GMS serves as the Company's highest governance body, holding the strategic authorities not delegated to both the Board of Commissioners and the Board of Directors. In performing its authorities, the GMS serves as a medium for shareholders to obtain transparent information and convey their opinions and decisions proportionally, in line with good corporate governance. AMI implements a policy on treating all shareholders equally to ensure fulfillment of fair shareholders' rights, which include information rights, voting rights, and protection towards the interests of minority shareholders according to the applicable laws and regulations. [GRI 2-9, 2-11]

Struktur tata kelola AMI terdiri atas tiga organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan organ tertinggi perusahaan yang memiliki kewenangan strategis yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Dalam pelaksanaan kewenangannya, RUPS menjadi wadah bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi yang transparan serta menyampaikan pandangan dan keputusan secara proporsional, sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. AMI menerapkan kebijakan perlakuan adil terhadap seluruh pemegang saham dengan memastikan pemenuhan hak-hak pemegang saham secara setara, termasuk hak atas informasi, hak suara, serta perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. [GRI 2-9, 2-11]

AMI adopts the two-tier governance system that separates the supervisory function and corporate government, where the Board of Commissioners, who are responsible for supervisory function, while the Board of Directors perform the management and operational decision-making functions. The tasks, authorities, and responsibilities of each body is regulated in the Charter of Board of Commissioners and Board of Directors, each of which is approved on December 26, 2022.

AMI mengadopsi sistem *two-tier governance* yang memisahkan fungsi pengawasan dan fungsi pengurusan perusahaan, di mana Dewan Komisaris bertanggung jawab atas fungsi pengawasan, sementara Direksi menjalankan fungsi pengelolaan dan pengambilan keputusan operasional. Tugas, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing organ diatur dalam *Charter* Dewan Komisaris dan *Charter* Direksi yang disahkan pada 26 Desember 2022.

Board of Commissioners

Dewan Komisaris [GRI 2-12, 2-13, 2-14]

The Board of Commissioners plays a role in supervising management policies and the overall conduct of management, both concerning the Company and its business activities, and in providing advice to the Board of Directors. Such supervision and advisory functions are carried out in the interest of the Company and in accordance with its purposes and objectives, so that the management of the Company is conducted in compliance with the Articles of Association, applicable laws and regulations, and the principles of GCG, including the management of economic, environmental, and social impacts. In carrying out its role, the Board of Commissioners ensures that the Company's policies and strategic decisions are aligned with AMI's sustainability strategy.

Dewan Komisaris berperan dalam pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan agar pengurusan Perusahaan dapat terlaksana sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip GCG, termasuk pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan keputusan strategis perusahaan sejalan dengan strategi keberlanjutan AMI.

Oversight of sustainability aspects is conducted through monitoring the policies and programs implemented by the Board of Directors, as well as the Company's Environmental, Social, and Governance (ESG) performance. The Board of Commissioners periodically receives reports from the Board of Directors regarding matters affecting the Company's sustainability, including sustainability risks and opportunities, and provides strategic direction for corporate decision-making, conducted by Directors.

Pengawasan terhadap aspek keberlanjutan dilakukan melalui pemantauan atas kebijakan dan program yang dijalankan oleh Direksi, serta kinerja *Environment, Social, Governance* (ESG) Perusahaan. Dewan Komisaris secara berkala menerima laporan dari Direksi terkait hal-hal yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan, termasuk risiko dan peluang keberlanjutan, serta memberikan arahan strategis untuk pengambilan keputusan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.

The Board of Commissioners regularly holds Board of Commissioners meetings and joint meetings with the Board of Directors every two months. More detailed information regarding meeting frequency and attendance rates is presented in the Annual Report under the Corporate Governance section.

Dewan Komisaris secara rutin melakukan rapat Dewan Komisaris dan rapat dengan Direksi setiap 2 (dua) bulan. Penjelasan lebih detail mengenai frekuensi rapat dan tingkat kehadiran tersaji dalam Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan.

The Board of Commissioners consists of five members, of which 40% are Independent Commissioners and 60% are Commissioners. In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, Independent Commissioners must constitute at least more than 30% of the total members of the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris terdiri atas lima orang anggota di mana 40% merupakan Komisaris Independen dan 60% Komisaris. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris independen wajib paling sedikit berjumlah lebih dari 30% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Composition of Board of Commissioners Susunan Dewan Komisaris

Name Nama	Position Jabatan	Basis for Appointment Dasar Pengangkatan	Term of Service Masa Jabatan
Garibaldi Thohir	President Commissioner Presiden Komisaris	Deed of Shareholders' Resolution No. 4, dated September 1, 2021 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tertanggal 1 September 2021	September 1, 2021 - August 31, 2026 1 September 2021 - 31 Agustus 2026
Michael W. P. Soeryadjaya	Commissioner Komisaris	Deed of Shareholders' Resolution No. 2, dated June 2, 2025 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tertanggal 2 Juni 2025	June 2, 2025 - August 31, 2026 2 Juni 2025 - 31 Agustus 2026
M. Syah Indra Aman	Commissioner Komisaris	Deed of Shareholders' Resolution No. 4, dated September 1, 2021 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tertanggal 1 September 2021	September 1, 2021 - August 31, 2026 1 September 2021 - 31 Agustus 2026
Mohammad Effendi	Independent Commissioner Komisaris Independen	Deed of Shareholders' Resolution No. 4, dated September 1, 2021 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tertanggal 1 September 2021	September 1, 2021 - August 31, 2026 1 September 2021 - 31 Agustus 2026
Lindawati Gani	Independent Commissioner Komisaris Independen	Deed of Shareholders' Resolution No. 2, dated June 2, 2025 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 2 tertanggal 2 Juni 2025	June 2, 2025 - August 31, 2026 2 Juni 2025 - 31 Agustus 2026

Board of Directors

Direksi [GRI 2-9] [OJK E.1]

The Board of Directors has full authority and responsibility for managing the Company in the interest of the Company, including integrating sustainability aspects into AMI's business strategy and operational activities. The Board of Directors ensures that planned sustainability policies and programs are effectively implemented across all levels of the organization.

The Board of Directors plays a primary role in determining the management of the Company's sustainability risks and opportunities. As part of sustainability risk management, the Board of Directors receives monthly risk reports as a basis for evaluation and decision-making.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, termasuk integrasi aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan aktivitas operasional AMI. Direksi memastikan bahwa kebijakan dan program keberlanjutan yang direncanakan terimplementasi secara efektif di seluruh lini organisasi.

Direksi memegang peran utama dalam memutuskan pengelolaan risiko dan peluang keberlanjutan Perusahaan. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko keberlanjutan, Direksi menerima laporan risiko Perusahaan secara bulanan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

Composition of Board of Directors

Susunan Direksi

Name Nama	Position Jabatan	Basis for Appointment Dasar Pengangkatan	Term of Service Masa Jabatan
Iwan Dewono Budiyuwono	President Director Presiden Direktur	Deed of Meeting Resolution No. 2, dated June 2, 2025 Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2 tertanggal 2 Juni 2025	June 2, 2025 - August 31, 2026 2 Juni 2025 - 31 Agustus 2026
Hendri Tamrin	Director Direktur	Deed of Shareholders' Resolution No. 4, dated September 1, 2021 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tertanggal 1 September 2021	September 1, 2021 - August 31, 2026 1 September 2021 - 31 Agustus 2026
Heri Gunawan	Director Direktur	Deed of Shareholders' Resolution No. 4, dated September 1, 2021 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tertanggal 1 September 2021	September 1, 2021 - August 31, 2026 1 September 2021 - 31 Agustus 2026
Totok Azhariyanto	Director Direktur	Deed of Shareholders' Resolution No. 4, dated September 1, 2021 Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 tertanggal 1 September 2021	September 1, 2021 - August 31, 2026 1 September 2021 - 31 Agustus 2026
Wito Krisnahadi	Director Direktur	Deed of Meeting Resolution No. 81, dated April 26, 2022 Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81 tertanggal 26 April 2022	April 26, 2022 - August 31, 2026 26 April 2022 - 31 Agustus 2026

Diversity of Highest Governance Body

Keberagaman Badan Tata Kelola Tertinggi

In order to implement good corporate governance principles and support the objective and inclusive decision-making, AMI ensures the implementation of the principle of diversity in the structure of the Board of Commissioners and Board of Directors without discriminating based on ethnic background, religion, race, social groups, or gender. Diversity and inclusion are an important part of the Company, in line with the values of Meritocracy and Respect within the AlamTri Group values.

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors has been ensured to comply with the applicable laws and regulations and corporate governance guidelines. Although the appointment process for members of the Board of Commissioners and Board of Directors continues to prioritize competence, integrity, and professional experience, the Company also considers the aspect of diversity as part of its commitment to sustainable governance practices. [GRI 405-1]

Dalam rangka menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta mendukung pengambilan keputusan yang objektif dan inklusif, AMI memastikan penerapan prinsip keberagaman (*diversity*) dalam struktur Dewan Komisaris dan Direksi, dengan tidak membedakan latar belakang suku, agama, ras, golongan, maupun gender. Keberagaman dan inklusi merupakan bagian penting dari Perusahaan, sejalan dengan nilai *Meritocracy* dan *Respect* pada nilai-nilai Grup AlamTri.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah dipastikan kesesuaiannya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pedoman tata kelola perusahaan. Meskipun proses pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tetap mengedepankan kompetensi, integritas, dan pengalaman profesional, Perusahaan juga memperhatikan aspek keberagaman sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik tata kelola yang berkelanjutan. [GRI 405-1]

Description Uraian	Unit Satuan	2025
By Gender Berdasarkan Jenis Kelamin		
Board of Commissioners Dewan Komisaris		
Male Laki-Laki	person(s) orang	4
Female Perempuan	person(s) orang	1
Board of Directors Direksi		
Male Laki-Laki	person(s) orang	5
Female Perempuan	person(s) orang	0
By Age Berdasarkan Usia		
Board of Commissioners Dewan Komisaris		
<30	person(s) orang	0
30-50	person(s) orang	1
>50	person(s) orang	4
Board of Directors Direksi		
<30	person(s) orang	0
30-50	person(s) orang	0
>50	person(s) orang	5

Nomination and Remuneration Mechanisms of the Board of Commissioners and Board of Directors

Mekanisme Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-10, 2-18, 2-19, 2-20]

The nomination and remuneration functions at AMI are carried out collectively and independently by the Board of Commissioners in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, as stipulated in internal documents, namely the Board of Commissioners Charter and the Guidelines for Implementing Nomination and Remuneration Functions.

Fungsi nominasi dan remunerasi di AMI dijalankan oleh Dewan Komisaris secara kolektif dan independen sesuai dengan ketentuan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik yang dituangkan dalam dokumen internal yaitu Charter Dewan Komisaris dan Pedoman Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi.

Nomination Procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors

In performing the nomination function, the Board of Commissioners is required to carry out the following procedures:

1. To formulate and determine the composition of positions and members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
2. To formulate and establish the policies and criteria required in the nomination process for candidates for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
3. To formulate and establish evaluation policies and to assess the performance of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
4. To formulate and establish development programs to enhance the capabilities of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners; and
5. To review and determine candidates who meet the requirements to serve as members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, to be submitted to the Board of Commissioners for onward submission to the GMS.

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi nominasi, Dewan Komisaris wajib melakukan prosedur sebagai berikut:

1. Menyusun dan menetapkan komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
2. Menyusun dan menetapkan kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
3. Menyusun dan menetapkan kebijakan evaluasi dan melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
4. Menyusun dan menetapkan program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
5. Menelaah dan menetapkan calon yang memenuhi syarat-syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.



Remuneration Procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors

Based on the Company's Board of Commissioners and Board of Directors Charter, remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is determined in Board of Commissioners meetings. Recommendations on the structure, policies, and amounts of remuneration for the Board of Directors are prepared by the Board of Commissioners. Meanwhile, for the remuneration of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners may assign one or more of its members to prepare recommendations, including determining the structure, policies, and amounts.

The preparation of the remuneration structure, policies, and amounts for the Board of Commissioners and Board of Directors must take into account the following:

1. Remuneration practices at other companies with similar business activities and comparable scale to AMI;
2. The duties, responsibilities, and authorities of members of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the achievement of AMI's objectives and performance;
3. Performance targets or performance of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors;
4. The balance between fixed and variable benefits; and
5. The structure, policies, and amounts of remuneration for The Board of Commissioners and Board of Directors must be evaluated by the Board of Commissioners at least once a year.

Transparency of Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2025

Some of AMI's key management personnel are employees of PT AlamTri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri") or its subsidiaries; therefore, remuneration for such personnel is paid by the respective entities. The total remuneration and post-employment benefits paid to the Board of Commissioners, Board of Directors, and Division Heads, both at the AMI level and its subsidiaries, in 2025 amounted to US\$9.48 million.

Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan *Charter* Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan, remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan dalam rapat Dewan Komisaris. Rekomendasi atas struktur, kebijakan dan besaran atas remunerasi Direksi disusun oleh Dewan Komisaris. Sedangkan untuk remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dapat menugaskan 1 (satu) atau lebih anggotanya untuk membuat rekomendasi termasuk menetapkan struktur, kebijakan, dan besarnya.

Penyusunan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Remunerasi yang berlaku pada perusahaan lain dengan kegiatan usaha yang sejenis dan skala usaha yang setara dengan AMI;
2. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja AMI;
3. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel; dan
5. Struktur, kebijakan, dan besaran atas remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi harus dievaluasi oleh Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun.

Transparansi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2025

Sebagian personel manajemen kunci AMI merupakan karyawan PT AlamTri Resources Indonesia Tbk ("AlamTri") atau entitas anak AlamTri, sehingga remunerasi bagi personel tersebut dibayarkan oleh entitas terkait. Total remunerasi dan imbalan pasca kerja yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi, baik di tingkat AMI maupun anak perusahaan, pada tahun 2025 tercatat sebesar AS\$9,48 juta.

Competency Development of the Board of Commissioners and Board of Directors

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi [OJK E.2] [GRI 2-17]

The knowledge and skills of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are developed through various activities such as education, training, seminars, and discussions with experts, to ensure decision-making that is responsive to evolving business and sustainability issues. Competency requirements for the Board of Commissioners and the Board of Directors are stipulated in the Board of Commissioners Charter and the Board of Directors Charter.

Pengetahuan dan keterampilan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, seminar, dan diskusi bersama para ahli, guna memastikan pengambilan keputusan yang responsif terhadap perkembangan isu bisnis dan keberlanjutan. Persyaratan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam *Charter* Dewan Komisaris dan *Charter* Direksi.

Performance Evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-18]

Performance Evaluation of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners measures and evaluates its performance collectively through a self-assessment mechanism conducted annually. This assessment is carried out by each member of the Board of Commissioners to evaluate their performance as a group rather than individually. The self-assessment of AMI's Board of Commissioners for the 2025 performance year was conducted on March 17, 2026.

Each member of the Board of Commissioners is provided with a questionnaire prepared by the Board of Commissioners, containing questions that cover several criteria required by applicable laws and regulations, as follows:

1. Fulfillment of the criteria as a member of the Board of Commissioners;
2. Implementation of GCG;
3. Multiple position provisions;
4. Duties and responsibilities of the Board of Commissioners; and
5. Board of Commissioners meetings.

The performance evaluation of the Board of Commissioners is also disclosed in general terms as a form of accountability for the execution of its duties and responsibilities at the Annual GMS and in AMI's annual report.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris secara kolegal melalui mekanisme penilaian mandiri setiap tahunnya. Penilaian tersebut dilakukan oleh setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai kinerja mereka secara kolektif, bukan secara individual. Penilaian mandiri Dewan Komisaris AMI untuk kinerja tahun 2025 dilakukan pada tanggal 17 Maret 2026.

Setiap anggota Dewan Komisaris diberikan kuesioner yang disiapkan oleh Dewan Komisaris, dengan pertanyaan-pertanyaan meliputi sejumlah kriteria yang dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai berikut:

1. Pemenuhan kriteria sebagai anggota Dewan Komisaris;
2. Implementasi GCG;
3. Ketentuan posisi ganda;
4. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; dan
5. Rapat Dewan Komisaris.

Evaluasi kinerja Dewan Komisaris ini juga disampaikan secara umum sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada saat RUPS Tahunan dan laporan tahunan AMI.

Performance Evaluation of the Board of Directors

The Board of Directors evaluates its performance collectively through an annual self-assessment mechanism. The evaluation also takes into account the duties and responsibilities of the Board of Directors in accordance with applicable laws and regulations and/or AMI's Articles of Association. The self-assessment of AMI's Board of Directors for the 2025 performance year was conducted on March 6, 2026.

Each member of the Board of Directors is provided with a questionnaire prepared by the Board of Directors, with questions covering criteria as stipulated in applicable regulations, including:

1. Fulfillment of the criteria as a member of the Board of Directors;
2. Implementation of GCG;
3. Multiple positions provisions;
4. Duties and responsibilities of the Board of Directors; and
5. Board of Directors meetings.

The results of the Board of Directors' self-assessment are submitted to the Board of Commissioners for evaluation. The Board of Commissioners' evaluation of the Board of Directors for the 2025 performance year was conducted on March 17, 2026.

Penilaian Kinerja Direksi

Direksi melakukan evaluasi kinerja Direksi secara kolegal melalui mekanisme penilaian mandiri setiap tahunnya. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar AMI. Penilaian mandiri Direksi AMI untuk kinerja tahun 2025 dilakukan pada tanggal 6 Maret 2026.

Setiap anggota Direksi diberikan kuesioner yang disiapkan oleh Direksi, dengan pertanyaan yang mencakup sejumlah kriteria sebagaimana yang dinyatakan dalam peraturan yang berlaku, misalnya:

1. Pemenuhan kriteria sebagai anggota Direksi;
2. Implementasi GCG;
3. Ketentuan posisi ganda;
4. Tugas dan tanggung jawab Direksi; dan
5. Rapat Direksi.

Hasil penilaian mandiri kinerja Direksi ini disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dinilai. Penilaian Dewan Komisaris terhadap Direksi untuk kinerja tahun 2025 dilakukan pada tanggal 17 Maret 2026.



Conflict of Interest

Benturan Kepentingan [GRI 2-11]

AMI's Board of Commissioners and Board of Directors are committed to avoiding any conflicts of interest that may be detrimental to the Company, as stated in the Charter of the Board of Commissioners and the Charter of Board of Directors.

Each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors must report any potential conflict of interest (if any) to all other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as soon as such potential conflict of interest becomes known. Should a conflict of interest occur, the Commissioner or Director concerned shall not have voting rights in deciding matters related to the transaction in which the conflict of interest exists.

Furthermore, members of the Board of Directors shall not be authorized to represent the Company in court proceedings where there is a legal dispute between the Company and the member of the Board of Directors concerned, where the concerned member of the Board of Directors has a conflict of interest with the Company.

Dewan Komisaris dan Direksi AMI berkomitmen untuk menghindari benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan, sebagaimana dimuat dalam *Charter* Dewan Komisaris dan *Charter* Direksi.

Setiap anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi harus melaporkan semua potensi benturan kepentingan (bila ada) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang lain sesegera mungkin setelah diketahui adanya potensi benturan kepentingan dimaksud. Dalam hal adanya benturan kepentingan, Komisaris atau Direktur yang bersangkutan tidak mempunyai suara untuk memutuskan hal-hal terkait dengan transaksi yang di dalamnya terdapat benturan kepentingan.

Lebih lanjut, anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perusahaan apabila terjadi perkara di pengadilan antara Perusahaan dengan anggota Direksi yang bersangkutan dan anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan Perusahaan.



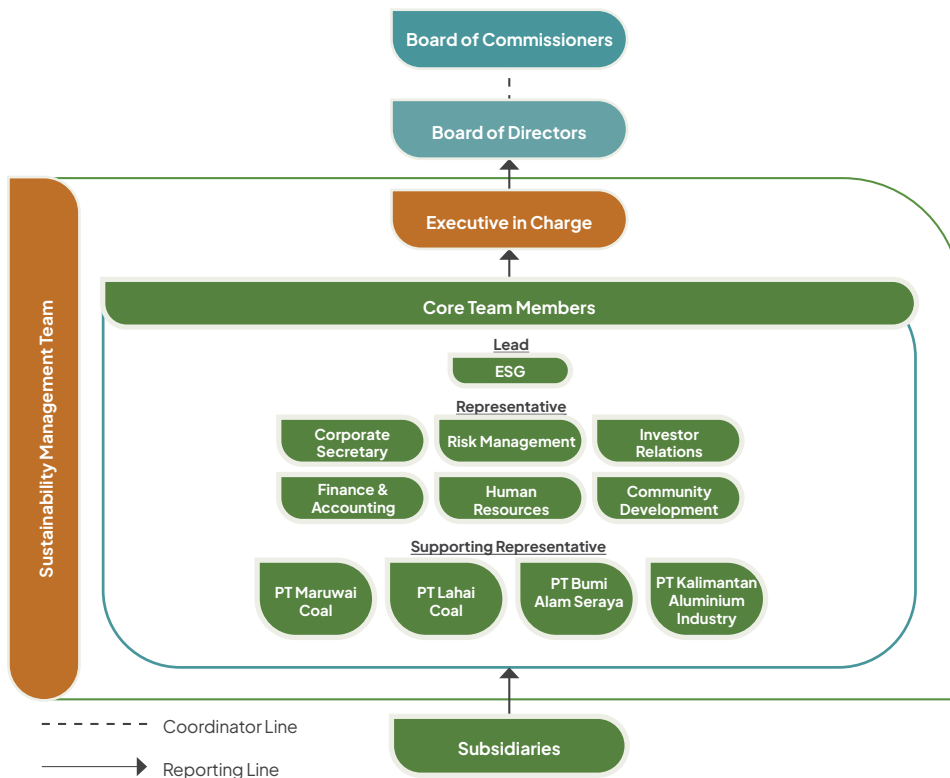
Sustainable Governance

Tata Kelola Keberlanjutan

In carrying out their responsibilities and roles in the field of sustainability, the Board of Directors is supported by the Sustainability Management Team, which functions to monitor, coordinate, and evaluate the implementation of sustainability policies and programs in alignment with the Sustainable Development Goals (SDGs) and other sustainability standards. Environmental, social, and governance issues are discussed regularly in Sustainability Management Team forums and are reported to the Board of Directors as a basis for decision-making.

Dalam menjalankan tanggung jawab dan peran dalam bidang keberlanjutan, Direksi didukung oleh *Sustainability Management Team* yang berfungsi memantau, mengoordinasikan, dan mengevaluasi implementasi kebijakan serta program keberlanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan standar keberlanjutan lainnya. Isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola dibahas secara berkala dalam forum *Sustainability Management Team* dan dilaporkan kepada Direksi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sustainability Management Team Tim Sustainability Management



AMI's Sustainability Management Team consists of the Executive in Charge, who acts as the representative of the Company's Board of Directors, representatives of the Boards of Directors of subsidiary companies, and representatives from relevant units, including the Environment Division/ Department, Occupational Health and Safety (OHS), Human Resources, Community Development, ESG, Investor Relations, Corporate Secretary, Risk Management, Finance & Accounting, as well as other related units. The Sustainability Management Team shall assist the Board of Directors in establishing the strategic direction of sustainability policies and management, coordinating cross-functional policy implementation, evaluating sustainability performance, and monitoring the effectiveness of sustainability strategies to ensure alignment with the Company's business strategies and objectives. [OJK E.1]

Furthermore, AMI strengthens sustainable governance through the development of an organizational culture that supports the integration of sustainability principles across all business activities. Employee awareness of sustainability issues is instilled through mandatory e-learning programs covering topics such as energy, greenhouse gas emissions, environment, occupational health and safety (OHS), and other sustainability-related aspects. These programs shall be implemented in a structured manner via the Company's learning management system, with requirements for full completion and attainment of post-test requirements.

Sustainability Management Team AMI terdiri atas *Executive in Charge* yang merupakan perwakilan Direksi Perusahaan, perwakilan Direksi anak-anak perusahaan, perwakilan unit-unit terkait, yaitu dari Divisi/Departemen *Environment, Occupational Health and Safety (OHS), Human Resources, Community Development, ESG, Investor Relations, Corporate Secretary, Risk Management, Finance & Accounting*, serta unit terkait lainnya. *Sustainability Management Team* ini bertugas membantu Direksi dalam menetapkan arah strategis kebijakan dan manajemen keberlanjutan, mengoordinasikan penerapan kebijakan lintas fungsi, mengevaluasi kinerja keberlanjutan, serta memantau efektivitas strategi keberlanjutan agar selaras dengan strategi dan tujuan bisnis Perusahaan. [OJK E.1]

Selain itu, AMI juga memperkuat tata kelola keberlanjutan melalui pengembangan budaya organisasi yang mendukung integrasi prinsip keberlanjutan dalam seluruh aktivitas bisnis. Kesadaran karyawan terhadap isu keberlanjutan ditanamkan melalui program *e-learning* wajib yang mencakup topik energi, emisi gas rumah kaca, lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta aspek keberlanjutan lainnya. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui *learning management system* perusahaan dengan ketentuan penyelesaian penuh dan kelulusan *post-test*.



Sustainable Risk Management System

Sistem Manajemen Risiko Keberlanjutan [OJK E.3]

Risk management system as an integral part of its business strategy. The primary objective of this risk management system is to ensure that the Company achieves its objectives by comprehensively identifying, analyzing, evaluating, and implementing risk treatment measures thoroughly. AMI recognizes that a dynamic business environment presents various challenges and opportunities; therefore, effective risk management shall be a critical measure to minimize threats and maximize opportunities in support of the Company's sustainability.

AMI implements a Company Risk Management system based on SNI ISO 31000:2018, integrated across all organizational levels, covering strategic, operational, organizational, external environmental, and sustainability-related risks, including climate change. This framework is presented in policies, standards, and technical guidelines aligned with the policies of the AlamTri Group as the holding company, ensuring consistency of implementation and effectiveness in risk management. The approach includes various types of risks, including external environmental risks, operational risks, and organizational risks, including sustainability and climate change-related risks, with the aim of safeguarding the Company's sustainability and resilience in dealing with existing and emerging challenges.

Risk management policies are integrated across all levels of the organization through the appointment of risk champions at the company, division, and project levels. Risk champions are responsible for identifying and managing risks within their respective areas, developing strategies and follow-up plans, and coordinating with the relevant risk owners. Risk management is conducted systematically using the Three Lines Model to ensure effective mechanism of checks and balances, namely:

- **First Line**
Business and operational units are responsible for identifying, assessing, and managing risks in their day-to-day activities, including developing mitigation plans and ensuring that risk controls are applied consistently.
- **Second Line**
Corporate functions, other than the Internal Audit Department, provide policies, standards, technical guidelines, and expert support in risk management, while also monitoring, evaluating, and consolidating risk profiles to ensure alignment with the policies of the Company and the holding company.

Sistem manajemen risiko berlaku secara komprehensif sebagai bagian integral dari strategi bisnisnya. Tujuan utama dari manajemen risiko ini adalah untuk memastikan Perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan langkah-langkah perlakuan risiko secara menyeluruh. AMI menyadari bahwa lingkungan bisnis yang dinamis membawa berbagai tantangan dan peluang, sehingga manajemen risiko yang efektif menjadi langkah krusial untuk meminimalkan ancaman dan memaksimalkan peluang, demi mendukung keberlanjutan Perusahaan.

AMI menerapkan Manajemen Risiko Perusahaan berbasis SNI ISO 31000:2018 yang terintegrasi di seluruh lini organisasi, mencakup risiko strategis, operasional, organisasional, lingkungan eksternal, serta risiko keberlanjutan termasuk perubahan iklim. Kerangka ini dituangkan dalam kebijakan, standar, dan pedoman teknis yang selaras dengan kebijakan Grup AlamTri sebagai induk perusahaan, guna memastikan konsistensi penerapan dan efektivitas pengelolaan risiko. Pendekatan ini mencakup berbagai jenis risiko, seperti risiko lingkungan eksternal, risiko operasional, dan risiko organisasional termasuk risiko keberlanjutan dan perubahan iklim, dengan tujuan memastikan keberlanjutan dan ketahanan Perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Kebijakan manajemen risiko diintegrasikan di seluruh lini organisasi melalui penunjukan *risk champion* pada tingkat perusahaan, divisi, dan proyek. *Risk champion* bertanggung jawab mengidentifikasi dan mengelola risiko di area masing-masing, menyusun strategi serta rencana tindak lanjut, dan mengoordinasikannya dengan pemilik risiko terkait. Manajemen risiko dijalankan secara terstruktur melalui pendekatan model tiga lini untuk memastikan mekanisme *checks and balances* yang efektif, yaitu:

- **Lini Pertama**
Unit bisnis dan operasional bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dalam kegiatan sehari-hari, termasuk menyusun rencana mitigasi dan memastikan pengendalian risiko diterapkan secara konsisten.
- **Lini Kedua**
Fungsi korporat selain Departemen Audit Internal yang menyediakan kebijakan, standar, pedoman teknis, serta dukungan keahlian dalam pengelolaan risiko, sekaligus melakukan pemantauan, evaluasi, dan konsolidasi profil risiko untuk memastikan keselarasan dengan kebijakan perusahaan dan induk usaha.

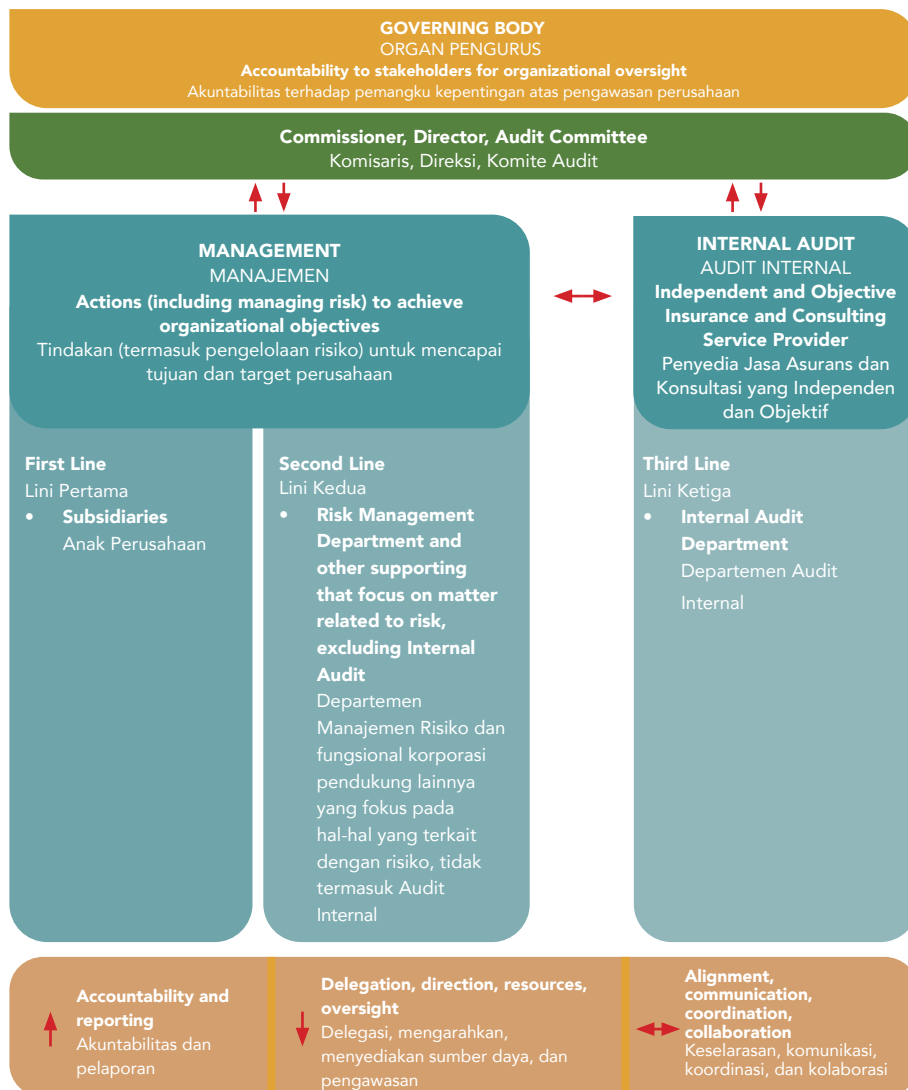
- **Third Line**
The Internal Audit Department provides independent and objective assurance and consulting services in the areas of governance, risk management, and control, with the aim of adding value and enhancing the Company's operational performance.

- **Lini Ketiga**
Departemen Audit Internal yang memberikan jasa asurans dan konsultasi yang independen serta objektif dalam bidang tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian, guna menambah nilai dan meningkatkan kinerja operasional Perusahaan.

The three lines are interconnected in reporting to the Governing Body. The first and second lines report directly to the Board of Directors, while the third line reports to the Board of Commissioners on the results of the evaluation of the effectiveness of risk management implementation. Through this mechanism, the Governing Body ensures that all corporate strategies, policies, and business decisions adequately take into account the Company's risk profile and risk appetite.

Ketiga lini tersebut saling terhubung dalam pelaporan kepada Organ Pengurus. Lini pertama dan kedua bertanggung jawab langsung kepada Direksi, sementara lini ketiga memberikan laporan kepada Dewan Komisaris atas hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko. Melalui mekanisme ini, organ pengurus memastikan bahwa seluruh strategi, kebijakan, dan keputusan bisnis perusahaan telah mempertimbangkan profil dan selera risiko secara memadai.

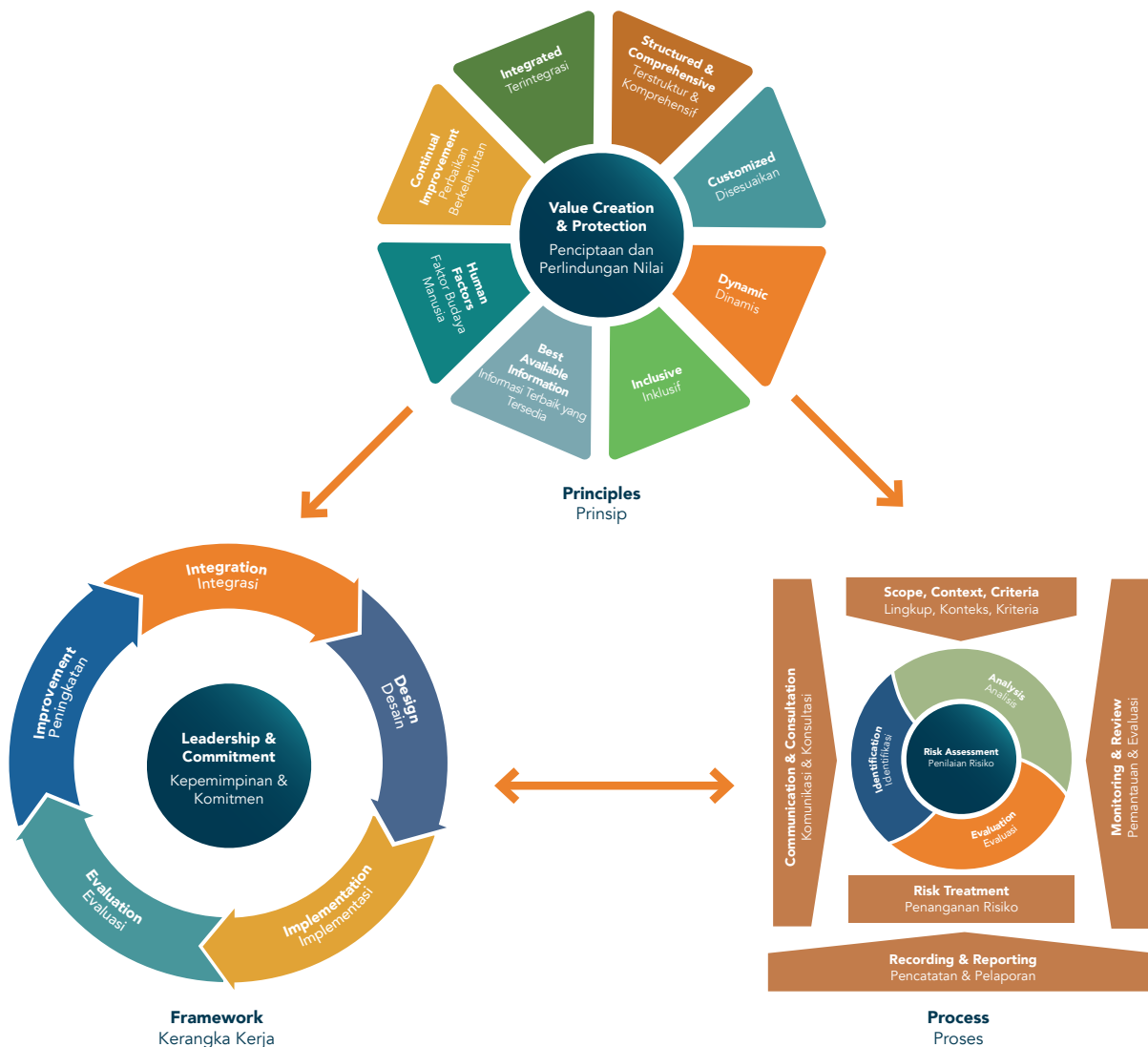
Risk Management Three Lines Model
Model Tiga Lini Manajemen Risiko



In addition to ensuring effective oversight, the Company establishes a Risk Management Standard encompassing principles, framework, and integrated processes. The risk management principles ensure that risk is managed in an integrated, structured manner and adapted to the context of each entity across the AlamTri Group. The risk management framework integrates risk management into strategic and operational decision-making through a top-down and bottom-up approach using the ORMP (Objective-Risk-Mitigation-Planning) method. In practice, the risk management process includes defining the scope, context, and risk criteria, followed by identification, analysis, evaluation, and the development of mitigation measures, which are monitored and recorded periodically in the risk register.

Selain memastikan efektivitas pengawasan, Perusahaan menetapkan Standar Manajemen Risiko yang mencakup prinsip, kerangka kerja, dan proses yang terintegrasi. Prinsip manajemen risiko memastikan bahwa pengelolaan risiko diterapkan secara terintegrasi, terstruktur, dan disesuaikan dengan konteks masing-masing entitas di seluruh Grup AlamTri. Kerangka kerja manajemen risiko mengintegrasikan pengelolaan risiko ke dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional melalui pendekatan top-down dan bottom-up dengan metode ORMP (*Objective-Risk-Mitigation-Planning*). Dalam implementasinya, proses manajemen risiko meliputi penetapan ruang lingkup, konteks, dan kriteria risiko yang dilanjutkan dengan identifikasi, analisis, evaluasi, serta penyusunan langkah mitigasi yang dipantau dan dicatat dalam *risk register* secara berkala.

Risk Management Standard Standar Manajemen Risiko





AMI implements integrated risk management to ensure the business sustainability. This is initiated from the level of department/division/operational project up to subsidiaries and the holding company through top-down and bottom-up approaches. At operational level, the risk evaluation is performed by referring to the Company's Risk Universe and includes the risks of mining activities, aluminium smelter operations, safety, environment, and the equipment reliability, which is then developed in the risk profile and is discussed regularly, with the risk owner responsible for implementing the mitigation plan. The risk profile is, further, consolidated at the subsidiary level through a forum of risk management to ensure the consistency of significant risk management and identification before the risks with material exposure being escalated to the holding company. This aims to support the preparation of a comprehensive and integrated group risk profile.

Dalam memastikan keberlanjutan bisnis, AMI menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi mulai dari level departemen/divisi/proyek operasional hingga anak perusahaan dan induk perusahaan melalui pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Pada level operasional, penilaian risiko dilakukan mengacu pada *Risk Universe* Perusahaan dan mencakup risiko aktivitas pertambangan, operasional smelter aluminium, keselamatan, lingkungan, serta keandalan peralatan, yang kemudian disusun dalam profil risiko dan dibahas secara rutin, dengan pemilik risiko bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana mitigasi. Profil risiko tersebut selanjutnya dikonsolidasikan di tingkat anak perusahaan melalui forum manajemen risiko untuk memastikan konsistensi identifikasi dan pengelolaan risiko signifikan, sebelum risiko dengan eksposur material dieskalasikan ke induk perusahaan guna mendukung penyusunan profil risiko grup secara komprehensif dan terpadu.

Risk Universe *Risk Universe*



The integrated framework of risk management becomes a foundation for AMI in identifying, assessing, and disclosing sustainability risks and opportunities. The impacts of those risks and opportunities were then evaluated towards the following aspects: operational, finance, reputation, and business sustainability, at various time frames as summarized in the table as follows.

Kerangka pengelolaan risiko yang terintegrasi tersebut menjadi landasan bagi AMI dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengungkapkan risiko serta peluang keberlanjutan. Risiko dan peluang tersebut dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap aspek operasional, keuangan, reputasi, dan keberlanjutan usaha pada berbagai horizon waktu sebagaimana dirangkum pada tabel berikut.

Sustainability Risks Risiko Keberlanjutan

Material Topics Topik Material	Sustainability-Related Risks Risiko terkait Keberlanjutan	Description of Sustainability Risks Deskripsi Risiko Keberlanjutan	Financial Impact Dampak Finansial
Biodiversity Keanekaragaman Hayati	Biodiversity disruption due to mining activities. Gangguan keanekaragaman hayati akibat aktivitas tambang.	Mining activities and infrastructure development potentially cause changes to natural habitats and ecosystems around the operational areas, which may put environmental compliance and permit continuity at risk. Aktivitas penambangan dan pengembangan infrastruktur berpotensi mengubah habitat alami dan ekosistem sekitar area operasi, yang dapat memicu risiko kepatuhan lingkungan dan keberlanjutan izin.	Potential increasing rehabilitation costs, risks of operational delays, and the uncertainty of business permit continuation. Potensi peningkatan biaya rehabilitasi, risiko penundaan operasi, serta ketidakpastian keberlanjutan izin usaha.
Energy Energi	Reliance on energy supply and operational energy costs volatility. Ketergantungan pada pasokan energi dan volatilitas biaya energi operasional.	Mining and aluminium smelter operations rely on reliable energy supply. Price fluctuation and energy supply disruption increases exposure to cost pressures and risk of operational disruption. Operasi tambang dan smelter aluminium sangat bergantung pada pasokan energi yang andal. Fluktuasi harga dan gangguan pasokan energi meningkatkan eksposur terhadap tekanan biaya dan risiko gangguan operasi.	Opex pressure, margin volatility, and potential production disruption. Tekanan opex, volatilitas margin, serta potensi gangguan produksi.
Water and Liquid Waste Air dan Limbah Cair	Water scarcity and wastewater management. Keterbatasan ketersediaan air dan pengelolaan air limbah.	Water demand for CHPP and aluminium smelter's cooling system are potentially disrupted by scarce water resources and suboptimal effluent management. Kebutuhan air untuk CHPP dan pendingin smelter aluminium berpotensi terganggu oleh keterbatasan sumber air dan pengelolaan efluen yang tidak optimal.	Production disruptions, water processing cost increase, and environmental sanction risks. Gangguan produksi, peningkatan biaya pengolahan air, dan risiko sanksi lingkungan.
GHG Emissions Emisi Gas Rumah Kaca	Exposure to emission regulation and carbon costs. Eksposur terhadap regulasi emisi dan biaya karbon.	Emissions from heavy equipment and aluminium smelter operations potentially increase compliance costs along with strengthening national climate policies. Emisi dari alat berat dan operasional smelter aluminium berpotensi meningkatkan biaya kepatuhan seiring penguatan kebijakan iklim nasional.	Compliance cost increase and adaptive capital expenditures. Peningkatan biaya kepatuhan dan belanja modal adaptif.

Short Term Jangka Pendek (1–12 bulan)	Medium Term Jangka Menengah (1–5 tahun)	Long Term Jangka Panjang (5–25 tahun)	Mitigation Measure/ Strategy Langkah Mitigasi/Strategi
Activity control in high-risk area and regular environmental monitoring. Pengendalian aktivitas di area sensitif dan pemantauan lingkungan rutin.	Strengthening of the rehabilitation program and progressive reclamation. Penguatan program rehabilitasi dan reklamasi progresif.	Business permit sustainability and long-term value of mining assets. Keberlanjutan izin usaha dan nilai aset tambang jangka panjang.	AMDAL implementation, progressive reclamation, and periodic biodiversity monitoring. Implementasi AMDAL, reklamasi progresif, dan pemantauan keanekaragaman hayati secara berkala.
Optimization of energy consumption and high energy-intensive assets identification. Optimalisasi konsumsi energi dan identifikasi aset intensif energi.	Deployment of an Energy Management System (EnMS) and utilization of highly efficient equipment and reliable supply improvement. Implementasi sistem manajemen energi dan penggunaan peralatan dengan efisiensi energi yang tinggi dan keandalan pasokan.	Cost resilience and long-term energy supply. Ketahanan biaya dan pasokan energi jangka panjang.	Energy efficiency, biodiesel utilization for heavy equipment, and increased reliability of energy system operations. Efisiensi energi, pemanfaatan biodiesel untuk alat berat, dan peningkatan keandalan sistem energi operasional.
Optimization of operational water use. Optimalisasi penggunaan air operasional.	Investment in efficiency and water recycling system. Investasi efisiensi dan sistem daur ulang air.	Long-term water resource resilience. Ketahanan sumber air jangka panjang.	Water recycling, studies on water efficiency, and compliance with Technical Approval-AMDAL requirements. Daur ulang air, studi efisiensi air, dan pemenuhan Persetujuan teknis-AMDAL.
Operational emission monitoring and reporting. Pemantauan dan pelaporan emisi operasional.	Improvement of process emission efficiency. Peningkatan efisiensi emisi proses.	Long-term carbon cost resilience. Ketahanan biaya karbon jangka panjang.	Optimization of operational process and emission intensity control. Optimalisasi proses operasional dan pengendalian intensitas emisi.

Material Topics Topik Material	Sustainability-Related Risks Risiko terkait Keberlanjutan	Description of Sustainability Risks Deskripsi Risiko Keberlanjutan	Financial Impact Dampak Finansial
Air Emission Emisi Udara	Dust and gas emissions from mining and hauling activities. Emisi debu dan gas dari aktivitas tambang dan hauling.	Dust and air emissions can affect the health of workers and local communities as well as increase compliance risks. Debu dan emisi udara dapat berdampak pada kesehatan pekerja dan masyarakat sekitar serta meningkatkan risiko kepatuhan.	Emission control costs and potential operational disruption. Biaya pengendalian emisi dan potensi gangguan operasi.
Waste Limbah	Hazardous and non-Hazardous waste management. Pengelolaan limbah B3 dan non-B3.	Increasing volume of operational waste potentially results in compliance risks and additional management cost. Volume limbah operasional yang meningkat berpotensi memicu risiko kepatuhan dan biaya pengelolaan tambahan.	Increasing waste management cost and sanction risks. Peningkatan biaya pengelolaan limbah dan risiko sanksi.
Climate Change Perubahan Iklim	Physical risks due to extreme weather. Risiko fisik akibat cuaca ekstrem.	Changes in weather patterns increase flood risks, logistics disruption, and disruptions to mining and aluminium smelter operations. Perubahan pola cuaca meningkatkan risiko banjir, gangguan logistik, dan gangguan operasi tambang serta smelter aluminium.	Production disruptions and increased adaptation capex. Gangguan produksi dan peningkatan capex adaptasi.
Human Resources Sumber Daya Manusia	Availability and retention of skilled workforce. Ketersediaan dan retensi tenaga kerja terampil.	High-risk and intensive operations demand competent and stable workers. Operasi intensif dan berisiko tinggi memerlukan tenaga kerja kompeten dan stabil.	Productivity reduction and higher costs on recruitment. Penurunan produktivitas dan peningkatan biaya rekrutmen.
Occupational Health & Safety (OHS) Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Occupational accidents within high-risk operations. Kecelakaan kerja di operasi berisiko tinggi.	Mining and aluminium smelter operational activities potentially lead to significant accidents. Aktivitas operasi pertambangan dan smelter aluminium memiliki potensi kecelakaan yang signifikan.	Operational disruptions, accident-related costs, and reputational risks. Gangguan operasi, biaya kecelakaan, dan risiko reputasi.
Local Communities Masyarakat Lokal	Social conflict around the operational areas. Konflik sosial di sekitar area operasi.	Operational impact can lead to social tension with local communities. Dampak operasional dapat memicu ketegangan sosial dengan masyarakat sekitar.	Operational disruptions and risks to social license. Gangguan operasi dan risiko <i>social license</i> .
Good Corporate Governance (GCG) Tata Kelola Perusahaan yang Baik	Weaknesses in governance and internal controls. Kelemahan tata kelola dan pengendalian internal.	Ineffective governance may increase legal and reputational risks. Tata kelola yang tidak efektif dapat meningkatkan risiko hukum dan reputasi.	Legal costs and decline in stakeholder trust. Biaya hukum dan penurunan kepercayaan pemangku kepentingan.
Economic Performance Kinerja Ekonomi	Performance volatility arising from operational disruptions and cost pressures. Volatilitas kinerja akibat gangguan operasi dan biaya.	Operational disruptions and cost pressures could affect the stability of financial performance. Gangguan operasi dan tekanan biaya dapat memengaruhi stabilitas kinerja keuangan.	Pressure on profitability and cashflow. Tekanan laba dan arus kas.

Short Term Jangka Pendek (1–12 bulan)	Medium Term Jangka Menengah (1–5 tahun)	Long Term Jangka Panjang (5–25 tahun)	Mitigation Measure/ Strategy Langkah Mitigasi/Strategi
Operational dust control. Pengendalian debu operasional.	Emission control system improvement. Peningkatan sistem pengendalian emisi.	Long-term operational sustainability. Keberlanjutan operasi jangka panjang.	Water spraying, hauling road maintenance, and emission control system. <i>Water spraying</i> , perawatan jalan <i>hauling</i> , dan sistem pengendalian emisi.
Waste management compliance. Kepatuhan pengelolaan limbah.	Optimization of waste management system. Optimalisasi sistem pengolahan limbah.	Long-term waste management efficiency. Efisiensi pengelolaan limbah jangka panjang.	Hazardous waste (B3) management standards and Wastewater Treatment Plant (WWTP) operations. Standar pengelolaan limbah B3 dan pengoperasian Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).
Mitigation of severe weather disruptions. Mitigasi gangguan cuaca akut.	Strengthening infrastructures and logistics. Penguatan infrastruktur dan logistik.	Asset resilience to long-term climate risks. Ketahanan aset terhadap risiko iklim jangka panjang.	Operational adaptation and integration of climate risks in enterprise risk management. Adaptasi operasional dan integrasi risiko iklim dalam <i>enterprise risk management</i> .
Workforce stability. Stabilitas tenaga kerja.	Competency development and retention. Pengembangan kompetensi dan retensi.	Key talent sustainability. Keberlanjutan talenta kunci.	Improvement of workplace facilities and leadership & retention programs. Peningkatan fasilitas kerja dan program <i>leadership & retention</i> .
Strict supervision to OHS implementation. Pengawasan ketat implementasi K3.	Strengthening OHS culture. Penguatan budaya K3.	Zero Accident achievement. Pencapaian <i>Zero Accident</i> .	Zero Accident Mindset and operational OHS system control. <i>Zero Accident Mindset</i> dan pengendalian sistem K3 operasional.
Basic CSR program. Program CSR dasar.	Strengthening community relations. Penguatan hubungan masyarakat.	Sustainability of social permit. Keberlanjutan izin sosial.	Sustainable and inclusive CSR programs. Program CSR berkelanjutan dan merata.
Internal policy compliance. Kepatuhan kebijakan internal.	Strengthening of the control system. Penguatan sistem pengendalian.	Sustainability governance. Tata kelola berkelanjutan.	GCG policy implementation and internal supervision. Implementasi kebijakan GCG dan pengawasan internal.
Operational costs control. Pengendalian biaya operasional.	Process optimization and efficiency. Optimalisasi proses dan efisiensi.	Sustainability of financial performance. Keberlanjutan kinerja keuangan.	Improved efficiency and operational reliability. Peningkatan efisiensi dan keandalan operasi.

Sustainability Opportunities

Peluang Keberlanjutan

Material Topics Topik Material	Sustainability-Related Opportunities Peluang terkait Keberlanjutan	Description of Sustainability Opportunities Deskripsi Peluang Keberlanjutan	Financial Impact Dampak Finansial
Biodiversity Keanekaragaman Hayati	Land rehabilitation and reclamation. Rehabilitasi dan reklamasi lahan.	Reclamation improves permit sustainability and stakeholder acceptance. Reklamasi meningkatkan keberlanjutan izin dan penerimaan pemangku kepentingan.	Operational stability and asset value. Stabilitas operasi dan nilai aset.
Energy Energi	Energy efficiency, GHG emissions reduction, and asset reliability. Efisiensi energi, reduksi emisi GRK, dan keandalan aset.	Opex saving, improves operational reabilities, and GHG emission reduction opportunities. Penghematan biaya operasional, meningkatkan keandalan operasional, dan peluang penurunan emisi GRK.	Opex savings and more stable margins. Penghematan opex dan margin lebih stabil.
Water and Liquid Waste Air dan Limbah Cair	Water recycling and efficiency. Daur ulang dan efisiensi air.	Reduction of dependence on external water sources. Pengurangan ketergantungan sumber air eksternal.	Cost savings and operational stability. Penghematan biaya dan stabilitas operasi.
GHG Emissions Emisi Gas Rumah Kaca	Operational emission efficiency. Efisiensi emisi operasional.	Reduction in emission intensity improves compliance readiness. Penurunan intensitas emisi meningkatkan kesiapan kepatuhan.	Compliance cost stability. Stabilitas biaya kepatuhan.
Air Emissions Emisi Udara	Air emission control. Pengendalian emisi udara.	Improvement of air quality supports the operational sustainability. Kualitas udara yang lebih baik mendukung keberlanjutan operasi.	Reduction of operational disruption risks. Penurunan risiko gangguan operasi.
Waste Limbah	Reduce, reuse, and recycle (3R) principle implementation. Penerapan prinsip <i>reduce, reuse, and recycle</i> (3R).	Waste utilization leads to cost efficiency. Pemanfaatan limbah meningkatkan efisiensi biaya.	Reduction of management costs. Penurunan biaya pengelolaan.

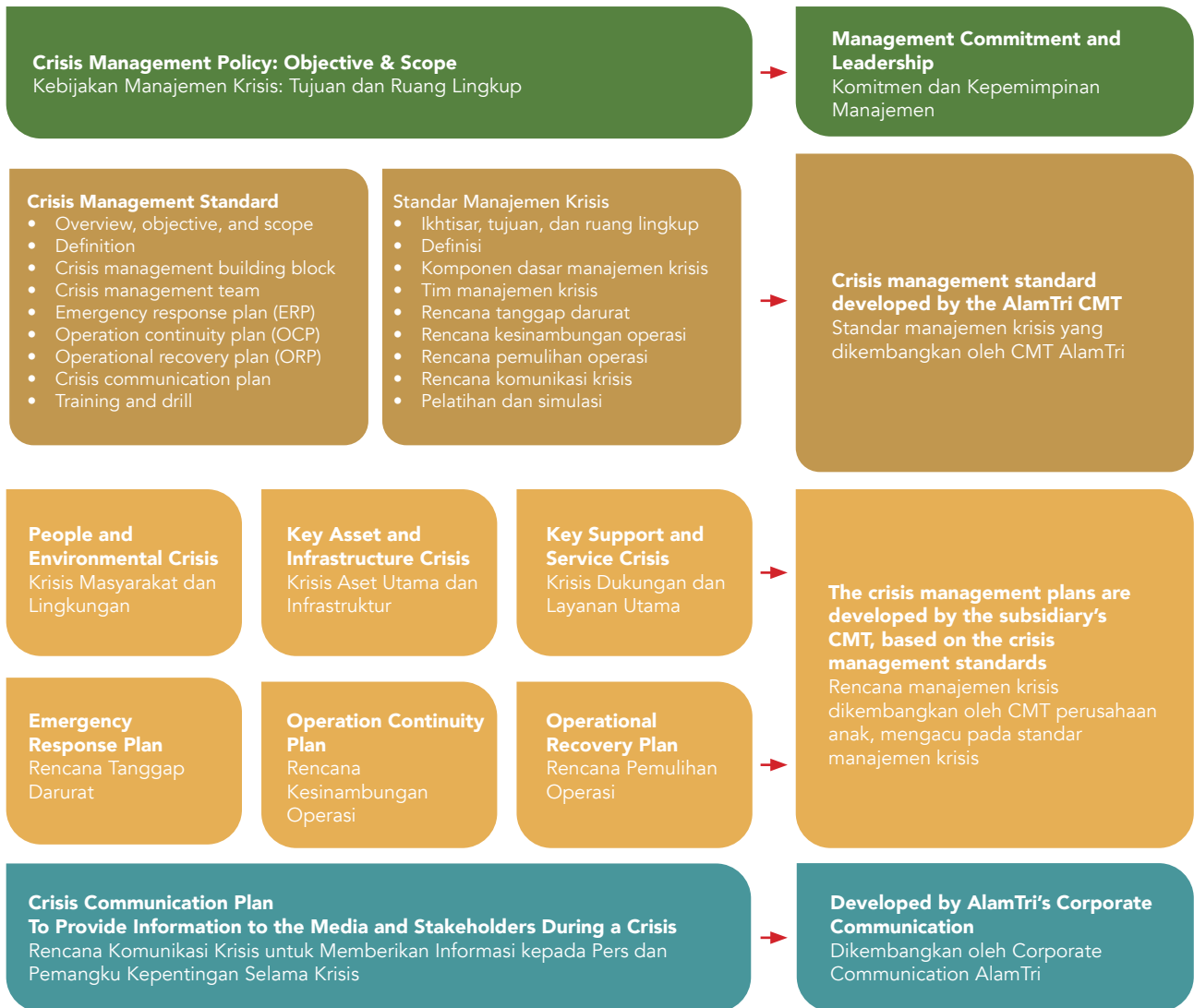
Short Term Jangka Pendek (1–12 bulan)	Medium Term Jangka Menengah (1–5 tahun)	Long Term Jangka Panjang (5–25 tahun)	Mitigation Measure/Strategy Langkah Mitigasi/Strategi
Progressive reclamations. Reklamasi progresif.	Improvement of post-mining land quality. Peningkatan kualitas lahan pascatambang.	Mining asset sustainability. Keberlanjutan aset tambang.	Reclamation and biodiversity monitoring program. Program reklamasi dan pemantauan biodiversitas.
Quick wins energy efficiency. <i>Quick wins</i> efisiensi energi.	Management system for energy used in operations. Sistem manajemen energi operasional.	Long-term energy resilience. Ketahanan energi jangka panjang.	Optimization of energy consumption, equipment's efficiency, as well as the use of green energy sources as alternatives to reduce dependency on fossil fuel. Optimalisasi konsumsi energi, efisiensi peralatan, dan penggunaan sumber energi hijau sebagai alternatif untuk mengurangi dependensi terhadap bahan bakar fosil.
Reuse operational water. Penggunaan kembali air operasional.	Investment on recycling technology. Investasi teknologi daur ulang.	Water resource resilience. Ketahanan sumber air.	Technology partnerships and studies on reusable water. Kemitraan teknologi dan kajian <i>reusable water</i> .
Operational efficiency. Efisiensi operasional.	Evaluation of emission control options. Evaluasi opsi pengendalian emisi.	Carbon cost resilience. Ketahanan biaya karbon.	Process optimization and technology efficiency. Optimalisasi proses dan teknologi efisiensi.
Dust control. Pengendalian debu.	Emissions technology control. Teknologi kontrol emisi.	Sustainable operations. Operasi berkelanjutan.	Integrated emissions control system. Sistem pengendalian emisi terpadu.
Waste sorting. Pemilahan limbah.	Studies on 3R. Studi 3R.	Internal circular economy. <i>Circular economy</i> internal.	3R programs and external collaboration. Program 3R dan kolaborasi eksternal.

Material Topics Topik Material	Sustainability-Related Opportunities Peluang terkait Keberlanjutan	Description of Sustainability Opportunities Deskripsi Peluang Keberlanjutan	Financial Impact Dampak Finansial
Climate Change Perubahan Iklim	Strengthening of climate risk management capabilities Penguatan kapabilitas pengelolaan risiko iklim	Adaptation readiness improves asset resilience Kesiapan adaptasi meningkatkan ketahanan aset	Long-term asset values protection Perlindungan nilai aset jangka panjang
Human Resources Sumber Daya Manusia	Human resource competency development Pengembangan kompetensi sumber daya manusia	Competent human resources increase productivity Sumber daya manusia kompeten meningkatkan produktivitas	Cost efficiency and performance Efisiensi biaya dan kinerja
Occupational Health & Safety (OHS) Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Safety technology and systems Teknologi dan sistem keselamatan	Incident reduction increases productivity Penurunan insiden meningkatkan produktivitas	Downtime reduction and accident costs. Penurunan <i>downtime</i> dan biaya kecelakaan
Local Communities Masyarakat Lokal	Social partnership Kemitraan sosial	Harmonious relationships support social license Hubungan harmonis mendukung <i>social license</i>	Operational stability Stabilitas operasi
Good Corporate Governance (GCG) Tata Kelola Perusahaan yang Baik	Strong governance Tata kelola yang kuat	Transparency enhances investor trust Transparansi meningkatkan kepercayaan investor	Reduction in risks and cost of capital Penurunan risiko dan <i>cost of capital</i>
Economic Performance Kinerja Ekonomi	Strong financial performance & cost efficiency Kinerja keuangan yang kuat & efisiensi biaya	Efficient operations and cost optimization improve profitability and resilience against market volatility Efisiensi operasional dan optimalisasi biaya meningkatkan profitabilitas serta ketahanan terhadap volatilitas pasar	Increase in revenue and margins; improved cash flow stability Peningkatan pendapatan dan margin; stabilitas arus kas lebih baik

Short Term Jangka Pendek (1–12 bulan)	Medium Term Jangka Menengah (1–5 tahun)	Long Term Jangka Panjang (5–25 tahun)	Mitigation Measure/Strategy Langkah Mitigasi/Strategi
Climate Change Risk Assessment (CCRA) group identification Identifikasi <i>Climate Change Risk Assessment</i> (CCRA) grup	Integration of CCRA group study findings Integrasi hasil kajian CCRA grup	Long-term climate change resilience Ketahanan iklim jangka panjang	Strengthening of climate risk governance Penguatan tata kelola risiko iklim
Internal training Pelatihan internal	External training Pelatihan eksternal	Human capital competitive advantage Keunggulan kompetitif sumber daya manusia	Sustainable human resource development program Program pengembangan SDM berkelanjutan
Safety equipment Perangkat keselamatan	Safety monitoring system Sistem <i>monitoring</i> keselamatan	Zero accidents Nol kecelakaan	Investment in modern safety equipment Investasi alat keselamatan modern
Basic CSR CSR dasar	Thematic Program Program tematik	Long-term support Dukungan jangka panjang	Five CSR Pillar Programs: AlamTri Alirkan Cerdas (Education), AlamTri Alirkan Sehat (Health), AlamTri Alirkan Sejahtera (Economic Empowerment), AlamTri Alirkan Lestari (Environmental Sustainability), and AlamTri Alirkan Budaya (Culture Preservation) Program 5 Pilar CSR: AlamTri Alirkan Cerdas, AlamTri Alirkan Sehat, AlamTri Alirkan Sejahtera, AlamTri Alirkan Lestari, AlamTri Alirkan Budaya
Compliance Kepatuhan	Strengthening of GCG system Penguatan sistem GCG	Long-term value Nilai jangka panjang	Implementation of GCG practices Implementasi praktik GCG terbaik
Cost control & operational efficiency improvement Pengendalian biaya & peningkatan efisiensi operasional	Sustainable profitability growth Pertumbuhan profitabilitas berkelanjutan	Business resilience & value creation Ketahanan bisnis & penciptaan nilai jangka panjang	Operational excellence, cost leadership, and portfolio optimization aligned with sustainable business strategy Penerapan <i>operational excellence</i> , <i>cost leadership</i> , dan optimasi portofolio sejalan dengan strategi bisnis berkelanjutan

Crisis Management Plan (CMP) Rencana Manajemen Krisis

Crisis Management Building Blocks Elemen Dasar Manajemen Krisis



Instilling Integrity in Business Practices

Menanamkan Integritas dalam Praktik Bisnis

As a form of our commitment to an integrated company's governance, AMI enforces code of ethics binding all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, supporting bodies, top management, and all employees. This code of ethics becomes the foundation of ethical behavior in each business activity and can be accessed through the Company's official website. Through this policy, AMI reaffirms its commitment to integrity, compliance, and responsible business practices. [GRI 2-23, 2-24]

Although the provisions of due diligence have not been explicitly stated in the code of ethics, AMI consistently implements precautionary principles in their operational activities through standard operational procedure (SOP) at department level. This implementation aims to identify, prevent, and mitigate the potential risks of sustainability, supported by regular risk management and comprehensive monitoring. Therefore, each strategic decision considers the economy and ESG impact from the Company's business activities. [GRI 2-23, 2-24]

AMI also reaffirms their commitment in respecting human rights as stated in the Company's Regulation and Code of Conduct. This commitment is realized through fair and dignified treatment to all employees, respect to suppliers' right and obligation according to the agreement, and fulfillment of creditors' rights based on the applicable provisions. This practice is in line with the laws and regulation in Indonesia as well as international standards in human rights. Within the reporting period, no human right violation case occurred in the Company's operations. [GRI 2-23]

In supporting responsible mining practices, AMI implements Occupational Health, Safety, and Environmental (HSE) standards based on the AlamTri Group's internal policies and national regulations, including the Mining Safety Management System (SMKP) for Minerals and Coal, as well as regulations and decrees issued by the Minister of Energy and Mineral Resources concerning mining safety. The implementation of HSE covers all employees, as well as contractor and vendor personnel, to ensure a safe and sustainable working environment.

In line with the integrity principles, AMI conducts its business activities by upholding healthy business competition. The company complies with antimonopoly law and related regulations, as well as avoiding monopoly practices and anticompetitive behavior. Throughout the reporting year, there were no cases of violations related to business competition

Sebagai wujud komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang berintegritas, AMI memberlakukan kode etik yang mengikat seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, organ pendukung, manajemen puncak, serta seluruh karyawan. Kode etik ini menjadi landasan perilaku etis dalam setiap aktivitas bisnis dan dapat diakses melalui situs web resmi Perusahaan. Melalui kebijakan tersebut, AMI menegaskan komitmennya terhadap integritas, kepatuhan, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. [GRI 2-23, 2-24]

Meskipun ketentuan uji tuntas (*due diligence*) belum secara eksplisit dicantumkan dalam kode etik, AMI secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasional melalui standar operasional prosedur (SOP) di tingkat departemen. Penerapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan memitigasi potensi risiko keberlanjutan, yang didukung oleh pengelolaan risiko secara rutin dan pemantauan yang komprehensif. Dengan demikian, setiap keputusan strategis mempertimbangkan dampak ekonomi serta ESG dari aktivitas bisnis Perusahaan. [GRI 2-23, 2-24]

AMI juga menegaskan komitmennya dalam menghormati hak asasi manusia, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Perusahaan dan Kode Etik. Komitmen ini diwujudkan melalui perlakuan yang adil dan bermartabat terhadap seluruh karyawan, penghormatan atas hak dan kewajiban pemasok sesuai perjanjian, serta pemenuhan hak-hak kreditur berdasarkan ketentuan yang berlaku. Praktik ini selaras dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia serta standar internasional di bidang hak asasi manusia. Selama periode pelaporan, tidak ada kasus pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi dalam operasional Perusahaan. [GRI 2-23]

Dalam mendukung praktik pertambangan yang bertanggung jawab, AMI menerapkan standar Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) yang mengacu pada kebijakan internal Grup AlamTri dan regulasi termasuk Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Mineral dan Batu Bara serta peraturan dan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) terkait keselamatan pertambangan. Penerapan standar K3LH mencakup seluruh karyawan serta pekerja kontraktor dan vendor guna memastikan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan.

Sejalan dengan prinsip integritas, AMI menjalankan kegiatan usaha dengan menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat. Perusahaan mematuhi hukum antimonopoli dan regulasi terkait, serta menghindari praktik monopoli dan perilaku antipersaingan. Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat kasus pelanggaran terhadap ketentuan persaingan usaha.

provisions. To support transparency, AMI provides external complaint channels through the violation reporting system and the company's official website. [GRI 2-24, 206-1]

In an effort of preventing interest conflict as well as corruption, collusion, and nepotism (CCN) practices, AMI implements anti-corruption policy aligned with the laws and regulations stated in the Code of Ethics on Anti-Corruption and Anti-Fraud section, which emphasizes the prohibition of offering or accepting gratification and bribes to the State Officials, Civil Servants, or business partners, as well as the prohibition of committing fraudulent acts. This policy is supported by strengthened internal controls covering prevention, detection, reporting, and evaluation of potential fraud and corruption along with the socialization of company's values to instill anti-corruption awareness to the employees. In addition, the company is obliged to the prospective suppliers to sign an Integrity Pact, which contains a commitment to comply with HSE provisions and operational safety, prohibition in offering any form of remuneration to AMI individuals or subsidiary, avoidance of conflict of interest in the procurement process, as well as an obligation in reporting indications of fraud or CCN practices. [GRI 2-15, 205-2]

Although the Company has not yet conducted a quantitative assessment of the number and percentage of operations that carry corruption risk, such risks have been identified and managed as part of governance risks within the Company's enterprise risk management framework. This approach ensures the creation of a transparent and ethical working environment, while supporting the Company's long-term sustainability. Throughout the reporting year, the Company did not record any confirmed corruption incidents, either involving the employees or management. [GRI 205-1, 205-

Untuk mendukung transparansi, AMI menyediakan saluran pengaduan eksternal melalui sistem pelaporan pelanggaran dan website resmi perusahaan. [GRI 2-24, 206-1]

Dalam upaya mencegah konflik kepentingan serta praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), AMI menerapkan kebijakan anti-korupsi yang selaras dengan peraturan perundang-undangan dan dimuat dalam Kode Etik pada bagian Anti Korupsi dan Anti *Fraud*, yang menegaskan larangan pemberian atau penerimaan gratifikasi dan suap kepada Penyelenggara Negara, Pegawai Negeri Sipil, maupun mitra usaha, serta larangan melakukan tindakan fraud. Kebijakan ini didukung oleh penguatan pengendalian internal yang mencakup pencegahan, deteksi, pelaporan, dan evaluasi atas potensi penipuan dan korupsi, serta sosialisasi nilai-nilai perusahaan untuk menanamkan kesadaran anti-korupsi kepada karyawan. Selain itu, Perusahaan mewajibkan calon pemasok menandatangani Pakta Integritas yang memuat komitmen kepatuhan terhadap ketentuan K3LH dan keselamatan operasi, larangan pemberian imbalan dalam bentuk apa pun kepada insan AMI dan entitas anak, penghindaran konflik kepentingan dalam proses pengadaan, serta kewajiban melaporkan indikasi penipuan maupun praktik KKN. [GRI 2-15, 205-2]

Meskipun Perusahaan belum melakukan perhitungan kuantitatif atas jumlah dan persentase operasi yang memiliki risiko korupsi, risiko tersebut telah diidentifikasi dan dikelola sebagai bagian dari risiko tata kelola dalam kerangka manajemen risiko Perusahaan. Pendekatan ini memastikan terciptanya lingkungan kerja yang transparan, beretika, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang Perusahaan. Sepanjang tahun pelaporan, Perusahaan tidak mencatat adanya insiden korupsi yang terkonfirmasi, baik yang melibatkan karyawan maupun manajemen. [GRI 205-1, 205-3]



Whistleblowing System

Whistleblowing System [GRI 2-16, 2-25, 2-26]

AMI consistently implements GCG principles and the company's value for each activity conducted to optimize the achievement of the company's goals and to prevent actions that may be detrimental to the company.

All employees and other stakeholders can contribute proactively to realize this matter by reporting through "AlamTri Values Line" upon discovering any form of action or potential action related to the following matters:

- a. Corruption
- b. Bribe/Gratification
- c. Fraud
- d. Theft/Embezzlement
- e. Extortion
- f. Forgery
- g. Conflict of Interest
- h. Harassment
- i. Violation of Law
- j. Violation of the Company's Regulation

AlamTri Values Line is a reporting system for any acts or alleged acts of fraud, misconduct, or violation occurring within The AlamTri Group work environment, and managed professionally by an independent party. The reporting is supported by information or preliminary evidence of the violation through the following communication channels:

AMI secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG dan nilai-nilai perusahaan atas setiap aktivitas yang dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan perusahaan serta mencegah tindakan-tindakan yang dapat merugikan Perusahaan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya dapat berkontribusi secara proaktif untuk melapor melalui "AlamTri Values Line" apabila menemukan segala bentuk tindakan ataupun potensi tindakan terkait hal-hal berikut:

- a. Korupsi
- b. Suap/Gratifikasi
- c. Kecurangan
- d. Pencurian/Penggelapan
- e. Pemerasan
- f. Pemalsuan
- g. Benturan Kepentingan
- h. Pelecehan
- i. Pelanggaran Hukum
- j. Pelanggaran Peraturan Perusahaan

AlamTri Values Line adalah sistem pelaporan atas tindakan atau dugaan tindakan kecurangan, penyimpangan, atau pelanggaran apapun yang terjadi di lingkungan kerja Grup AlamTri, dan dikelola secara profesional oleh pihak independen. Pelaporan didukung dengan informasi maupun bukti awal atas pelanggaran melalui saluran komunikasi berikut:



Whistleblowing System Sistem Pelaporan Pelanggaran

Website: <https://idn.deloitte-halo.com/alamtrivaluesline>

Hotline: 021-8428 3634

Fax: 021-8428 3635

Email: alamtrivaluesline@tipoffs.info

SMS/Whatsapp: 0811 9000 7468

Postal: PO Box 1715, JKP 10017

Protection for the Whistleblower and the Accused

The company provides options for the whistleblowers to submit the report anonymously, partially anonymous, and non-anonymously. The company will provide protection to the whistleblowers who submit the reporting of the violation with good intention, including the witnesses related to the violation, by safeguarding the confidentiality of their identities and information reported. The company will also conceal the identity of the accused until the alleged violation can be substantiated.

This protection for the whistleblowers and the accused is stated in the Whistleblowing System Policy that was approved on November 26, 2025. Whistleblowing System Policy has made available on AMI's website at www.alamtriminerals.id.

Resolution of Complaints

In 2025, AMI received 10 (ten) reports of alleged violations. All of the reports have been addressed and processed in accordance with the applicable provisions in the Company.

Regulatory Compliance Kepatuhan terhadap Peraturan

In 2025, the company achieved 100% compliance to the capital market regulations and there were no fines and/or penalties have been imposed to the company. [GRI 2-27]

Perlindungan Terhadap Pelapor dan Terlapor

Perusahaan memberikan opsi bagi pelapor untuk menyampaikan laporan secara anonim, anonim sebagian, dan tidak anonim. Perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pelapor yang menyampaikan pelaporan atas pelanggaran dengan itikad baik, termasuk kepada saksi terkait pelanggaran, dengan menjaga kerahasiaan identitas mereka maupun informasi yang dilaporkan. Perusahaan juga akan merahasiakan identitas pihak terlapor selama dugaan pelanggaran belum dapat dibuktikan.

Perlindungan terhadap pelapor dan terlapor ini dimuat dalam Kebijakan Whistleblowing System yang telah disahkan pada 26 November 2025. Kebijakan *Whistleblowing System* ini telah ditampilkan di situs web AMI www.alamtriminerals.id.

Hasil Penanganan Pengaduan

Pada tahun 2025, AMI menerima 10 (sepuluh) pelaporan atas dugaan pelanggaran. Seluruh laporan tersebut telah selesai ditindaklanjuti dan diproses sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Pada tahun 2025, AMI berhasil mencapai 100% kepatuhan terhadap peraturan pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sanksi, denda, dan/atau hukuman yang dikenakan terhadap Perusahaan. [GRI 2-27]



This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.





08

Responsible Environmental Management
Pengelolaan Lingkungan Secara Bertanggung Jawab

Environmental Policy

Kebijakan Lingkungan

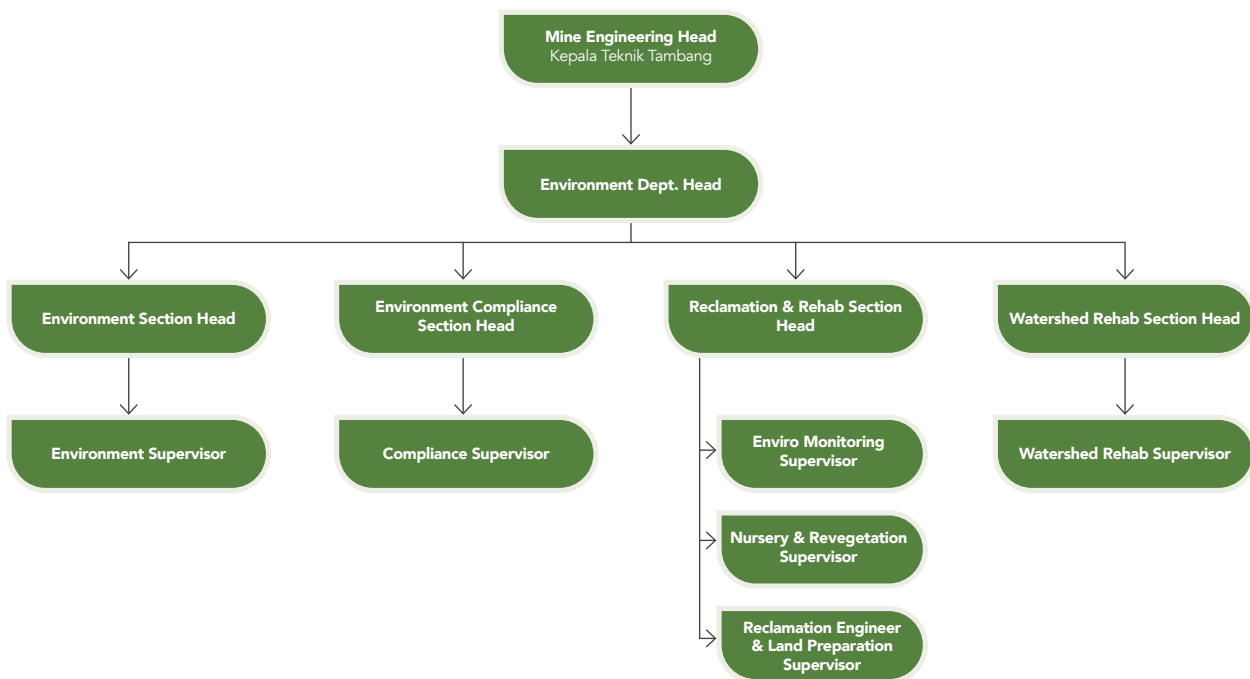
PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or “Company”) supports the development of the green ecosystem in Indonesia, specifically in providing commodities that play a role in transitioning to the green economy. AMI participates under the support of AlamTri Group regarding the commitment of the Indonesian government to reduce the emissions of Greenhouse Gas (GHG) as well as to achieve the target of Net Zero Emissions (NZE) in 2060 or earlier. PT Maruwai Coal (“MC”) dan PT Lahai Coal (“LC”) established a statement of an Integrated Management System Policy covering the commitment in environmental management, energy, Greenhouse Gas Emissions (GHG), biodiversity, and conservation initiatives. The implementation of environmental management policies and practices is also supported through implementing the verified standards of the environmental management system. This can be seen from the MC success in maintaining the ISO 14001:2015 certification that was acquired in November 2025. Moreover, as a part of the initiatives on sustainable environmental performance manner improvement, MC conducted a study of Life Cycle Analysis (LCA) in 2025 to assess the environmental impact of operational activities and to identify the improvement opportunities in environmental management.

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) mendukung pengembangan ekosistem hijau di Indonesia, khususnya dalam penyediaan komoditas yang berperan dalam transisi menuju ekonomi hijau. AMI berpartisipasi dalam dukungan Grup AlamTri terhadap komitmen Pemerintah Indonesia dalam menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) serta mencapai target *Net Zero Emissions* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih awal. PT Maruwai Coal (“MC”) dan PT Lahai Coal (“LC”) menetapkan Pernyataan Kebijakan Sistem Manajemen Terpadu yang mencakup komitmen dalam pengelolaan lingkungan hidup, energi, emisi GRK, keanekaragaman hayati, serta upaya konservasi. Penerapan kebijakan dan praktik pengelolaan lingkungan juga didukung melalui penerapan standar sistem manajemen lingkungan yang terverifikasi. Hal ini tercermin dari keberhasilan MC dalam mempertahankan sertifikasi ISO 14001:2015, yang kembali diperoleh pada November 2025. Selain itu, sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja lingkungan secara berkelanjutan, MC juga melaksanakan kajian *Life Cycle Analysis* (LCA) pada tahun 2025 untuk menilai dampak lingkungan dari kegiatan operasional serta mengidentifikasi peluang perbaikan dalam pengelolaan lingkungan.



Environmental impact management is the responsibility of the Environment Department. At operational sites, this function reports to the Head of Mining Engineering (KTT) at each MC and LC, who ensures that all environmental management policies and procedures are implemented effectively, consistently, and in accordance with applicable standards and regulations.

Pengelolaan dampak lingkungan menjadi tanggung jawab Departemen Environment. Di lokasi operasi, fungsi ini berada di bawah Kepala Teknik Tambang (KTT) pada masing-masing MC dan LC, yang memastikan seluruh kebijakan dan prosedur pengelolaan lingkungan diterapkan secara efektif, konsisten, dan sesuai dengan standar serta ketentuan yang berlaku.



The Company consistently implements environmental management across all operational lines by placing compliance with environmental regulations as an essential part of its business activities. AMI's subsidiaries, developed Environmental Impact Assessment (AMDAL) document before conducting exploration and operational activities, as well as conducting Technical Study of Wastewater Discharge into Water Bodies. Environmental management documents held by subsidiaries, such as the AMDAL for MC and LC, and the Biodiversity Management Action Plan (BMAP) for MC, are reviewed and updated periodically in line with operational developments and applicable regulations. In 2025, MC and LC did not face any non-compliance cases, therefore, they were not subject to fines nor sanctions related to environmental aspects. [GRI 2-27]

Perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan hidup secara konsisten di seluruh lini operasional dengan menempatkan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan sebagai bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Anak-anak perusahaan AMI telah menyusun dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebelum pelaksanaan kegiatan eksplorasi dan operasi, serta melakukan Kajian Teknis Pembuangan Air Limbah ke Badan Air. Dokumen pengelolaan lingkungan yang dimiliki anak perusahaan, seperti AMDAL MC dan LC, serta *Biodiversity Management Action Plan* (BMAP) MC ditinjau dan diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan kegiatan operasional dan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, MC dan LC tidak menghadapi kasus ketidakpatuhan sehingga tidak dikenakan denda maupun sanksi terkait aspek lingkungan. [GRI 2-27]

Impact Governance to Climate Tata Kelola Dampak Terhadap Iklim

Climate Impact Governance at AMI uses the Three Lines Model framework, defining roles and responsibilities through a tiered structure. The complete details can be seen in the Chapter: Governance for Sustainable Business in this report.

Tata kelola dampak iklim di AMI menggunakan kerangka Model Tiga Lini yang mendefinisikan peran dan tanggung jawab secara berjenjang. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada Bab Tata Kelola untuk Bisnis yang Berkelanjutan dalam laporan ini.

Strategies in Supporting Net Zero Emission (NZE) Strategi dalam Mendukung Net Zero Emission (NZE)

AMI supports AlamTri Group's commitment to achieve NZE by 2060 or earlier, which is aligned with the Indonesian government's target in the Second Nationally Determined Contribution (SNDC). This commitment is affirmed through NZE statements and is implemented systematically through the decarbonization strategy and business diversification to sectors supporting a green economy as well as strengthening the governance to ensure sustainable growth. This statement is not intended as an instant promise but rather as a realistic and responsible long-term commitment that is implemented in a phased and measurable manner.

AMI mendukung komitmen Grup AlamTri untuk mencapai NZE pada tahun 2060 atau lebih awal yang selaras dengan target pemerintah Indonesia dalam *Second Nationally Determined Contribution* (SNDC). Komitmen ini ditegaskan melalui Pernyataan NZE dan diterapkan secara sistematis melalui strategi dekarbonisasi, diversifikasi bisnis ke sektor yang mendukung ekonomi hijau, serta penguatan tata kelola untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pernyataan ini tidak dimaksudkan sebagai janji instan, melainkan sebagai komitmen jangka panjang yang realistis dan bertanggung jawab, yang dijalankan secara bertahap dan terukur.

NZE Statement Pernyataan NZE

AlamTri fully supports the Indonesian government's commitment to reducing GHG emissions, including the decarbonization measures to achieve NZE by 2060 or earlier through a range of efforts. AlamTri has calculated the GHG emissions generated from its operational activities (Scope 1 and 2) and continued to implement various efforts of GHG emissions reduction and/or sequestration.

AlamTri mendukung penuh komitmen Pemerintah Republik Indonesia untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), termasuk upaya dekarbonisasi untuk mencapai *net-zero emissions* (NZE) pada tahun 2060 atau lebih awal dengan berbagai upaya. AlamTri telah menghitung emisi GRK yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya (Cakupan 1 dan 2) dan terus melaksanakan berbagai upaya pengurangan dan/atau sekustrasi emisi GRK.

AlamTri is committed to developing businesses in sectors that support Indonesia's downstreaming business ecosystem towards more sustainable economy. Strategic initiatives that have been initiated include market development for metallurgical coal, an essential material for steel production and aluminium smelter operations, alongside the continued expansion of renewable energy businesses. This commitment aligns with the Company's sustainability strategy and represents its support for the Government of the Republic of Indonesia's decarbonization agenda.

AlamTri berkomitmen untuk mengembangkan bisnis di sektor yang mendukung ekosistem bisnis hilirisasi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan di Indonesia. Beberapa langkah pengembangan bisnis yang telah dimulai meliputi pengembangan pasar bagi batu bara metalurgi yang merupakan material penting untuk produksi baja dan pengoperasian smelter aluminium, di samping upaya pengembangan bisnis energi terbarukan yang terus dilanjutkan. Komitmen ini selaras dengan upaya keberlanjutan perusahaan dan merupakan bentuk dukungan perusahaan terhadap upaya dekarbonisasi Pemerintah Republik Indonesia.

As of 2025, AMI has undertaken various initiatives to support the NZE target, including:

1. Calculating GHG emissions with Scope 1 and 2 from operational activities as a basis for emissions reduction planning.
2. Using biodiesel and renewable energy.
3. Implementing operational excellence programs.
4. Developing bussines sectors to support the green economy in Indonesia, including the development of aluminium smelters and market development for metallurgical coal, an important material for steel production.
5. Through its subsidiaries, AMI implements an integrated management system encompassing environment, occupational health and safety (OHS), energy, and GHG emissions.

In supporting the NZE achievement, AlamTri Group established the NZE roadmap, consisting of three main phases. The roadmap was developed systematically and based on data through the following stages:

Sampai dengan tahun 2025, AMI telah melakukan berbagai inisiatif untuk mendukung target NZE, termasuk:

1. Menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1 dan 2 dari kegiatan operasional sebagai dasar perencanaan pengurangan emisi.
2. Menggunakan *biodiesel* dan energi terbarukan.
3. Melaksanakan program-program *operational excellence*.
4. Mengembangkan bisnis di bidang-bidang yang mendukung ekonomi hijau Indonesia, termasuk pengembangan smelter aluminium dan pengembangan pasar batu bara metalurgi yang merupakan material penting untuk produksi baja.
5. Melalui anak-anak perusahaannya, AMI menerapkan sistem manajemen terpadu yang meliputi topik-topik antara lain lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, energi dan emisi GRK.

Dalam mendukung pencapaian NZE, Grup AlamTri juga menetapkan peta jalan NZE yang terbagi ke dalam tiga fase. Peta jalan tersebut disusun secara sistematis dan berbasis data melalui tahapan kerja sebagai berikut:

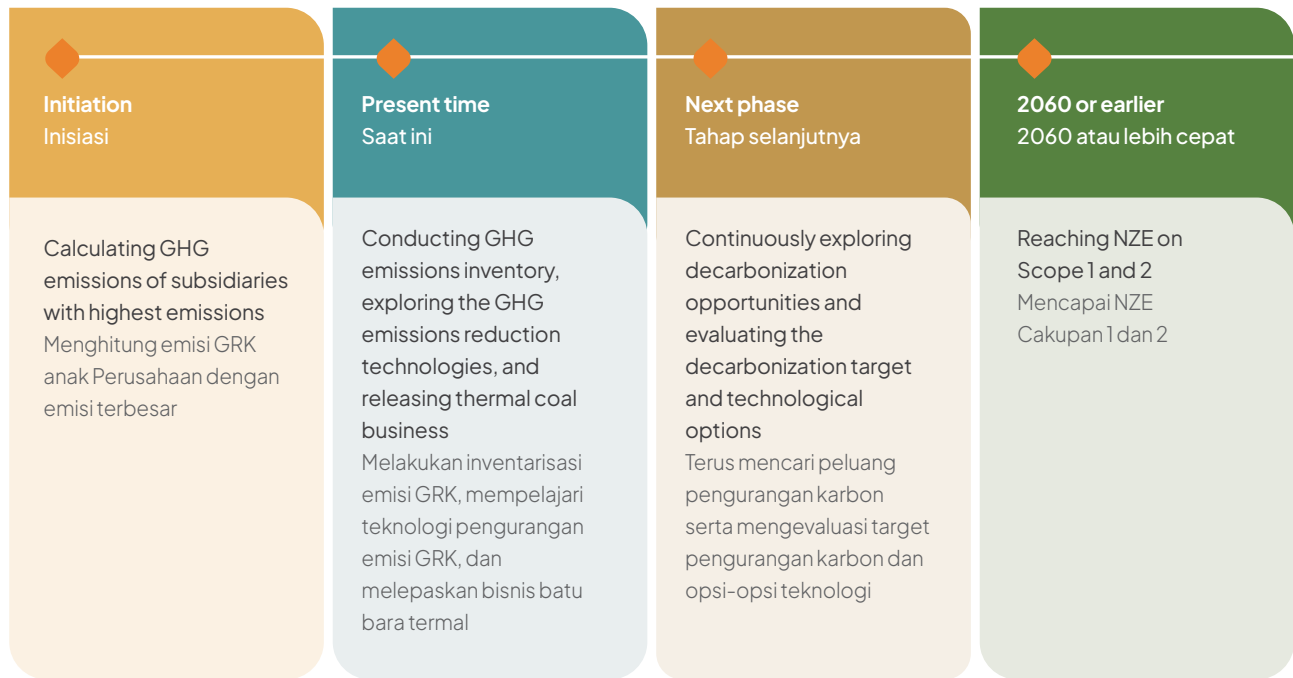
AlamTri's NZE Roadmap Development Stages

Tahap Penyusunan Peta Jalan NZE AlamTri

Stages Tahap	Activities Kegiatan	Results Hasil
Data Collection Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> Identifying emission boundaries for Scope 1 and 2, and GHG inventory approach; Mengidentifikasi batasan emisi pada Cakupan 1 dan 2 serta pendekatan inventarisasi GRK; Data collection and example assessment models; and Pengumpulan data dan contoh model penilaian; serta Technical guidance for expert teams accross AlamTri Group and its operating subsidiaries (mining, service, and power). Pengarahan teknis untuk tim ahli di Grup AlamTri dan anak-anak perusahaan yang sudah berjalan (pertambangan, jasa, dan pembangkit tenaga listrik). 	Data of GHG emissions is collected in the form of Excel sheet and the results of GHG emission calculations. Data emisi GRK yang terkumpul dalam bentuk Excel dan hasil penghitungan emisi GRK.
GHG Assessment Penilaian GRK	<ul style="list-style-type: none"> Analysis and prioritization of carbon reduction options; Analisis dan prioritas opsi pengurangan karbon; Roadmap development towards carbon reduction in 2060; and Pengembangan peta jalan menuju pengurangan karbon pada tahun 2060; serta Conducting studies related to carbon emission reduction technology. Melakukan studi terkait teknologi penurunan emisi karbon. 	<ul style="list-style-type: none"> Carbon reduction options; and Opsi pengurangan karbon; serta Journey towards carbon reduction by 2060. Perjalanan pengurangan karbon menuju 2060.
Development of GHG system and reporting Pengembangan sistem dan pelaporan GRK	<ul style="list-style-type: none"> Develop internal guidelines for GHG assessment and reporting. Mengembangkan pedoman internal untuk penilaian dan pelaporan GRK. 	<ul style="list-style-type: none"> GHG Assessment Guidelines; and Pedoman Penilaian GRK; serta Model and device. Model dan perangkat.

NZE Roadmap

Peta jalan NZE



Climate-related Risks

Risiko Terkait Iklim

As a company performing metallurgical coal mining and aluminium smelter operations, AMI is aware that climate change may impact operational continuity, asset reliability, and production costs. The risk and climate-related opportunity management, therefore, is focused on the aspects directly impacting the company's operations and supply chain. Climate risk management is conducted as part of the Group's risk management process referring to the Enterprise Risk Management framework based on SNI ISO 31000:2018, through the following stages: identification, analysis, evaluation, treatment, and integrated monitoring of risks from the operational levels up to the parent company.

Risks and Opportunities Arising from Climate Change

Transition Risks

Transition risks are associated with changes in regulations, policies, and technology developments in the transition process towards a low-carbon economy. Regulatory developments in Indonesia, including Presidential Regulation No.110 of 2025 on the Implementation of Carbon Economic Value and National GHG Emission Control, the submission of the Second Nationally Determined Contribution (SNDC) in October of 2025, may affect the operational policy adjustments, compliance costs, and investments in energy-efficient and environmental management technologies. In addition, advancements in low-carbon technologies and shifts in market preferences drive the company to evaluate the adoption of more efficient technologies, including the use of alternative fuels such as biodiesel.

At the global level, the development of carbon-based trade policies such as the European Union's Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) may also influence market dynamics and commodity supply chains. This mechanism imposes carbon adjustment requirements on emission-intensive products entering the European Union market, including aluminium and steel products. These regulations may directly affect the potential export of aluminium to the European market, as well as indirectly influence the demand for metallurgical coal as a key raw material for steel production, as steel producers are required to reduce emissions intensity and improve operational efficiency to comply with CBAM requirements.

In this context, demand for high-quality metallurgical coal is expected to remain supported, as higher-grade coal enables more efficient blast furnace operations, lower impurity levels, and improved steel quality, which contribute to lower emissions per ton of steel produced. Accordingly, CBAM may

Sebagai perusahaan yang menjalankan kegiatan pertambangan batu bara metalurgi dan operasional smelter aluminium, AMI menyadari bahwa perubahan iklim dapat memengaruhi kelangsungan operasi, keandalan aset, serta biaya produksi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dan peluang terkait iklim difokuskan pada aspek yang berdampak langsung terhadap kegiatan operasional dan rantai pasok Perusahaan. Pengelolaan risiko iklim dilakukan sebagai bagian dari proses manajemen risiko Grup yang mengacu pada kerangka *Enterprise Risk Management* berbasis SNI ISO 31000:2018, melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, perlakuan, serta pemantauan risiko secara terintegrasi dari tingkat operasional hingga induk perusahaan.

Risiko dan Peluang Akibat Perubahan Iklim

Risiko Transisi

Risiko transisi berkaitan dengan perubahan regulasi, kebijakan, dan perkembangan teknologi dalam proses transisi menuju ekonomi rendah karbon. Perkembangan regulasi di Indonesia, termasuk Peraturan Presiden Nomor 110 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon dan Pengendalian Emisi GRK Nasional serta penyampaian *Second Nationally Determined Contribution* (SNDC) pada Oktober 2025, dapat memengaruhi kebutuhan penyesuaian kebijakan operasional, biaya kepatuhan, serta investasi pada teknologi efisiensi energi dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, perkembangan teknologi rendah karbon dan perubahan preferensi pasar mendorong Perusahaan untuk mengevaluasi penggunaan teknologi yang lebih efisien, termasuk pemanfaatan bahan bakar alternatif seperti *biodiesel*.

Di tingkat global, perkembangan kebijakan perdagangan berbasis karbon seperti *Carbon Border Adjustment Mechanism* (CBAM) yang diterapkan oleh Uni Eropa juga berpotensi memengaruhi dinamika pasar dan rantai pasok komoditas. Kebijakan ini mengenakan penyesuaian karbon terhadap produk dengan intensitas emisi tinggi yang masuk ke pasar Uni Eropa, termasuk produk aluminium dan baja. Kebijakan tersebut dapat secara langsung memengaruhi potensi ekspor aluminium ke pasar Eropa, serta secara tidak langsung memengaruhi permintaan batu bara metalurgi sebagai bahan baku utama dalam produksi baja, karena produsen baja dituntut untuk menurunkan intensitas emisi dan meningkatkan efisiensi operasional guna memenuhi persyaratan CBAM.

Dalam kondisi tersebut, permintaan terhadap batu bara metalurgi berkualitas tinggi diperkirakan tetap terjaga, karena penggunaan batu bara dengan kualitas lebih baik memungkinkan operasi blast furnace yang lebih efisien, kadar pengotor yang lebih rendah, serta kualitas baja yang lebih

not only reshape global supply chains but also increase the importance of reliable suppliers of high-quality metallurgical coal with consistent quality and low-pollutant characteristics.

Physical Risks

Physical risks related to the change in climate and extreme weather patterns potentially impact AMI's mining and aluminium smelter operations. The risks include floods and droughts that may disrupt mining activities and water supply for metallurgical coal processing at CHPP facilities, cooling system at the aluminium smelter, forest and land fires during the dry season and extreme weather that potentially affects logistics and loading/unloading operations. In addition, water level fluctuations in Barito River potentially affect fuel and metallurgical coal distribution via river channels.

Impact-Associated Risks and Opportunities

Physical risks and transitions related to climate change could affect the company's operational and financial performance. Those impacts are disruptions in logistics, reduced reliability of mining and support facilities, as well as increased operational costs and operational system adjustments. Production and distribution disruptions also potentially affect the Company's revenue and cash flow. Besides, the Company's capability in managing the impacts of climate change also affects stakeholders' trusts and business sustainability.

The Company's Responses to Climate-related Risks and Opportunities

In responding to the climate-related risks and opportunities, AMI establishes a time frame of risk management that is adjusted to the characteristics of mining activities and aluminium smelter operations, with a focus on operational resilience and asset sustainability. The company also implements various management measures, such as strengthening mining and logistics infrastructure to deal with extreme weather and a more efficient energy and fuel use, and the integration of climate change risks into risk management process and crisis preparedness to maintain operational resilience.

AMI has identified a number of climate change-related risks relevant to the Company's operational activities. The Summary of those risks is presented in the following table.

tinggi, sehingga membantu menurunkan emisi per ton baja yang dihasilkan. Dengan demikian, penerapan CBAM tidak hanya berpotensi mengubah rantai pasok global, tetapi juga meningkatkan pentingnya pemasok batu bara metalurgi yang memiliki kualitas konsisten dan karakteristik rendah polutan.

Risiko Fisik

Risiko fisik terkait perubahan pola iklim dan cuaca ekstrem berpotensi memengaruhi operasional pertambangan dan smelter aluminium AMI. Risiko tersebut meliputi banjir dan kekeringan yang dapat mengganggu aktivitas penambangan dan ketersediaan air untuk pengolahan batu bara metalurgi pada fasilitas CHPP, proses pendinginan pada smelter aluminium, kebakaran lahan pada musim kemarau, serta cuaca ekstrem yang dapat menghambat aktivitas logistik dan bongkar muat. Selain itu, fluktuasi muka air Sungai Barito juga dapat memengaruhi kelancaran distribusi bahan bakar dan batu bara metalurgi melalui jalur sungai.

Dampak yang Diasosiasikan dengan Risiko dan Peluang

Risiko fisik dan transisi terkait perubahan iklim dapat memengaruhi kinerja operasional dan keuangan Perusahaan. Dampak tersebut antara lain berupa gangguan logistik, penurunan keandalan infrastruktur tambang dan fasilitas pendukung, serta peningkatan biaya operasional dan belanja modal untuk penguatan aset dan penyesuaian sistem operasional. Gangguan produksi dan distribusi juga berpotensi memengaruhi pendapatan dan arus kas Perusahaan. Selain itu, kemampuan Perusahaan dalam mengelola dampak perubahan iklim turut memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan dan keberlanjutan usaha.

Respons Perusahaan terhadap Risiko dan Peluang Terkait Iklim

Dalam merespons risiko dan peluang terkait iklim, AMI menetapkan horizon waktu pengelolaan risiko yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pertambangan dan operasional smelter aluminium, dengan penekanan pada ketahanan operasional dan keberlanjutan aset. Perusahaan juga menerapkan berbagai langkah pengelolaan, antara lain penguatan infrastruktur tambang dan logistik untuk menghadapi cuaca ekstrem, optimalisasi penggunaan energi dan bahan bakar yang lebih efisien, serta integrasi risiko perubahan iklim ke dalam proses manajemen risiko dan kesiapsiagaan krisis guna menjaga ketahanan operasi.

AMI telah mengidentifikasi sejumlah risiko terkait perubahan iklim yang relevan dengan kegiatan operasional Perusahaan. Ringkasan risiko tersebut disajikan pada tabel berikut.

Transitional Risks

Risiko Transisi

Risks of Transition Risiko Transisi	Risk Factor Pemicu Risiko	Probability of Risk Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risk Event Peristiwa Risiko	Potential Financial Impact Potensi Dampak Finansial	Mitigation/Risk Response Strategies Langkah Mitigasi/Strategi Merespon Risiko
Change in Climate & Energy Regulation Perubahan Regulasi Iklim & Energi	Strengthening of national and global climate policies Penguatan kebijakan iklim nasional dan global	Likely	New Compliance Obligations and Improved Environmental Standards Kewajiban kepatuhan baru dan peningkatan standar lingkungan Environmental Standards	Compliance Cost Increase and Adaptive Capital Expenditures Peningkatan biaya kepatuhan dan belanja modal adaptif	<ul style="list-style-type: none"> Short -Term: Regulatory monitoring and operational policy adjustment. Jangka Pendek: pemantauan regulasi dan penyesuaian kebijakan operasional. Medium-Term: adjustments to system and operational process. Jangka Menengah: penyesuaian sistem dan proses operasional. Long Term: Strengthening of compliance resilience towards long-term climate policies. Jangka Panjang: penguatan ketahanan kepatuhan terhadap kebijakan iklim jangka panjang.
Carbon Cost Exposure Eksposur Biaya Karbon	Implementation of carbon economic instruments Implementasi instrumen ekonomi karbon	Likely	Operational Cost Increase due to Emission Peningkatan biaya operasional akibat emisi	Opex Pressure and Margin Volatility Tekanan opex dan volatilitas margin	<ul style="list-style-type: none"> Short-Term: Control of emission intensity and reporting readiness. Jangka Pendek: pengendalian intensitas emisi dan kesiapan pelaporan. Medium-Term: Evaluate the financial and cost structure impact of carbon policies; consider Climate Change Risk Assessment (CCRA) results as governance references; improved efficiency of operational process Jangka Menengah: Evaluasi dampak kebijakan karbon terhadap kinerja keuangan dan struktur biaya grup; mempertimbangkan hasil CCRA sebagai referensi tata kelola. peningkatan efisiensi proses operasional. Long-Term: Carbon cost resilience through continues efficiency. Jangka Panjang: ketahanan biaya karbon melalui efisiensi berkelanjutan.
Technology Change Perubahan Teknologi	Advancements in low-carbon technology Perkembangan teknologi rendah karbon	Possible	Needs for Investment in New Technologies Kebutuhan investasi teknologi baru	Increasing capex and risks of obsolete assets. Peningkatan capex dan risiko aset usang	<ul style="list-style-type: none"> Short-Term: Evaluation of the relevance of technology to operations. Jangka Pendek: evaluasi relevansi teknologi terhadap operasi. Medium-Term: Selective investments in efficient technology. Jangka Menengah: investasi selektif teknologi efisien. Long-Term: Enhancement of the assets technology resilience. Jangka Panjang: peningkatan ketahanan teknologi aset.
Shifts in Market Preferences Perubahan Preferensi Pasar	Increasing market expectations Peningkatan ekspektasi pasar	Unlikely – Possible	Adjustment of Process and Product Specifications Penyesuaian proses dan spesifikasi produk	Potential revenue pressure Potensi tekanan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Short-Term: Monitoring of market trends. Jangka Pendek: pemantauan tren pasar. Medium-Term: Limited adjustments to the operational process. Jangka Menengah: penyesuaian terbatas proses operasional. Long-Term: demand stability through efficiency and reliability of operations. Jangka Panjang: stabilitas permintaan melalui efisiensi dan keandalan operasi.
Biodiesel Use Enhancement Mandate Mandat peningkatan penggunaan biodiesel	National energy policy increasing palm oil mix percentage in biodiesel. Kebijakan energi nasional terkait peningkatan persentase minyak sawit pada campuran biodiesel	Likely	Adjustment of energy cost structure in subsidiaries. Penyesuaian struktur biaya energi pada anak perusahaan	Operational cost volatility and potential cash flow pressure. Volatilitas biaya operasional dan potensi tekanan arus kas	<ul style="list-style-type: none"> Short Term: evaluate cost impact within the group portfolio. Jangka Pendek: evaluasi dampak biaya pada portofolio grup Medium Term: adjust supply contracts and adopt more adaptive energy planning. Jangka Menengah: penyesuaian kontrak pasokan dan perencanaan energi yang lebih adaptif. Long Term: strengthen energy cost resilience. Jangka Panjang: penguatan ketahanan biaya energi.

Description :

- Likely : highly likely to occur/very possible
- Possible : may occur, but not necessarily certain

Keterangan :

- Likely : kemungkinan besar terjadi/sangat mungkin
- Possible : mungkin terjadi, tetapi belum tentu

Physical Risks

Risiko Fisik

Physical Risk Risiko Fisik	Risk Factor Pemicu Risiko	Probability of Risk Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risk Event Peristiwa Risiko	Potential Financial Impact Potensi Dampak Finansial	Mitigation/Risk Response Strategies Langkah Mitigasi/Strategi Merespon Risiko
Flood Banjir	Extreme rainfall and changes in seasonal patterns Curah hujan ekstrem dan perubahan pola musim	Likely	Disruption of mining operations, damage to haul roads, and logistics disruption Gangguan operasi tambang, kerusakan jalan hauling, dan gangguan logistik	Decreasing productivity, repair cost increase for infrastructure, and potential revenue loss Penurunan produktivitas, peningkatan biaya perbaikan infrastruktur, dan potensi kehilangan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Short-Term: Adjust operational schedules during the rainy season, strengthen existing drainage, prepare critical material buffer stocks. Jangka Pendek: penyesuaian jadwal operasi musim hujan, penguatan drainase eksisting, penyiapan buffer stock material kritikal. Medium-Term: Strengthen flood risk management planning and improve the reliability of key infrastructure. Jangka Menengah: penguatan perencanaan pengelolaan risiko banjir dan peningkatan keandalan infrastruktur utama. Long-Term: Increase resilience of assets and mine infrastructure design against flood risks; consider group-level climate risk assessment results, including the Climate Change Risk Assessment (CCRA), as an additional reference. Jangka Panjang: peningkatan ketahanan desain aset dan infrastruktur tambang terhadap risiko banjir; mempertimbangkan hasil kajian risiko iklim di tingkat grup, termasuk <i>Climate Change Risk Assessment</i> (CCRA), sebagai referensi tambahan.
Drought Kekeringan	Changes in rainfall patterns and prolonged dry season Perubahan pola curah hujan dan musim kemarau berkepanjangan	Possible	Limited water supply for CHPP, mining operations, and aluminium smelters. Keterbatasan pasokan air untuk CHPP, operasi tambang, dan smelter aluminium	Decline in production volume, damage to aluminium smelter cooling system, water supply cost increase Penurunan volume produksi, kerusakan sistem pendingin smelter aluminium, peningkatan biaya penyediaan air	<ul style="list-style-type: none"> Short-Term: Optimization of water use and operational water use priority management. Jangka Pendek: optimalisasi penggunaan air dan pengaturan prioritas pemakaian air operasional. Medium-Term: Improvement of water use efficiency and implementation of water recycling systems. Jangka Menengah: peningkatan efisiensi penggunaan air dan penerapan sistem daur ulang air. Long-Term: Strengthening of water source resilience through planning and designing more adaptive water systems. Jangka Panjang: penguatan ketahanan sumber air melalui perencanaan dan desain sistem air yang lebih adaptif.
Extreme Weather Cuaca Ekstrem	Extreme rainfall intensity, strong winds, and high waves Intensitas hujan ekstrem, angin kencang, dan gelombang tinggi	Possible	Temporary suspension on loading/unloading activities and aluminium smelter support logistics, damaged electricity infrastructure Penghentian sementara aktivitas bongkar muat dan logistik pendukung smelter aluminium, rusaknya infrastruktur listrik	Delays in raw materials and fuel supply, logistics cost increase, damages to aluminium smelter Keterlambatan pasokan bahan baku dan bahan bakar, peningkatan biaya logistik, kerusakan pada smelter aluminium	<ul style="list-style-type: none"> Short-Term: Adjustment of loading/unloading operation schedules and the implementation of extreme weather SOPs. Jangka Pendek: penyesuaian jadwal bongkar muat dan penerapan SOP cuaca ekstrem. Medium-Term: Strengthening of logistics planning, supporting facility reliability, and energy supply system reliability. Jangka Menengah: penguatan perencanaan logistik, keandalan fasilitas pendukung, dan keandalan sistem pasokan energi. Long-Term: Enhancement of logistics infrastructure and power energy resilience against extreme weather conditions. Jangka Panjang: peningkatan ketahanan infrastruktur logistik dan energi listrik terhadap kondisi cuaca ekstrem.

Physical Risk Risiko Fisik	Risk Factor Pemicu Risiko	Probability of Risk Kemungkinan Terjadinya Risiko	Risk Event Peristiwa Risiko	Potential Financial Impact Potensi Dampak Finansial	Mitigation/Risk Response Strategies Langkah Mitigasi/Strategi Merespon Risiko
Fluctuation of River Water Level Fluktuasi Muka Air Sungai	Regional climate variability Variabilitas iklim regional	Likely	Disruptions of metallurgical coal and fuel distribution Gangguan distribusi batu bara metalurgi dan bahan bakar	Transportation cost increase and potential production delays Peningkatan biaya transportasi dan potensi keterlambatan produksi	<ul style="list-style-type: none"> Short-Term: Adjustments to delivery schedules and inventory management. Jangka Pendek: penyesuaian jadwal pengiriman dan manajemen stok. Medium-Term: Optimization of the planning for alternative transportation modes. Jangka Menengah: optimalisasi perencanaan moda transportasi alternatif. Long-Term: Strengthening of supply chain resilience and long-term logistics infrastructure. Jangka Panjang: penguatan ketahanan rantai pasok dan infrastruktur logistik jangka panjang.
Forest and Land Fires Outside Operational Areas Kebakaran Hutan dan Lahan di Luar Area Operasi	Prolonged dry season and dry climate conditions in regional area Musim kemarau panjang dan kondisi iklim kering di wilayah regional	Possible	Transboundary smoke (regional haze) formation impairing visibility and impacting workers' health Terbentuknya asap lintas wilayah (regional haze) yang mengurangi visibilitas dan berdampak pada kesehatan pekerja	Decline in productivity due to operational limitations, additional costs for health protection and adjustment of working hours Penurunan produktivitas akibat pembatasan aktivitas operasional, biaya tambahan untuk perlindungan kesehatan, dan penyesuaian jam kerja	<ul style="list-style-type: none"> Short Term: air quality monitoring, adjustment of working hours, and provision of personal protective equipment for workers. Jangka Pendek: pemantauan kualitas udara, penyesuaian jam kerja, dan penyediaan alat pelindung diri bagi pekerja. Medium Term: Strengthening of haze mitigation plans against regional smoke exposure and coordination with local stakeholders. Jangka Menengah: penguatan haze mitigation plan terhadap paparan asap regional dan koordinasi dengan pemangku kepentingan setempat. Long Term: Improvement of operational resilience towards regional air quality disruptions through adaptive work planning and reinforcement of Occupational Health and Safety (OHS) systems. Jangka Panjang: peningkatan ketahanan operasional terhadap gangguan kualitas udara regional melalui perencanaan kerja adaptif dan penguatan sistem K3.

Description :

- Likely : highly likely to occur/very possible
- Possible : may occur, but not necessarily certain

Keterangan :

- Likely : kemungkinan besar terjadi/sangat mungkin
- Possible : mungkin terjadi, tetapi belum tentu

AlamTri integrates climate-related risks into risk management to ensure operational resilience and business sustainability as physical risks, such as extreme weather, floods, and droughts, can disrupt the supply chain and operations. To mitigate these impacts, AlamTri has implemented strategies that include comprehensive insurance and a Business Continuity Plan (BCP) to maintain business stability. Additionally, a crisis management policy ensures readiness in the face of emergencies.

AMI mengintegrasikan risiko terkait iklim ke dalam manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan ketahanan operasional dan keberlanjutan bisnis. Risiko fisik, seperti cuaca ekstrem, banjir, dan kekeringan, dapat mengganggu rantai pasokan dan operasional Perusahaan. Untuk mengurangi dampaknya, AMI telah menerapkan strategi mitigasi yang mencakup asuransi komprehensif dan *Business Continuity Plan* (BCP) guna menjaga stabilitas bisnis. Selain itu, AMI telah menetapkan kebijakan manajemen krisis untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.



Optimization of Energy Utilization

Optimalisasi Pemanfaatan Energi

Energy is an important resource in supporting AMI's operations. The Company, therefore, manages energy consumption responsibly through efficiency and control efforts to minimize environmental impact. In line with this, energy efficiency and consumption control are one of the main focuses of the Company's sustainability strategy as outlined in the AlamTri Group's Energy and Greenhouse Gas Policy. In its implementation, AMI through MC applies the Energy Management System (EnMS) developed by the AlamTri Group as a reference for managing and controlling energy consumption across all operational lines.

By 2025, AMI starts using and B40 biodiesel fuels as part of its energy transition efforts and in support of Indonesia's national commitment to the SNDC. The use of biodiesel is gradually replacing some fossil fuels and contributing to a reduction in carbon emissions from operational activities. In addition, MC and LC have begun using solar panel-based street lights in several operational areas as an initial initiative to utilize renewable energy. [OJK F.5]

In order to ensure more structured energy management, AMI has also conducted an energy audit in 2024 in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 33 of 2023 concerning Energy Conservation. This regulation requires entities with energy consumption exceeding 6,000 tons of oil equivalent (TOE) per year to implement systematic energy management. Based on the audit results, AMI received a number of recommendations that can support energy efficiency improvements in various operational aspects.

In addition to strengthening its energy management system, AMI also continues to improve the competence of its personnel in energy management through training on SNI ISO 50001:2018 Energy Management Systems and the Development of Energy Performance Indicators (EnPI) and the Determination of Energy Baselines (EnB) in accordance with SNI ISO 50006:2023. In addition, to enhance the Company's energy performance, AMI personnel and its subsidiaries have obtained competency certifications as energy managers, and MC already has personnel with competencies as technical energy auditors in accordance with applicable regulations.

Until the reporting year, AMI's energy consumption was focused on energy used directly in the Company's operational activities. However, the Company has not measured energy consumption originating from outside the organization.

[OJK F.6] [GRI 302-1, 302-2]

Energi memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan operasional AMI. Oleh karena itu, Perusahaan mengelola konsumsi energi secara bertanggung jawab dengan melakukan, efisiensi dan pengendalian konsumsi energi untuk meminimalkan dampak lingkungan. Sejalan dengan hal ini, efisiensi dan pengendalian konsumsi energi merupakan fokus utama yang dinyatakan dalam Kebijakan Energi dan Gas Rumah Kaca AlamTri. Dalam implementasinya, AMI melalui MC mengaplikasikan *Energy Management System* (EnMS) yang dikembangkan oleh Grup AlamTri sebagai referensi untuk mengelola dan memantau konsumsi energi di seluruh wilayah operasional.

Pada tahun 2025, AMI mulai menggunakan bahan bakar *biodiesel* B40 sebagai bagian dari upaya transisi energi dan dukungan terhadap komitmen nasional Indonesia dalam SNDC. Penggunaan *biodiesel* secara bertahap menggantikan sebagian bahan bakar fosil dan berkontribusi pada pengurangan emisi karbon dari aktivitas operasional. Selain itu, MC dan LC mulai menggunakan lampu jalan berbasis panel surya di beberapa area operasional sebagai inisiatif awal pemanfaatan energi terbarukan. [OJK F.5]

Dalam rangka memastikan pengelolaan energi yang lebih terstruktur, AMI juga telah melaksanakan audit energi pada tahun 2024 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2023 tentang Konservasi Energi. Regulasi ini mewajibkan entitas dengan konsumsi energi lebih dari 6.000 ton setara minyak (*ton of oil equivalent/ TOE*) per tahun untuk menerapkan pengelolaan energi secara sistematis. Berdasarkan hasil audit tersebut, AMI memperoleh sejumlah rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan efisiensi energi pada berbagai aspek operasional.

Selain penguatan sistem pengelolaan energi, AMI juga terus meningkatkan kompetensi personelnnya mengenai manajemen energi melalui pelatihan SNI ISO 50001:2018 Sistem Manajemen Energi dan Penyusunan *Energy Performance Indicator* (EnPI) dan Penetapan *Energy Baseline* (EnB) sesuai SNI ISO 50006:2023. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja energi di Perusahaan, personel AMI dan anak perusahaan telah memiliki sertifikat kompetensi sebagai manajer energi, serta di MC sudah terdapat personel yang memiliki kompetensi sebagai auditor energi teknis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hingga tahun pelaporan, konsumsi energi AMI difokuskan pada energi yang digunakan secara langsung dalam kegiatan operasional Perusahaan. Sementara itu, Perusahaan belum melakukan pengukuran konsumsi energi yang berasal dari luar organisasi. [OJK F.6] [GRI 302-1, 302-2]

Energy Consumption

Konsumsi Energi [OJK F.6] [GRI 302-1]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Biodiesel <i>Biodiesel</i>	Terajoule (TJ)	62.94	78.91	102.76
Diesel Solar		153.21	180.09	184.15
Gasoline Bensin		0.14	0	0
Total		216.29	259.00	286.91
Total				

Energy Intensity

Intensitas Energi [OJK F.6] [GRI 302-3]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Total coal production Total produksi batu bara	ton	5,106,900	6,634,982	7,409,899
Energy intensity Intensitas energi	TJ/ton	0.0000424	0.0000390	0.0000381

As part of energy conservation efforts in accordance with Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 8 of 2025 concerning Energy Management, AMI implements the ECO (Energy Conservation Opportunity) program. In 2025, energy intensity decreased by 2.40% compared to the previous year which was driven by various energy conservation efforts. [OJK F.7] [GRI 302-4, 302-5]

Sebagai bagian dari upaya konservasi energi sesuai Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 8 Tahun 2025 tentang Manajemen Energi, AMI melaksanakan program ECO (*Energy Conservation Opportunity*). Pada tahun 2025, intensitas energi mengalami penurunan sebesar 2,40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dipengaruhi oleh berbagai upaya konservasi energi yang dilakukan. [OJK F.7] [GRI 302-4, 302-5]

ECO Programs

Program ECO

Initiative Inisiatif	Estimated Energy Consumption Reduction (in GJ) Estimasi Pengurangan Konsumsi Energi (dalam GJ)
Optimization of earthwork through reduction of dumping distance and maximum utilization of excavated material during the construction phase of the Explosives Warehouse. Optimalisasi pekerjaan <i>earthwork</i> melalui reduksi jarak <i>dumping</i> dan pemanfaatan material kupasan secara maksimal pada tahap konstruksi Gudang Handak.	21,554.36
Optimization of the CHPP feeding system to improve operational reliability and production performance. Optimalisasi sistem <i>feeding</i> CHPP untuk meningkatkan keandalan operasi dan kinerja produksi.	12,705.06

GHG Emissions Management

Manajemen Emisi GRK

AMI recognizes the urgency of taking concrete and measurable steps to support its commitment to decarbonization. This commitment is reflected in the Energy and GHG Policy Statement, which is implemented in an integrated manner at the Group level and serves as a guideline for all AMI's operational activities to be in line with the principles of sustainability and social and environmental responsibility. In line with this commitment, MC has also established an Integrated Management Policy Statement as a manifestation of its commitment to applying sustainability principles in its operational activities.

In the process of inventorying GHG emissions, AMI has set 2022 as the baseline year for emissions, which will be used as a reference for measuring performance and progress in emissions management in the following period. AMI's GHG emissions calculations adopt the Greenhouse Gas Protocol: Corporate Accounting and Reporting Standard (2024) revised edition developed by the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) and the World Resources Institute (WRI), as well as the 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories compiled by the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) with an operational control consolidation approach. [GRI 305-1]

Scope 1 emissions include direct emission sources originating from:

- A. Fuel combustions
 - Fuel combustion for vehicles
 - Fuel combustion for stationary equipment
- B. Fugitive emissions
 - Air conditioner and fire suppressant
 - Waste incineration
 - Use of explosives
 - Wastewater treatment plant

AMI does not produce Scope 2 GHG emissions because all of its operational electricity needs are met through internal power generation using generators, without any electricity supply from the State Electricity Company (PLN). The types of gases included in the emissions inventory mainly cover carbon dioxide (CO₂), methane (CH₄), nitrous oxide (N₂O), hydrofluorocarbons (HFCs), perfluorocarbons (PFCs), and sulfur hexafluoride (SF₆) in accordance with the characteristics of the relevant emission sources. As of the reporting year, AMI has not calculated Scope 3 GHG emissions. Quantitative information on the amount of GHG emissions, the amount of biogenic emissions, and the intensity of GHG emissions is presented in detail in the following table. [GRI 305-1, 305-2, 305-3]

AMI menyadari urgensi untuk mengambil langkah-langkah nyata dan terukur dalam mendukung komitmen dekarbonisasi. Komitmen tersebut tercermin dalam Pernyataan Kebijakan Energi dan GRK yang diterapkan secara terpadu di tingkat Grup dan menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas operasional AMI agar selaras dengan prinsip keberlanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sejalan dengan komitmen tersebut, MC juga menetapkan Pernyataan Kebijakan Manajemen Terpadu sebagai wujud komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional.

Dalam proses inventarisasi emisi GRK, AMI telah menetapkan tahun 2022 sebagai tahun dasar (*baseline*) emisi yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja dan perkembangan pengelolaan emisi pada periode berikutnya. Perhitungan emisi GRK AMI mengadopsi *Greenhouse Gas Protocol: Corporate Accounting and Reporting Standard (2024)* edisi revisi yang dikembangkan oleh *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dan *World Resources Institute (WRI)*, serta Pedoman IPCC 2006 untuk Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional yang disusun oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)* dengan pendekatan konsolidasi kontrol operasional. [GRI 305-1]

Perhitungan emisi Cakupan 1 mencakup sumber-sumber emisi langsung yang berasal dari:

- A. Pembakaran bahan bakar
 - Pembakaran bahan bakar untuk kendaraan
 - Pembakaran bahan bakar untuk peralatan stasioner
- B. Emisi *fugitive*
 - Refrigeran dan pemadam api
 - Pembakaran sampah
 - Penggunaan bahan peledakan
 - Instalasi pengolahan air limbah

AMI tidak menghasilkan emisi GRK Cakupan 2 karena seluruh kebutuhan listrik operasional dipenuhi melalui pembangkitan listrik internal menggunakan genset, tanpa pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Jenis gas yang diperhitungkan dalam inventarisasi emisi terutama mencakup karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFCs), perfluorokarbon (PFCs), dan sulfur heksafluorida (SF₆) sesuai dengan karakteristik sumber emisi yang relevan. Hingga tahun pelaporan, AMI belum melakukan penghitungan emisi GRK Cakupan 3. Informasi kuantitatif mengenai jumlah emisi GRK, jumlah emisi biogenik, dan intensitas emisi GRK disajikan secara rinci pada tabel berikut. [GRI 305-1, 305-2, 305-3]

Total Emission Generated

Jumlah Emisi yang Dihasilkan [OJK F.11] [GRI 305-1, 305-2]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Emissions from stationary sources Emisi dari sumber stasioner	ton CO ₂ e	11,016.09	12,660.51	13,244.49
Emissions from vehicle Emisi dari kendaraan		392.67	741.18	456.73
Fugitive emissions Emisi <i>fugitive</i>		16.22	35.08	215.95
Total Scope 1 emissions Total emisi Cakupan 1		11,424.99	13,436.77	13,917.17
Indirect emissions from purchased electricity Emisi tidak langsung dari pembelian listrik		0	0	0
Total Scope 2 emissions Total emisi Cakupan 2		0	0	0

Total Biogenic Emissions

Jumlah Emisi Biogenik

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Biogenic emissions Emisi biogenik	ton CO ₂ e	4,664.77	5,848.29	7,285.63

Emission Intensity

Intensitas Emisi [OJK F.11] [GRI 305-4]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Total Scope 1 and 2 GHG emissions Total emisi GRK Cakupan 1 dan 2	ton CO ₂ e	11,424.99	13,436.77	13,917.17
Total coal production Total penjualan batu bara	ton	5,106,900	6,634,982	7,409,899
Emission intensity Intensitas emisi	ton CO ₂ e/ton coal ton CO ₂ e/ton batu bara	0.0022	0.0020	0.0019

Based on the results of the energy audit conducted, AMI has implemented various energy management and conservation initiatives aimed at improving energy performance, reducing energy intensity, and lowering emissions generated from operational activities.

Dari hasil audit energi yang telah dilakukan, AMI mengimplementasikan berbagai inisiatif pengelolaan energi dan konservasi energi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja energi, menurunkan intensitas penggunaan energi serta emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional.

The ECO programs implemented throughout 2025 resulted in a reduction of GHG emissions amounting to 15.74%.

[OJK F.12] [GRI 305-5]

Berbagai program ECO yang dilaksanakan selama tahun 2025 berdampak pada pengurangan emisi GRK sebesar 15,74%.

[OJK F.12] [GRI 305-5]

GHG Emissions Reduction

Pengurangan Emisi GRK [OJK F.12] [GRI 305-4]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2024	2025
GHG emissions reduction Pengurangan emisi GRK	%	-35.45	-7.26

Control of Air Quality and Other Emissions Pengendalian Kualitas Udara dan Emisi Lainnya

AMI also monitors non-GHG emissions, including SO₂, NO_x, CO, particulate matter, and emissions that may contain ozone-depleting substances (ODS). Air quality monitoring is conducted regularly, particularly for emissions from generators, to ensure compliance with government-established environmental quality standards. AMI has completed the commissioning of its generator sets and has obtained an operating certificate from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. In addition, the Company uses refrigerants that do not contain ozone-depleting substances (ODS) as part of its efforts to prevent ozone layer depletion. [GRI 305-6]

AMI juga mengendalikan emisi non-GRK, termasuk SO₂, NO_x, CO, partikulat, dan emisi yang berpotensi mengandung zat perusak ozon (ODS). Pemantauan kualitas udara dilakukan secara berkala, khususnya terhadap emisi dari genset, untuk memastikan kepatuhan terhadap baku mutu lingkungan yang ditetapkan pemerintah. AMI telah melakukan komisioning untuk penggunaan genset dan telah memperoleh sertifikat operasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Selain itu, Perusahaan menggunakan refrigeran yang tidak mengandung ODS sebagai upaya pencegahan penipisan lapisan ozon. [GRI 305-6]

The Company has also managed emissions from the use of generators in 2025 by conducting monitoring and measurements to ensure that air quality continues to meet the environmental standards set by the government. The following are the results of the monitoring conducted at MC and LC in 2025.

Pada tahun 2025, Perusahaan juga mengendalikan emisi dari penggunaan genset dengan melakukan pemantauan dan pengukuran untuk memastikan kualitas udara tetap memenuhi standar lingkungan yang ditetapkan pemerintah. Berikut merupakan hasil pemantauan yang telah dilakukan di MC dan LC pada tahun 2025.

Results of Monitoring Emissions from Generator Usage

Hasil Pemantauan Emisi dari Penggunaan Genset

Generator Capacity Kapasitas Genset	Parameter Parameter	Quality Standard Baku Mutu	Average Concentration Konsentrasi Rata-rata		
			2023	2024	2025
101-500 KW*	NO _x	Max 3400 mg/Nm ³	-	408.33 mg/Nm ³	-
	CO	Max 170 mg/Nm ³	-	156.00 mg/Nm ³	-
501-1,000 KW*	NO _x	Max. 1,850 mg/Nm ³	406.67 mg/Nm ³	958.18 mg/Nm ³	120.8 mg/Nm ³
	SO ₂	Max. 160 mg/Nm ³	21.23 mg/Nm ³	10.86 mg/Nm ³	19.02 mg/Nm ³
	CO	Max. 77 mg/Nm ³	74.67 mg/Nm ³	44.92 mg/Nm ³	17.88 mg/Nm ³
	Total particulate matter Total partikulat	Max. 95 mg/Nm ³	13.10 mg/Nm ³	53.21 mg/Nm ³	15.44 mg/Nm ³
1,001-3,000 KW*	NO _x	Max. 2,300 mg/Nm ³	225.94 mg/Nm ³	1,032.72 mg/Nm ³	429.07 mg/Nm ³
	SO ₂	Max. 150 mg/Nm ³	15.63 mg/Nm ³	11.15 mg/Nm ³	17.04 mg/Nm ³
	CO	Max. 168 mg/Nm ³	106.81 mg/Nm ³	37.39 mg/Nm ³	32.58 mg/Nm ³
	Total particulate matter Total partikulat	Max. 90 mg/Nm ³	8.24 mg/Nm ³	33.94 mg/Nm ³	14.47 mg/Nm ³

* Monitoring is conducted every three years in accordance with Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. 11 of 2021 on Emission Standards for Internal Combustion Engines.

* Pemantauan dilakukan 3 tahun sekali sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Baku Mutu Emisi Mesin dengan Pembakaran Dalam.

Total Non-GHG Emissions

Jumlah Emisi Non-GRK [GRI 305-7]

Parameter Parameter	Unit Satuan	2023	2024	2025
NO _x	ton	333.18	285.98	164.91
SO ₂		2.16	4.11	22.07
CO		125.92	12.62	21.84
Total particulate matter Total partikulat		2.76	10.80	7.77

Water and Effluent Management

Pengelolaan Air dan Efluen [GRI 303]

AMI interacts with water resources primarily through surface water withdrawal to support operational activities, including supporting facilities such as employee housing, as well as through the discharge of treated effluent from mining processes into receiving water bodies in accordance with applicable regulations. In managing water and effluent, AMI adheres to the Technical Guidelines for Water Monitoring and Wastewater Treatment established by the AlamTri Group to ensure consistent and standardized water management across all operations. [GRI 303-1, 303-3]

In its implementation, AMI ensures that water withdrawal and effluent discharge do not occur in areas experiencing water stress. Water withdrawal and usage are monitored using flow meters to ensure that water consumption is efficient, measured, and aligned with operational needs, thereby minimizing potential impacts on water availability for other stakeholders. In addition, the Company is gradually developing a water impact assessment approach to identify the actual and potential impacts of its operations on aquatic ecosystems and water users in its operational areas. The assessment is conducted by taking into account the scope of the operational area, the type of water source used, the characteristics of the receiving water body, and the potential changes in water quality and quantity resulting from operational activities. [GRI 303-1]

In line with this approach, the Company recorded and monitored water withdrawals on a measured basis throughout the reporting year. The water sources used in our operations consist of surface water and groundwater, which are utilized as needed for operational purposes. As part of its water conservation efforts, AMI recycles the water used in the coal washing process at the coal handling and processing plant (CHPP). [OJK F.8] [GRI 303-3, 303-4, 303-5]

Water Withdrawal

Pengambilan Air [OJK F.8] [GRI 303-3]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Surface Water Air Permukaan		203,896	373,597	606,924
Ground Water Air Tanah	m ³	0	0	12,977
Total		203,896	373,597	619,900

AMI berinteraksi dengan sumber daya air terutama melalui pengambilan air permukaan untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk operasional fasilitas pendukung seperti asrama karyawan, serta melalui pembuangan efluen dari proses pertambangan yang telah diolah dan dilepaskan ke badan air penerima sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pengelolaan air dan efluen, AMI berpedoman pada Pedoman Teknis Pemantauan Air dan Pedoman Teknis Pengolahan Air Limbah yang ditetapkan oleh Grup AlamTri guna memastikan pengelolaan air dilakukan secara konsisten dan terstandarisasi di seluruh operasional. [GRI 303-1, 303-3]

Dalam implementasinya, AMI memastikan bahwa pengambilan air maupun pembuangan efluen tidak dilakukan di wilayah yang mengalami stres air. Pengambilan dan penggunaan air dipantau menggunakan *flow meter* untuk memastikan bahwa konsumsi air dilakukan secara efisien, terukur, serta sesuai dengan kebutuhan operasional sehingga potensi dampak terhadap ketersediaan air bagi pemangku kepentingan lain dapat diminimalkan. Selain itu, Perusahaan secara bertahap mengembangkan pendekatan penilaian dampak terkait air untuk mengidentifikasi dampak aktual maupun potensi dari kegiatan operasional terhadap ekosistem perairan serta pengguna air di sekitar wilayah operasional. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan ruang lingkup wilayah operasional, jenis sumber air yang digunakan, karakteristik badan air penerima, serta potensi perubahan kualitas dan kuantitas air akibat aktivitas operasional. [GRI 303-1]

Sejalan dengan pendekatan tersebut, Perusahaan melakukan pencatatan dan pemantauan atas pengambilan air secara terukur sepanjang tahun pelaporan. Sumber air yang digunakan dalam kegiatan operasional berasal dari air permukaan dan air tanah yang dimanfaatkan sesuai kebutuhan operasional. Sebagai bagian dari upaya konservasi air, AMI mendaur ulang air yang digunakan pada proses pencucian batu bara di *coal handling and process plant* (CHPP). [OJK F.8] [GRI 303-3, 303-4, 303-5]

Water Consumption

Konsumsi Air [OJK F.8] [GRI 303-5]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Total Water Consumption Total Konsumsi Air	m ³	203,896	373,597	590,081

In mining operational activities, AMI generates wastewater originating from office activities, as well as mining and material processing activities. The effluent intended for discharge is first inventoried and reported to the government, with details on the volume generated, treatment facilities, and treatment methods. Effluent management is carried out to ensure that wastewater discharged into the environment meets established quality standards. In carrying out these activities, the Company adheres to applicable laws and regulations and internal policies, while taking into account the characteristics and intended use of the receiving water bodies in accordance with local environmental conditions.

Dalam kegiatan operasional pertambangan, AMI menghasilkan air limbah yang berasal dari kegiatan perkantoran, serta aktivitas penambangan dan pengolahan material. Air limbah yang akan dibuang terlebih dahulu diinventarisasi dan didaftarkan kepada pemerintah dengan mencantumkan jumlah timbulan, fasilitas pengolahan, serta metode pengolahannya. Pengelolaan efluen dilakukan untuk memastikan air buangan yang dilepaskan ke lingkungan memenuhi baku mutu yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan internal, serta mempertimbangkan karakteristik dan peruntukan badan air penerima sesuai kondisi lingkungan setempat.

Water Discharge

Pelepasan Air [GRI 303-4]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Surface Water Air Permukaan	m ³	33,336,465	42,124,106	27,784,690

The Company also monitors the volume of mine wastewater generated from its operations as part of its effluent management program.

Sebagai bagian dari pengelolaan efluen, Perusahaan juga memantau volume air limbah tambang yang dihasilkan dari kegiatan operasional.

Mining Effluent

Air Limbah Tambang [GRI 303-4]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Mining Effluent Air Limbah Tambang	m ³	33,326,629	41,013,932	27,754,871

AMI implements a structured wastewater management system, where domestic wastewater is treated through a sewage treatment plant, while acid mine drainage is managed through settling ponds. With 10 (ten) mine acid water treatment facilities equipped with appropriate technology to ensure that the quality of the wastewater meets the required standards before it is discharged to designated discharge points. Treatment operations are conducted 24 hours a day, 7 days a week, in two shifts, with periodic water quality monitoring—both daily and monthly—conducted by an external party. In addition, the Company also employs passive treatment methods for managing non-acid-forming (NAF) overburden as part of a comprehensive approach to effluent quality control. Effluent quality monitoring is conducted on a daily and monthly basis in collaboration with an external laboratory.

AMI menerapkan sistem pengolahan air limbah yang terstruktur, dengan air limbah domestik diolah melalui instalasi pengolahan air limbah domestik, sedangkan air asam tambang dikelola melalui *settling pond*. Terdapat 10 (sepuluh) lokasi pengolahan air asam tambang dengan teknologi yang sesuai untuk memastikan kualitas air limbah telah memenuhi persyaratan sebelum dialirkan ke titik pembuangan yang telah ditetapkan. Operasional pengolahan dilakukan 24 jam sehari selama 7 hari dalam dua *shift* dengan pemantauan kualitas air secara periodik baik harian maupun bulanan oleh pihak eksternal. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan metode pengolahan pasif dalam pengelolaan *overburden non-acid forming* (NAF) sebagai bagian dari pendekatan komprehensif dalam pengendalian kualitas efluen. Pemantauan kualitas efluen dilakukan secara harian dan bulanan dengan melibatkan laboratorium eksternal.

The parameters monitored include pH, Total Suspended Solids (TSS), iron (Fe), and manganese (Mn). Effluent testing results for 2025 show that all monitored parameters were within the applicable quality standards. During the reporting year, AMI also did not record any effluent spills or violations of discharge limits. In the event of a non-conformity, the Company has established procedures that include reporting, investigating the cause, and implementing corrective and preventive actions to minimize potential environmental impacts and prevent the recurrence of similar incidents. [OJK F.14, F.15] [GRI 303-2]

In addition to these operational management activities, in 2025 AMI will also implement a number of initiatives to strengthen water management, including environmental monitoring and management of surface water, the implementation of water audits, as well as monthly water quality monitoring, both manually and in real time through the Continuous Online Wastewater Quality Monitoring System (SPARING), which is reported to the government via the Environmental Monitoring Information System (SIMPEL).

As part of efforts to improve water management quality, the Company has also standardized raw water management at Camp Lampunut as part of efforts to improve water management quality and to comply with Minister of Health Regulation No. 2 of 2023 on the Implementing Regulation of Government Regulation No. 66 of 2014 on Environmental Health. Through the optimization of water treatment plant (WTP) operations, adjustment of dosing pump speeds, and the dissemination of Jar Test laboratory results to internal stakeholders, water quality has been significantly improved. This initiative resulted in a reduction in the NTU value of treated water from an average of >50 to <3, in accordance with established quality standards. The implementation of these standards has contributed to improved workplace conditions, the protection of workers' health, and supports the company's commitment to sustainable water resource management.

Waste Management

Pengelolaan Limbah [GRI 306]

AMI has a Policy Statement on Quality, Mining Safety and Environment (MSE), Energy, and Greenhouse Gases, as well as Technical Guidelines for the Management of Hazardous and Toxic Waste (B3) and Technical Guidelines for B3 Management, which serve as a reference for waste management across all operational activities. AMI's operations through its subsidiaries generate waste and effluents resulting from mining, processing, and operational support activities. The types of waste generated include mine acid water from dewatering and mine site management activities, domestic

Parameter yang dipantau mencakup pH, *Total Suspended Solid* (TSS), besi (Fe), dan mangan (Mn). Hasil pengujian efluen pada tahun 2025 menunjukkan bahwa seluruh parameter yang dipantau berada dalam batas baku mutu yang berlaku. Selama tahun pelaporan, AMI juga tidak mencatat adanya kejadian tumpahan efluen maupun pelanggaran terhadap ambang batas pembuangan. Apabila terjadi ketidaksesuaian, Perusahaan telah menyiapkan prosedur penanganan yang mencakup pelaporan, investigasi penyebab, serta tindakan korektif dan pencegahan untuk meminimalkan potensi dampak lingkungan dan mencegah terulangnya kejadian serupa. [OJK F.14, F.15] [GRI 303-2]

Selain pengelolaan operasional tersebut, pada tahun 2025 AMI juga melaksanakan sejumlah inisiatif penguatan pengelolaan air, antara lain melalui pemenuhan pemantauan dan pengelolaan lingkungan untuk air permukaan, pelaksanaan audit air, serta pemantauan kualitas air secara bulanan, baik secara manual maupun secara *real time* melalui Sistem Pemantauan Kualitas Air Limbah secara Terus Menerus dalam Jaringan (SPARING) yang dilaporkan kepada pemerintah melalui Sistem Informasi Pemantauan Lingkungan (SIMPEL).

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengelolaan air, Perusahaan juga melakukan standarisasi pengelolaan air baku di Kamp Lampunut agar sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Melalui optimalisasi operasional instalasi pengolahan air (WTP), pengaturan kecepatan pompa dosing, serta sosialisasi hasil uji laboratorium *Jar Test* kepada pemangku kepentingan internal, kualitas air berhasil ditingkatkan secara signifikan. Inisiatif ini menghasilkan penurunan nilai NTU air olahan dari rata-rata >50 menjadi <3, sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan. Penerapan standar ini berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan kerja, perlindungan kesehatan pekerja, serta mendukung komitmen perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan.

AMI memiliki Pernyataan Kebijakan Mutu, Keselamatan Pertambangan, Lingkungan Hidup, Energi dan GRK serta Pedoman Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Pedoman Teknis Pengelolaan B3 yang menjadi acuan dalam pengelolaan limbah di seluruh kegiatan operasional. Kegiatan operasional AMI melalui anak perusahaannya menghasilkan limbah dan efluen yang bersumber dari aktivitas penambangan, pengolahan, serta kegiatan penunjang operasional. Jenis limbah yang dihasilkan meliputi air asam tambang dari kegiatan *dewatering* dan

wastewater from operational facilities, hazardous and toxic waste (B3), and domestic waste. These types of waste and effluents, if not properly managed, have the potential to significantly impact the quality of surface water, groundwater, and soil. The Company, therefore, identifies the main types of waste, their sources, and their potential impacts as a basis for establishing waste management strategies and environmental risk control measures. [GRI 306-1]

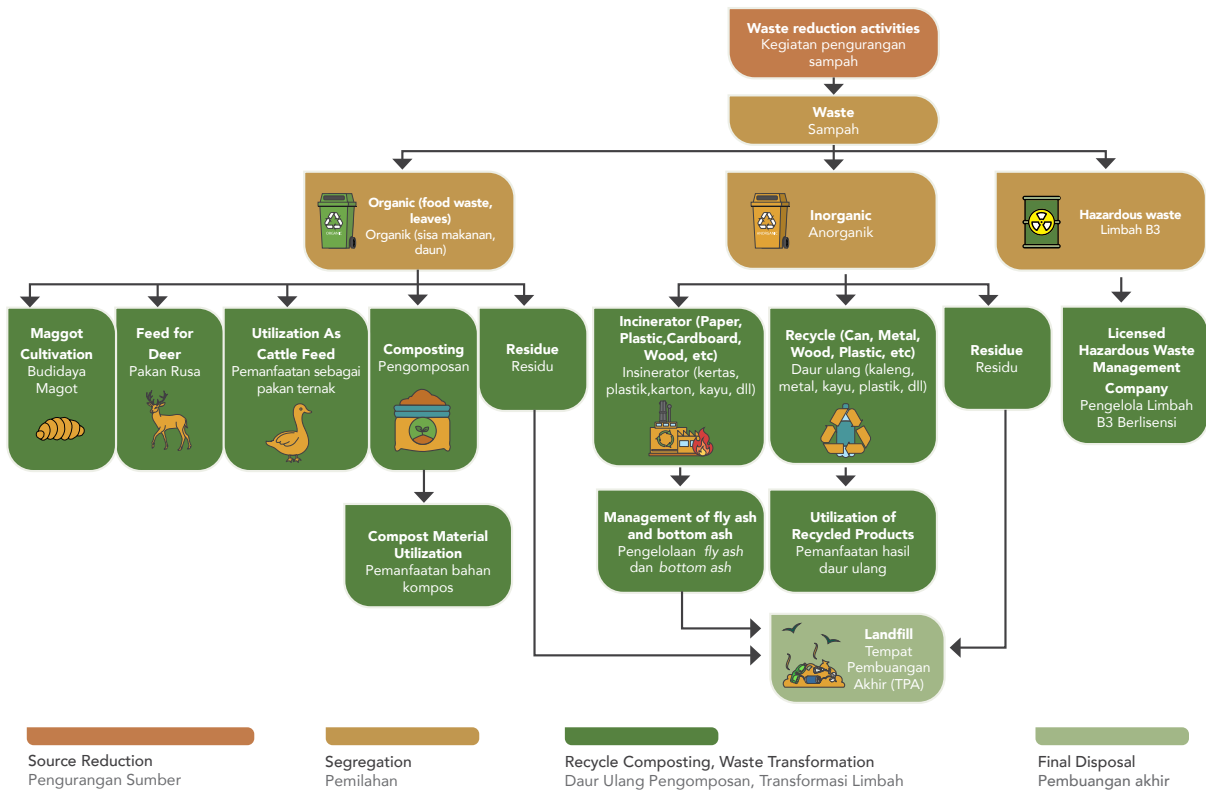
To manage significant waste-related impacts, the Company implements an integrated management system tailored to the characteristics of coal mining operations. The approach includes preventing and reducing waste generation at the source, as well as managing hazardous waste in accordance with licensing requirements. Hazardous waste is managed separately through temporary storage facilities that meet technical and safety requirements, and is handed over to licensed waste management operators. When selecting third-party partners for waste management, AMI evaluates the profiles of potential partners to ensure compliance with sustainability standards and environmental requirements, including licensing status, management methods, experience, and workforce competence. AMI also routinely monitors and records waste generation data through competent personnel to ensure compliance with environmental regulations and to identify opportunities for improvement and waste reduction. Meanwhile, operational activities at the camp and office generate domestic waste, which is managed using the following methods. [OJK F.14] [GRI 306-2]

pengelolaan area tambang, air limbah domestik dari fasilitas operasional, limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), serta limbah domestik. Limbah dan efluen tersebut berpotensi menimbulkan dampak signifikan terhadap kualitas air permukaan, air tanah, dan tanah apabila tidak dikelola secara memadai. Oleh karena itu, Perusahaan mengidentifikasi jenis limbah utama, sumber timbulan, serta potensi dampaknya sebagai dasar dalam menetapkan strategi pengelolaan limbah dan pengendalian risiko lingkungan. [GRI 306-1]

Dalam mengelola dampak signifikan terkait limbah, Perusahaan menerapkan sistem pengelolaan yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik kegiatan pertambangan batu bara. Pendekatan yang diterapkan mencakup pencegahan dan pengurangan timbulan limbah di sumbernya, serta pengelolaan limbah B3 sesuai dengan ketentuan perizinan. Limbah B3 dikelola secara terpisah melalui fasilitas penyimpanan sementara yang memenuhi persyaratan teknis dan keselamatan, serta diserahkan kepada pihak pengelola limbah berizin. Dalam memilih mitra pihak ketiga untuk pengelolaan limbah, AMI melakukan evaluasi terhadap profil calon mitra untuk memastikan pemenuhan standar keberlanjutan dan persyaratan lingkungan, termasuk kelengkapan perizinan, metode pengelolaan, pengalaman, serta kompetensi tenaga kerja. Selain itu, AMI melakukan pemantauan dan pencatatan data timbulan limbah secara rutin oleh personel yang kompeten guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan serta mengidentifikasi peluang perbaikan dan pengurangan limbah. Sementara itu, kegiatan operasional di kamp dan kantor menghasilkan limbah domestik yang pengelolaannya dilakukan dengan metode sebagai berikut. [OJK F.14] [GRI 306-2]



MC's Domestic Solid Waste Treatment Flow
 Skema Pengelolaan Limbah Padat Domestik di MC



The detailed explanation of the solid waste management method chart is as follows:

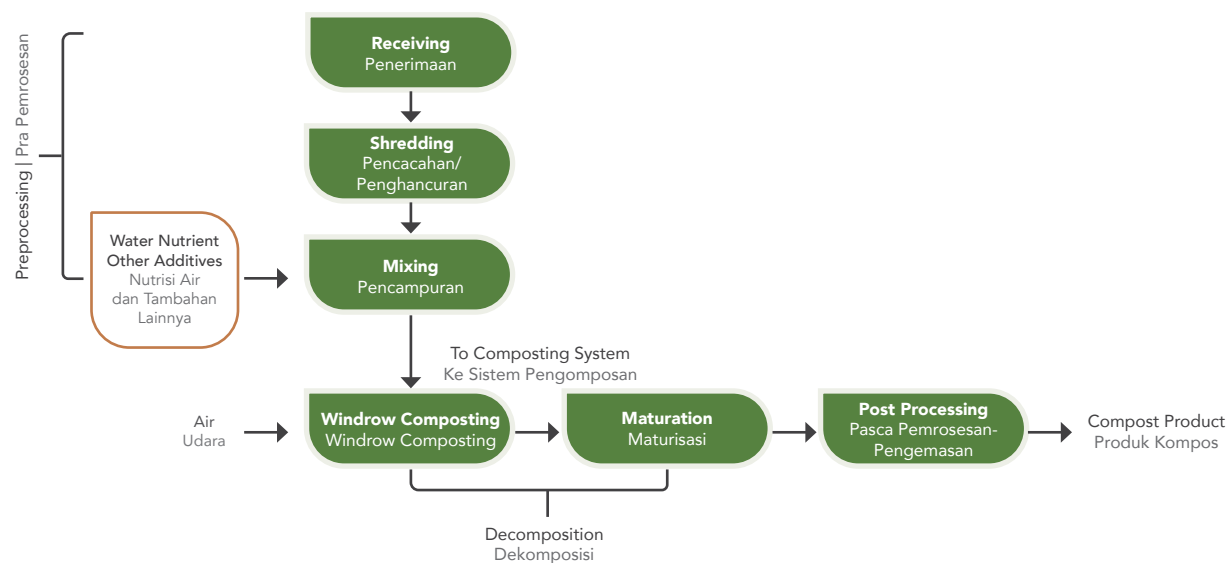
- 1. Waste Reduction**
Waste reduction efforts begin at the source or point of generation by implementing various programs and methods to minimize the volume of waste produced.
- 2. Waste Sorting**
Waste sorting is conducted at the source by providing trash bins divided into four categories based on color: organic waste, inorganic waste, residual waste, and hazardous waste.
- 3. Use of Organic Waste as Livestock Feed**
The organic waste is then treated with a solution of Effective Microorganisms 4 (EM4) and stored before being distributed to the residents of Batu Tojah Village. The organic waste is used there as feed for livestock, such as ducks, to reduce waste and provide additional benefits to the community. In addition, the organic waste is also utilised as feed for deer.
- 4. Composting**
Organic waste that cannot be used as animal feed will be processed through composting using windrow composting techniques. The resulting compost is then used as fertilizer to support plant growth in post-mining land reclamation efforts.

Adapun penjelasan rinci dari bagan metode pengelolaan limbah padat adalah sebagai berikut:

- 1. Pengurangan Sampah**
Upaya pengurangan sampah dilakukan sejak tahap awal, yakni pada sumber atau penghasil sampah, dengan menerapkan berbagai program dan metode untuk meminimalkan volume limbah yang dihasilkan.
- 2. Pemilahan Sampah**
Pemilahan sampah dilakukan di tempat asalnya, dengan menyediakan tempat sampah yang terbagi dalam empat kategori berdasarkan warna, yaitu sampah organik, anorganik, residu, dan sampah yang mengandung B3.
- 3. Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Pakan Ternak**
Sampah organik yang dihasilkan kemudian diberikan larutan *effective microorganisms 4 (EM4)* dan disimpan sebelum didistribusikan ke masyarakat Desa Batu Tojah. Di sana, sampah organik tersebut dimanfaatkan sebagai pakan ternak, seperti bebek, untuk mengurangi limbah dan memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat. Selain itu, limbah organik juga dimanfaatkan sebagai pakan rusa.
- 4. Pengomposan**
Sampah organik yang tidak dapat digunakan sebagai pakan ternak akan diproses lebih lanjut melalui metode pengomposan menggunakan teknik aerasi (*windrow composting*). Hasil kompos yang dihasilkan kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk untuk mendukung tanaman dalam kegiatan reklamasi lahan pascatambang.

Windrow Composting Process

Proses Windrow Composting



5. Waste Recycling

The recycling process is applied to types of waste that can still be repurposed, such as glass, metal, cans, wood, and plastic. By recycling these materials, AMI not only reduces the volume of waste but also reuses materials that still have practical value. Through its subsidiaries, MC and LC, AMI is implementing an initiative to optimize the use of household waste, with the aim of processing organic waste into useful products. This initiative is designed to reduce the amount of waste that ends up in landfills through the implementation of more effective and sustainable waste management practices. In practice, various types of organic waste are processed into products such as compost blocks, bio-bricks, and animal feed, as part of efforts to promote responsible waste management practices. In 2025, MC and LC successfully recycled 39.13 tons of waste, contributing to a reduction in the volume of organic waste sent to landfills.

6. Incineration

Waste that cannot be recycled or reused will undergo incineration, which involves burning the waste to reduce the volume of waste produced. This process reduces waste by 5–10% of its original volume, thereby minimizing the burden of further processing.

7. Landfilling

As the final step in waste management, AMI conducts landfilling activities using the controlled landfill method. This process involves regular compaction and covering of waste to ensure safe, non-polluting waste management.

AMI has implemented various waste management initiatives over the past three years, aimed at minimizing environmental impact, improving operational efficiency, and contributing to the Sustainable Development Goals (SDGs). These initiatives not only focus on reducing waste generation, but also include efforts to enhance recycling and optimize waste treatment. The implementation of these initiatives contributes positively to the Company's sustainability performance and environmental management, including the following: [OJK F.14]

5. Daur Ulang Sampah

Proses daur ulang diterapkan pada jenis sampah yang masih dapat dimanfaatkan, seperti kaca, logam, kaleng, kayu, dan plastik. Dengan mendaur ulang sampah-sampah ini, AMI tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih memiliki nilai guna. Melalui anak perusahaannya MC dan LC, AMI melaksanakan inisiatif optimalisasi pemanfaatan sampah domestik yang bertujuan mengolah limbah organik menjadi produk bernilai guna. Inisiatif ini dirancang untuk menekan timbulan sampah yang berakhir di tempat pemrosesan akhir (TPA) melalui penerapan pengelolaan limbah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam implementasinya, berbagai jenis sampah organik diolah menjadi produk seperti kompos blok, biotong, serta pakan ternak, sebagai bagian dari upaya mendorong praktik pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Pada tahun 2025, MC dan LC berhasil mendaur ulang sebanyak 39,31 ton sampah yang turut berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah organik yang dibuang ke TPA.

6. Insinerasi

Sampah yang tidak memiliki potensi untuk didaur ulang atau digunakan lagi akan melalui proses insinerasi, yaitu pembakaran sampah untuk mengurangi volume limbah yang dihasilkan. Proses ini mampu mengurangi sampah hingga mencapai 5–10% dari volume awal sehingga meminimalkan beban pengolahan lebih lanjut.

7. Penimbunan


Sebagai langkah terakhir dalam pengelolaan sampah, AMI melakukan penimbunan atau *landfilling* dengan metode penimbunan terkendali (*controlled landfilling*). Proses ini mencakup pemadatan dan penutupan sampah secara berkala untuk memastikan pengelolaan limbah yang aman dan tidak mencemari lingkungan.

AMI telah menerapkan berbagai inisiatif pengelolaan limbah yang dipantau selama 3 (tiga) tahun terakhir dan diarahkan untuk meminimalkan dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Inisiatif tersebut tidak hanya menitikberatkan pada pengurangan timbulan limbah, tetapi juga mencakup upaya daur ulang serta pengolahan limbah yang lebih optimal. Penerapan inisiatif ini memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan Perusahaan, antara lain sebagai berikut: [OJK F.14]

The Impact of Waste Management Initiatives

Dampak Inisiatif Pengelolaan Limbah [OJK F.14]

Initiative Inisiatif	TPB	Impact Dampak	
		2024	2025
<p>Recycle the water used in the coal washing process at the CHPP. Mendaur ulang air yang digunakan pada proses pencucian batu bara di CHPP.</p>	 <p>Ensuring the Availability and Sustainable Management of Clean Water and Sanitation for All. Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua.</p>	<p>Increase water efficiency by approximately 80%. Meningkatkan efisiensi air sebesar ±80%.</p>	<p>Increase water efficiency by approximately 80%. Meningkatkan efisiensi air sebesar ±80%.</p>
<p>Harnessing rainwater for washing vehicles at the Lampunut washing bay. Melakukan pemanenan air hujan untuk kegiatan pencucian unit angkutan di <i>washing bay area</i> Lampunut.</p>	 <p>Ensuring the Availability and Sustainable Management of Clean Water and Sanitation for All. Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua.</p>	<p>Use of water from alternative sources. Penggunaan air dari sumber alternatif.</p>	<p>Use of water from alternative sources. Penggunaan air dari sumber alternatif.</p>
<p>Composting of organic waste that has undergone sorting at an Integrated Waste Treatment Facility (IWTF). Pembuatan kompos dari sampah organik yang sudah melewati proses pemilahan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).</p>	 <p>Ensuring Sustainable Production and Consumption Habits. Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan.</p>	<p>Reduce the amount of solid waste sent to landfills by 3%. Mengurangi timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA sebesar 3%.</p>	<p>Reduce the amount of solid waste sent to landfills by 9.5%. Mengurangi timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA sebesar 9,5%.</p>
<p>Converting organic waste into livestock feed, which is then distributed to the residents of Tumbang Bauh Village—a community we support—and used for maggot farming in Tumbang Baloi Village. Memanfaatkan sampah organik menjadi pakan ternak yang kemudian disalurkan kepada masyarakat Desa Tumbang Bauh yang dibina dan menjadi magot di Desa Tumbang Baloi.</p>	 <p>Ensuring Sustainable Production and Consumption Habits. Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan.</p>	<p>14.06 tons for the distribution of animal feed. 14,06 ton untuk penyaluran pakan ternak dan magot.</p>	<p>14.57 tons for the distribution of animal feed. 14,57 ton untuk penyaluran pakan ternak dan magot.</p>
<p>Pilot project to convert plastic waste into paving blocks. Uji coba pemanfaatan limbah plastik menjadi <i>paving block</i>.</p>	 <p>Ensuring Sustainable Production and Consumption Habits. Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan.</p>	<p>As part of the process of testing more efficient technologies. Dalam proses uji coba percobaan teknologi yang lebih efisien.</p>	<p>As part of the process of testing more efficient technologies. Dalam proses uji coba percobaan teknologi yang lebih efisien.</p>

Initiative Inisiatif	TPB	Impact Dampak	
		2024	2025
<p>The use of packmeal as a replacement for single-use packaging for employee meals to reduce inorganic plastic waste.</p> <p>Pemakaian kotak makan siang (<i>packmeal</i>) sebagai pengganti kemasan sekali pakai untuk <i>packmeal</i> karyawan guna mengurangi limbah plastik anorganik.</p>	 <p>Ensuring Sustainable Production and Consumption Habits.</p> <p>Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan.</p>	<p>The use of <i>packmeal</i> is equivalent to a reduction in plastic waste of 351,899 servings per year.</p> <p>Penggunaan <i>packmeal</i> yang setara dengan pengurangan sampah plastik sebanyak 351.899 porsi per tahun.</p>	<p>The use of <i>packmeal</i> is equivalent to a reduction in plastic waste of 483,929 servings per year.</p> <p>Penggunaan <i>packmeal</i> yang setara dengan pengurangan sampah plastik sebanyak 483.929 porsi per tahun.</p>



During the reporting period, the Company recorded the amount of waste generated, waste diverted from landfills, and waste sent to landfills, as shown in the following table.

[OJK F.13] [GRI 306-3, 306-4, 306-5]

Selama periode pelaporan, Perusahaan mencatat jumlah limbah yang dihasilkan, limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir, dan limbah yang diarahkan ke pembuangan akhir sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

[OJK F.13][GRI 306-3, 306-4, 306-5]

Total Waste Generated

Jumlah Limbah yang Dihasilkan [OJK F.13] [GRI 306-3]

Type Jenis	Unit Satuan	2023	2024	2025
Non-hazardous waste Limbah tidak berbahaya		232.19	557.90	526.77
Hazardous waste Limbah berbahaya	ton(s) ton	518.12	968.69	952.95
Total waste Total limbah		750.31	1,526.59	1,479.72

Total Waste Diverted to Final Disposal

Jumlah Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir [GRI 306-4]

Description Keterangan	Unit Satuan	2023		2024		2025	
		Offsite	Onsite	Offsite	Onsite	Offsite	Onsite
Non-hazardous waste diverted Limbah non-B3 yang dialihkan							
Reused Menggunakan kembali		0	42.19	0	58.74	0	0
Recycle Daur ulang		0	0	23.00	13.90	24.56	14.57
Other restoration operations Operasi pemulihan lainnya	ton(s) ton	0	0	0	0	0	0
Total non-hazardous waste diverted Total limbah non-B3 yang dialihkan		0	42.19	23.00	72.64	24.56	14.57
Hazardous waste diverted Limbah B3 yang dialihkan							
Reused Menggunakan kembali		0	0	0	0	0	0
Recycle Daur ulang		412.98	0	809.73	0	751.35	0
Other restoration operations Operasi pemulihan lainnya	ton(s) ton	0	0	0	0	0	0
Total hazardous waste diverted Limbah B3 yang dialihkan		412.98	0	809.73	0	751.35	0
Total waste diverted Total limbah yang dialihkan		412.98	0	832.73	72.64	775.91	14.57

Total Waste Directed to Final Disposal

Jumlah Limbah yang Diarahkan ke Pembuangan Akhir [GRI 306-5]

Description Keterangan	Unit Satuan	2023		2024		2025	
		Offsite	Onsite	Offsite	Onsite	Offsite	Onsite
Non-hazardous waste directed to final disposal Limbah non-B3 yang diarahkan ke pembuangan akhir							
Waste incineration without recovering energy Insinerasi tanpa Pemulihan energi	ton(s) ton	0	0	0	177.79	0	74.95
Landfill		0	190.00	0	321.37	0	297.55
Other restoration operations Operasi pemulihan lainnya		0	0	0	0	0	0
Total non-hazardous waste directed to final disposal Total limbah non-B3 yang diarahkan ke pembuangan akhir		0	190.00	0	499.16	0	372.50
Hazardous waste directed to final disposal Limbah B3 yang diarahkan ke pembuangan akhir							
Waste incineration without recovering energy Insinerasi tanpa pemulihan energi	ton(s) ton	0	0	0	0	201.60	0
Landfill		105.14	0	158.96	0	0	0
Other restoration operations Operasi pemulihan lainnya		0	0	0	0	0	0
Total hazardous waste directed to final disposal Total limbah B3 yang diarahkan ke pembuangan akhir		105.14	0	158.96	0	201.60	0
Total waste directed to final disposal Total limbah yang diarahkan ke pembuangan akhir		105.14	190.00	158.96	499.16	201.60	372.50

The company continues to strive to reduce the amount of solid waste sent to landfills by optimizing waste utilization. By 2025, the reduction in the amount of solid waste sent to landfills will reach 12%. These waste management efforts are not limited to household waste but also extend to the management of other operational residues that could potentially have an environmental impact, including mine tailings generated by mining activities. The management of mine tailings is a crucial aspect of AMI's environmental management efforts. The slurry generated by mining operations is typically managed using equipment such as excavators and trucks to ensure an effective and safe process.

Perusahaan terus berupaya mengurangi timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA melalui optimalisasi pemanfaatan sampah yang dilakukan. Pada tahun 2025, persentase pengurangan timbulan limbah padat yang dibuang ke TPA mencapai 12%. Upaya pengelolaan limbah ini tidak hanya terbatas pada sampah domestik, tetapi juga mencakup pengelolaan residu operasional lainnya yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, termasuk lumpur tambang yang dihasilkan dari kegiatan pertambangan. Pengelolaan lumpur tambang menjadi aspek krusial dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di AMI. Lumpur yang dihasilkan dari kegiatan tambang umumnya dikelola dengan menggunakan peralatan seperti excavator dan truk untuk memastikan proses yang efektif dan aman.

Biodiversity Conservation

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

AMI, through MC and LC, is committed to preserving biodiversity as outlined in its Integrated Management System Policy Statement. This commitment has been translated into various biodiversity conservation and management programs implemented by the Company in collaboration with its partners.

As part of the implementation of this policy, these commitments have also been incorporated into the Feasibility Study, AMDAL, Biodiversity Baseline Study, and BMAP, since the mining planning stage. These documents identify potential risks and impacts on biodiversity while also outlining the management and monitoring measures. The baseline environmental conditions outlined in the document are then used as a benchmark for setting biodiversity impact management objectives and strategies prior to the commencement of operational activities. This is in line with Target 14 of the Kunming–Montreal Global Biodiversity Framework (GBF), namely “Integrate Biodiversity into Decision-Making at Every Level.”

Further, this planning framework is translated into a structured management mechanism through the Biodiversity Risk Assessment and the Biodiversity Management Action Plan (BMAP). The BMAP covers five key areas: management of operational impacts; management of forests or habitats; management of rare, endangered, endemic, and protected species (REEPS); stakeholder engagement; and community participation. These efforts are expected to contribute to the attainment of the Kunming–Montreal GBF’s 4th Target, namely Preventing Species Extinction, Protecting Genetic Diversity, and Managing Human–Wildlife Conflicts. [OJK F.9]

During the field implementation phase, particularly during land clearing, the Company conducts an Initial Baseline Survey to identify the baseline conditions of biodiversity and minimize the impact of land clearing activities on the ecosystem. AMI also implements proactive conservation efforts for endemic plants to preserve biodiversity, particularly plant species found only in specific locations. Plant conservation activities are carried out through three main stages: inventory, rescue, and relocation (transplantation). [OJK F.9, F.10]

The effectiveness of biodiversity management is measured using quantitative and qualitative success indicators. Quantitatively, the indicators used include increases in species diversity and population indices—based on the Shannon–Wiener index—as well as the area preserved as natural habitat. In addition to conservation efforts aimed at protecting plant diversity, the Company also manages and monitors the wildlife

AMI melalui MC dan LC memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Kebijakan Sistem Manajemen Terpadu. Komitmen tersebut telah diturunkan ke dalam berbagai program perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati yang dilaksanakan oleh Perusahaan bersama mitra kerja.

Sebagai bentuk operasionalisasi kebijakan tersebut, komitmen ini diintegrasikan sejak tahap perencanaan pertambangan melalui penyusunan dokumen *Feasibility Study*, AMDAL, *biodiversity baseline study*, dan BMAP sejak tahap perencanaan pertambangan. Dokumen-dokumen tersebut memuat identifikasi potensi risiko dan dampak terhadap keanekaragaman hayati, sekaligus menetapkan langkah-langkah pengelolaan dan pemantauannya. Rona awal lingkungan yang tercantum dalam dokumen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pengukuran dalam menetapkan tujuan dan strategi pengelolaan dampak keanekaragaman hayati sebelum kegiatan operasional dilaksanakan. Hal ini selaras dengan Target 14 Kunming–Montreal Global Biodiversity Framework (GBF) yang menekankan integrasi keanekaragaman hayati dalam pengambilan keputusan di seluruh tingkatan.

Lebih lanjut, kerangka perencanaan tersebut diterjemahkan dalam mekanisme pengelolaan terstruktur melalui *Biodiversity Risk Assessment* dan BMAP. BMAP mencakup lima fokus utama, yaitu pengelolaan dampak operasional, pengelolaan hutan atau habitat, pengelolaan spesies langka, terancam punah, endemik, dan dilindungi (*Rare, Endangered, Endemic, and Protected Species/REEPS*), pelibatan pemangku kepentingan, serta partisipasi masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat mendukung capaian Target 4 Kunming GBF, yakni Menghentikan Kepunahan Spesies, Melindungi Keanekaragaman Genetik, dan Mengelola Konflik Manusia–Satwa Liar. [OJK F.9]

Pada tahap implementasi di lapangan khususnya saat pembukaan lahan, Perusahaan melaksanakan *Initial Baseline Survey* untuk mengidentifikasi kondisi awal keanekaragaman hayati dan meminimalkan dampak kegiatan pembukaan lahan terhadap ekosistem. AMI juga menerapkan upaya konservasi proaktif terhadap tanaman endemik untuk menjaga keragaman hayati, terutama jenis tanaman yang hanya dapat ditemukan di lokasi tertentu. Kegiatan konservasi tanaman dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pendataan, penyelamatan, dan pemindahan (transplantasi). [OJK F.9, F.10]

Efektivitas pengelolaan keanekaragaman hayati diukur melalui indikator keberhasilan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, indikator yang digunakan meliputi peningkatan indeks keanekaragaman dan populasi spesies mengacu pada indeks Shannon–Wiener serta luas area yang dipertahankan sebagai habitat alami. Selain upaya konservasi terhadap keanekaragaman flora, Perusahaan juga melakukan

that is part of the ecosystem in its operational areas. In this context, one of the indicators used is the number of sambar deer (*Cervus unicolor*) bred at the MC breeding facility, which has obtained a permit from the Central Kalimantan Natural Resources Conservation Agency by 2025. There were nine sambar deer being kept at the breeding facility during the reporting period. Meanwhile, from a qualitative perspective, the Company utilizes employee observation reports submitted through the internal monitoring platform OKE HATI as part of a participatory monitoring system. Through this platform, employees are encouraged to take part in biodiversity monitoring in the workplace through this platform by reporting the findings of biodiversity-related observations and incidents. The information is then followed up promptly and accurately to support conservation efforts. [GRI 101-1]

These various activities are aimed at achieving measurable management goals for significant impacts, manifested through the implementation of baseline surveys to identify affected species, as well as the rescue and replanting of local plants in accordance with standard operating procedures, biodiversity monitoring every semester involving an independent team of experts, implementation of the OKE HATI program to increase employee awareness and participation in reporting biodiversity findings, construction of a sambar deer restocking facility in the Lampunut area, the designation of high-biodiversity zones to be preserved as sources of reclamation seedlings, as well as monitoring activities such as the installation of camera traps in reclamation areas and preserved areas on a weekly basis, followed by daily reporting by employees if they encounter wildlife in the work area, and field surveys conducted with consultants or expert teams every six months. Examples of affected plant species that have been saved include orchids (*Orchidaceae*), ulin or Bornean ironwood (*Eusideroxylon zwageri*), and meranti (*Shorea spp.*). Meanwhile, some animal species identified during monitoring activities include the sun bear (*Helarctos malayanus*), the rhinoceros hornbill (*Buceros rhinoceros*), and the maroon langur (*Presbytis rubicunda*). [GRI 101-1]

The results of this monitoring serve as the basis for developing mitigation measures to address potential interactions between operational activities and wildlife. Mitigation efforts to address negative wildlife interactions are being implemented at MC and LC through the construction of arboreal bridges to serve as wildlife crossings, as well as genetic conservation efforts involving the collection of local plant seedlings from cleared areas for cultivation in nurseries and subsequent replanting. These efforts also support Target 4 of the Kunming GBF: Halt Species Extinction, Protect Genetic Diversity, and Manage Human-Wildlife Conflicts.

pengelolaan dan pemantauan terhadap fauna yang menjadi bagian dari ekosistem di wilayah operasional. Dalam konteks ini, salah satu indikator yang digunakan adalah jumlah perkembangbiakkan rusa sambar (*Cervus unicolor*) di fasilitas penangkaran MC yang telah memperoleh izin dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Tengah pada tahun 2025. Terdapat sembilan ekor rusa sambar yang dipelihara di fasilitas penangkaran pada periode pelaporan. Sementara itu, secara kualitatif, Perusahaan memanfaatkan laporan temuan karyawan yang disampaikan melalui platform pemantauan internal OKE HATI sebagai bagian dari sistem pemantauan partisipatif. Melalui platform ini, karyawan didorong untuk berpartisipasi dalam pemantauan keanekaragaman hayati di lingkungan kerja dengan melaporkan hasil pengamatan maupun insiden terkait keanekaragaman hayati. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti secara cepat dan tepat guna mendukung upaya konservasi. [GRI 101-1]

Berbagai kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan pengelolaan dampak signifikan secara terukur yang diwujudkan melalui pelaksanaan survei rona awal untuk mengidentifikasi spesies terdampak serta penyelamatan dan pembibitan kembali tanaman lokal sesuai SOP, pemantauan keanekaragaman hayati setiap semester dengan melibatkan tim ahli independen, pelaksanaan program OKE HATI untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi karyawan dalam pelaporan temuan keanekaragaman hayati, pembangunan fasilitas restocking rusa sambar di area Lampunut, penetapan zonasi area dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi yang dipertahankan sebagai sumber bibit reklamasi, serta kegiatan pemantauan berupa pemasangan *camera trap* di area reklamasi dan area yang dipertahankan secara berkala setiap minggu lalu pelaporan harian oleh karyawan apabila menemukan fauna di area kerja, hingga kegiatan survei lapangan bersama konsultan atau tim ahli setiap enam bulan sekali. Contoh spesies tumbuhan terdampak yang pernah diselamatkan antara lain adalah anggrek (*Orchidaceae*), ulin (*Eusideroxylon zwageri*) dan meranti (*Shorea spp.*). Sementara itu, beberapa spesies satwa yang teridentifikasi dalam kegiatan pemantauan antara lain adalah beruang madu (*Helarctos malayanus*), rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), dan lutung merah (*Presbytis rubicunda*). [GRI 101-1]

Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan langkah mitigasi terhadap potensi interaksi antara aktivitas operasional dan satwa liar. Di MC dan LC, upaya mitigasi interaksi negatif satwa liar dilakukan antara lain melalui pembangunan jembatan satwa (*arboreal bridge*) sebagai jalur perlintasan satwa liar, serta konservasi genetik melalui penyelamatan bibit tanaman lokal dari area bukaan lahan untuk kemudian dibudidayakan di *nursery* dan ditanam kembali. Upaya-upaya ini juga mendukung Target 4 Kunming GBF, yakni Menghentikan Kepunahan Spesies, Melindungi Keanekaragaman Genetik, dan Mengelola Konflik Manusia-Satwa Liar.

In keeping with this comprehensive approach, the Company has also identified various operational activities that could potentially impact flora, fauna, and aquatic life, and has established appropriate mitigation measures. A summary of these activities, their potential impacts, and mitigation efforts is presented in the following table.

Sebagai bagian dari pendekatan yang komprehensif, Perusahaan juga mengidentifikasi berbagai kegiatan operasional yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap flora, fauna, maupun biota perairan, serta menetapkan langkah mitigasi yang sesuai. Ringkasan identifikasi kegiatan, potensi dampak, dan upaya mitigasi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Mitigation of the Impacts of Operational Activities towards Biodiversity

Mitigasi Dampak dari Aktivitas Operasional terhadap Keanekaragaman Hayati [OJK F.9]

Activity Kegiatan	Potential Impacts Potensi Dampak	Impact Mitigations Mitigasi Dampak
Port operations Operasional pelabuhan	Decline in the abundance and species diversity of aquatic biota. Penurunan kelimpahan dan spesies keanekaragaman hayati jenis biota air.	<ul style="list-style-type: none"> Constructing slope drains (contour drains) to channel rainwater toward the base of the slope. Membuat saluran <i>slope drain</i> (<i>contour drain</i>) untuk mengalirkan air hujan menuju ke kaki slope. Building temporary sedimentation ponds (check dams) at the end of diversion channels at the slope base to settle sediments, along with regular maintenance and dredging. Membuat kolam endapan sementara (<i>check dam</i>) pada ujung saluran diversi di kaki slope untuk mengendapkan sedimen dan melakukan pemeliharaan serta pengerukan sedimen. Constructing sedimentation ponds to collect runoff water before it is discharged into natural water bodies. Membuat kolam pengendap lumpur untuk menampung air limpasan sebelum dilepas ke badan air. Installing chutes to collect and channel coal spillage along conveyor systems. Memasang talang untuk menampung dan mengalirkan cecceran batu bara metalurgi pada konveyor.
Topsoil stripping and storage Pengupasan dan penyimpanan tanah pucuk	<ul style="list-style-type: none"> Disturbance to terrestrial fauna and flora. Gangguan terhadap fauna terrestrial dan flora. Decline in the abundance and species diversity of aquatic biota. Penurunan kelimpahan dan spesies keanekaragaman hayati jenis biota air. 	<ul style="list-style-type: none"> Conducting pre-clearing observations. Melakukan observasi sebelum pembukaan lahan. Inventorying priority species and protecting core habitats. Melakukan inventarisasi spesies prioritas dan perlindungan habitat utama Installing informational signage prohibiting wildlife hunting. Membuat papan informasi larangan berburu satwa liar. Installing boundary markers around designated areas. Memasang tanda tata batas area. Collecting seedlings of protected plant species found during observations. Mengumpulkan bibit semai flora dilindungi yang ditemukan pada saat observasi. Constructing slope drains (<i>contour drains</i>) to channel rainwater toward the base of the slope. Membuat saluran <i>slope drain</i> (<i>contour drain</i>) untuk mengalirkan air hujan menuju ke kaki slope.

Activity Kegiatan	Potential Impacts Potensi Dampak	Impact Mitigations Mitigasi Dampak
Road construction Pembangunan jalan	<ul style="list-style-type: none"> Disturbance to terrestrial fauna and flora. Gangguan terhadap fauna dan flora terrestrial. 	<ul style="list-style-type: none"> Ensuring that land clearing is conducted in accordance with established procedures and regulations. Memastikan pembukaan lahan mengacu pada prosedur dan peraturan. Installing boundary markers around designated areas. Memasang tanda tata batas area. Conducting pre-clearing observations. Melakukan observasi sebelum pembukaan lahan. Inventorying priority species and protecting core habitats. Melakukan inventarisasi spesies prioritas dan perlindungan habitat utama. Constructing arboreal bridges as alternative crossings for wildlife. Membuat <i>arboreal bridge</i> sebagai alternatif perlintasan fauna. Collecting seedlings of protected plant species found during observations. Mengumpulkan bibit semai flora dilindungi yang ditemukan pada saat observasi.
Development of main and supporting infrastructure Pembangunan infrastruktur utama dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> Disturbance to terrestrial fauna and flora. Gangguan terhadap fauna terrestrial dan flora. Decline in the abundance and species diversity of aquatic biodiversity. Penurunan kelimpahan dan spesies keanekaragaman hayati jenis biota air. 	<ul style="list-style-type: none"> Conducting pre-clearing observations. Melakukan observasi sebelum pembukaan lahan. Inventorying priority species and protecting key habitats. Melakukan inventarisasi spesies prioritas dan perlindungan habitat utama. Installing informational signs prohibiting wildlife hunting. Membuat papan informasi larangan berburu satwa liar. Installing boundary markers around designated areas. Memasang tanda tata batas area di sekitar area yang ditetapkan. Collecting seedlings of protected plant species found during observations. Mengumpulkan bibit semai flora dilindungi yang ditemukan pada saat observasi. Constructing slope drains (contour drains) to direct rainwater toward the base of the slope. Membuat saluran <i>slope drain (contour drain)</i> untuk mengalirkan air hujan menuju ke kaki <i>slope</i>.
Post-mining land reclamation Reklamasi lahan pascatambang	<ul style="list-style-type: none"> Enhancement of terrestrial flora diversity Peningkatan keanekaragaman flora terrestrial Increase in the biodiversity index value Meningkatkan nilai indeks keanekaragaman hayati 	<ul style="list-style-type: none"> Conserving identified biodiversity. Melakukan konservasi keanekaragaman hayati yang teridentifikasi. Establishing a biodiversity conservation area in the form of an arboretum. Membangun tempat konservasi keanekaragaman hayati arboretum. Stabilizing slopes in areas with steep gradients. Melakukan penstabilan lereng pada areal dengan tingkat kemiringan yang curam. Utilizing locally available plant species from the surrounding mining area to increase the likelihood of planting success. Memanfaatkan tanaman yang tersedia di area sekitar tambang untuk meningkatkan probabilitas keberhasilan penanaman.

Activity Kegiatan	Potential Impacts Potensi Dampak	Impact Mitigations Mitigasi Dampak
Aquatic biota disturbance Gangguan biota air	The biodiversity index value for aquatic biota falls within the moderate and stable category. Nilai indeks keanekaan jenis biota air dalam kategori sedang dan stabil.	<ul style="list-style-type: none"> Treating both runoff water and domestic wastewater before discharge to surface water bodies. Melakukan pengolahan air, baik dari air limpasan maupun air limbah domestik sebelum dibuang ke permukaan. Conducting daily and monthly monitoring of treated wastewater quality. Melakukan pemantauan harian dan bulanan pada hasil pengolahan limbah cair. Periodically monitoring aquatic biota in rivers potentially affected by mining activities. Melakukan pemantauan biota air secara berkala pada sungai-sungai yang berpotensi terdampak aktivitas pertambangan.

Furthermore, to support biodiversity conservation, MC maintains an arboretum that serves multiple strategic functions:

- Acting as a conservation center for flora and fauna biodiversity
- Providing a habitat and sanctuary for protected and endemic species
- Serving as an educational tourism (edutourism) site
- Functioning as a source of local plant seedlings for future development in the MC nursery

MC also built six arboreal bridges along its hauling roads in 2020. These bridges serve as wildlife corridors, enabling animals to safely migrate between habitats. Monitoring data shows that the long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) is among the species actively utilizing these structures.

The Company, in collaboration with external experts, regularly conducts biodiversity monitoring and evaluates the identified species based on the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List and the Ministry of Environment and Forestry Regulation No. 106 of 2018 regarding the Second Amendment to the Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 concerning Protected Species of Plants and Animals. Overall, there are 285 plants and 266 wildlife in the IUCN Red List categories recorded by the Company. These vegetation and wildlife are divided into the classifications of least concern, near threatened, vulnerable, endangered, and critically endangered. [GRI 101-5]

Selain pengelolaan berbasis mitigasi dampak operasional, MC memiliki arboretum yang berfungsi sebagai:

- Sarana konservasi keanekaragaman hayati flora dan fauna
- Habitat atau kantong satwa bagi spesies yang dilindungi maupun endemik
- Sarana wisata edukasi (edutourism)
- Sumber bibit tumbuhan lokal yang berpotensi untuk dikembangkan di nursery MC

MC juga membangun enam *arboreal bridge* di sepanjang jalan *hauling* pada tahun 2020 yang berfungsi sebagai jalur perlintasan satwa liar (*wildlife corridor*), sehingga memungkinkan satwa berpindah dengan aman dari satu habitat ke habitat lainnya. Berdasarkan hasil pemantauan, salah satu spesies yang teridentifikasi memanfaatkan fasilitas ini adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Perusahaan telah melakukan pemantauan keanekaragaman hayati bersama tim ahli eksternal serta mengevaluasi spesies yang teridentifikasi dengan mengacu pada kategori *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) Red List dan Peraturan Menteri LHK No. 106 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Secara keseluruhan, terdapat 285 tumbuhan dan 266 satwa dalam kategori IUCN Red List yang dicatat Perusahaan. Tumbuhan dan satwa ini dibagi dalam klasifikasi risiko rendah, hampir terancam, rentan, terancam punah, hingga kritis. [GRI 101-5]

Biodiversity Monitoring Results for 2025

Hasil Pemantauan Keanekaragaman Hayati Tahun 2025

IUCN Category Kategori IUCN	Unit Satuan	Flora Terrestrial	Avifauna	Mammalia	Herpetofauna
Critically Endangered (CR) Kritis (CR)		3	1	1	0
Endangered (EN) Terancam Punah (EN)	Species Spesies	1	1	6	1
Vulnerable (VU) Rentan (VU)		23	9	10	2
Near Threatened (NT) Hampir Terancam (NT)		8	37	3	0



Nepenthes sp.



Phaenicophaeus curvirostris



Nycticebus menagensis



Polypedates leucomystax

Environmental Reclamation and Rehabilitation

AMI conducts reclamation on lands affected by operational activities, aiming to restore and enhance environmental quality while reinstating ecosystem functions so that they can function as their intended use. In addition to reclamation activities in former mining areas, the Company also implements watershed (DAS) rehabilitation activities to restore and protect the ecosystem around the operational area. Within the MC and LC operational zones, these reclamation and rehabilitation efforts are integrated sustainably across all mining phases, from exploration through post-mining. This is done to mitigate environmental impacts and ensure the land is restored to an improved state. To foster synergy and reduce potential trade-offs between biodiversity management and climate change mitigation, MC undertakes watershed (DAS) rehabilitation activities both within post-mining zones and outside operational boundaries. This initiative is designed to restore ecosystem functions, manage erosion and sedimentation, and expand vegetation cover, ultimately bolstering landscape resilience against extreme climate conditions. Furthermore, in 2024, MC conducted a comprehensive study to assess biomass potential and carbon reserves in both post-mining reclamation areas and natural forests within its operational areas. [GRI 101-2]

Since the operation phase commenced, MC and LC have executed a variety of reclamation activities, encompassing post-mining land restoration, the replanting of native vegetation, and the continuous monitoring of plant growth and wildlife habitat recovery. AMI also carries out seedling enrichment by rescuing local plant seedlings and using artificial vegetative methods. All of these activities are carried out with a sustainability approach and considering local ecological conditions, so that they are expected to support ecosystem balance while providing long-term benefits for the environment and communities around the operational area. During the reporting year, reclamation efforts in the Murung Raya region covered 47.99 hectares currently undergoing restoration, primarily focusing on the closure of mined-out areas using standard reclamation methods.

Furthermore, the operational reclamation, post-mining reclamation, and watershed rehabilitation programs actively contribute to the goals of the Kunming GBF. Specifically, they align with Target 2 (Restore 30% of all Degraded Ecosystems) and Target 3 (Conserve 30% of Land, Waters and Seas). The

Reklamasi dan Rehabilitasi Lingkungan

AMI menerapkan kegiatan reklamasi pada lahan yang terdampak aktivitas operasional. Reklamasi bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta mengembalikan fungsi ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai dengan peruntukannya. Selain kegiatan reklamasi pada area bekas tambang, Perusahaan juga melaksanakan program rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) sebagai bagian dari upaya pemulihan dan perlindungan ekosistem di sekitar wilayah operasi. Pada wilayah operasi MC dan LC, kegiatan reklamasi dan rehabilitasi lingkungan dilaksanakan secara berkelanjutan sepanjang tahapan usaha pertambangan mulai dari tahap eksplorasi hingga pasca penambangan untuk meminimalkan dampak lingkungan dan memastikan lahan dapat dikembalikan pada kondisi yang lebih baik. Untuk mendorong sinergi serta meminimalkan potensi *trade-off* antara pengelolaan keanekaragaman hayati dan dampak perubahan iklim, MC melaksanakan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) di area pascatambang maupun di luar area operasional. Kegiatan ini bertujuan mendukung pemulihan fungsi ekosistem, mengendalikan erosi dan sedimentasi, serta meningkatkan tutupan vegetasi yang dapat berkontribusi terhadap ketahanan lanskap dalam menghadapi potensi kondisi iklim ekstrem. Selain itu, pada tahun 2024 MC juga melakukan kajian potensi biomassa dan cadangan karbon di kawasan reklamasi pascatambang serta hutan alam di wilayah operasional MC. [GRI 101-2]

Sejak awal tahap operasional berlangsung, MC dan LC telah melaksanakan berbagai kegiatan reklamasi yang mencakup pemulihan lahan pascapenambangan, penanaman kembali vegetasi lokal, serta pemantauan pertumbuhan tanaman dan proses pemulihan habitat satwa liar. AMI juga melakukan pengayaan bibit dengan penyelamatan bibit tanaman lokal dan penggunaan vegetatif buatan. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan keberlanjutan dan mempertimbangkan kondisi ekologis setempat, sehingga diharapkan dapat mendukung keseimbangan ekosistem sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Pada tahun pelaporan, kegiatan reklamasi dilaksanakan di wilayah Murung Raya dengan luas area yang sedang menjalani pemulihan sebesar 47,99 hektare, yang difokuskan pada penutupan bekas lahan tambang melalui metode reklamasi.

Selain lahan reklamasi operasional, program reklamasi pascatambang dan rehabilitasi DAS menjadi salah satu representasi pemenuhan target Kunming GBF, yakni Target 2 (Memulihkan 30% dari Seluruh Ekosistem yang Terdegradasi) dan Target 3 (Melestarikan 30% Wilayah Daratan, Perairan,

determination of local plant species for revegetation activities is an embodiment of the spirit of Target 6 (Reduce the Introduction of Invasive Alien Species by 50% and Minimize Their Impact) in reducing the potential introduction of invasive species in post-mining succession areas. The success of these programs is evident in the expansive scale of the reclamation and watershed rehabilitation activities, as well as the successful cultivation of native species such as Belangeran, Pulai, Jelutung, and Nyamplung in these areas.

The progress of this program is further reflected in the planned reclamation area targets and achievements. AMI aims to reclaim an area of 25.63 hectares in MC and 22.36 hectares in LC in 2025. The detailed targets and actual achievements for MC's reclamation over the past three years are provided below.

dan Laut). Penentuan jenis tanaman lokal untuk kegiatan revegetasi merupakan perwujudan semangat Target 6 (Mengurangi Introduksi Spesies Asing Invasif Sebesar 50% dan Meminimalkan Dampaknya) dalam mengurangi potensi introduksi spesies invasif di area suksesi pascatambang. Bukti pelaksanaan program tersebut tercermin pada luas kegiatan reklamasi dan rehabilitasi DAS serta penggunaan jenis tanaman lokal yang ditanam di area rehabilitasi DAS dan kegiatan reklamasi, yaitu Belangeran, Pulai, Jelutung, Nyamplung, dan lainnya.

Pelaksanaan program ini selanjutnya tercermin dalam target dan capaian luasan reklamasi yang telah direncanakan. AMI menargetkan reklamasi seluas 25,63 hektare di MC dan 22,36 hektare di LC pada tahun 2025. Adapun berikut rincian target dan realisasi reklamasi MC selama tiga tahun terakhir.

Reclamation Targets and Realization at MC and LC for 2023 - 2025

Target dan Realisasi Reklamasi MC dan LC Tahun 2023 - 2025

Description Uraian	Unit Satuan	2023			2024			2025		
		Actual Aktual	Plan Rencana	Percentage Persentase (%)	Actual Aktual	Plan Rencana	Percentage Persentase (%)	Actual Aktual	Plan Rencana	Percentage Persentase (%)
Land Preparation Persiapan Lahan										
Land surface setting Pengaturan permukaan tanah	ha	11.45	26.56	43	37.08	41.69	89	47.99	50	96
Topsoil spreading Penghamparan tanah pucuk	BCM	81,075.18	185,853	44	164,680	125,070	132	335,930	348,180	96
Erosion control and water management Pengendalian erosi dan pengelolaan air										
Drainage Maintenance Pengendalian erosi dan pengelolaan air (pemeliharaan drainase)	m ³	4,503	4,153	108	3,781	4,169	91	10,717	10,844	99
Drop structure construction Bangunan struktur drop	Unit	15	12	125	23	12	192	6	6	100
Nursery and Seedling Production Pembibitan dan perawatan	Trees Pohon	142,141	111,577	127	37,080	26,056	142	60,961	52,742	116
Planting and Maintenance Penanaman dan pemeliharaan										
Cultivation Budidaya	Trees Pohon	51,825	25,038	207	35,918	26,056	138	40,683	49,407	82

Along with the implementation of land reclamation in areas affected by mining activities, AMI recognizes that true environmental recovery extends beyond merely restoring post-mining land functions. In specific regions, particularly those within designated forest areas, recovery efforts are also carried out through ecosystem rehabilitation integrated with regional hydrological systems. Therefore, in addition to reclamation in operational areas, AMI also carries out Watershed (DAS) rehabilitation as part of efforts to preserve the environmental equilibrium surrounding its operational area.

AMI's subsidiaries that have the Approval for the Use of Forest Areas carry out watershed rehabilitation in accordance with the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding Planting in the Context of Watershed Rehabilitation. This initiative is designed to restore and enhance watershed functionality by protecting water quality, controlling erosion, and improving soil structure. Watershed rehabilitation from the Company also bolsters flood control measures, sustains soil fertility, and optimizes water management in the vicinity.

MC and LC are mandated to rehabilitate a combined total of approximately 6,716 hectares of watershed area in Central Kalimantan. This watershed designated area is divided into 23 blocks, comprising 19 blocks for MC (5,788 hectares) and 4 blocks for LC (928 hectares). MC and LC have completed land rehabilitation of 3,524.27 hectares and 928 hectares, respectively, bringing the total to 4,452.27 hectares. Of this total, 3,418.65 hectares have been handed over to the government.

Fire Risk Management

AMI remains deeply committed to environmental sustainability, notably through rigorous mitigation of forest and land fires (karhutla) in the vicinity of its operations. The Company acknowledges that such fires not only severely threaten local ecosystems but also compromise public health, workplace safety, and overall business continuity. Therefore, prevention and preparedness for forest and land fires are an important part of environmental risk management.

Seiring dengan pelaksanaan reklamasi lahan pada area terdampak kegiatan pertambangan, AMI memandang bahwa pemulihan lingkungan tidak hanya terbatas pada pengembalian fungsi lahan pascatambang. Pada wilayah tertentu, khususnya yang berada di dalam kawasan hutan, upaya pemulihan juga dilakukan melalui rehabilitasi ekosistem yang terintegrasi dengan sistem hidrologi regional. Oleh karena itu, selain reklamasi pada area operasional, AMI juga melaksanakan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai bagian dari upaya menjaga keseimbangan lingkungan di sekitar wilayah operasi.

Anak perusahaan AMI yang memiliki Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan melaksanakan rehabilitasi DAS sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai. Kegiatan ini bertujuan memulihkan dan meningkatkan fungsi DAS melalui perlindungan kualitas air, pengendalian erosi, serta perbaikan struktur tanah. Melalui rehabilitasi DAS, Perusahaan juga mendukung pengendalian banjir, menjaga kesuburan tanah, serta memperbaiki tata kelola air di wilayah sekitar.

MC dan LC masing-masing memiliki kewajiban rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) di Kalimantan Tengah dengan total luas sekitar 6.716 hektare. Area rehabilitasi DAS MC dan LC mencakup 23 blok, yang terdiri atas 19 blok MC seluas 5.788 hektare dan 4 blok LC seluas 928 hektare. MC dan LC telah merealisasikan rehabilitasi lahan masing-masing seluas 3.524,27 hektare dan 928 hektare, sehingga total mencapai 4.452,27 hektare. Dari total tersebut, seluas 3.418,65 hektare telah diserahkan kepada pemerintah.

Pengelolaan Risiko Kebakaran

AMI berkomitmen menjaga keberlanjutan lingkungan, termasuk melalui upaya mitigasi kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di sekitar wilayah operasional. Perusahaan memahami bahwa karhutla tidak hanya menimbulkan risiko serius terhadap ekosistem, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat, keselamatan kerja, serta keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pencegahan dan kesiapsiagaan karhutla menjadi bagian penting dari pengelolaan risiko lingkungan.

AMI has enacted comprehensive measures to minimize both the likelihood and the impact of these forest and land fires. One of the efforts made is holding disaster preparedness drills which mobilize internal personnel and ensure all necessary facilities and infrastructure are fully operational. These drills are closely coordinated with regional fire mitigation strategies, particularly in Murung Raya Regency, Central Kalimantan, to guarantee a rapid and effective response to any fire incidents.

AMI also actively participates in the ESDM Disaster Preparedness initiative for forest and land fires in Palangkaraya City. During this event, the Company deployed a specialized team of firefighters and medical professionals to assist firefighting activities and initial handling for affected communities, in collaboration with local governments and related agencies.

In the area around the mine, AMI also helped handle land fires that occurred in the community. The Company mobilized available operational equipment and personnel to support firefighting efforts and reduce the impact of fires on the community and surrounding environment.

These firefighting prevention measures are part of AMI's operational environmental risk management. Looking ahead, the Company is advancing a stakeholder engagement model for environmental management. The management and recovery of post-mining land are recognized as one of the steps to reduce ecosystem vulnerabilities, including future risk of land degradation and fires. Thus, experience from handling fire risks is also taken into consideration in planning rehabilitation and post-mining land management.

AMI melaksanakan berbagai langkah untuk mengurangi potensi dan dampak kebakaran hutan dan lahan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyelenggaraan apel siaga bencana yang melibatkan personel internal serta kesiapan sarana dan prasarana. Kegiatan ini dilaksanakan secara terintegrasi dengan upaya penanggulangan kebakaran di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah, untuk memastikan kesiapan tim dalam merespons kejadian karhutla secara cepat dan efektif.

AMI juga berpartisipasi dalam kegiatan Siaga Bencana ESDM untuk kebakaran hutan dan lahan yang diselenggarakan di Kota Palangkaraya. Dalam kegiatan tersebut, Perusahaan mengerahkan satu tim yang terdiri dari personel pemadam kebakaran dan tenaga medis untuk mendukung kegiatan pemadaman serta penanganan awal bagi masyarakat terdampak, bekerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait.

Di wilayah sekitar tambang, AMI turut membantu penanganan kebakaran lahan yang terjadi di masyarakat. Perusahaan mengerahkan peralatan operasional dan personel yang tersedia untuk mendukung upaya pemadaman serta mengurangi dampak kebakaran terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Upaya penanggulangan kebakaran tersebut menjadi bagian dari pengelolaan risiko lingkungan operasional AMI. Dalam jangka panjang, Perusahaan juga mengembangkan pendekatan pelibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan lingkungan. Pengelolaan dan pemulihan lahan pascatambang dipandang sebagai salah satu langkah untuk mengurangi kerentanan ekosistem, termasuk risiko degradasi lahan dan kebakaran di masa mendatang. Oleh karena itu, pengalaman dari penanganan risiko kebakaran turut menjadi pertimbangan dalam perencanaan rehabilitasi dan pengelolaan lahan pascatambang.

Environmental Complaint and Handling Channels

Saluran Pengaduan dan Penanganan Lingkungan [GRI 2-25, 2-26, 2-27]

To uphold strict compliance with environmental laws and regulations, AMI has established dedicated channels for environmental complaint and incident handling. This channel provides space for surrounding communities and other stakeholders to convey complaints, input, or reports regarding the potential environmental impacts of operational activities and/or other environmental-related reports.

Untuk menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan, AMI menyediakan saluran pengaduan dan penanganan lingkungan. Saluran ini memberikan ruang bagi masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau laporan terkait potensi dampak lingkungan dari kegiatan operasional dan/atau perihal laporan lainnya terkait lingkungan.

Upon receiving complaints, the Company will record, verify, and address the issue through a structured mechanism in accordance with internal procedures and applicable regulatory provisions. The Company will evaluate the substance of the complaint to ensure that every environmental issue is handled in a timely, proportional manner, and align with environmental compliance standards.

The management of the complaint channel is integrated with the environmental compliance system, so that every complaint is part of the process of monitoring and controlling environmental performance. During the reporting period, the Company did not receive public complaints concerning environmental issues. [OJK F.16]

Jika ada pengaduan yang diterima, Perusahaan akan mencatat, melakukan verifikasi, dan menindaklanjuti melalui mekanisme yang terstruktur sesuai dengan prosedur internal dan ketentuan regulasi yang berlaku. Perusahaan akan melakukan evaluasi terhadap substansi pengaduan untuk memastikan bahwa setiap isu lingkungan ditangani secara tepat waktu, proporsional, dan sejalan dengan standar kepatuhan lingkungan.

Pengelolaan saluran pengaduan terintegrasi dengan sistem kepatuhan lingkungan, sehingga setiap pengaduan sebagai bagian dari proses pemantauan dan pengendalian kinerja lingkungan. Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak menerima pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup. [OJK F.16]

Environmental Costs

Biaya Lingkungan Hidup

AMI allocates an environmental budget to proactively prevent and mitigate any potential environmental impacts associated with its operations. This budget underpins a wide array of sustainability initiatives, encompassing robust waste management, the conservation of natural resources, and targeted programs designed to preserve and elevate environmental quality. A detailed breakdown of these environmental expenditures over the past 3 (three) years is provided in the table below.

AMI mengalokasikan anggaran lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan mitigasi dampak lingkungan yang berpotensi timbul dari kegiatan operasional Perusahaan. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan berbagai inisiatif keberlanjutan, termasuk pengelolaan limbah, pelestarian sumber daya alam, serta program-program lain yang bertujuan menjaga kualitas lingkungan hidup. Adapun biaya lingkungan hidup selama 3 (tiga) tahun disajikan pada tabel berikut.

Total Environmental Cost

Jumlah Biaya Lingkungan Hidup [OJK F.4]

Description Deskripsi	Unit Satuan	2023	2024	2025
Total Environmental Cost Jumlah Biaya Lingkungan Hidup	Rupiah	51,421,336,286	67,757,100,312	73,127,492,911



This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.





09

Supporting Employee Excellence
Mendukung Keunggulan Karyawan



Being a strategic asset for PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or “the Company”), employees take an essential role in supporting business continuity, achieving operational performance, and creating the company’s long-term value. Amidst business activity complexities in the mining and mineral management sector, AMI believes that human resources’ quality, as reflected through competence, professionalism, and commitment toward safety and governance, are the core factor in maintaining the business competitiveness and sustainability. The company, therefore, consistently points employees’ excellence as an integral part of its business strategy.

Human Resource & General Affairs (HRGA) division, a unit responsible for all employment aspects, is in charge of making sure that the employees’ management runs systematically and in line with the Company’s needs. Human Resource & General Affairs (HRGA) division takes a role in making plan, competence development, performance management, and employees’ right and obligation fulfillment, as well as creating a safe, inclusive, and conducive work environment. Through these functions, HRGA strategically mediates between management policy and its implementation at the operational level.

In line with its commitment to responsible employment practices, AMI complies to all employment’s applied regulation and law. Such compliance is strengthened through the compilation and application of the Company Regulations, a shared guidelines for the management and employees in regulating employment relationships, rights and obligations, as well as rules in the company’s environment. Through a clear and consistent regulation framework, AMI tries to create a harmonious industrial relationship and support sustainable employee development.

Karyawan merupakan aset strategis bagi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) yang memegang peranan penting dalam mendukung kelangsungan usaha, pencapaian kinerja operasional, serta penciptaan nilai jangka panjang perusahaan. Di tengah kompleksitas kegiatan usaha di sektor pertambangan dan pengolahan mineral, AMI meyakini bahwa kualitas sumber daya manusia, yang tercermin dari kompetensi, profesionalisme, dan komitmen terhadap keselamatan serta tata kelola, menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan secara konsisten menempatkan keunggulan karyawan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnisnya.

Divisi *Human Resource & General Affairs* (HRGA) sebagai unit yang bertanggung jawab atas seluruh aspek ketenagakerjaan bertugas untuk memastikan pengelolaan karyawan berjalan secara terstruktur dan selaras dengan kebutuhan Perusahaan. Divisi *Human Resources & General Affairs* (HRGA) berperan dalam perencanaan, pengembangan kompetensi, pengelolaan kinerja, hingga pemenuhan hak dan kewajiban karyawan, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan kondusif. Melalui fungsi tersebut, HRGA menjadi penghubung strategis antara kebijakan manajemen dan implementasinya di tingkat operasional.

Sejalan dengan komitmen terhadap praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, AMI senantiasa mematuhi seluruh peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Kepatuhan ini diperkuat melalui penyusunan dan penerapan Peraturan Perusahaan yang menjadi pedoman bersama bagi manajemen dan karyawan dalam mengatur hubungan kerja, hak dan kewajiban, serta tata tertib di lingkungan perusahaan. Dengan kerangka regulasi yang jelas dan konsisten, AMI berupaya menciptakan hubungan industrial yang harmonis serta mendukung pengembangan karyawan secara berkelanjutan.



Equality, Diversity, and Prevention of Discrimination

Kesetaraan, Keberagaman, dan Pencegahan Diskriminasi

The company upholds the principle of equality, diversity, and prevention of discrimination in all aspects of employment management. Equal opportunity is offered to each employee without any distinction of ethnicities, religions, races, genders, ages, and other backgrounds. Such a non-discrimination principle is not only stated in the internal policy, but is also a part of the Company's work culture that upholds fairness, diversity, and inclusivity. IMORE (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, and Excellence) Values become a foundation in building a work environment that respects each other and free from any discrimination acts.

Furthermore, the company carries out socialization and strengthens understanding through HR function and bipartite communication forum in order to make sure that the policy is implemented consistently. The company also provides a complaint mechanism through Whistleblowing System and internal forum to guarantee that each discrimination allegation report can be handled transparently and accountably. In this case, each violation is followed up through the investigation process according to the applied provisions by imposing strict sanctions, as the Company's commitment in creating a safe, inclusive, and fair work environment for all the employees. In the reporting year, no violation concerning discrimination is reported [GRI 3-3, 405-2, 406-1]

The Company classified employees based on the position level which reflects career path and responsibilities in the organization. The classifications consist of Entry Level which includes Staff and Non-Staff positions, Mid Level covers Supervisor to Section Head roles, Senior Level consists of Department Heads, and Executive Level includes Division Heads to Directors.

Perusahaan berkomitmen menjunjung tinggi prinsip kesetaraan, keberagaman, dan pencegahan diskriminasi dalam seluruh aspek pengelolaan ketenagakerjaan. Setiap karyawan diberikan kesempatan yang setara untuk berkembang tanpa membedakan suku, agama, ras, *gender*, usia, maupun latar belakang lainnya. Prinsip non diskriminasi tersebut tidak hanya dituangkan dalam kebijakan internal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya kerja Perusahaan yang menjunjung keadilan, keberagaman, dan inklusivitas. Nilai-nilai IMORE (*Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, Excellence*) menjadi landasan dalam membangun lingkungan kerja yang saling menghormati dan bebas dari segala bentuk perlakuan diskriminatif.

Untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan secara konsisten, Perusahaan secara berkala melakukan sosialisasi dan penguatan pemahaman melalui fungsi HR serta forum komunikasi bipartit. Perusahaan juga menyediakan mekanisme pengaduan melalui *Whistleblowing System* dan *forum internal* guna menjamin setiap laporan dugaan diskriminasi dapat ditangani secara transparan dan akuntabel. Setiap pelanggaran ditindaklanjuti melalui proses investigasi sesuai ketentuan yang berlaku, dengan penerapan sanksi yang tegas sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, inklusif, dan berkeadilan bagi seluruh karyawan. Pada tahun pelaporan, tidak ada pelanggaran yang diterima atau dilaporkan terkait dengan diskriminasi. [GRI 3-3, 405-2, 406-1]

Perusahaan mengelompokkan karyawan berdasarkan level jabatan yang mencerminkan jenjang karier dan tanggung jawab dalam organisasi. Klasifikasi tersebut terdiri dari *Entry Level* yang mencakup *Staff* dan *Non-Staff*, *Supervisor* sampai *Section Head* pada *Mid level*, *Department Head* pada *Senior Level*, serta *Executive Level* yang mencakup *Division Head* sampai *Direktur*.



Employee Diversity [OJK C.3.b, F.18] [GRI 2-7, 2-8, 405-1] [GRI 12.19.6, 14.21.5]

Keberagaman Karyawan [OJK C.3.b, F.18] [GRI 2-7, 2-8, 405-1] [GRI 12.19.6, 14.21.5]

Total Employee by Position Level

Total Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Job Level Level Jabatan	Unit Satuan	2023*	2024*	2025
Entry-Level	people orang	165	253	1,104
Mid-Level		342	484	564
Senior-Level		41	54	59
Executive-Level		6	10	16
Total		554	801	1,743

*Note: There was a recalculation on prior-year data

*Catatan: Dilakukan perhitungan ulang atas data tahun sebelumnya

Total Employee by Education

Total Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Educational Level Jenjang Pendidikan	Unit Satuan	2023*	2024*	2025
Doctoral Degree S3	people orang	0	2	2
Master's Degree S2		25	36	46
Bachelor Degree S1		313	474	559
Diploma Diploma		92	148	276
Senior High, Junior High, and others SMA, SMP, dan lainnya		124	141	860
Total	554	801	1,743	

*Note: There was a recalculation on prior-year data

*Catatan: Dilakukan perhitungan ulang atas data tahun sebelumnya

Total Employee by Age

Total Karyawan Berdasarkan Usia

Age Group Kelompok Usia	Unit Satuan	2023*	2024*	2025
18-24	people orang	33	77	587
25-34		254	355	612
35-44		170	247	393
45-54		86	104	131
>55		11	18	20
Total	554	801	1,743	

*Note: There was a recalculation on prior-year data

*Catatan: Dilakukan perhitungan ulang atas data tahun sebelumnya

Total Employee by Gender

Total Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender Jenis Kelamin	Unit Satuan	2023*	2024*	2025
Male Laki-Laki	people orang	460	665	1,565
Female Perempuan		94	136	178
Total		554	801	1,743

*Note: There was a recalculation on prior-year data

*Catatan: Dilakukan perhitungan ulang atas data tahun sebelumnya

Total Employee by Employment Status

Total Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan [OJK C.3.b] [GRI 12.19.6, 14.21.5]

Employment Status Status Ketenagakerjaan	2023*				2024*				2025			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Permanent Permanen	50	39	268	28	72	51	318	34	84	76	403	46
Contract Kontrak	12	13	130	14	41	18	234	33	39	16	1,039	40
Total	62	52	398	42	113	69	552	67	123	92	1,442	86

*Note: There was a recalculation on prior-year data

*Catatan: Dilakukan perhitungan ulang atas data tahun sebelumnya

Non-Employee Workers

Pekerja yang Bukan Karyawan [GRI 2-8]

Description Keterangan	Unit Satuan	2023*	2024*	2025
Total indirect workers whose work is managed by the organization Jumlah pekerja yang bukan pekerja langsung dan yang pekerjaannya berada di bawah pengelolaan organisasi	people orang	146	713	808
Percentage of total non-employee workers to total Company workers Jumlah pekerja yang bukan karyawan terhadap total karyawan Perusahaan	%	26	90	46

*Note: There was a recalculation on prior-year data

*Catatan: Dilakukan perhitungan ulang atas data tahun sebelumnya

Employee Diversity by Level, Operational Area, and Gender

Keberagaman Karyawan Menurut Level, Wilayah Kerja, dan Jenis Kelamin

Job Level Level Jabatan	2023*				2024*				2025			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Entry level	1	6	141	17	3	11	206	33	3	16	1,037	48
Mid level	45	39	234	24	84	50	317	33	87	65	375	37
Senior level	13	6	21	1	19	7	27	1	21	9	28	1
Executive level	3	1	2	0	7	1	2	0	12	2	2	0
Total	62	52	398	42	113	69	552	67	123	92	1,442	86

*Note: There was a recalculation on prior-year data

*Catatan: Dilakukan perhitungan ulang atas data tahun sebelumnya

Employee Diversity by Education, Operational Area, and Gender

Keberagaman Karyawan Menurut Pendidikan, Wilayah Kerja, dan Jenis Kelamin

Educational Level Jenjang Pendidikan	2023				2024				2025			
	Jakarta		Site		Jakarta		Site		Jakarta		Site	
	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Doctoral Degree S3	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0
Master Degree S2	11	5	8	1	12	7	11	6	16	10	14	6
Bachelor Degree S1	47	44	188	34	95	55	277	47	100	76	327	56
Diploma	3	3	83	3	4	7	130	7	5	6	248	17
Senior High, Junior High, and others SMA, SMP, lainnya	1	0	119	4	0	0	134	7	0	0	853	7
Total	62	52	398	42	113	69	552	67	123	92	1,442	86

Employee Diversity by Position Level and Age

Keberagaman Karyawan Menurut Jabatan dan Usia

Position Level Jenjang Jabatan	Year Tahun	Organization Levels Level Organisasi								Total
		Entry Level		Mid Level		Senior Level		Executive Level		
		Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	
18-24	2025	514	22	38	13	0	0	0	0	587
	2024	26	12	30	9	0	0	0	0	77
	2023	11	5	9	8	0	0	0	0	33
25-34	2025	302	29	219	60	2	0	0	0	612
	2024	83	24	191	53	4	0	0	0	355
	2023	63	14	131	42	3	1	0	0	254
35-44	2025	186	13	145	25	15	7	1	1	393
	2024	73	8	126	18	14	6	2	0	247
	2023	51	4	89	12	9	4	1	0	170
45-54	2025	38	0	56	4	21	3	9	0	131
	2024	27	0	49	3	19	2	4	0	104
	2023	17	0	45	1	18	2	3	0	86
>55	2025	0	0	4	0	11	0	4	1	20
	2024	0	0	5	0	9	0	3	1	18
	2023	0	0	5	0	4	0	1	1	11

Allowances and Remuneration

Tunjangan dan Remunerasi

AMI considers the employees’ right and welfare fulfillment as a primary foundation in building a strong and competitive employee. In order to support the employees’ body, soul, and financial, as well as to motivate their loyalty, the allowances and remuneration policy are designed fairly, inclusively, and competitively. In this case, the company conducts periodic remuneration structure review by considering the provisions of laws and regulation, industrial condition, and company’s capacity to make sure that the regulation compliance and business competitiveness are balanced.

AMI memandang pemenuhan hak dan kesejahteraan karyawan sebagai fondasi dalam membangun tenaga kerja yang tangguh dan berdaya saing. Kebijakan tunjangan dan remunerasi dirancang secara adil, inklusif, dan kompetitif untuk mendukung kesejahteraan fisik, emosional, dan finansial karyawan, sekaligus mendorong motivasi serta loyalitas tenaga kerja. Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur remunerasi dengan mempertimbangkan ketentuan peraturan perundang-undangan, kondisi industri, serta kapasitas perusahaan, guna memastikan keseimbangan antara kepatuhan regulasi dan daya saing usaha.

Ratio of Standard Entry-Level Employee Wages by Gender to Regional Minimum Wage

Rasio Standar Upah Karyawan Entry-Level Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Upah Minimum Regional
 [GRI 202-1] [GRI 12.19.2, 14.17.2]

Operational areas Wilayah operasional	Ratio of Regional Minimum Wage vs Company Base Salary Rasio Upah Minimum Regional vs Gaji Pokok		
	2023	2024	2025
Central Kalimantan Kalimantan Tengah	1:1.08	1:1.03	1:1.00
DKI Jakarta	1:1.02	1:1.02	1:1.01
North Kalimantan Kalimantan Utara	1:2.10	1:1.00	1:1.00

Remuneration policy is applied fairly by granting equal compensation for the male and female employees. The determination of wages is further conducted based on the remuneration scale that considers the individual competences, responsibility, and contribution without any distinction of gender, so no wages ratio differences occur between the male and female employees. Hence, such policy reflects the company’s commitment in upholding fairness, equality, and non-discrimination principles in terms of human resources management. [OJK F.20] [GRI 202-1]

AMI menerapkan kebijakan remunerasi yang adil dengan memberikan kompensasi yang setara bagi karyawan laki-laki dan perempuan. Penetapan upah dilakukan berdasarkan skala remunerasi yang mempertimbangkan kompetensi, tanggung jawab, dan kontribusi individu, tanpa membedakan gender, sehingga tidak terdapat perbedaan rasio upah antara karyawan laki-laki dan perempuan. Kebijakan ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam menjunjung prinsip keadilan, kesetaraan, dan non diskriminasi dalam pengelolaan sumber daya manusia. [OJK F.20] [GRI 202-1]

In addition to salary payment that is according to the minimum regional wages, the Company offers various allowances and facilities to support the employees’ welfare. These allowances include special leave, transportation allowance, health protection including inpatient and outpatient care, as well as grief support. Particularly for those working in the operational area, the Company also offers site allowance, accommodation facility (dormitory), as well as transportation to and from the work location within a certain period of time. Through such comprehensive support, the Company tries to make sure that the needs of employees in various levels and employment status are met proportionally. [GRI 401-2]

Selain pemberian gaji yang memenuhi atau melampaui ketentuan upah minimum regional, Perusahaan menyediakan berbagai tunjangan dan fasilitas untuk mendukung kesejahteraan karyawan. Tunjangan tersebut meliputi, antara lain, cuti khusus, tunjangan transportasi, perlindungan kesehatan yang mencakup layanan rawat inap dan rawat jalan, serta bantuan kedukaan. Bagi karyawan yang bekerja di lokasi operasional, Perusahaan juga menyediakan tunjangan situs, fasilitas akomodasi (mes), serta transportasi menuju dan dari lokasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Melalui penyediaan tunjangan yang komprehensif, Perusahaan berupaya memastikan bahwa kebutuhan karyawan dari berbagai jenjang dan status kepegawaian dapat terpenuhi secara proporsional. [GRI 401-2]

Retirement Preparation Program

Program Persiapan Pensiun [GRI 3-3, 201-3, 404-2]

As part of its commitment to long-term employees well-being, AMI ensures the fulfillment of retirement right through participation in the Old Age Benefits (JHT) and Pension Benefits (JP) organized by BPJS Ketenagakerjaan in accordance with prevailing laws and regulations. This program aims to provide financial security for employees in the retirement period.

AMI recognizes that employee well-being is an integral component of business sustainability and corporate performance. Accordingly, the Company ensures that defined benefit programs for all employees are implemented in accordance with applicable laws and regulations, including Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation as Law and the Collective Labor Agreement (CLA). All employees are enrolled in pension programs administered by BP Jamsostek under a contributory scheme, whereby the Company bears a portion of the contributions and employees contribute the remainder. The value of employee benefit liabilities recognized in the reporting year includes short-term employee benefits and post-employment benefits amounting to US\$6.57 million, reflecting AMI's commitment to ensuring the sustained well-being of its employees. [GRI 201-3]

Beyond regulatory compliance, AMI also organizes retirement preparation programs within several subsidiaries to equip employees with required knowledge and skills during the transition period to retirement, addressing financial and psychological readiness aspects. Through this approach, AMI strives to drive continued independence and well-being for employees as they enter retirement period.

The Company has established several programs to support post-retirement transition, including transition assistance, financial management training, and entrepreneurship programs. These initiatives are designed to help employees achieve financial stability after retirement while also creating opportunities for them to remain active and productive in the next phase of their lives. Through this approach, the Company seeks to ensure the sustainability of employee welfare not only during their employment period but also after entering retirement.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kesejahteraan jangka panjang karyawan, AMI memastikan pemenuhan hak pensiun melalui partisipasi dalam program Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan finansial bagi karyawan pada masa purnabakti.

AMI memandang bahwa kesejahteraan karyawan merupakan bagian integral dari keberlanjutan usaha dan kinerja Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan memastikan program imbalan pasti bagi seluruh pekerja dijalankan sesuai ketentuan perundang-undangan, termasuk Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Seluruh pekerja terdaftar dalam program pensiun yang dikelola oleh BP Jamsostek, dengan skema kontribusi di mana perusahaan menanggung sebagian iuran dan pekerja menanggung sisanya. Nilai liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tahun pelaporan mencakup imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja sebesar AS\$6,57 juta, mencerminkan komitmen AMI dalam menjamin kesejahteraan karyawan secara berkelanjutan. [GRI 201-3]

Selain pemenuhan kewajiban tersebut, AMI juga menyelenggarakan program persiapan pensiun di beberapa entitas sebagai upaya membekali karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masa transisi menuju pensiun, baik dari aspek finansial maupun kesiapan mental. Melalui pendekatan ini, AMI berupaya mendukung karyawan agar tetap mandiri dan sejahtera setelah memasuki masa pensiun.

Perusahaan menyiapkan beberapa program untuk mendukung transisi pascapensiun, antara lain bantuan peralihan, pembekalan pengelolaan keuangan, serta program kewirausahaan. Inisiatif ini dirancang untuk membantu karyawan mencapai stabilitas finansial setelah purnabakti sekaligus membuka peluang agar tetap aktif dan produktif pada fase kehidupan berikutnya. Melalui pendekatan ini, Perusahaan berupaya memastikan keberlanjutan kesejahteraan karyawan tidak hanya selama masa kerja, tetapi juga setelah memasuki masa pensiun.

Maternity Leave

Cuti Melahirkan [GRI 401-3]

AMI definitely provides maternity leave for female employees as a part of their commitment in supporting work-life balance. With the adjustment determined by the authorized medical workers, the maternity leave is given for 1.5 (one and a half) months before and 1.5 (one and a half) months after childbirth based on the expected date of childbirth. During the leave period, the employees continuously receive full salary including their rights and other benefits without any reduction according to the company regulations and applicable laws and regulations. In addition, labor assistance leave for the male employees is granted for 2 (two) working days in order to support their parental role in the family.

Hak cuti melahirkan bagi karyawan perempuan merupakan hal yang pasti bagi AMI, hal tersebut termasuk sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga. Cuti melahirkan diberikan selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum dan 1,5 (satu setengah) bulan setelah persalinan, dengan penyesuaian berdasarkan perkiraan hari lahir yang ditetapkan oleh tenaga medis berwenang. Selama masa cuti, karyawan tetap menerima upah penuh beserta seluruh hak dan manfaat lainnya tanpa pengurangan, sesuai dengan peraturan perusahaan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, cuti pendampingan persalinan bagi karyawan laki-laki selama 2 (dua) hari kerja untuk menghormati peran penting dari orang tua dalam keluarga.

Maternity Leave

Cuti Melahirkan [GRI 401-3]

Gender Jenis Kelamin	Unit Satuan	2023	2024	2025
Number of employees entitled to maternity leave Karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan				
Male/Laki-laki	people	419	557	470
Female/Perempuan	orang	66	86	47
Number of employees taking maternity leave Karyawan yang mengambil cuti melahirkan				
Male/Laki-laki	people	12	30	4
Female/Perempuan	orang	1	2	2
Number of employees returning to work during the reporting period after the maternity leave ends Karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir				
Male/Laki-laki	people	12	30	4
Female/Perempuan	orang	1	2	2
Number of employees returning to work after the maternity leave ends, still being employed for 12 months after returning to work Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja				
Male/Laki-laki	people	5	12	4
Female/Perempuan	orang	3	1	2

Commitment to Anti-Child Labor and Anti-Forced Labor

Komitmen Anti-pekerja Anak dan Anti-pekerja Paksa [OJK F.19]

Compliance to employment regulation is the Company's primary principles within all operational activities. Such a commitment is realized through firm rejection towards all forms of child labor and forced labor by establishing clear labor standards integrated in the Company's regulations. The company applies a recruitment policy by only accepting employee candidates at a minimum age of 18 years and ensures that the policy is applied from the initial selection stage in order to prevent worker exploitation practices.

Perusahaan menjadikan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan sebagai prinsip utama dalam seluruh kegiatan operasional. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penolakan tegas terhadap segala bentuk pekerja anak dan pekerja paksa dengan menetapkan standar ketenagakerjaan yang jelas dan terinternalisasi dalam peraturan perusahaan. Perusahaan menerapkan kebijakan rekrutmen yang hanya menerima calon karyawan berusia minimal 18 tahun dan memastikan kebijakan tersebut diterapkan sejak tahap awal seleksi untuk mencegah praktik eksploitasi tenaga kerja.

Furthermore, the Company also applies transparent employment relationships based on mutual agreement where all employee recruitments, promotions, and rotation processes are carried out through a written agreement that guarantees fair, voluntary, and coercion-free employment relationships. This commitment is strengthened through a sustainable monitoring of employment practices, both internal operational activities and across the supply chain. Throughout 2025, the Company ensures no indications of risks concerning child labor and forced labor as an implementation of ethical and fair principles in human resource management.

[OJK F.19] [GRI 3-3, 408-1, 409-1]

Selain itu, Perusahaan menerapkan hubungan kerja yang transparan dan berbasis kesepakatan bersama, di mana seluruh proses rekrutmen, promosi, dan rotasi karyawan dilaksanakan melalui perjanjian tertulis yang menjamin hubungan kerja yang adil, sukarela, dan bebas dari unsur pemaksaan. Komitmen ini diperkuat melalui pemantauan berkelanjutan terhadap praktik ketenagakerjaan, baik dalam operasional internal maupun di sepanjang rantai pasokan. Sepanjang tahun 2025, Perusahaan memastikan tidak terdapat kasus maupun indikasi risiko terkait pekerja anak dan pekerja paksa, sebagai wujud penerapan prinsip etika dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia. [OJK F.19] [GRI 3-3, 408-1, 409-1]

Development and Evaluation of Employee Competence

Pengembangan dan Evaluasi Kompetensi Karyawan [OJK F.22] [GRI 404]

To ensure the conformity between the employees' capabilities and business needs, development and evaluation of employee competence is prioritized. The company encourages all employees to participate in training and development programs based on their predetermined individual development plans in the Company regulations. The competency development program is held sustainably through various training, seminars, and workshops, including both technical and non-technical aspects, according to the standards of competency by each job function.

The training program management is coordinated by the Learning and Development Department in charge of designing and implementing the human resources' developmental strategy. As part of a systematic approach, the Company performs a periodic competence evaluation to identify the skill gap, plans individual development, and ensures the effectiveness of the training program implemented. These efforts show the Company commitment in improving the employees' quality, productivity, and competitiveness sustainably.

Pengembangan dan evaluasi kompetensi karyawan menjadi prioritas untuk memastikan keselarasan antara kapabilitas tenaga kerja dan kebutuhan usaha. Perusahaan mendorong seluruh karyawan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan sesuai dengan rencana pengembangan individu yang ditetapkan dalam peraturan perusahaan. Program pengembangan kompetensi diselenggarakan secara berkelanjutan melalui berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya yang mencakup aspek teknis maupun non teknis, sesuai dengan standar kompetensi pada masing-masing fungsi kerja.

Pengelolaan program pelatihan berada di bawah koordinasi Departemen *Learning and Development* yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan sumber daya manusia. Sebagai bagian dari pendekatan yang sistematis, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi kompetensi untuk mengidentifikasi kesenjangan keterampilan, menyusun rencana pengembangan individu, serta memastikan efektivitas program pelatihan yang dijalankan. Melalui upaya ini, Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan daya saing karyawan secara berkelanjutan.

In 2025, the number of employees participating in the training program and its percentage increased compared to the previous two years (2023 and 2024), indicating broader employee access and participation in the competence development program organized by the Company. The recapitulation of the number of employees participating in training and its total training duration and average training hours are presented in the following table. [OJK F.18, F.19] [GRI 404-2]

Pada tahun 2025, jumlah karyawan yang mengikuti program pelatihan serta persentase partisipasi karyawan tercatat mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 dan 2024, yang mencerminkan semakin luasnya akses dan partisipasi karyawan dalam program pengembangan kompetensi yang diselenggarakan Perusahaan. Rekapitulasi jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan beserta total jam pelatihan dan rata-rata jam pelatihan disajikan pada tabel berikut. [OJK F.18, F.19] [GRI 404-2]

Total Participants by Position Level

Total Peserta Pelatihan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Job Level Level Jabatan	Unit Satuan	Total Jumlah		
		2023*	2024*	2025
Entry-Level	people orang	46	52	81
Mid-Level		145	192	681
Senior-Level		15	28	19
Executive-Level		1	3	2
Total		207	275	783

* restatement due to changes in the entity scope

*restatement karena perubahan cakupan entitas

Employee Average Training Hours by Gender

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Gender [GRI 404-1]

Gender Jenis Kelamin	Unit Satuan	2023*	2024*	2025
Male Laki-laki	Hours/Employee jam/karyawan	15.2	20.3	7.2
Female Perempuan		16.1	13.3	16.9

* restatement due to changes in the entity scope

*restatement karena perubahan cakupan entitas

Employee Average Training Hour by Position Level

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan [GRI 404-1]

Job Level Level Jabatan	Unit Satuan	Average Training Hour per Employee Rerata Jam Pelatihan per Karyawan		
		2023	2024	2025
Entry-Level	people orang	11.2	6.6	0.7
Mid-Level		17.0	23.5	23.0
Senior-Level		19.4	40.9	4.0
Executive-Level		9.3	6.7	1.9

Employee Training and Development

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Description Keterangan	Unit Satuan	2023	2024	2025
Average training hour per employee (hour(s)/employee) Rata-rata jam pelatihan per karyawan (jam/karyawan)	hour(s)/employee jam/karyawan	15.4	19.1	8.0
Total employee participating in the training program (person(s)) Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pelatihan (orang)	people orang	207	275	783
Percentage of employee participating in the training (%) Persentase jumlah karyawan yang ikut serta dalam pelatihan (%)	%	37%	34%	45%



AMI conducted various training programs for employees throughout 2025. These programs encompassed competence development to support the improvement of employee capability and performance.

Dalam tahun 2025, AMI menyelenggarakan berbagai program pelatihan bagi karyawan yang mencakup pengembangan kompetensi guna mendukung peningkatan kapabilitas dan kinerja karyawan.

List of Training in 2025

Daftar Pelatihan di Tahun 2025

Training Pelatihan	Date of Training Waktu Pelatihan
Coking Coal Quality CSR - CRI Training	January 2025 Januari 2025
First-Level Operational Supervisor Certification Sertifikasi Pengawas Operasional Pertama (POP)	February 2025 Februari 2025
PwC Public Training: Accounting 101	April 2025 April 2025
Crucial Conversation	April 2025 April 2025
Biodiversity Flora Fauna & HCV	May 2025 Mei 2025
LKS Bipartit: Communication Strategy and Building Positives Relationship	May 2025 Mei 2025
Training Integrated Management System & Business Process Development	May 2025 Mei 2025
7 Habits for Managers	June 2025 Juni 2025
Basic Management Program	June 2025 Juni 2025
Microsoft Excel Intermediate & Advance	July 2025 Juli 2025
Communication & Presentation skill	August 2025 Agustus 2025
Electrical OHS Expert Ahli K3 Listrik	August 2025 Agustus 2025
Training & Certification for Persons Responsible for Air Pollution Control (APC) Pelatihan & Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara (PPPU)	October 2025 Oktober 2025
Environmental Impact Assessment (EIA) Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	October 2025 Oktober 2025
Planning Management System	October 2025 Oktober 2025
Jetty and Loading Master	November 2025 November 2025
Intermediate Operational Supervisor Pengawas Operasional Madya (POM)	November 2025 November 2025
Post-Mining Land Reclamation and Rehabilitation Reklamasi dan Rehabilitasi Lahan Pascatambang	December 2025 Desember 2025
Training & Certification for Persons Responsible for Air Pollution Control (APC) Pelatihan & Sertifikasi Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air (PPPA)	December 2025 Desember 2025
Operations for Hazardous and Toxic Waste (HTW) Management Operasional Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (OPLB3)	December 2025 Desember 2025
Lean Manufacturing: Improving speed, quality and cost competitiveness	December 2025 Desember 2025



Furthermore, the Company regularly evaluates the employees' performance as the foundation in individual development and skill management. Performance evaluation is conducted periodically by covering both work quality and quantity, discipline, initiative, as well as leadership aspects, in order to ensure conformity between the individual performance and organization goal. In this case, the evaluation result becomes the basis of granting appreciation through promotional or position rotation opportunities. It is carried out by considering the competence standard and requirement predetermined. Performance evaluation is conducted every beginning of the year after the performance period ends, including for the employees from a related party that moves to the company. Detail of the number of employees participating in the performance evaluation is presented in the following table.

[GRI 404-3]

Selanjutnya, Perusahaan secara rutin melaksanakan penilaian kinerja karyawan sebagai dasar dalam pengembangan individu dan pengelolaan talenta. Penilaian kinerja dilakukan secara periodik dengan mencakup aspek kualitas dan kuantitas pekerjaan, kedisiplinan, inisiatif, serta kepemimpinan, guna memastikan keselarasan antara kinerja individu dan tujuan organisasi. Hasil penilaian menjadi dasar pemberian apresiasi melalui kesempatan promosi atau rotasi jabatan, dengan mempertimbangkan standar kompetensi dan persyaratan yang berlaku. Penilaian kinerja dilaksanakan setiap awal tahun setelah periode kinerja berakhir, termasuk bagi karyawan dari pihak berelasi yang berpindah ke Perusahaan. Rincian jumlah karyawan yang telah mengikuti penilaian kinerja disajikan pada tabel berikut. [GRI 404-3]

Total Employee Passing the Performance Evaluation

Jumlah Karyawan yang Melewati Penilaian Kinerja [GRI 404-3]

Job Level Level Jabatan	Unit Satuan	2023		2024		2025	
		Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan	Male Laki-laki	Female Perempuan
Entry-Level		97	93	95	93	100	100
Mid-Level	%	94	87	99	97	99	99
Senior-Level		100	100	100	100	100	100
Executive-Level		100	100	100	100	100	100

Industrial Relations

Hubungan Industrial

AMI decides the Company Regulation and Rule as the primary guidelines in managing the work relationship as well as the employees' right and obligation. Such provisions are compiled and validated according to the applied employment laws and regulation in order to make sure the protection of employees' right and the creating of harmonious, fair, and sustainable industrial relationship. Fairness, equality, and respect principles toward human right are reflected in the implementation of the Company employment regulation although it has not been stipulated in a stand-alone Human Right Policy.

As the realization of commitment towards freedom of association and collective negotiation, the Company supports the presence of Bipartite Cooperative Institution as the means of communication, consultation, and deliberation between the management and employees. Bipartite Cooperative Institution is established democratically according to the applied provisions and is fully supported by the management through active participation and periodic meetings. In addition, the Company provides communication and employment complaint mechanism through HR and Bipartite Cooperative Institution forums to guarantee the aspiration conveyment, employment issue resolution, and constructive prevention of potential conflict. The company also conveys significant changes that affect the employees transparently to the related stakeholders as a part of commitment towards openness and governance of responsible industrial relationship.

[GRI 2-30, 402-1, 407-1]

AMI menetapkan Peraturan Perusahaan dan Tata Tertib sebagai pedoman utama dalam mengatur hubungan kerja, serta hak dan kewajiban seluruh karyawan. Ketentuan tersebut disusun dan disahkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku guna memastikan perlindungan hak karyawan dan terciptanya hubungan industrial yang harmonis, adil, dan berkelanjutan. Prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia tercermin dalam penerapan regulasi ketenagakerjaan Perusahaan, meskipun belum ditetapkan dalam kebijakan HAM yang berdiri sendiri.

Sebagai wujud komitmen terhadap kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, Perusahaan mendukung keberadaan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit sebagai sarana komunikasi, konsultasi, dan musyawarah antara manajemen dan karyawan. LKS Bipartit dibentuk secara demokratis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan didukung penuh oleh manajemen melalui partisipasi aktif dalam pertemuan berkala. Selain itu, Perusahaan menyediakan mekanisme komunikasi dan pengaduan ketenagakerjaan melalui forum HR dan LKS Bipartit untuk memastikan penyampaian aspirasi, penyelesaian isu ketenagakerjaan, serta pencegahan potensi konflik secara konstruktif. Perusahaan juga mengkomunikasikan perubahan signifikan yang berdampak pada karyawan secara transparan kepada pemangku kepentingan terkait, sebagai bagian dari komitmen terhadap keterbukaan dan tata kelola hubungan industrial yang bertanggung jawab. [GRI 2-30, 402-1, 407-1]



Employee Recruitment and Turnover

Perekrutan dan Perputaran Karyawan [OJK F.18] [GRI 401]

The company has applied an open, objective, and discrimination-free recruitment process to ensure equal opportunity for all employee candidates. Each selection step is carried out by considering the operational needs and competence as well as relevant qualification. The company open an opportunity for the position fulfillment, including at managerial level, for both internal and external candidates. The company continuously optimizes the utilization of online recruitment platform and digital technology in each initial step of the selection in order to increase the process efficiency as well as to widen access towards talent from various background. In addition to recruitment management, the Company also periodically monitors the employees rotation as a part of the efforts in maintaining organization stabilization and human resource management effectivity. [GRI 401-1]

Perusahaan menerapkan proses perekrutan yang terbuka, objektif, dan bebas dari diskriminasi agar memastikan kesetaraan kesempatan kerja bagi seluruh kandidat. Setiap tahapan seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional serta kompetensi dan kualifikasi yang relevan. Perusahaan membuka kesempatan pengisian posisi, termasuk pada level manajerial, bagi kandidat internal maupun eksternal. Perusahaan terus mengoptimalkan pemanfaatan platform rekrutmen daring dan teknologi digital pada tahap awal seleksi guna meningkatkan efisiensi proses serta memperluas akses terhadap talenta dari berbagai latar belakang. Selain pengelolaan perekrutan, Perusahaan secara berkala memantau tingkat perputaran karyawan sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas organisasi dan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia. [GRI 401-1]

New Employee Recruitment and Employee Turnover

Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan [GRI 401-1] [GRI 12.15.2, 14.17.3]

Description Keterangan	Total Employee Exits Jumlah Karyawan Keluar			Total New Hires Jumlah Karyawan Masuk		
	2023	2024	2025	2023	2024	2025
Age Usia	30	171	74	261	379	1,028
<30	7	42	29	151	153	788
30-50	15	118	37	102	213	236
>50	8	11	8	8	13	4
Gender Jenis Kelamin	30	171	74	261	379	1,028
Male Pria	24	148	60	44	317	973
Female Wanita	6	23	14	217	62	55
Operational Area Wilayah operasional	30	171	74	261	379	1,028
Jakarta	11	18	15	35	67	48
Site: Kalimantan	19	153	59	226	312	980

AMI manages the level of employees rotation sustainably as a part of the efforts maintaining organization stabilization and business continuity. Monitoring of employee rotation is carried out systematically to support the employees planning and increase the employees retention. Work relationship termination occurs due to several factors, such as pension, end of contract period, and voluntary resignation upon personal consideration. The company makes sure that all work relationship termination is carried out according to the applied provisions of employment regulation, including fulfilment of normative right for the employee who resigns after submitting written notice according to the predetermined procedure. [GRI 401-1]

AMI mengelola tingkat perputaran karyawan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas operasional dan kesinambungan usaha. Pemantauan perputaran karyawan dilakukan secara sistematis untuk mendukung perencanaan tenaga kerja dan meningkatkan retensi karyawan. Penghentian hubungan kerja terjadi karena beberapa faktor, antara lain pensiun, berakhirnya masa kontrak, serta pengunduran diri secara sukarela atas pertimbangan pribadi. Perusahaan memastikan bahwa seluruh proses pengakhiran hubungan kerja dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, termasuk pemenuhan hak normatif bagi karyawan yang mengundurkan diri setelah menyampaikan pemberitahuan secara tertulis sesuai prosedur yang ditetapkan. [GRI 401-1]

Employee Turnover Rate
Tingkat Perputaran Karyawan [OJK F.18]

Description Keterangan	Unit Satuan	2023	2024	2025
Voluntary Sukarela	people orang	17	23	51
Non-voluntary Nonsukarela		13	148	23
Turnover rate Tingkat perputaran	%	3.1	2.9	2.9



Reasons for Employee Turnover

Alasan Pergantian Karyawan [OJK F.18]

Reason for Employee Leaving Penyebab Karyawan Keluar	Unit Satuan	2023*		2024*		2025	
		Total	%	Total	%	Total	%
Project Closure		0	0	0	0	0	0
Contract Expiration Berakhir Kontrak		1	3	136	80	0	0
Resignation Mengundurkan diri		17	57	23	13	51	69
PHK		4	13	7	4	15	20
Retirement Pensiun		6	20	5	3	6	8
Unsuccessful Probation Tidak Lulus Probation	people orang	0	0	0	0	1	1
Death Meninggal dunia		0	0	0	0	1	1
Prolonged Illness Sakit Berkepanjangan		1	3	0	0	0	0
Others Lain-lainya		1	3	0	0	0	0
Total Employee Exits Jumlah Karyawan yang Keluar			30	100	171	100	74
Total Employee Total Karyawan		554		801		1,743	
Turnover Percentage Persentase Turnover	%		3.1		2.9		2.9

* restatement due to changes in the entity scope

*restatement karena perubahan cakupan entitas



This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.





10

**Strengthening Occupational
Health and Safety**
Penguatan Kesehatan dan
Keselamatan Kerja



Responsible mining practices are inherently linked to the consistent and robust implementation of occupational health and safety. In managing health, safety, and environmental (HSE) aspects, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” or the “Company”) adheres to HSE standards established under the AlamTri Group’s internal regulations, as well as prevailing laws and regulations. The Company’s HSE framework is structured in reference to key regulatory instruments, including the Mineral and Coal Mining Safety Management System (SMKP Minerba); the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) Regulation No. 26 of 2018 on the Implementation of Good Mining Practices and the Supervision of Mineral and Coal Mining; the Minister of ESDM Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 on Guidelines for Good Mining Engineering Practices; and the Minister of ESDM Decree No. 185.K/37.04/DJB/2019 on Technical Guidelines for Mining Safety, including the implementation, assessment, and reporting of the SMKP Minerba. The implementation of HSE is carried out in a comprehensive and integrated manner, encompassing all employees, contractors, and business partners across the Company’s operational areas. This approach reflects AMI’s commitment to safeguarding workforce well-being, ensuring operational reliability, and maintaining compliance with applicable regulatory requirements.

[OJK F.21] [GRI 2-24, 403-1, 403-8]

Praktik penambangan yang bertanggung jawab tidak terlepas dari penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang kuat dan konsisten. Dalam mengelola aspek kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH), PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (“AMI” atau “Perusahaan”) mengacu pada standar K3LH yang ditetapkan dalam peraturan internal Grup AlamTri serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kerangka penerapan K3LH tersebut mencakup Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (SMKP Minerba), Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, serta Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik dan Keputusan Menteri ESDM No. 185.K/37.04/DJB/2019 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Keselamatan Pertambangan dan Pelaksanaan, Penilaian, dan Pelaporan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara. Penerapan K3LH dilakukan secara menyeluruh dan mencakup seluruh karyawan serta pekerja kontraktor dan mitra kerja. [OJK F.21] [GRI 2-24, 403-1, 403-8]

HSE Management System

Sistem Manajemen K3LH [GRI 403-1]

The implementation of HSE within the Company is managed in an integrated manner by the Occupational Health and Safety (OHS) Department and the Environmental Department. Both departments are responsible for ensuring the effectiveness of HSE implementation through the following measures:

1. Ensuring compliance with all HSE laws and regulations, as well as policies, standards, and technical guidelines applicable within the Company.
2. Continuously developing human resource competencies to support the achievement of the Company's goals and objectives.
3. Designing and implementing sustainable HSE management programs to improve safety and environmental performance.
4. Developing HSE management programs based on the identification of key OHS risks and significant environmental impacts.
5. Consistently instilling a zero-accident culture and mindset among all employees, including business partners.
6. Conducting supervision and guidance for business partners to ensure continuous improvement in HSE performance.
7. Developing and implementing continuous improvement programs as part of the commitment to operational excellence.

Pelaksanaan K3LH di Perusahaan dikelola secara terintegrasi oleh Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Departemen Lingkungan Hidup. Kedua departemen tersebut bertanggung jawab untuk memastikan efektivitas penerapan K3LH melalui langkah-langkah berikut:

1. Memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan K3LH, serta kebijakan, standar, dan pedoman teknis yang berlaku di Perusahaan.
2. Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan guna mendukung pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan.
3. Merancang dan mengimplementasikan program pengelolaan K3LH secara berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan lingkungan.
4. Menyusun program pengelolaan K3LH berbasis identifikasi risiko utama K3 dan dampak signifikan terhadap lingkungan hidup.
5. Menanamkan budaya dan pola pikir *zero accident* secara konsisten kepada seluruh karyawan, termasuk mitra kerja.
6. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap mitra kerja guna memastikan peningkatan kinerja K3LH secara berkelanjutan.
7. Menyusun dan menjalankan program perbaikan berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen terhadap keunggulan operasional.

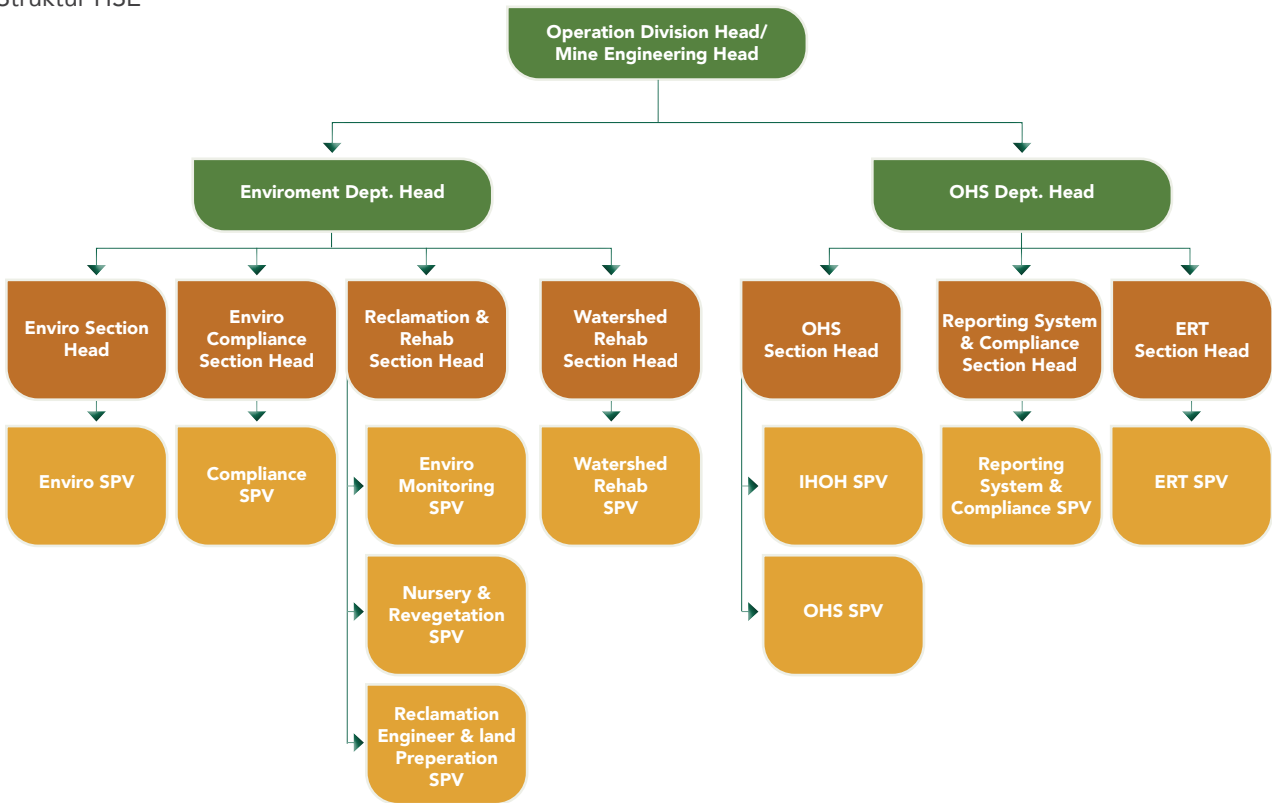
Total Covered by the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS)

Jumlah Karyawan yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

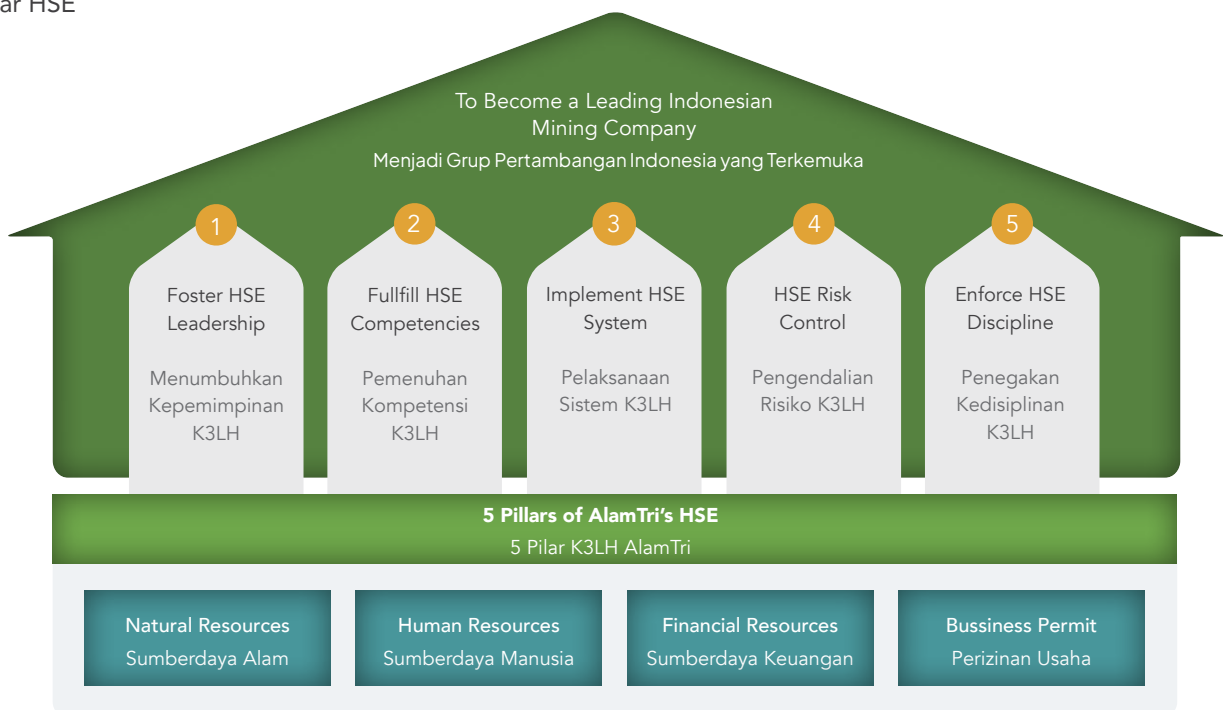
Employee Status Status Karyawan	Unit Satuan	2023	2024	2025
Total direct employees Jumlah karyawan sendiri		593	778	2,610
Total contractors/outsourced workers Jumlah pekerja kontraktor/outsorce	people orang	8,895	14,535	14,537
Total		9,434	15,313	17,147



HSE Structure
Struktur HSE



HSE Pillars
Pilar HSE



OHS Objectives and Targets

The Company establishes occupational health and safety (OHS) objectives and targets as the basis for determining HSE targets and key performance indicators (KPIs). These objectives are aimed at achieving high safety performance, including a zero-accident target for lagging indicators. Such indicators include work-related fatalities, lost time injuries (LTI) of both minor and severe nature, work-related ill health, medical treatment cases, and first-aid cases. These targets are defined in a measurable and structured manner to support effective incident prevention and drive the continuous improvement of OHS performance.

Management Standards and Technical Guidelines

The Company implements the Mineral and Coal Mining Safety Management System (Minerba MSMS) by referring to the standards and technical guidelines established by the AlamTri Group, including OHS Management Standard, Environmental Management Standard, and HSE Technical Guidelines. As part of efforts to enhance management standards, PT Maruwai Coal ("MC") has obtained ISO 14001:2015 certification for its Environmental Management System and ISO 45001:2018 certification for its Occupational Health and Safety Management System. [GRI 403-1, 12.14.2, 14.16.2]

The management standards owned by the AlamTri Group include:

1. AlamTri OHS Management Standard;
2. AlamTri Environmental Management Standard; and
3. AlamTri Energy Management Standard.

The HSE technical guidelines used as operational references include:

Occupational Safety

1. Contractor HSE Management Technical Guideline;
2. Incident Reporting and Investigation Technical Guideline;
3. Safety Accountability Program (SAP) Technical Guideline;
4. OHS Risk Management Technical Guideline;
5. OHS Confined Space Safety Technical Guideline;
6. Personal Protective Equipment (PPE) Technical Guideline;
7. OHS Working at Height Safety Technical Guideline;
8. Working Near Water Bodies Safety Technical Guideline;
9. Fire Risk Assessment Technical Guideline;
10. Critical Risk Control Technical Guideline; and
11. AlamTri Group HSE Personnel Competency Technical Guideline.

Tujuan dan Sasaran K3

Perusahaan menetapkan tujuan dan sasaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai landasan dalam penetapan target serta *key performance indicators* (KPI) K3LH. Sasaran tersebut diarahkan pada pencapaian kinerja keselamatan yang unggul, termasuk target nol kecelakaan (*zero accident*) pada indikator *lagging*. Indikator ini mencakup fatalitas, *lost time injury* (LTI) baik ringan maupun berat, penyakit akibat kerja, *medical treatment injury*, serta kasus yang memerlukan pertolongan pertama (*first-aid case*). Penetapan sasaran dilakukan secara terukur untuk mendorong pencegahan insiden dan peningkatan kinerja K3 secara berkelanjutan.

Standar Manajemen dan Panduan Teknis

Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara (SMKP Minerba) dengan mengacu pada standar dan panduan teknis yang ditetapkan oleh Grup AlamTri, termasuk Standar Manajemen K3, Standar Manajemen Lingkungan Hidup, serta Pedoman Teknis K3LH. Sebagai bagian dari upaya peningkatan standar manajemen, PT Maruwai Coal ("MC") telah memperoleh sertifikasi ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan Hidup dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. [GRI 403-1, 12.14.2, 14.16.2]

Standar manajemen yang dimiliki Grup AlamTri meliputi:

1. Standar Manajemen K3 AlamTri;
2. Standar Manajemen Lingkungan Hidup AlamTri; dan
3. Standar Manajemen Energi AlamTri.

Pedoman teknis K3LH yang digunakan sebagai rujukan operasional mencakup:

Keselamatan Kerja

1. Pedoman Teknis Pengelolaan K3LH Kontraktor;
2. Pedoman Teknis Pelaporan dan Investigasi Insiden;
3. Pedoman Teknis *Safety Accountability Program* (SAP);
4. Pedoman Teknis Manajemen Risiko K3;
5. Pedoman Teknis K3 pada Ruang Terbatas;
6. Pedoman Teknis Alat Pelindung Diri (APD);
7. Pedoman Teknis K3 Bekerja di Ketinggian;
8. Pedoman Teknis Bekerja di Sekitar Badan Air;
9. Pedoman Teknis *Fire Risk Assessment*;
10. Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Utama; dan
11. Pedoman Teknis Kompetensi Personel K3LH Grup AlamTri.

Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH)

1. IHOH Technical Guideline;
2. Health Risk Assessment Technical Guideline;
3. IHOH Program Technical Guideline;
4. Workplace Health Issue Management Technical Guideline;
5. Fitness for Work Management Technical Guideline;
6. Medical Emergency Response Plan (MERP) Technical Guideline;
7. Hearing Conservation Program (HCP) Technical Guideline;
8. Respiratory Protection Program (RPP) Technical Guideline;
9. IHOH Performance Indicator Technical Guideline (Leading and Lagging Indicators);
10. Food Safety Management Plan Technical Guideline; and
11. Workplace Environmental Risk Management Technical Guideline.

ISO 45001:2018 Certification

MC demonstrates its ongoing commitment to creating a safe, healthy, efficient, and productive working environment through the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS). MC has successfully maintained its ISO 45001:2018 certification following a surveillance audit conducted by an independent certification body. This audit ensures that all operational activities have been consistently carried out in accordance with the established standards and requirements, and supports the continuous improvement of OHS performance.

Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH)

1. Pedoman Teknis IHOH;
2. Pedoman Teknis Penilaian Risiko Kesehatan;
3. Pedoman Teknis Program IHOH;
4. Pedoman Teknis Pengelolaan Masalah Kesehatan di Tempat Kerja;
5. Pedoman Teknis Pengelolaan Kebugaran untuk Bekerja;
6. Pedoman Teknis *Medical Emergency Response Plan* (MERP);
7. Pedoman Teknis *Hearing Conservation Program* (HCP);
8. Pedoman Teknis *Respiratory Protection Program* (RPP);
9. Pedoman Teknis Indikator Kinerja IHOH (*Leading dan Lagging Indicator*);
10. Pedoman Teknis *Food Safety Management Plan*; dan
11. Pedoman Teknis Pengelolaan Risiko Lingkungan Kerja.

Sertifikasi ISO 45001:2018

Melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), MC menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, efisien, dan produktif. MC berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 45001:2018 setelah melalui audit pengawasan yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi independen. Audit ini memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah dijalankan secara konsisten sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan, serta mendukung peningkatan kinerja K3 secara berkelanjutan.



OHS Risk Identification and Management

Identifikasi dan Pengelolaan Risiko K3 [GRI 403-2, 12.14.3, 14.16.3]

The Company identifies key occupational health and safety (OHS) risks as potential hazards that may lead to fatalities, serious injuries, and occupational illness. The Company implements systematic risk control measures, to prevent fatal or severe impacts, by referring to AlamTri Group's technical guideline on critical OHS risk control. This guideline serves as the basis for the identification, documentation, and management of OHS risks across all operational activities.

The hazard identification and risk assessment process is conducted comprehensively by involving each work unit. All work activities are identified and classified based on their nature, both routine and non-routine activities, to ensure that all potential hazards are comprehensively classified. Identified risks are subsequently managed based on the hierarchy of controls, including elimination, substitution, implementation of safe work practices, administrative controls, and the use of personal protective equipment (PPE).

The Company applies the bow-tie analysis method in determining the most critical controls to classify causes, impacts, as well as preventive and mitigation measures for serious accidents. The effectiveness of risk controls is monitored periodically to ensure the achievement of the zero-accident target. The determination of key OHS risks is approved by executive management and reviewed periodically, minimum once a year. Throughout the reporting period, the Company identified 25 key OHS risks that have been approved by the Board of Directors.

As part of sustainable management, the Company consistently monitors the implementation of OHS programs and undertakes necessary improvements. This process includes the establishment of an investigation team involving relevant experts, the preparation of Job Safety Analysis (JSA) to identify hazards and risk controls, as well as fact-finding and root cause analysis of incidents. Corrective action recommendations are developed in a measurable and results-oriented manner and implemented in accordance with the SMARTER principles (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound, Evaluated, and Reviewed) to ensure continuous improvement in OHS performance.

Perusahaan mengidentifikasi risiko utama kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kematian, cedera berat, serta penyakit akibat kerja. Untuk mencegah dampak yang bersifat fatal maupun serius, Perusahaan menerapkan pengendalian risiko secara sistematis dengan mengacu pada pedoman teknis pengendalian risiko utama K3 Grup AlamTri. Pedoman tersebut menjadi dasar dalam proses identifikasi, pendokumentasian, dan pengelolaan risiko K3 di seluruh aktivitas operasional.

Proses identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan setiap unit kerja. Seluruh aktivitas kerja diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, baik kegiatan rutin maupun non-rutin, untuk memastikan seluruh potensi bahaya terpetakan secara komprehensif. Risiko yang telah diidentifikasi selanjutnya dikelola berdasarkan hierarki pengendalian, meliputi eliminasi, substitusi, penerapan praktik kerja aman, pengendalian administratif, serta penggunaan alat pelindung diri (APD).

Dalam menentukan pengendalian yang paling kritis, Perusahaan menerapkan metode analisis *bow-tie* untuk memetakan penyebab, dampak, serta langkah pencegahan dan mitigasi kecelakaan serius. Efektivitas pengendalian risiko dipantau secara berkala guna memastikan pencapaian target *zero accident*. Penetapan risiko utama K3 dilakukan dengan persetujuan pimpinan tertinggi dan ditinjau secara berkala, paling sedikit satu kali dalam setahun. Sepanjang periode pelaporan, Perusahaan mengidentifikasi sebanyak 25 risiko utama K3 yang telah memperoleh persetujuan Direksi.

Sebagai bagian dari pengelolaan berkelanjutan, Perusahaan secara konsisten memantau implementasi program K3 dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Proses ini mencakup pembentukan tim investigasi yang melibatkan ahli terkait, penyusunan *Job Safety Analysis* (JSA) untuk mengidentifikasi bahaya dan pengendalian risiko, serta pengumpulan fakta dan analisis akar penyebab kejadian. Rekomendasi tindakan perbaikan disusun secara terukur dan berorientasi pada hasil, serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip SMARTER (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound, Evaluated, and Reviewed*) guna memastikan peningkatan kinerja K3 yang berkelanjutan.

OHS Participation and Consultation

Partisipasi dan Konsultasi K3 [GRI 403-4, 12.14.5, 14.16.5]

The Company encourages the active involvement of all employees in building a strong and sustainable safety culture. Each employee is provided protection when reporting actions or conditions that may pose risks to occupational safety, health, and the environment, in accordance with the Integrated Management System Policy. This approach aims to create a working environment that is open, safe, and mutually concerned about OHS aspects.

To ensure safe work readiness, the Company consistently conducts toolbox meetings prior to the commencement of work activities. These meetings are used to communicate safe working methods through Job Safety Analysis (JSA) and to identify potential hazards that may arise. Each worker has the right to stop work if a risky condition is identified and must immediately report it to their supervisor. Operational or technical supervisors are responsible for ensuring the safety and health of their work teams, responding promptly to any hazard reports, and ensuring proper handling of identified risks. Hazard reporting is conducted through direct communication or through the available hazard report form.

The Company has established a Mining and Environmental Safety Committee that plays a role in coordinating, monitoring, and evaluating the implementation of mining safety. This committee has the following primary responsibilities:

1. Identifying, determining, and approving mining safety objectives, targets, and programs.
2. Ensuring monitoring and implementation of safety programs to achieve the established targets.
3. Ensuring the availability and implementation of mining safety policies, standards, and procedures.
4. Ensuring the implementation of periodic mining safety audits.
5. Conducting management reviews on the implementation of SMKP Minerba or SMKP Processing and/or Refining, minimum once a year, in accordance with the level of authority.
6. Discussing safety issues and developing prevention programs for unsafe conditions and unsafe acts, near-miss incidents, dangerous occurrences, work accidents, occupational diseases, and potential disease outbreaks.

Through this participation and consultation mechanism, the Company seeks to strengthen employee involvement in OHS management while improving safety performance continuously across all operational areas.

Perusahaan mendorong keterlibatan aktif seluruh karyawan dalam membangun budaya keselamatan yang kuat dan berkelanjutan. Setiap karyawan diberikan perlindungan dalam menyampaikan laporan terkait tindakan atau kondisi yang berpotensi membahayakan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup, sesuai dengan Kebijakan Sistem Manajemen Terpadu. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang terbuka, aman, dan saling peduli terhadap aspek K3.

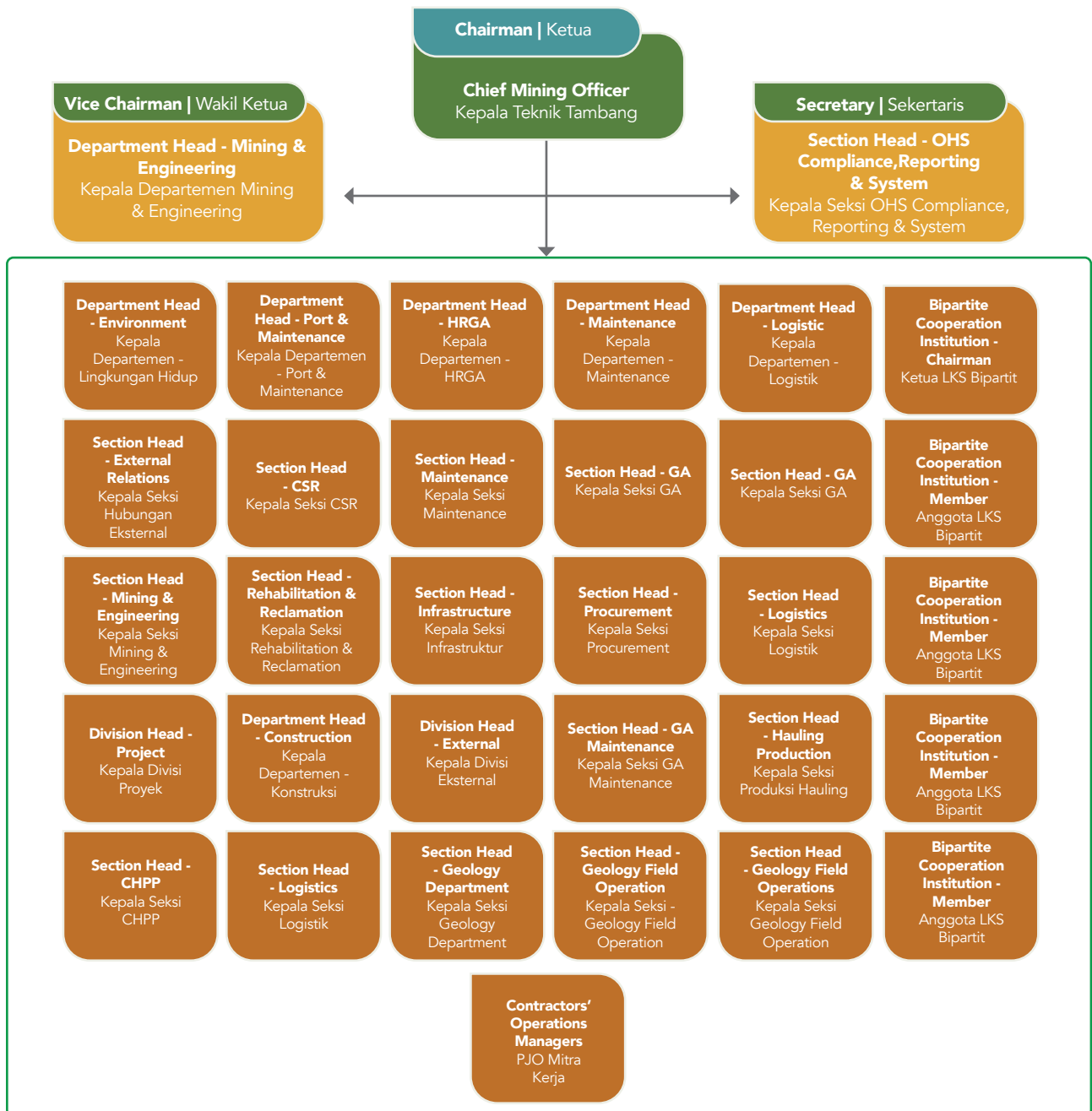
Untuk memastikan kesiapan kerja yang aman, Perusahaan secara konsisten menyelenggarakan *toolbox meeting* sebelum dimulainya aktivitas kerja. Kegiatan ini digunakan untuk menyampaikan metode kerja aman melalui *Job Safety Analysis* (JSA) serta mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin timbul. Setiap pekerja memiliki hak untuk menghentikan pekerjaan apabila menemukan kondisi berisiko dan wajib segera melaporkannya kepada atasan. Pengawas operasional atau teknis bertanggung jawab memastikan keselamatan dan kesehatan tim kerja, merespons setiap laporan bahaya secara cepat, serta menjamin penanganan yang tepat terhadap risiko yang teridentifikasi. Pelaporan bahaya dilakukan melalui komunikasi langsung maupun melalui formulir *hazard report* yang tersedia.

Perusahaan membentuk Komite Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup yang berperan dalam mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi penerapan keselamatan pertambangan. Komite ini memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, menetapkan, dan mengesahkan tujuan, sasaran, serta program keselamatan pertambangan.
2. Memastikan pemantauan dan pelaksanaan program keselamatan untuk mencapai target yang ditetapkan.
3. Menjamin ketersediaan dan penerapan kebijakan, standar, serta prosedur keselamatan pertambangan.
4. Memastikan pelaksanaan audit keselamatan pertambangan secara berkala.
5. Melaksanakan tinjauan manajemen atas penerapan SMKP Minerba atau SMKP Pengolahan dan/atau Pemurnian paling sedikit satu kali dalam satu tahun sesuai dengan jenjang kewenangan.
6. Membahas permasalahan keselamatan dan menyusun program pencegahan terhadap kondisi dan tindakan tidak aman, kejadian nyaris celaka, kejadian berbahaya, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta potensi wabah penyakit.

Melalui mekanisme partisipasi dan konsultasi ini, Perusahaan berupaya memperkuat keterlibatan karyawan dalam pengelolaan K3 sekaligus meningkatkan kinerja keselamatan secara berkelanjutan di seluruh area operasional.

Structure of the Mining and Environmental Safety Committee
 Struktur Komite Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup



MC and PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI") have established an Emergency Response Team (ERT), as part of comprehensive safety management efforts, that is always on standby to respond to emergencies across all operational areas. In addition to handling incidents at the operational level, the ERT is also prepared to provide support in responding to disasters at the national scale when required. To ensure an optimal level of emergency preparedness, the Company periodically enhances and maintains facilities and infrastructure that support ERT operations.

Emergency preparedness enhancement measures include:

- Construction of ERT Stations and procurement of Fire Trucks;
- Development of ERT Training Grounds as facilities for training and simulation; and
- Provision, maintenance, and routine inspection of all ERT equipment.

The Company is committed to improving response speed, incident handling effectiveness, and protection of employees and the surrounding environment through strengthening emergency response resource capacity and infrastructure.

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan keselamatan yang komprehensif, MC dan PT Kalimantan Aluminium Industry ("KAI") membentuk Tim Tanggap Darurat (*Emergency Response Team/ERT*) yang selalu siaga untuk merespons keadaan darurat di seluruh area operasional. Selain menangani insiden di tingkat operasional, ERT juga dipersiapkan untuk memberikan dukungan dalam penanganan bencana berskala nasional apabila diperlukan. Untuk memastikan tingkat kesiapsiagaan yang optimal, Perusahaan secara berkala melakukan peningkatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana pendukung operasional ERT.

Langkah-langkah peningkatan kesiapsiagaan darurat yang dilakukan meliputi:

- Pembangunan ERT *Station* dan pengadaan *Fire Truck*;
- Pengembangan ERT *Training Ground* sebagai sarana pelatihan dan simulasi; serta
- Penyediaan, pemeliharaan, dan inspeksi rutin terhadap seluruh peralatan ERT.

Melalui penguatan kapasitas sumber daya dan infrastruktur tanggap darurat, Perusahaan berkomitmen meningkatkan kecepatan respons, efektivitas penanganan insiden, serta perlindungan terhadap keselamatan karyawan dan lingkungan sekitar.

Enhancement of Safety Culture through Training and OHS Program

Peningkatan Budaya Keselamatan melalui Pelatihan dan Program K3 [GRI 403-5,

12.14.6, 14.16.6]

Occupational health and safety (OHS) training is a key component of AMI's efforts to foster a safe and responsible working culture. This training is designed to enhance employees' understanding and awareness of potential workplace risks, while equipping them with the knowledge and skills necessary to prevent work-related injuries and ill health. With adequate understanding, employees are expected to apply safe work procedures, respond effectively to emergency situations, and actively contribute to creating a safe, healthy, and productive working environment.

The AlamTri Group has developed an online learning system through learning management system (LMS) supported by assessors who are competent in their respective fields. With an evaluation process that includes various assessment components, this system enables employees to participate in OHS training in a structured and measurable manner.

Pelatihan K3 merupakan bagian penting dari upaya AMI dalam membangun budaya kerja yang aman dan bertanggung jawab. Pelatihan K3 ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap potensi risiko di lingkungan kerja, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan pemahaman yang memadai, karyawan diharapkan mampu menerapkan prosedur kerja yang aman, merespons kondisi darurat secara tepat, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Grup AlamTri telah mengembangkan sistem pembelajaran daring melalui *learning management system* (LMS) yang didukung oleh asesor yang kompeten di bidangnya. Sistem ini memungkinkan karyawan mengikuti pelatihan K3 secara terstruktur dan terukur, dengan proses evaluasi yang mencakup berbagai komponen penilaian. Peserta

Participants who meet all graduation criteria will receive certificates online as recognition of their competencies. As part of the AlamTri Group, AMI utilizes this LMS program to ensure that OHS training standards are implemented consistently across all work units and meet the established minimum competency standards.

yang memenuhi seluruh kriteria kelulusan akan memperoleh sertifikat secara daring sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi yang dimiliki. Sebagai bagian dari Grup AlamTri, AMI memanfaatkan program LMS ini untuk memastikan standar pelatihan K3 diterapkan secara konsisten di seluruh unit kerja dan memenuhi standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan.

OHS Training

Pelatihan K3

Training Topic Topik Pelatihan	Training Description Penjelasan Pelatihan	Total Participant Peserta
HACCP	Junior Industrial Hygiene Assistant and Occupational Health and Safety (OHS) Experts in the Workplace Environment, covering environmental health aspects in the workplace. Asisten Higiene Industri Muda (AHIMU) dan Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja (AK3) bidang Lingkungan Kerja (Lingker), yang mencakup aspek kesehatan lingkungan di tempat kerja.	1
MSMS Audit Training Diklat Audit SMKP	Mining Safety Management System (MSMS) Audit, covering planning, implementation, and evaluation of safety management system audits in the mining sector. Audit Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi audit sistem manajemen keselamatan di sektor pertambangan.	9
Senior Operations Supervisor Pengawas Operasional Utama	Refreshing the knowledge and skills of operational supervisors in the mining sector. Menyegarkan pengetahuan dan keterampilan pengawas operasional di bidang pertambangan.	1
Intermediate Operational Supervisor Pengawas Operasional Madya	Enhancing the competence of Intermediate Operational Supervisors. Meningkatkan kompetensi Pengawas Operasional Madya.	4
Training Risk Management Pelatihan Manajemen Risiko	Enhancing knowledge and skills in risk management, including risk identification, analysis, mitigation, and control in the workplace. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen risiko, yang mencakup identifikasi risiko, analisis, mitigasi, dan pengendalian risiko di lingkungan kerja.	7
First-Line Operational Supervisor Pengawas Operasional Pratama	Enhancing the competence of First-Line Operational Supervisor Meningkatkan kompetensi Pengawas Operasional Pratama.	40
Employee MES(KPLH) Induction Induksi KPLH Karyawan	Introduction to Mining and Environmental Safety (KPLH/MES), covering: Company Policies, KPLH Management System, Workplace Hazards and Risk Awareness, Work Procedures, Introduction to KPLH Work Programs, and Emergency Management. Pengenalan Keselamatan Pertambangan dan Lingkungan Hidup meliputi: Kebijakan Perusahaan, Sistem Manajemen KPLH, Pengenalan Bahaya dan Risiko di Tempat kerja, Prosedur kerja, Pengenalan Program Kerja KPLH, Pengelolaan Keadaan Darurat.	14, 244
Special Authorization Training for High-Risk Work Pelatihan Kewenangan Khusus untuk Pekerjaan Risiko Tinggi	Training on working with energy sources, working at heights, working in confined spaces, and working near water. Pelatihan bekerja dengan sumber energi, pelatihan bekerja di ketinggian, bekerja dalam ruang terbatas dan bekerja di dekat air.	277
Rigger Operator Training Pelatihan Operator Rigger	Enhance workforce competency in lifting and rigging activities to be carried out safely and in accordance with occupational safety standards. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja dalam kegiatan pengangkatan dan pemindahan beban (<i>lifting & rigging</i>) secara aman dan sesuai standar keselamatan kerja.	14

Training Topic Topik Pelatihan	Training Description Penjelasan Pelatihan	Total Participant Peserta
Electrical OHS Expert Ahli K3 Listrik	Equipping participants with occupational health and safety competencies in the electrical field to prevent the risk of electrical accidents in operational areas. Membekali peserta dengan kompetensi keselamatan dan kesehatan kerja di bidang kelistrikan guna mencegah risiko kecelakaan listrik di area operasional.	10
Incident Investigation	Enhancing participants' ability to systematically conduct incident investigations to identify root causes and prevent similar occurrences in the future. Meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan investigasi insiden secara sistematis untuk mengidentifikasi akar penyebab dan mencegah kejadian serupa di masa depan.	24
Commissioning Technical Guidance Bimtek Komisioning	Providing technical understanding of equipment and installation commissioning processes prior to full-scale operation. Memberikan pemahaman teknis terkait proses komisioning peralatan dan instalasi sebelum dioperasikan secara penuh.	17
Radiation Protection Officer Petugas Proteksi Radiasi	Preparing competent personnel to control and monitor radiation exposure in accordance with applicable regulations. Menyiapkan petugas yang kompeten dalam mengendalikan dan memantau paparan radiasi sesuai dengan ketentuan perundangan.	2
Energy Auditor Auditor Energi	Enhancing participants' competence in conducting energy audits to identify opportunities for energy efficiency and savings. Meningkatkan kompetensi peserta dalam melakukan audit energi untuk mengidentifikasi peluang efisiensi dan penghematan energi.	2
Lead Auditor ISO Integrated (14001, 45001, dan 9001) Auditor Utama ISO Terintegrasi (14001, 45001, dan 9001)	Preparing participants to become competent Lead Auditors in conducting integrated management system audits. Mempersiapkan peserta menjadi <i>Lead Auditor</i> yang kompeten dalam melakukan audit sistem manajemen terintegrasi.	11
Blasting Technical Guidance Bimbingan Teknis Peledakan	Enhancing workers' competence in planning and conducting safe and controlled blasting operations. Meningkatkan kompetensi tenaga kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan peledakan yang aman dan terkendali.	9

The Company consistently implements various OHS programs as part of its efforts to prevent risks and protect employees across all operational areas. These programs include:

1. Maturity Level of Occupational Safety

In addition to OHS training programs, the Company also implements various initiatives aimed at enhancing its safety maturity level. In 2025, the Company conducted an assessment of its safety maturity level based on approved technical guidelines. The assessment classifies safety maturity into five stages: basic, reactive, planned, proactive, and resilient. The results indicate that MC is at the planned maturity level, while PT Lahai Coal ("LC") is at the reactive level, suggesting that there remains significant opportunity for improvement toward higher levels of safety maturity.

Perusahaan secara konsisten melaksanakan berbagai program K3 sebagai bagian dari upaya pencegahan risiko dan perlindungan terhadap karyawan di seluruh area operasional. Program-program tersebut antara lain:

1. Tingkat Kematangan Keselamatan Kerja

Selain program pelatihan K3, Perusahaan juga melaksanakan berbagai inisiatif lain yang berfokus pada peningkatan kematangan keselamatan kerja (*safety maturity level*). Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan pengukuran tingkat kematangan keselamatan kerja dengan mengacu pada pedoman teknis yang telah disetujui. Pengukuran tersebut mengelompokkan tingkat kematangan keselamatan ke dalam lima tahapan, yaitu dasar, reaktif, terencana, proaktif, dan resilien. Hasil penilaian menunjukkan bahwa MC berada pada tingkat kematangan terencana, sementara PT Lahai Coal ("LC") berada pada tingkat reaktif, yang mengindikasikan masih terbukanya ruang untuk peningkatan menuju tingkat kematangan yang lebih tinggi.

Overall, the highest occupational safety maturity level in the Company is currently at the planned level, with increased worker participation in OHS improvement efforts in the workplace. Nevertheless, the Company continues to take steps for sustainable improvement to encourage the transition towards more proactive and resilient safety maturity levels.

Efforts to accelerate the improvement of the occupational safety maturity level are carried out through various initiatives, including:

1. Conducting training for supervisory and non-supervisory personnel;
2. Continuous communication of key OHS risks;
3. Monitoring the implementation of the Safety Accountability Program (SAP) according to position level;
4. Reviewing and refining work procedures involving the participation of workers and operational supervisors;
5. Achieving Good Mining Practice (GMP) targets every two months;
6. Performing annual evaluation of the Person in Charge Operational (PJO) performance;
7. Implementing HSE warnings and campaigns; and
8. Performing evaluation of the performance of the Emergency Response Team (ERT).

2. Utilization of In-Dash Camera Technology in Operational Vehicles

The Company implements the use of in-dash cameras in operational vehicle units, including transport vehicles and coal dump trucks (DT), as part of strengthening driving safety supervision. The reason for using this technology is to objectively monitor the behavior of drivers and operators, covering compliance with speed limits, traffic signs, and safe driving practices. The monitoring results are used as a basis for evaluation and guidance to prevent risky behavior and increase safety discipline in the operational area.

3. Provision of Mining Facilities, Installation Infrastructure, and Equipment (SPIP)

The Company regularly provides and maintains SPIP to ensure the reliability of operational units. This effort is carried out to support the productivity of mining activities while minimizing potential incidents that may endanger workers' safety and the environment.

Secara keseluruhan, tingkat kematangan keselamatan kerja tertinggi di Perusahaan saat ini berada pada level terencana, dengan peningkatan partisipasi pekerja dalam upaya peningkatan K3 di lingkungan kerja. Meskipun demikian, Perusahaan terus melakukan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan guna mendorong transisi menuju tingkat kematangan keselamatan yang lebih proaktif dan resilien.

Upaya percepatan peningkatan tingkat kematangan keselamatan kerja tersebut dilakukan melalui berbagai inisiatif, antara lain:

1. Pelaksanaan pelatihan bagi pengawas dan non pengawas;
2. Sosialisasi risiko utama K3 secara berkelanjutan;
3. Pemantauan pelaksanaan *Safety Accountability Program* (SAP) sesuai dengan jenjang jabatan;
4. Peninjauan dan penyempurnaan prosedur kerja dengan melibatkan partisipasi pekerja dan pengawas operasional;
5. Pemenuhan target *Good Mining Practice* (GMP) secara dua bulanan;
6. Evaluasi kinerja *Person in Charge Operational* (PJO) secara tahunan;
7. Pelaksanaan peringatan dan kampanye HSE; serta
8. Evaluasi kinerja Tim Tanggap Darurat (*Emergency Response Team/ERT*).

2. Pemanfaatan Teknologi *In-Dash Camera* pada Kendaraan Operasional

Perusahaan menerapkan penggunaan *in-dash camera* pada unit kendaraan operasional, termasuk sarana angkut dan *coal dump truck* (DT), sebagai bagian dari upaya penguatan pengawasan keselamatan berkendara. Teknologi ini digunakan untuk memantau perilaku pengemudi dan operator secara objektif, meliputi kepatuhan terhadap batas kecepatan, rambu lalu lintas, serta perilaku berkendara yang aman. Hasil pemantauan menjadi dasar evaluasi dan pembinaan guna mencegah perilaku berisiko dan meningkatkan disiplin keselamatan di area operasional.

3. Penyediaan Sarana, Prasarana Instalasi, dan Peralatan Pertambangan (SPIP)

Perusahaan secara rutin menyediakan dan memelihara SPIP untuk memastikan keandalan unit operasional. Upaya ini dilakukan guna mendukung produktivitas kegiatan pertambangan sekaligus meminimalkan potensi terjadinya insiden yang dapat membahayakan keselamatan pekerja dan lingkungan.



4. Other OHS Programs

In addition to these main programs, the Company consistently implements various other OHS initiatives, including:

- Campaign to reinforce a zero accident mindset through the installation of safety communication media;
- Implementation of genba or field inspections by top management to encourage compliance with OHS provisions;
- Implementation of the Safety Accountability Program (SAP) which includes hazard reporting, Job Safety Analysis (JSA), five-minute talks (P5M), safety talks, and OHS inspections;
- Off-the-job safety activities through visits to the families of MC operators and mechanics to increase safety awareness in the family environment;
- Provision of personal counseling for employees related to personal issues that could potentially affect work performance and safety;
- Campaign for a tidy work environment through the implementation of the 5R principle; and
- Monthly publication of the HSE and Environmental Bulletin (K3LH) as a means of information and education related to the latest HSE developments.

Through the implementation of these various programs, the Company strives to strengthen the safety culture, increase risk awareness, and create a safe and sustainable work environment.

4. Program K3 Lainnya

Selain program utama tersebut, Perusahaan secara konsisten melaksanakan berbagai inisiatif K3 lainnya, antara lain:

- Kampanye penguatan *zero accident mindset* melalui pemasangan media komunikasi keselamatan;
- Pelaksanaan genba atau inspeksi lapangan oleh manajemen puncak untuk mendorong kepatuhan terhadap ketentuan K3;
- Penerapan *Safety Accountability Program (SAP)* yang mencakup pelaporan bahaya, *Job Safety Analysis (JSA)*, pembicaraan lima menit (P5M), *safety talk*, dan inspeksi K3;
- Kegiatan *off-the-job safety* melalui kunjungan ke keluarga operator dan mekanik MC untuk meningkatkan kesadaran keselamatan di lingkungan keluarga;
- Penyediaan konseling pribadi bagi karyawan terkait isu personal yang berpotensi memengaruhi kinerja dan keselamatan kerja;
- Kampanye lingkungan kerja rapi melalui penerapan prinsip 5R; serta
- Penerbitan Buletin K3LH secara bulanan sebagai sarana informasi dan edukasi terkait perkembangan K3LH terkini.

Melalui penerapan berbagai program tersebut, Perusahaan berupaya memperkuat budaya keselamatan, meningkatkan kesadaran risiko, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan.

OHS Performance

Kinerja K3 [GRI 403-9, 12.14.10, 14.16.10]

Throughout 2025, the Company faced challenges in occupational safety performance with one fatal occupational accident case involving a business partner at one of its subsidiaries.

Following up on the incident, the Company conducted a comprehensive evaluation of the occupational safety system. The corrective measures implemented include strengthening the emergency response system, increasing work area monitoring to identify potential hazards, and strengthening safety education and training programs for employees and business partners.

The Company remains committed to improving the implementation of the Mineral and Coal Mining Safety Management System (SMKP Minerba) through a more proactive and risk-based approach. This effort is carried out to strengthen incident prevention, increase preparedness, and ensure the creation of a safe and sustainable work environment for all workers and business partners. The details of the occupational accident performance are presented in the table below.

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan menghadapi tantangan dalam kinerja keselamatan kerja dengan terjadinya satu kasus kecelakaan kerja fatal yang menimpa mitra kerja pada salah satu entitas anak perusahaan.

Menindaklanjuti kejadian tersebut, Perusahaan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem keselamatan kerja. Langkah perbaikan yang diterapkan meliputi penguatan sistem tanggap darurat, peningkatan pemantauan area kerja untuk mengidentifikasi potensi bahaya, serta penguatan program edukasi dan pelatihan keselamatan bagi karyawan dan mitra kerja.

Perusahaan terus berkomitmen meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Minerba melalui pendekatan yang lebih proaktif dan berbasis risiko. Upaya ini dilakukan untuk memperkuat pencegahan insiden, meningkatkan kesiapsiagaan, serta memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan bagi seluruh pekerja dan mitra kerja. Rincian kinerja kecelakaan kerja disajikan pada tabel berikut.

Workplace Accident Table

Tabel Kecelakaan Kerja [OJK F.21] [GRI 403-9] [GRI 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2023*		2024*		2025	
	Employee Karyawan	Other Workers Pekerja Lain	Employee Karyawan	Other Workers Pekerja Lain	Employee Karyawan	Other Workers Pekerja Lain
Work-related injuries fatalities Kematian akibat cedera terkait pekerjaan	0	0	0	1	0	1
Work-related injuries with high consequences (exc. fatalities) Cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk kematian)	0	0	0	1	0	0
Recordable work-related injury (LTI requiring medical treatment (first aid and medical treatment)) Cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat (LTI yg perlu penanganan medis (first aid dan medical treatment))	0	7	0	7	0	2
Total work hours Jumlah jam kerja	1,030,577	19,072,784	2,343,358	47,602,561	12,990,678	64,735,174

Workplace Accident Table

Tabel Kecelakaan Kerja [OJK F.21] [GRI 403-9] [GRI 12.14.10, 14.16.10]

Description Keterangan	2023*		2024*		2025	
	Employee Karyawan	Other Workers Pekerja Lain	Employee Karyawan	Other Workers Pekerja Lain	Employee Karyawan	Other Workers Pekerja Lain
Occupational Illness Penyakit akibat kerja	0	0	0	0	0	0
Near miss Near miss	0	161	0	81	15	84
Lost Workdays Jumlah hari yang hilang	0	150	0	6,407	0	6,005
Lost Time Injury Lost Time Injury	0	4	0	9	0	2

*restatement due to changes in the entity scope

*restatement karena perubahan cakupan entitas

OHS Risk Management

In managing work safety risks, the Company has identified 10 main hazards that potentially cause high-consequence occupational accidents. These hazards include:

1. Interaction of heavy equipment in the mining area, including interaction between light vehicles and heavy equipment;
2. Land clearing activities using chainsaws and heavy equipment;
3. Slope instability in disposal areas and mine pit walls;
4. Facility fires and forest fires;
5. Risk of falling from heights;
6. Exposure to mechanical hazards from rotating objects;
7. Serious health risks such as heart attacks;
8. Confined space work activities;
9. Biological hazards, including exposure to wild animals such as snakes in the work area; and
10. Electrical hazards.

Hazard identification is carried out through the Hazard Identification and Risk Control (HIRC) process across all business activities, mining accident statistical analysis, and evaluation of occupational illness incidents. All these findings are then reviewed by the risk management team using the Bow-Tie Risk Analysis method to determine the most effective risk level and control strategy.

Pengelolaan Risiko Keselamatan Kerja

Dalam mengelola risiko keselamatan kerja, Perusahaan telah mengidentifikasi 10 bahaya utama yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi. Bahaya-bahaya tersebut mencakup:

1. Interaksi alat berat (*heavy equipment*) di area tambang, termasuk interaksi antara kendaraan ringan dan alat berat;
2. Aktivitas pembukaan lahan menggunakan gergaji mesin dan alat berat;
3. Ketidakstabilan lereng *disposal* dan jenjang tebing tambang;
4. Kebakaran fasilitas dan kebakaran hutan;
5. Risiko terjatuh dari ketinggian;
6. Paparan bahaya mekanis akibat benda berputar;
7. Risiko kesehatan serius seperti serangan jantung;
8. Aktivitas bekerja di ruang terbatas;
9. Bahaya biologis, termasuk paparan satwa liar seperti ular di area kerja; dan
10. Bahaya kelistrikan.

Penetapan bahaya dilakukan melalui proses Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko (IBPR) pada seluruh aktivitas bisnis, analisis statistik kecelakaan pertambangan, serta evaluasi kejadian akibat penyakit tenaga kerja. Seluruh temuan tersebut selanjutnya dikaji oleh tim manajemen risiko menggunakan metode *Bow-Tie Risk Analysis* untuk menentukan tingkat risiko dan strategi pengendalian yang paling efektif.

To eliminate or minimize the identified risks, the Company implements a risk control hierarchy, considering the effectiveness and readiness of technology and finance in its implementation. Control efforts are carried out in stages, starting from risk elimination where possible, substitution with safer work methods, application of engineering and administrative controls, up to the use of personal protective equipment (PPE) as the last layer of protection. Through this approach, the Company is committed to improving work safety performance and creating a safe and sustainable work environment for all workers and business partners.

Untuk menghilangkan atau meminimalkan risiko yang teridentifikasi, Perusahaan menerapkan hierarki pengendalian risiko dengan mempertimbangkan efektivitas serta kesiapan teknologi dan finansial dalam implementasinya. Upaya pengendalian dilakukan secara berjenjang, mulai dari eliminasi risiko apabila memungkinkan, substitusi metode kerja yang lebih aman, penerapan rekayasa teknik dan pengendalian administratif, hingga penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai lapisan perlindungan terakhir. Melalui pendekatan ini, Perusahaan berkomitmen meningkatkan kinerja keselamatan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan berkelanjutan bagi seluruh pekerja dan mitra kerja.

OHS Performance Indicators: LTIFR and SR

Indikator Kinerja K3: LTIFR dan SR

In 2025, the Company recorded one occupational accident resulting in a fatality at one of its subsidiaries. On the other hand, the lost time injury frequency rate (LTIFR) showed a decrease compared to the previous year, reflecting a reduction in the frequency of accidents causing lost work time.

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat satu kejadian kecelakaan kerja yang berujung pada fatalitas di salah satu entitas anak perusahaan. Di sisi lain, *lost time injury frequency rate* (LTIFR) menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan berkurangnya frekuensi kecelakaan yang menyebabkan kehilangan waktu kerja.

The decrease in SR reflects that the incidents became less severe, which results in fewer lost workdays per incident. Following up on this, the Company continues to strengthen the implementation of the OHS management system, improve the quality and effectiveness of safety training, and optimize risk monitoring and control in all operational areas. These steps are taken to prevent the recurrence of similar incidents and encourage continuous improvement in occupational safety performance.

Penurunan SR mencerminkan bahwa insiden menjadi kurang parah, yang mengakibatkan berkurangnya jumlah hari kerja yang hilang per insiden. Menindaklanjuti hal tersebut, Perusahaan terus memperkuat penerapan sistem manajemen K3, meningkatkan kualitas dan efektivitas pelatihan keselamatan, serta mengoptimalkan pemantauan dan pengendalian risiko di seluruh area operasional. Langkah-langkah ini dilakukan untuk mencegah terulangnya insiden serupa dan mendorong peningkatan kinerja keselamatan kerja secara berkelanjutan.

LTIFR and SR LTIFR dan SR

Description Uraian	Unit Satuan	Yearly Performance		
		2023	2024	2025
LTI Frequency Rate (LTIFR)	(per million manhours)	0.20	0.18	0.03
Severity Rate (SR)	(per sejuta jam kerja)	7.46	128.28	77.26

Industrial Hygiene and Occupational Health

Industrial Hygiene and Occupational Health [OJK F.21]

AMI implements an Industrial Hygiene and Occupational Health approach as part of the Company's commitment to maintaining and protecting the employees' health across all operational areas. One of the main efforts undertaken is the implementation of a Health Risk Assessment (HRA) to identify, evaluate, and control potential health hazards in the work environment. HRA is carried out periodically, involving internal teams and competent external parties, thereby enabling the Company to ensure the effectiveness of the implemented mitigation measures and compliance with applicable occupational health standards and regulations.

In this HRA process, AMI identifies various factors triggering occupational health disturbances, which can originate from physical, chemical, and biological hazards. Physical hazards include exposure to noise, vibration, extreme temperatures, inadequate lighting, and dust in the work area. Chemical hazards include exposure to gases, vapors, smoke, or hazardous chemicals used in operational processes. Meanwhile, biological hazards can come from microorganisms such as bacteria, viruses, or fungi that potentially cause health disturbances.

AMI applies two HRA evaluation approaches, namely semi-quantitative HRA and quantitative HRA, which are reviewed periodically annually. The results of the previous HRA evaluation identified the need for strengthening of controls against workplace exposure exceeding the Threshold Limit Values (NAB), as well as increasing the effectiveness of communication and follow-up with workers regarding measurement results and mitigation recommendations.

In the implementation of quantitative HRA at MC, The Company expands the scope of evaluation through coal dust biomonitoring along with environmental measurement and personal monitoring. Meanwhile, the semi-quantitative HRA at KAI is developed in accordance with the assessment standards in the HRA technical guidelines to ensure consistency of implementation across all work areas. To strengthen internal competence, the Company also actively participates in HRA workshops organized by AlamTri with technical guidance support from experienced practitioners.

AMI menerapkan pendekatan *Industrial Hygiene and Occupational Health* sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam menjaga dan melindungi kesehatan karyawan di seluruh area operasional. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah penerapan *Health Risk Assessment* (HRA) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengendalikan potensi bahaya kesehatan di lingkungan kerja. HRA dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan tim internal dan pihak eksternal yang kompeten, sehingga Perusahaan dapat memastikan efektivitas langkah-langkah mitigasi yang diterapkan serta kepatuhan terhadap standar dan ketentuan kesehatan kerja yang berlaku.

Dalam proses HRA tersebut, Perusahaan mengidentifikasi berbagai faktor pemicu gangguan kesehatan kerja yang dapat berasal dari bahaya fisik, kimia, maupun biologis. Faktor fisik meliputi paparan kebisingan, getaran, suhu ekstrem, pencahayaan yang tidak memadai, serta debu di area kerja. Faktor kimia antara lain mencakup paparan gas, uap, asap, atau bahan kimia berbahaya yang digunakan dalam proses operasional. Sementara itu, faktor biologis dapat berasal dari mikroorganisme seperti bakteri, virus, atau jamur yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan.

Sebagai bagian dari Grup AlamTri, Perusahaan menerapkan dua pendekatan evaluasi HRA, yaitu HRA semi-kuantitatif dan HRA kuantitatif, yang dikaji secara berkala setiap tahun. Hasil evaluasi HRA sebelumnya mengidentifikasi perlunya penguatan pengendalian terhadap paparan lingkungan kerja yang melebihi nilai ambang batas (NAB), serta peningkatan efektivitas komunikasi dan tindak lanjut kepada pekerja terkait hasil pengukuran dan rekomendasi mitigasi.

Dalam penerapan HRA kuantitatif di MC, Perusahaan memperluas cakupan evaluasi melalui penerapan biomonitoring debu batu bara yang dilengkapi dengan pengukuran lingkungan dan pemantauan personal. Sementara itu, penerapan HRA semi-kuantitatif di KAI dikembangkan sesuai dengan standar penilaian dalam pedoman teknis HRA untuk memastikan konsistensi implementasi di seluruh area kerja. Untuk memperkuat kompetensi internal, Perusahaan juga berpartisipasi aktif dalam *workshop* HRA yang diselenggarakan oleh AlamTri dengan dukungan bimbingan teknis dari praktisi berpengalaman.

Occupational Health Program

[GRI 403-3, 403-6, 403-7, 12.14.7, 12.14.8, 14.16.7, 14.16.8]

The Company provides comprehensive occupational health services through clinic facilities and first aid rooms at operational sites, which operate 24 hours a day and are accessible to all employees and workforce. The Company provides various facilities and programs, as a form of health protection, including:

- National Health Insurance (BPJS Kesehatan) participation for employees;
- Annual periodic health examinations (medical check-up/MCU) along with its follow-up;
- Reimbursement for outpatient and inpatient medical expenses for employees and their families, with coverage up to 100%;
- Reimbursement for eyeglasses every two years; and
- Provision of an ambulance for health emergencies.

To ensure the quality of health services, the OHS team regularly conducts monthly inspections and annual audits of health facilities and services, including compliance with work contracts, medical personnel certification, and medical equipment feasibility. Evaluation is also carried out on other supporting facilities to ensure safe and comfortable access to health services for employees.

In order to improve fitness and immune system strength, the Company provides an immunity improvement program through the provision of balanced nutritious food as well as sports facilities, such as sports fields, gym equipment, and treadmills. Health campaigns are conducted continuously through health talks and the distribution of educational materials to increase employee awareness of the importance of maintaining health.

The following are other occupational health programs implemented during the reporting year:

1. Hearing Conservation Program Evaluation
Since 2020, The Company has implemented the Hearing Conservation Program (HCP) as part of the AlamTri Group's initiative. This program aims to protect workers' hearing health and prevent hearing loss due to noise exposure in the work environment. Through the comprehensive implementation of the HCP, the Company strives to ensure that workers can carry out work activities safely while mitigating the risk of long-term hearing impairment that potentially affect health and productivity.

Program Kesehatan Kerja

[GRI 403-3, 403-6, 403-7, 12.14.7, 12.14.8, 14.16.7, 14.16.8]

Perusahaan menyediakan layanan kesehatan kerja yang komprehensif melalui fasilitas klinik dan ruang pertolongan pertama di lokasi operasional yang beroperasi selama 24 jam dan dapat diakses oleh seluruh karyawan dan tenaga kerja. Sebagai bentuk perlindungan kesehatan, Perusahaan menyediakan berbagai fasilitas dan program, antara lain:

- Kepesertaan BPJS Kesehatan bagi karyawan;
- Pemeriksaan kesehatan berkala (*medical check-up/MCU*) tahunan beserta tindak lanjutnya;
- Penggantian biaya pengobatan rawat jalan dan rawat inap bagi karyawan dan keluarga dengan penggantian hingga 100%;
- Penggantian biaya kacamata setiap dua tahun; serta
- Penyediaan ambulans untuk kondisi darurat kesehatan.

Untuk memastikan mutu layanan kesehatan, tim K3 secara rutin melaksanakan inspeksi bulanan dan audit tahunan terhadap fasilitas dan layanan kesehatan, termasuk pemenuhan kontrak kerja, sertifikasi tenaga medis, serta kelayakan peralatan medis. Evaluasi juga dilakukan terhadap fasilitas pendukung lainnya guna memastikan akses layanan kesehatan yang aman dan nyaman bagi karyawan.

Dalam rangka meningkatkan kebugaran dan daya tahan tubuh, Perusahaan menyediakan program peningkatan imunitas melalui penyediaan makanan bergizi seimbang serta fasilitas olahraga, seperti lapangan olahraga, peralatan *gym*, dan *treadmill*. Kampanye kesehatan dilakukan secara berkelanjutan melalui *health talk* dan penyebaran materi edukasi untuk meningkatkan kesadaran karyawan terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Berikut ini program-program kesehatan kerja lainnya yang dilaksanakan pada tahun pelaporan:

1. Evaluasi Program Konservasi Pendengaran
Sejak tahun 2020, Perusahaan telah mengimplementasikan Program Konservasi Pendengaran (*Hearing Conservation Program/HCP*) sebagai bagian dari inisiatif Grup AlamTri. Program ini bertujuan melindungi kesehatan pendengaran pekerja serta mencegah gangguan pendengaran akibat paparan kebisingan di lingkungan kerja. Melalui penerapan HCP yang komprehensif, Perusahaan berupaya memastikan pekerja dapat menjalankan aktivitas kerja secara aman sekaligus memitigasi risiko gangguan pendengaran jangka panjang yang berpotensi memengaruhi kesehatan dan produktivitas.

The implementation of the HCP at MC, LC, and KAI is evaluated periodically based on five main aspects to ensure the effectiveness of noise control and the protection of workers' hearing health.

Pelaksanaan HCP di MC, LC, dan KAI dievaluasi secara berkala berdasarkan lima aspek utama untuk memastikan efektivitas pengendalian kebisingan dan perlindungan kesehatan pendengaran pekerja.

HCP Evaluation Aspects

Aspek Evaluasi HCP

HCP Evaluation Aspect Identifikasi Bahaya	<ul style="list-style-type: none"> Classification of worker groups with Similar Exposure Group (SEG) Penentuan kelompok pekerja dengan paparan bahaya yang sama (<i>Similar Exposure Group/ SEG</i>) List of workers exposed to noise Daftar sumber kebisingan List of noisy areas Daftar area dengan kebisingan
Noise Measurement and Assessment Pengukuran dan Penilaian Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Measurement tools and methods Alat dan metode pengukuran Workplace environment measurement and personal exposure measurement Pengukuran di lingkungan kerja dan pengukuran paparan personal Noise level map Peta level kebisingan Noise risk assessment Penilaian risiko kebisingan
Noise Control Pengendalian Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> Engineering controls Rekayasa teknik Administrative controls Pengendalian administratif PPE (Personal Protective Equipment) (subsidiary distribution data, noise reduction rate/NRR, effective noise exposure, and inspection) APD (Alat Pelindung Diri) (data distribusi anak perusahaan, <i>noise reduction rate/NRR</i>, paparan efektif kebisingan, dan inspeksi)
Training and Information Pelatihan dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> FGD (Focus Group Discussion)/workshop/training FGD/lokakarya/pelatihan Sharing session/campaign <i>Sharing session/ kampanye</i> Installation of noise hazard signs Pemasangan tanda adanya bahaya kebisingan
Evaluation Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Specific health examination (audiometry) Pemeriksaan kesehatan khusus (audiometri) Monitoring of follow-up actions Pemantauan terhadap tindak lanjut

The results of implementing the five evaluation aspects within the HCP have been documented in the official evaluation report. Based on this report, MC, LC, and KAI have implemented the HCP by referencing all main aspects, which include noise exposure measurement based on the Similar Exposure Group (SEG), evaluation of working environment conditions and personal factors, implementation of control measures according to the hierarchy, execution of noise training and campaigns in the work area, and analysis of audiometric examination results.

Hasil penerapan lima aspek evaluasi dalam HCP telah terdokumentasi dalam laporan evaluasi resmi. Berdasarkan laporan tersebut, MC, LC, dan KAI telah mengimplementasikan HCP dengan mengacu pada seluruh aspek utama, meliputi pengukuran paparan kebisingan berdasarkan *Similar Exposure Group* (SEG), evaluasi kondisi lingkungan kerja dan faktor personal, penerapan pengendalian sesuai hierarki, pelaksanaan pelatihan dan kampanye kebisingan di area kerja, serta analisis hasil pemeriksaan audiometri.

Nevertheless, the evaluation also identified several areas that still require strengthening. One aspect that needs improvement is the recording system for the distribution and inspection of Personal Protective Equipment (PPE) to be more structured and comprehensive. Furthermore, the implementation of Problem Identification and Corrective Action (PICA), especially in following up on noise measurement results, needs to be reinforced more comprehensively. Improvements in this area are expected to optimize the implementation of the HCP and increase the effectiveness of hearing health protection for workers at MC, LC, and KAI.

Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi sejumlah area yang masih memerlukan penguatan. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah sistem pencatatan distribusi dan inspeksi alat pelindung diri (APD) agar lebih terstruktur dan menyeluruh. Selain itu, penerapan *Problem Identification and Corrective Action* (PICA), khususnya dalam menindaklanjuti hasil pengukuran kebisingan, perlu diperkuat secara lebih komprehensif. Peningkatan pada area tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan HCP dan meningkatkan efektivitas perlindungan kesehatan pendengaran bagi pekerja di MC, LC, dan KAI.

2. Respiratory Protection Program (RPP)

This program is designed to mitigate the risk of respiratory disorders due to exposure to hazardous substances in the work environment and is formulated in accordance with applicable occupational safety standards and regulations.

2. Program Perlindungan Pernapasan (*Respiratory Protection Program/RPP*)

Program ini dirancang untuk memitigasi risiko gangguan pernapasan akibat paparan zat berbahaya di lingkungan kerja dan disusun sesuai dengan standar keselamatan kerja serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The evaluation of RPP implementation at MC, LC, and KAI is carried out systematically by referring to five main aspects to ensure the effectiveness of risk control and optimal protection for workers. The details of these evaluation results are presented in the following section.

Evaluasi pelaksanaan RPP di MC, LC, dan KAI dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada lima aspek utama guna memastikan efektivitas pengendalian risiko dan perlindungan optimal bagi pekerja. Rincian hasil evaluasi tersebut disajikan pada bagian berikut.

RPP Implementation Evaluation Aspects

Aspek Evaluasi Pelaksanaan RPP

Evaluation Aspect of RPP Implementation	
Aspek Evaluasi Pelaksanaan RPP	
<p>Hazard Identification Identifikasi Bahaya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Classification of worker groups with the same hazard exposure (<i>Similar Exposure Group/ SEG</i>) Penentuan kelompok pekerja dengan paparan bahaya yang sama (<i>Similar Exposure Group/ SEG</i>) • List of respiratory hazard sources Daftar sumber bahaya pernapasan • List of workers exposed to respiratory hazards Daftar pekerja yang terpapar bahaya pernapasan • List of areas with respiratory hazards Daftar area dengan bahaya pernapasan
<p>Noise Measurement and Assessment Pengukuran dan Penilaian Kebisingan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Measurement tools and methods Alat dan metode pengukuran • Workplace measurement and personal exposure measurement Pengukuran di lingkungan kerja dan pengukuran paparan personal • Noise level map Peta level kebisingan • Respiratory risk assessment Penilaian risiko respirasi

Noise Measurement and Assessment Pengendalian Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> • Engineering controls Rekayasa teknik • Administrative controls Pengendalian administratif • PPE (type of respirator, fit testing, and respirator maintenance and storage) APD (jenis respirator, <i>fit testing</i>, serta pemeliharaan dan penyimpanan respirator) • FGD/workshop/training FGD/lokakarya/pelatihan • Sharing session/campaign <i>Sharing session/ kampanye</i>
Training and Information Pelatihan dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • FGD/workshop/training FGD/lokakarya/pelatihan • Sharing session/campaign <i>Sharing session/ kampanye</i>
Evaluation Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Special health examination (spirometry) Pemeriksaan kesehatan khusus (spirometri) • Monitoring of follow-up actions Pemantauan terhadap tindak lanjut

The evaluation results of the RPP implementation show that MC, LC, and KAI have consistently implemented this program in accordance with five main assessment aspects. These aspects include the determination of the Similar Exposure Group (SEG), evaluation of work environment conditions, measurement of personal dust exposure, implementation of controls according to the hierarchy, as well as the implementation of training, campaigns, and knowledge-sharing sessions related to respiratory protection. In addition, the RPP is also supported by occupational health monitoring and internal health examinations to ensure the effectiveness of respiratory protection for workers.

Further evaluation identifies a number of areas requiring to be strengthened as part of the commitment to continuous improvement. These areas include refining the data on total workers at risk of hazard exposure to improve the accuracy of respirator type selection, strengthening the implementation of fit tests, and improving procedures for the maintenance of respiratory protective equipment. Following up on this, the Company strengthens the recording and monitoring system, as well as increases the frequency of respirator eligibility inspections to ensure optimal protection.

3. Food Safety Management Plan/FSMP
AlamTri Group identifies the risks of food and beverage safety as an important aspect in maintaining employee well-being and operational continuity. Less-than-optimal

Hasil evaluasi atas implementasi RPP menunjukkan bahwa MC, LC, dan KAI telah menerapkan program ini secara konsisten sesuai dengan lima aspek utama penilaian. Aspek tersebut mencakup penetapan *Similar Exposure Group* (SEG), evaluasi kondisi lingkungan kerja, pengukuran paparan debu personal, penerapan pengendalian sesuai hierarki, serta pelaksanaan pelatihan, kampanye, dan sesi berbagi pengetahuan terkait perlindungan pernapasan. Selain itu, RPP juga didukung oleh pemantauan kesehatan kerja dan pemeriksaan kesehatan internal untuk memastikan efektivitas perlindungan pernapasan bagi pekerja.

Evaluasi lebih lanjut mengidentifikasi sejumlah area yang perlu diperkuat sebagai bagian dari komitmen perbaikan berkelanjutan. Area tersebut meliputi penyempurnaan data jumlah pekerja yang berisiko terpapar bahaya guna meningkatkan ketepatan pemilihan jenis respirator, penguatan pelaksanaan *fit test*, serta perbaikan prosedur pemeliharaan alat pelindung pernapasan. Menindaklanjuti hal tersebut, Perusahaan memperkuat sistem pencatatan dan pemantauan, serta meningkatkan frekuensi inspeksi kelayakan respirator untuk memastikan perlindungan yang optimal.

3. Rencana Manajemen Keamanan Pangan (*Food Safety Management Plan/FSMP*)
Grup AlamTri mengidentifikasi risiko keamanan pangan dan minuman sebagai aspek penting dalam menjaga

catering service management potentially increases the risks of illnesses due to food and water contamination, which can impact employee absenteeism and operational disruption.

As a mitigation step, in 2022, AlamTri's IHOH team developed a Food Safety Management Plan (FSMP) to ensure consistent food safety management standards across all work areas. The FSMP aims to:

1. Establish hygiene and food safety standards for catering service providers in the work environment;
2. Prevent failures in food service management that could potentially affect health;
3. Improve the quality of food hygiene management through clear requirements for catering vendors; and
4. Reduce the risk of illnesses due to food or water contamination and extraordinary events that could disrupt operations.

FSMP implementation is carried out with a risk-level-based approach, taking into account the number of employees and access to health facilities in each work location. This approach allows for the adjustment of food safety controls according to the specific needs of each operational area. The FSMP risk level classification is presented in the following section.

FSMP Risk Classification

Klasifikasi Risiko FSMP

Risk Classification Klasifikasi Risiko	Criteria Kriteria	Performance Indicator Indikator Kinerja	Subsidiary Anak Perusahaan
High Risk Risiko tinggi	Total employees >100 people and limited access to nearest health facilities Jumlah karyawan >100 orang dan akses terbatas ke faskes terdekat	ISO 22000 certification for catering vendors Sertifikasi ISO 22000 untuk vendor catering	MC, LC, KAI
Medium Risk Risiko sedang	Total employees >100 people and close to health facilities Jumlah karyawan >100 orang dan dekat dengan faskes	Implementation of Good Manufacturing Practice (GMP) or Hazard Analytical and Critical Control Point (HACCP), at a minimum, referring to SNI 01-4852-1998 Implementasi <i>Good Manufacturing Practice</i> (GMP) atau <i>Hazard Analytical and Critical Control Poin</i> (HACCP) minimal mengacu kepada SNI 01-4852-1998	N/A
Low Risk Risiko rendah	Total employees <100 people and close to health facilities Jumlah karyawan <100 orang dan dekat dengan faskes	Compliance with food safety management guideline for subsidiaries categorized as low risk Patuh terhadap panduan pengelolaan keselamatan pangan untuk anak perusahaan yang dikategorikan berisiko rendah	N/A

kesejahteraan karyawan dan kesinambungan operasional. Pengelolaan layanan catering yang tidak optimal berpotensi meningkatkan risiko penyakit akibat kontaminasi makanan dan air, yang dapat berdampak pada ketidakhadiran karyawan serta gangguan operasional.

Sebagai langkah mitigasi, pada tahun 2022 tim IHOH AlamTri mengembangkan *Food Safety Management Plan* (FSMP) untuk memastikan standar pengelolaan keamanan pangan yang konsisten di seluruh area kerja. FSMP bertujuan untuk:

1. Menetapkan standar kebersihan dan keamanan pangan bagi penyedia layanan catering di lingkungan kerja;
2. Mencegah kegagalan pengelolaan jasa boga yang berpotensi berdampak pada kesehatan;
3. Meningkatkan kualitas manajemen kebersihan makanan melalui persyaratan yang jelas bagi vendor catering; dan
4. Mengurangi risiko penyakit akibat kontaminasi makanan atau air serta kejadian luar biasa yang dapat mengganggu operasional.

Penerapan FSMP dilakukan dengan pendekatan berbasis tingkat risiko, dengan mempertimbangkan jumlah karyawan dan akses terhadap fasilitas kesehatan di masing-masing lokasi kerja. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian pengendalian keamanan pangan sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap area operasional. Klasifikasi tingkat risiko FSMP disajikan pada bagian berikut.

Occupational Health Performance

[GRI 403-10, 12.14.11, 14.16.11]

The Company periodically conducts identification and evaluation of potential occupational illness (PAK) across all operational areas. This evaluation aims to support early detection, health risk prevention, as well as maintaining worker productivity and well-being. Through the implementation of an effective occupational health management system and consistent risk control, the Company recorded zero cases of occupational illness throughout 2025. This achievement reflects the effectiveness of the prevention and mitigation steps that have been implemented, while also reaffirming the Company's commitment to maintaining high occupational health standards in the operational environment.

Occupational Illness

Penyakit Akibat Kerja [GRI 403-10, 12.14.2, 14.16.11]

Description Deskripsi	2023	2024	2025
Total and fatality rate due to occupational illness Jumlah dan tingkat fatalitas sebagai akibat penyakit akibat kerja	0	0	0
Total and rate of recordable occupational illness Jumlah dan tingkat penyakit akibat kerja yang dapat dicatat	0	0	0
Types of main occupational illness Jenis-jenis penyakit akibat kerja yang utama	0	0	0

Table of Average Performance of IHOH Leading Indicators MC and LC

Tabel Kinerja Rata-rata Indikator *Leading* IHOH MC dan LC

Leading Indicator Indikator <i>Leading</i>	Unit Satuan	Actual Aktual
Promotive effort Upaya promotif		299
Preventive effort Upaya preventif	%	278
Curative effort Upaya kuratif		99
Rehabilitative effort Upaya rehabilitatif		99

Kinerja Kesehatan Kerja

[GRI 403-10, 12.14.11, 14.16.11]

Perusahaan secara berkala melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap potensi penyakit akibat kerja (PAK) di seluruh area operasional. Evaluasi ini bertujuan untuk mendukung deteksi dini, pencegahan risiko kesehatan, serta menjaga produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Melalui penerapan sistem manajemen kesehatan kerja yang efektif dan pengendalian risiko yang konsisten, Perusahaan mencatat tidak terdapat kasus penyakit akibat kerja sepanjang tahun 2025. Capaian ini mencerminkan efektivitas langkah-langkah pencegahan dan mitigasi yang telah diterapkan, sekaligus menegaskan komitmen Perusahaan dalam menjaga standar kesehatan kerja yang tinggi di lingkungan operasional.

Table of Average Performance of IHOH Leading Indicators KAI

Tabel Kinerja Rata-rata Indikator *Leading* IHOH KAI

Leading Indicator Indikator <i>Leading</i>	Unit Satuan	Actual Aktual
Promotive effort Upaya promotif		100
Preventive effort Upaya preventif		100
Curative effort Upaya kuratif	%	100
Rehabilitative effort Upaya rehabilitatif		100

The Company continues to strengthen its occupational health and safety program as part of its efforts to create a safe, healthy, and productive work environment. Compared to 2024, the leading indicators of MC and LC in 2025 show a significant increase, particularly in the promotive aspect, which rose from 142 to 299, and the preventive aspect, which increased from 166 to 278. In the leading indicators of KAI, the promotive aspect increased from 100 to 110 and the preventive aspect increased from 100 to 138, while the curative and rehabilitative aspects remained stable at 100. This increase reflects the effectiveness of the Company’s efforts in strengthening risk prevention, improving health response, and accelerating worker recovery.

Meanwhile, the leading indicators of MC and LC in the curative aspect decreased from 121 to 99 and the rehabilitative aspect decreased slightly from 100 to 99. The Company is following up on this by evaluating the approach and designing more targeted health communication methods to increase worker awareness and participation.

Perusahaan terus memperkuat program kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dibandingkan tahun 2024, indikator *leading* MC dan LC pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada aspek promotif meningkat dari 142 menjadi 299 dan aspek preventif yang meningkat dari 166 menjadi 278. Pada indikator *leading* KAI, aspek promotif meningkat dari 100 menjadi 110 dan aspek preventif yang meningkat dari 100 menjadi 138, aspek kuratif dan aspek rehabilitatif menunjukan stabil di angka 100. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas upaya Perusahaan dalam memperkuat pencegahan risiko, meningkatkan respons kesehatan, serta mempercepat pemulihan pekerja.

Sementara itu, indikator *leading* MC dan LC pada aspek kuratif mengalami penurunan dari 121 menjadi 99 dan aspek rehabilitatif menurun sedikit dari 100 menjadi 99. Perusahaan menindaklanjuti hal tersebut dengan melakukan evaluasi pendekatan dan merancang metode komunikasi kesehatan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi pekerja.



The Company continues to strengthen its occupational health and safety program as part of its efforts to create a safe, healthy, and productive work environment. Compared to 2024, the leading indicators in 2025 showed a significant increase, particularly in the promotional aspect, rising from 142 to 299 and the preventive aspect, rising from 166 to 278. This increase reflects the effectiveness of the Company's efforts in strengthening risk prevention, improving health response, and accelerating worker recovery.

Meanwhile, the curative aspect experienced a decrease from 121 to 99 and the rehabilitative aspect slightly decreased from 100 to 99. The Company is following up on this by evaluating the approach and designing more targeted health communication methods to increase worker awareness and participation.

Occupational Health Lagging Indicators

Health performance measurement is also carried out through lagging indicators reflecting the actual results of occupational health management. The parameters of the lagging indicators used include:

1. Fit-to-Work Ratio (RKK): The percentage of the workforce declared fit-to-work based on health examination results;
2. Crude Morbidity Rate (CMR): The percentage of the number of workers who are ill due to diseases other than occupational accidents and occupational illness (PAK) compared to the total number of workers;
3. Morbidity Frequency Rate (MFR): The ratio of the number of non-occupational accidents and non-PAK illness cases to the total hours worked in the current month multiplied by 1,000,000 work hours;
4. Spell Severity Rate (SSR): The severity level of illness based on the number of spells per 1,000,000 work hours due to non-occupational accidents and non-PAK illnesses;
5. Absence Severity Rate (ASR): The severity level of illness based on the number of lost workdays due to illness (excluding occupational accidents and PAK) compared to the total work hours in the current month multiplied by 1,000,000 work hours; and
6. Occupational Illness (PAK): The number of workers who experience health problems due to their work activities in one reporting period.

Perusahaan terus memperkuat program kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dibandingkan tahun 2024, indikator *leading* pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada aspek promotif meningkat dari 142 menjadi 299 dan aspek preventif yang meningkat dari 166 menjadi 278. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas upaya Perusahaan dalam memperkuat pencegahan risiko, meningkatkan respons kesehatan, serta mempercepat pemulihan pekerja.

Sementara itu, aspek kuratif mengalami penurunan dari 121 menjadi 99 dan aspek rehabilitatif menurun sedikit dari 100 menjadi 99. Perusahaan menindaklanjuti hal tersebut dengan melakukan evaluasi pendekatan dan merancang metode komunikasi kesehatan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi pekerja.

Indikator Lagging Kesehatan Kerja

Pengukuran kinerja kesehatan kerja juga dilakukan melalui indikator *lagging* yang mencerminkan hasil aktual dari pengelolaan kesehatan kerja. Parameter indikator *lagging* yang digunakan meliputi:

1. Rasio Kelayakan Kerja (RKK), yaitu persentase tenaga kerja yang dinyatakan layak kerja berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan;
2. *Crude Morbidity Rate* (CMR), yaitu persentase jumlah pekerja yang sakit akibat penyakit selain kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) dibandingkan dengan total jumlah pekerja;
3. *Morbidity Frequency Rate* (MFR), yaitu rasio jumlah kasus penyakit non-kecelakaan kerja dan non-PAK terhadap total jam kerja pada bulan berjalan dikalikan 1.000.000 jam kerja;
4. *Spell Severity Rate* (SSR), yaitu tingkat keparahan penyakit berdasarkan jumlah *spell* selama 1.000.000 jam kerja akibat penyakit non-kecelakaan kerja dan non-PAK;
5. *Absence Severity Rate* (ASR), yaitu tingkat keparahan penyakit berdasarkan jumlah hari kerja hilang akibat sakit (di luar kecelakaan kerja dan PAK) dibandingkan dengan total jam kerja pada bulan berjalan dikalikan 1.000.000 jam kerja; dan
6. Penyakit Akibat Kerja (PAK), yaitu jumlah tenaga kerja yang mengalami gangguan kesehatan akibat aktivitas pekerjaannya dalam satu periode pelaporan.

Lagging Indicator Performance 2025

Kinerja Indikator *Lagging* 2025

Lagging Indicator Indikator <i>Lagging</i>	Unit Satuan	MC & LC	KAI
Fit-to-work ratio Rasio Kelayakan Kerja (RKK)	%	99	93
Crude Morbidity Rate (CMR) <i>Crude Morbidity Rate</i>		11.7	5
Morbidity Frequency Rate (MFR) <i>Morbidity Frequency Rate</i>		499.51	93.78
Spell Severity Rate (SSR) <i>Spell Severity Rate</i>	Rate	0.98	4.2
Absence Severity Rate (ASR) <i>Absence Severity Rate</i>		197.63	7.65

In 2025, the Company recorded a significant improvement in health and safety performance. Crude Morbidity Rate (CMR), Morbidity Frequency Rate (FMR), and Absence Severity Rate (ASR) increased, reflecting the effectiveness of the occupational health program implementation. In addition, Spell Severity Rate (SSR) showed a downward trend, indicating increasingly better worker health management and a reduction in absenteeism due to health issues.

As a follow-up to the achievement of the leading and lagging indicators, the IHOH team conducted an evaluation of the standardization of the indicators used. The evaluation highlights the need to increase the frequency of monitoring to ensure data consistency and the accuracy of occupational health trends. Furthermore, the IHOH team is considering the application of a ceiling limit on the implementation of IHOH programs to reduce extreme fluctuations between the targets and actual results. As an improvement measure, the calculation method for the occupational health dashboard is proposed to be aligned with the practices that have been implemented in other subsidiaries. A trial of the new method will be carried out at several entities prior to the standardization being finalized to ensure the effectiveness of a sustainable occupational health monitoring system.

Pada tahun 2025, Perusahaan mencatat peningkatan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja yang signifikan. *Crude Morbidity Rate* (CMR), *Morbidity frequency rate* (MFR) dan *absence severity rate* (ASR) meningkat dari yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan program kesehatan kerja. Selain itu, *Spell Severity Rate* (SSR) menunjukkan tren penurunan, mengindikasikan pengelolaan kesehatan pekerja yang semakin baik serta berkurangnya tingkat absensi akibat gangguan kesehatan.

Sebagai tindak lanjut atas capaian indikator *leading* dan *lagging*, tim IHOH melakukan evaluasi terhadap standarisasi indikator yang digunakan. Evaluasi tersebut menyoroti perlunya peningkatan frekuensi pemantauan untuk memastikan konsistensi data serta akurasi tren kesehatan kerja. Selain itu, tim IHOH mempertimbangkan penerapan batas atas (*ceiling limit*) pada realisasi program IHOH guna mengurangi fluktuasi ekstrem antara target dan realisasi. Sebagai langkah perbaikan, metode perhitungan *dashboard* kesehatan kerja diusulkan untuk diselaraskan dengan praktik yang telah diterapkan di entitas anak lainnya. Uji coba metode baru akan dilakukan pada beberapa entitas sebelum finalisasi standarisasi, guna memastikan efektivitas sistem pemantauan kesehatan kerja yang berkelanjutan.

Security Practices

Praktik Keamanan [GRI 410-1, 12.12.1, 12.12.2, 14.14.1, 14.14.2]

The Company ensures that all security personnel have received official training covering organizational policies related to human rights and responsible security procedures. Throughout the reporting period, 100% of the security workforce, totaling 228 personnel, have obtained Gada Pratama and Gada Madya certifications, which include basic to advanced training in security aspects, leadership, and the implementation of company policies while upholding human rights principles. This training requirement is also imposed on third parties providing security services. [GRI 410-1, 12.12.1, 12.12.2, 14.14.1, 14.14.2]

In support of smooth operational activities, the Company implements a comprehensive area security system across all operational areas. This system includes the placement of trained security personnel, the installation of a CCTV-based surveillance system, and the implementation of SOP for Site Area Security Management to ensure consistent security standards across all operational areas. The security system is further strengthened by implementing a gate pass system and the ISAC application to monitor the movement of employees entering the mining area.

The Company recognizes the potential operational impacts, particularly in the hauling road area, which can affect safety, generate dust, and potentially impact community-owned plants/crops around the transport route. To improve safety and risk control, the Company implements KO data digitalization to ensure all units and vehicles operating in the MC region are in fit-for-operation condition. [OJK F28] [GRI 14.10.3, 413-2, 12.9.3, 14.10.3]

The Company does not have operational sites in conflict zones. Nevertheless, the Company still prioritizes a security approach that respects human rights in all operational activities. Responsible security practices are implemented through persuasive communication and active coordination with stakeholders, including the village government as a mediator in resolving community aspirations. The Company also proactively prepares supporting data and documents to ensure transparency and the smooth mediation process.

Other concrete steps include cooperation with transport partners to perform road watering to reduce dust, improvement of the SHR haul road embankment to prevent mud runoff into community plantation areas, and coordination with the village government regarding the employee recruitment mechanism. Close collaboration between internal and external security teams continues to be strengthened to maintain stability and security across all operational areas. Through this approach, the Company is committed to creating a safe, transparent work environment that aligns with human rights principles. [GRI 3-3, 12.12.1, 14.14.1]

Perusahaan memastikan bahwa seluruh petugas keamanan telah menerima pelatihan resmi yang mencakup kebijakan organisasi terkait hak asasi manusia serta prosedur pengamanan yang bertanggung jawab. Sepanjang periode pelaporan, 100% tenaga keamanan yang berjumlah 228 personel telah memiliki sertifikasi Gada Pratama dan Gada Madya, yang mencakup pelatihan dasar hingga lanjutan dalam aspek keamanan, kepemimpinan, serta penerapan kebijakan perusahaan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip hak asasi manusia. Persyaratan pelatihan ini juga diberlakukan bagi pihak ketiga yang menyediakan jasa pengamanan. [GRI 410-1, 12.12.1, 12.12.2, 14.14.1, 14.14.2]

Dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional, Perusahaan menerapkan sistem pengamanan kawasan yang komprehensif di seluruh wilayah kerja. Sistem ini mencakup penempatan personel keamanan yang terlatih, pemasangan sistem pengawasan berbasis CCTV, serta penerapan SOP Manajemen Keamanan Kawasan Site guna memastikan standar keamanan yang konsisten di seluruh area operasional. Penguatan sistem keamanan juga dilakukan melalui penerapan *gate pass* dan aplikasi ISAC untuk memantau pergerakan karyawan yang memasuki area tambang.

Perusahaan menyadari potensi dampak operasional, khususnya di area *hauling road*, yang dapat memengaruhi keselamatan, menimbulkan debu, serta berpotensi berdampak pada tanaman masyarakat di sekitar jalur angkut. Untuk meningkatkan keselamatan dan pengendalian risiko, Perusahaan menerapkan digitalisasi data KO guna memastikan seluruh unit dan kendaraan yang beroperasi di wilayah MC berada dalam kondisi laik operasi. [OJK F.28] [GRI 14.10.3, 413-2, 12.9.3, 14.10.3]

Perusahaan tidak memiliki lokasi operasi di wilayah konflik. Meskipun demikian, Perusahaan tetap mengedepankan pendekatan keamanan yang menghormati hak asasi manusia dalam seluruh aktivitas operasional. Praktik keamanan yang bertanggung jawab diterapkan melalui komunikasi persuasif dan koordinasi aktif dengan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah kelurahan sebagai mediator dalam penyelesaian aspirasi masyarakat. Perusahaan juga menyiapkan data dan dokumen pendukung secara proaktif guna memastikan transparansi dan kelancaran proses mediasi.

Langkah konkret lainnya meliputi kerja sama dengan mitra pengangkutan untuk melakukan penyiraman jalan guna mengurangi debu, perbaikan tanggul jalur angkut SHR untuk mencegah limpasan lumpur ke area perkebunan masyarakat, serta koordinasi dengan pihak kelurahan terkait mekanisme rekrutmen tenaga kerja. Kolaborasi yang erat antara tim keamanan internal dan eksternal terus diperkuat guna menjaga stabilitas dan keamanan di seluruh wilayah operasional. Melalui pendekatan ini, Perusahaan berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang aman, transparan, dan selaras dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia. [GRI 3-3, 12.12.1, 14.14.1]

This page is intentionally left blank.
Halaman ini sengaja dikosongkan.





11

**Community Development and
Empowerment**
Pengembangan dan Pemberdayaan
Masyarakat



Support for Community Empowerment

Dukungan terhadap Pemberdayaan Komunitas [GRI 413]

By ensuring that every community group has an equal opportunity to participate, share ideas, and obtain benefits from the Company's presence and activities, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk ("AMI" or "the Company") offers equal access to the community around the operational area in order to support the local economic growth and strengthen the harmonious relationship with the stakeholders. This approach aims to create sustainable shared values and boost community trust towards the company's presence and activities. [GRI 3-3, 413-1]

As a primary foundation to build a constructive relationship with the local community, AMI creates effective communication and consultation. The community is provided with transparent information concerning the company's activities, plans, and the potential impacts of its operations through open communication channels. In its implementation, AMI adopts a local wisdom-based approach to ensure respectful interactions, support the dialogue-based resolutions of issues, and maintain the social and economic balance of the surrounding community. [GRI 413-1]

AMI regularly organizes the Community Communication Forum (FORKAM) for social interaction and public participation, including expressing aspirations and inputs for the Company's programs, to strengthen community involvement. In the process of identifying stakeholders, AMI prioritizes local communities by providing opportunities for entrepreneurship and employment in line with their needs and capacities. The company also identifies vulnerable groups and involves them through an open discussion to accommodate their needs and perspectives significantly. By implementing the principle of inclusivity throughout all community empowerment initiatives, AMI is also committed to support safe and equal gender involvement. [GRI 413-1]

PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk ("AMI" atau "Perusahaan") memberikan akses yang setara bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional dengan memastikan seluruh kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, menyampaikan aspirasi, serta memperoleh manfaat dari keberadaan dan aktivitas Perusahaan guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperkuat hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Pendekatan ini diarahkan untuk menciptakan nilai bersama yang berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan dan aktivitas perusahaan. [GRI 3-3, 413-1]

AMI menempatkan komunikasi dan konsultasi yang efektif sebagai fondasi utama dalam membangun hubungan yang konstruktif dengan komunitas lokal. Melalui saluran komunikasi yang terbuka, masyarakat memperoleh informasi yang transparan mengenai kegiatan, rencana, serta potensi dampak operasional perusahaan. Dalam pelaksanaannya, AMI mengadopsi pendekatan berbasis kearifan lokal guna memastikan interaksi yang saling menghormati, mendukung penyelesaian permasalahan secara dialogis, serta menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. [GRI 413-1]

Untuk memperkuat keterlibatan masyarakat, AMI secara rutin menyelenggarakan Forum Komunikasi Masyarakat (FORKAM) sebagai wadah silaturahmi dan partisipasi publik, termasuk penyampaian aspirasi dan masukan terhadap program perusahaan. Dalam proses identifikasi pemangku kepentingan, AMI memprioritaskan masyarakat lokal melalui pemberian kesempatan berusaha dan berkarir sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas yang dimiliki. Perusahaan juga mengidentifikasi kelompok rentan dan melibatkan mereka melalui diskusi terbuka agar kebutuhan dan perspektif mereka dapat diakomodasi secara bermakna. Selain itu, AMI berkomitmen mendorong partisipasi gender yang aman dan adil dengan menerapkan prinsip inklusivitas dalam seluruh inisiatif pemberdayaan komunitas. [GRI 413-1]



Stakeholder Engagement

Pelibatan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29]

The company utilizes stakeholder engagement mechanisms to engage relevant parties in achieving common goals. Stakeholder engagement is a mechanism for accountability involving stakeholders in identifying, understanding, and addressing issues related to economic, environmental, and social impacts. The company is fully aware that stakeholder engagement in business is essential, reflecting its commitment to becoming a sustainable company.

Perusahaan menggunakan mekanisme keterlibatan pemangku kepentingan untuk melibatkan pihak-pihak yang relevan dalam mencapai tujuan bersama. Pelibatan pemangku kepentingan merupakan mekanisme akuntabilitas untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi, memahami, dan menangani masalah terkait isu dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan menyadari betul bahwa pelibatan pemangku kepentingan dalam bisnis sangat penting sebagai wujud komitmen untuk menjadi Perusahaan berkelanjutan.

The engagement process is carried out through various communication mechanisms tailored to the characteristics of each stakeholder. The feedback gathered is not only documented, but also analyzed and taken into account in the strategic decision-making process, risk management, as well as the development of the Company's work plan.

Proses pelibatan dilakukan melalui berbagai mekanisme komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pemangku kepentingan. Masukan yang diperoleh tidak hanya didokumentasikan, tetapi juga dianalisis dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan strategis, pengelolaan risiko, serta penyusunan program kerja Perusahaan.

Through continuous and responsive engagement, the Company strives to build relationships based on mutual trust and collaboration with all stakeholders. This approach also supports the identification of material issues, improvement of sustainability performance, and the creation of long-term values for the Company and the wider community.

Dengan pelibatan yang berkelanjutan dan responsif, Perusahaan berupaya membangun hubungan yang saling percaya dan kolaboratif dengan seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan ini sekaligus mendukung identifikasi isu material, peningkatan kinerja keberlanjutan, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi Perusahaan dan masyarakat luas.

Methods of Stakeholder Identification

Metode Identifikasi Kelompok Pemangku Kepentingan

Dependency (D)	Groups or individuals who directly or indirectly depend on the Company's activities, products or services and performance, or vice versa. Kelompok atau individu yang secara langsung atau tidak langsung bergantung pada aktivitas, produk atau layanan dan kinerja Perusahaan, atau sebaliknya.
Responsibility (R)	Groups or individuals who have, or may in the future have, legal organizations, commercial, operational, or ethical/moral responsibilities, or vice versa. Kelompok atau individu yang memiliki, atau di masa depan mungkin memiliki, organisasi hukum, tanggung jawab komersial, operasional atau etika/moral atau sebaliknya.
Tension (T)	Groups or individuals who require immediate attention from the Company in relation to broader financial, economic, social, or environmental issues. Kelompok atau individu yang membutuhkan perhatian segera dari Perusahaan terkait dengan masalah keuangan, ekonomi, sosial atau lingkungan yang lebih luas.
Influence (I)	Groups or individuals who can influence strategic or operational decision-making by the company or stakeholders. Kelompok atau individu yang dapat berdampak pada Perusahaan atau pemangku kepentingan pengambilan keputusan strategis atau operasional.
Diverse Perspective (DP)	Groups or individuals whose different perspectives can lead to new understandings of situations and the identification of opportunities for actions that might not occur. Kelompok atau individu yang pandangannya berbeda dapat mengarah pada pemahaman baru tentang situasi dan identifikasi peluang untuk tindakan yang mungkin tidak terjadi.
Proximity (P)	Groups or individuals who are geographically close to the Company's operational areas. Kelompok atau individu yang memiliki kedekatan geografis dengan wilayah operasional Perusahaan.

List of Stakeholders, Methods of Engagement, Frequency, Topics Raised, and Stakeholder Expectations

Daftar Pemangku Kepentingan, Metode Pelibatan, Frekuensi, Topik yang Diajukan dan Harapan Pemangku Kepentingan

Stakeholders Pemangku	Basis of Identification Basis Identifikasi	Methods of Engagement Metode Pelibatan	Frequency Frekuensi	Key Topics Raised Topik Utama yang Diajukan	Stakeholder Expectations Harapan Pemangku Kepentingan
Shareholders Pemegang Saham	D, R, I, P D, R, I, P	<ul style="list-style-type: none"> General Meeting of Shareholders Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Website 	Annual or incidental Tahunan atau insidental	<ul style="list-style-type: none"> Company Performance Kinerja perusahaan Dividend Dividen Business development Pengembangan usaha Corporate governance Tata kelola perusahaan Board of Commissioners and/or Board of Directors Dewan Komisaris dan/atau Direksi 	<ul style="list-style-type: none"> The Company's Performance Kinerja Perusahaan Stock performance Kinerja saham Dividend distribution Pembagian dividen
Customers Pelanggan	D, R, I D, R, I	<ul style="list-style-type: none"> Website Website Direct visit Kunjungan langsung Calls, messages, or direct emails Panggilan, pesan, atau e-mail langsung Customer satisfaction survey (every 2 years) Survei kepuasan pelanggan (setiap 2 tahun) 	If needed Apabila dibutuhkan	Commercial relationship Hubungan komersial	<ul style="list-style-type: none"> Obtaining complete and transparent information about the company and its products Memperoleh informasi yang lengkap dan transparan mengenai perusahaan maupun produk Obtaining the required quality and quantity of products as agreed in the contract, as well as delivery timeliness Memperoleh produk kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan sesuai perjanjian dalam kontrak, serta ketepatan waktu pengiriman Receiving professional, responsive, and satisfying service Memperoleh layanan yang profesional, responsif, dan memuaskan

Stakeholders Pemangku	Basis of Identification Basis Identifikasi	Methods of Engagement Metode Pelibatan	Frequency Frekuensi	Key Topics Raised Topik Utama yang Diajukan	Stakeholder Expectations Harapan Pemangku Kepentingan
		<ul style="list-style-type: none"> Meetings at industry conferences and business meetings Pertemuan dalam konferensi industri dan bisnis Site visit meetings Peninjauan lokasi operasional 			<ul style="list-style-type: none"> Obtaining legal protection and certainty as a customer Memperoleh perlindungan dan kepastian hukum sebagai pelanggan. Obtaining certainty of supply continuity to support customer operational continuity Memperoleh kepastian keberlanjutan pasokan guna mendukung kelangsungan operasional pelanggan
Employees Pekerja	D, R, T, I, P D, R, T, I, P	<ul style="list-style-type: none"> Townhall meeting <i>Townhall meeting</i> Bipartite cooperative institution discussion Diskusi LKS bipartit HR Forum HR Forum 	<ul style="list-style-type: none"> Once a year Setahun sekali 4 times a year Setahun 4 kali If needed Apabila dibutuhkan 	Employment/welfare Ketenagakerjaan/ kesejahteraan	Obtaining a comfortable workplace, training, fair and adequate compensation, and opportunities for growth Memperoleh tempat kerja yang nyaman, pelatihan, imbalan kerja yang memadai, dan memberikan kesempatan untuk berkembang
Government and Policy Makers Pemerintah dan Pembuat Kebijakan	D, R, T, I, DP, P D, R, T, I, DP, P	<ul style="list-style-type: none"> Regular reporting to Regulators and Government Pelaporan rutin kepada regulator dan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Every month Setiap bulan Every 3 months Setiap 3 bulan Every year Setiap tahun If needed Apabila dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> Company Performance Kinerja Perusahaan Business development/ investment Pengembangan usaha /investasi 	<ul style="list-style-type: none"> The Company can achieve its predetermined work plans Perusahaan dapat mencapai rencana kerja yang sudah ditentukan The Company operates in accordance with corridors and rules of the industry Perusahaan beroperasi sesuai dengan koridor dan aturan main sesuai di bidang industri Company compliance with applicable rules and regulations Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku

Stakeholders Pemangku	Basis of Identification Basis Identifikasi	Methods of Engagement Metode Pelibatan	Frequency Frekuensi	Key Topics Raised Topik Utama yang Diajukan	Stakeholder Expectations Harapan Pemangku Kepentingan
Business Partners, Suppliers Mitra Kerja, Supplier	D, R, T, P D, R, T, P	<ul style="list-style-type: none"> • Employment contract Kontrak kerja • Investment partners Mitra investasi • Operational coordination Koordinasi operasional 	When necessary Saat diperlukan	Commercial relationship Hubungan komersial	<ul style="list-style-type: none"> • An objective, transparent, and corruption-free procurement process Proses pengadaan yang obyektif, transparan, dan tanpa korupsi • Achieve mutually beneficial partnerships Memperoleh kerja sama yang saling menguntungkan
Local Communities and Society Masyarakat dan Komunitas Lokal	D, R, T, I, DP, P D, R, T, I, DP, P	Village community meetings Musyawarah desa	Semi-annually 6 bulanan	<ul style="list-style-type: none"> • The Company's CSR activity plans and implementation Rencana dan aktualisasi kegiatan-kegiatan CSR Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementation of social and environmental responsibility programs Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan • Community development around mining areas Pengembangan masyarakat sekitar area tambang • Employment opportunities Kesempatan kerja



Social Impact Mitigation and Management

Mitigasi dan Pengelolaan Dampak Sosial [OJK E.4] [GRI 2-29]

AMI realizes that the company's operational activities potentially create social impacts, particularly those related to community safety, environmental quality, and economic activities around the operational area. One of the areas of primary concern is a hauling road that potentially affects the road users' safety, generates dust and impacts the community-owned plants along the operational route. [OJK F.23] [GRI 413-2]

AMI strengthens the operational control system to mitigate the potential impacts through the implementation of a gate pass system and the ISAC application to monitor the employees and vehicles entering the mining area. The company, furthermore, also implements the digitalization of the operational feasibility data to ensure all units and operating vehicles are feasible and meet the safety standard. These steps aim to improve the operational safety and minimize its risks to the local community. [GRI 413-2]

AMI menyadari bahwa kegiatan operasional perusahaan berpotensi menimbulkan dampak sosial, khususnya yang berkaitan dengan keselamatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan aktivitas ekonomi di sekitar wilayah operasional. Salah satu area yang menjadi perhatian utama adalah *hauling road*, yang berpotensi memengaruhi keselamatan pengguna jalan, menimbulkan debu, serta berdampak pada tanaman milik masyarakat di sepanjang jalur operasional. [OJK F.23] [GRI 413-2]

Untuk memitigasi potensi dampak tersebut, AMI memperkuat sistem pengendalian operasional melalui penerapan *gate pass* dan penggunaan aplikasi ISAC guna memantau pergerakan karyawan dan kendaraan yang memasuki area tambang. Selain itu, Perusahaan menerapkan digitalisasi data kelayakan operasional (KO) untuk memastikan seluruh unit dan kendaraan yang beroperasi berada dalam kondisi layak dan memenuhi standar keselamatan. Langkah-langkah ini bertujuan meningkatkan keselamatan operasional sekaligus meminimalkan risiko terhadap masyarakat sekitar. [GRI 413-2]



CSR Program

Program CSR [OJK F.25]

AMI's Corporate Social Responsibility (CSR) program is designed and carried out systematically by referring to the pillars of CSR AlamTri Group and the five pillars of Community Development and Empowerment as regulated in the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resource No. 1824K/30/MEM/2018. In its design, AMI's CSR program is also aligned with the ISO 26000:2010 principles on social responsibilities and ISO 37101:2016 on community's sustainable development, and supports the achievements of Sustainable Development Goals (SDGs) related to the contexts and the impacts of the Company's business activities. This approach ensures that all of the Company's social initiatives are aligned with the CSR's vision, missions and strategies formulated by the Company.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) AMI dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dengan mengacu pada pilar CSR Grup AlamTri serta lima pilar Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri ESDM No. 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Dalam perancangannya, program CSR AMI juga diselaraskan dengan prinsip-prinsip ISO 26000:2010 tentang tanggung jawab sosial dan ISO 37101:2016 tentang pembangunan berkelanjutan komunitas, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang relevan dengan konteks dan dampak kegiatan usaha Perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh inisiatif sosial Perusahaan selaras dengan visi, misi, dan strategi CSR yang telah dirumuskan oleh perusahaan.

Vision, Missions, and Strategies of CSR

Visi, Misi, dan Strategi CSR



VISION VISI

To create a prosperous, intelligent and independent community around the mining area within a sustainable environment.

Terwujudnya masyarakat lingkaran tambang yang sejahtera, cerdas, dan mandiri dalam lingkungan yang lestari.

- **To inclusively empower communities based on local potential and needs to create communities with strong character, productivity, and the ability to develop themselves.**

Memberdayakan masyarakat secara inklusif berbasis potensi dan kebutuhan lokal menuju masyarakat yang berkarakter, produktif, dan mampu mengembangkan diri sendiri.

- **To support the sustainability of the Company's business by developing and strengthening the community-based institution as agents of change in the following sectors: education, economy, health, socio-culture, and environment.**

Mendukung keberlanjutan usaha Perusahaan dengan membangun dan memperkuat institusi berbasis masyarakat sebagai agen perubahan di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial budaya, dan lingkungan.

- **To build partnership with stakeholders at both the local and national levels.**

Membangun kemitraan dengan para pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

- **To support the government's program priority implemented in the Company's operational area.**

Mendukung program prioritas pemerintah yang diimplementasikan di area operasional Perusahaan.



MISSION MISI



- **Conducting social mapping to identify issues, challenges, opportunities, and socio-economic potential in the surrounding area.**
Melakukan pemetaan sosial untuk memetakan isu, permasalahan, peluang, dan potensi sosio ekonomi di lingkungan sekitar.
- **Constructing the Master Plan for the Development of Community Development and Empowerment Program (RIPPM), Work Plan and Budget (RKAB), and preparing the CSR Program and Budget Plan.**
Menyusun Rencana Induk Pengembangan Program PPM (RIPPM), Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB), serta menyusun Rancangan Program dan Anggaran CSR.
- **Collecting initial data/information and compiling the Terms of Reference for the program and the activities approval.**
Melakukan pengumpulan data/informasi awal dan menyusun kerangka acuan program serta kerangka acuan persetujuan kegiatan.
- **Preparing program implementation guidelines, followed by the program implementation.**
Menyusun panduan pelaksanaan program yang kemudian dilanjutkan dengan implementasi program.
- **Conducting regular assistance and monitoring as well as performing evaluations to improve the effectiveness of program implementation.**
Melakukan pendampingan dan pemantauan secara rutin, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan program.

The CSR program implementation is initiated by social mapping in order to identify the issues, needs, potential, and opportunities for community development in the operational area. Based on the mapping result, the Company prepares the Master Plan for the Development of Community Development and Empowerment Program (RIPPM), Work Plan and Budget (RKAB), and CSR Program and Budget Plan that are implemented gradually and sustainably. Assistance, monitoring, and evaluation are provided for each program to improve the effectiveness and ensure the sustainable benefits for the community. In this case, AMI's CSR program includes five main pillars: education, health, economy, socio-culture, and environment. These five pillars are implemented through a thematic program, including Education (AlamTri Alirkan Cerdas), Health (AlamTri Alirkan Sehat), Economy (AlamTri Alirkan Sejahtera), Environment (AlamTri Alirkan Lestari), and Socio-Culture (AlamTri Alirkan Budaya).

Pelaksanaan program CSR diawali dengan pemetaan sosial (*social mapping*) untuk mengidentifikasi isu, kebutuhan, potensi, dan peluang pengembangan masyarakat di wilayah operasional. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Perusahaan menyusun Rencana Induk Pengembangan Program PPM (RIPPM), Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB), serta rencana program dan anggaran CSR yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap program dilengkapi dengan pendampingan, pemantauan, dan evaluasi guna meningkatkan efektivitas dan memastikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Program CSR AMI mencakup lima pilar utama, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Lima pilar tersebut dilaksanakan melalui program tematik, yaitu Pendidikan (AlamTri Alirkan Cerdas), Kesehatan (AlamTri Alirkan Sehat), Ekonomi (AlamTri Alirkan Sejahtera), Lingkungan (AlamTri Alirkan Lestari), dan Sosial Budaya (AlamTri Alirkan Budaya).

Five Pillars of CSR Program
Lima Pilar Program CSR

<p>AlamTri Alirkan Cerdas AlamTri Alirkan Cerdas</p> <p>The empowerment program in the education sector aims to improve the quality of local human resources by raising education standards, enabling them to become more skilled and productive.</p> <p>Program pemberdayaan bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal agar lebih terampil dan produktif melalui peningkatan standar pendidikan.</p>	<p>AlamTri Alirkan Sehat AlamTri Alirkan Sehat</p> <p>The empowerment program in the health sector aims to improve health access and strengthen health awareness among the community.</p> <p>Program pemberdayaan bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses kesehatan dan memperkuat kesadaran masyarakat akan kesehatan.</p>	<p>AlamTri Alirkan Sejahtera AlamTri Alirkan Sejahtera</p> <p>The empowerment program in the economy sector aims to improve the economic welfare by utilizing local potential and strengthening community skills in their business activities.</p> <p>Program pemberdayaan bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang usahanya.</p>	<p>AlamTri Alirkan Lestari AlamTri Alirkan Lestari</p> <p>The empowerment program in the environmental sector aims to create environmental awareness and agents of change, further acting as initiators of environmental conservation efforts.</p> <p>Program pemberdayaan bidang lingkungan hidup bertujuan untuk menciptakan kesadaran lingkungan dan agen-agen perubahan yang akan menjadi inisiator upaya-upaya pelestarian lingkungan.</p>	<p>AlamTri Alirkan Budaya AlamTri Alirkan Budaya</p> <p>The empowerment program in the socio-cultural sector aims to strengthen appreciation of cultural heritage and local potential.</p> <p>Program pemberdayaan bidang sosial budaya bertujuan untuk meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya dan potensi lokal.</p>
--	--	---	--	--

Flagship Program
Program Utama

ALAMTRI ALIRKAN CERDAS
ALAMTRI ALIRKAN CERDAS

Assessment of Vocational Training potential in Entrepreneurship
Penilaian Potensi Pelatihan Vokasi di Bidang Kewirausahaan




This program aims to identify appropriate CSR programs to implement to improve the competency of high school graduates within PT Maruwai Coal ("MC") and PT Lahai Coal ("LC")'s operational areas, preparing them to become entrepreneurs in the future. The program covers high school/ vocational school graduates under the age of 25 in 16 villages across 2 sub-districts within the nearest area of MC's operations.

Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang tepat untuk diimplementasikan guna meningkatkan kompetensi lulusan sekolah menengah atas di wilayah operasional PT Maruwai Coal ("MC") dan PT Lahai Coal ("LC"), sehingga mereka siap menjadi wirausahawan di masa depan. Program ini mencakup masyarakat lulusan SMA/SMK berusia di bawah 25 tahun yang berada di 16 desa dari 2 kecamatan pada area terdekat wilayah operasional MC.

Tira Tangka Balang Scholarship – Regular Undergraduate Scholarship & Soft Skills Development

Beasiswa Tira Tangka Balang – Beasiswa S1 Reguler & Pengembangan Soft Skills



The Tira Tangka Balang Scholarship – Indonesia Bright Future Leaders Program is a regular undergraduate scholarship initiative designed to expand access to higher education for underprivileged students from Murung Raya Regency. Beyond providing tuition assistance, the program aims to develop well-rounded, high-achieving future leaders by combining financial support with structured soft skills development and leadership training.

The program currently supports 53 scholarship recipients across semesters 2–8 who are pursuing university education throughout Indonesia. In addition to financial aid, all recipients undergo psychological assessments and interviews to map their potential, interests, and talents, ensuring targeted personal development support.

To strengthen leadership and employability readiness, the program delivers comprehensive soft skills training. A three-day intensive Self-Discovery, Leadership Skills, and Job Readiness training was conducted in Loksado, South Kalimantan, attended by 23 students in person and 17 online (40 participants below semester 8). The training focuses on career insight, leadership capacity, workplace readiness, and confidence-building. The program is further reinforced by online post-training mentoring provided by professional consultants. As a follow-up, participants also implement social projects, applying leadership and teamwork skills in real community initiatives.

Program Beasiswa Tira Tangka Balang, Indonesia *Bright Future Leaders* merupakan inisiatif beasiswa sarjana reguler yang dirancang untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu yang berasal dari Kabupaten Murung Raya. Tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan, program ini juga bertujuan membentuk calon pemimpin masa depan yang unggul dan berkarakter melalui kombinasi dukungan finansial dengan pengembangan *soft skills* dan pelatihan kepemimpinan yang terstruktur.

Saat ini, program ini telah mendukung 53 penerima beasiswa yang tersebar pada semester 2 hingga semester 8 dan menempuh pendidikan di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Selain bantuan finansial, seluruh penerima beasiswa mengikuti asesmen psikologis dan wawancara untuk memetakan potensi, minat, dan bakat masing-masing, sehingga pengembangan diri yang diberikan dapat lebih terarah dan sesuai kebutuhan individu.

Untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan dan kesiapan memasuki dunia kerja, program ini menyelenggarakan pelatihan soft skills yang komprehensif. Salah satu kegiatan utama adalah pelatihan intensif selama tiga hari bertema *Self-Discovery, Leadership Skills, and Job Readiness* yang dilaksanakan di Loksado, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 23 mahasiswa secara luring dan 17 mahasiswa secara daring (total 40 peserta). Materi pelatihan difokuskan pada pemahaman karier, penguatan kapasitas kepemimpinan, kesiapan kerja, serta pembangunan rasa percaya diri. Program ini juga diperkuat dengan pendampingan pasca pelatihan secara daring oleh konsultan profesional. Sebagai tindak lanjut, para peserta mengimplementasikan proyek sosial yang menjadi sarana penerapan keterampilan kepemimpinan dan kerja tim dalam inisiatif nyata di masyarakat.

The overall impact of the program lies in creating access to higher education while simultaneously building leadership capacity, career preparedness, and social responsibility among youth from Murung Raya. By integrating financial assistance with structured competency development, the initiative contributes to long-term human capital development and supports the emergence of capable, confident, and community-oriented future leaders.

Secara keseluruhan, dampak program ini terletak pada terciptanya akses pendidikan tinggi yang diiringi dengan penguatan kapasitas kepemimpinan, kesiapan karir, serta tanggung jawab sosial generasi muda Murung Raya. Melalui integrasi antara bantuan finansial dan pengembangan kompetensi yang terstruktur, inisiatif ini berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia jangka panjang sekaligus mendukung lahirnya pemimpin masa depan yang kompeten, percaya diri, dan berorientasi pada kemajuan komunitas.

Tira Tangka Balang Scholarship - Fully Funded Undergraduate from Palangka Raya University Beasiswa Tira Tangka Balang - Beasiswa S1 Fully Funded Universitas Palangka Raya



This scholarship is a full funding program for underprivileged new students from Murung Raya Regency who have been admitted to Universitas Palangka Raya. The educational assistance provided covers tuition fees (UKT), accommodation costs, health allowances, living expenses, research support, and a monthly stipend, granted for up to four or eight semesters in accordance with the study period. In addition to financial support, scholarship recipients are also equipped with soft skills development through various student enrichment programs, aimed at enhancing both academic and non-academic readiness.

The program achievements include:

1. The provision of full scholarships to 10 new students from the 2025 cohort at Universitas Palangka Raya.
2. The administration of psychological assessments to map students' potential, interests, and talents as a basis for more targeted development.
3. The organization of orientation and welcoming activities for new students, attended by the Vice Regent of Murung Raya, the Rector of Universitas Palangka Raya, Director of AMI, representatives from the Central Kalimantan Provincial Education Office, the Murung Raya Regency Education and Culture Office, as well as other relevant stakeholders.
4. The implementation of a series of student development programs as part of the Company's commitment to providing continuous guidance and support for scholarship recipients

Beasiswa ini merupakan program beasiswa penuh bagi mahasiswa baru kurang mampu asal Kabupaten Murung Raya yang diterima di Universitas Palangka Raya. Bantuan pendidikan yang diberikan mencakup pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT), biaya pemondokan, tunjangan kesehatan, biaya tempat tinggal, bantuan penelitian, serta uang saku yang diberikan hingga maksimal empat atau delapan semester sesuai masa studi. Selain dukungan finansial, penerima beasiswa juga dibekali dengan penguatan soft skills melalui berbagai kegiatan pengembangan mahasiswa guna mendukung kesiapan akademik maupun nonakademik.

Adapun capaian program ini antara lain:

1. Pemberian beasiswa penuh kepada 10 mahasiswa baru angkatan 2025 di Universitas Palangka Raya.
2. Tes psikologis untuk memetakan potensi, minat, dan bakat sebagai dasar pembinaan yang lebih terarah.
3. Kegiatan pembekalan dan penyambutan mahasiswa baru yang dihadiri oleh Wakil Bupati Murung Raya, Rektor Universitas Palangka Raya, Direktur AMI, perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Murung Raya, serta para pemangku kepentingan lainnya.
4. Rangkaian kegiatan pengembangan mahasiswa juga telah dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen pembinaan berkelanjutan bagi para penerima beasiswa.

PG-PAUD Professional Scholarship (Tira Tangka Balang Beasiswa – Indonesia Bright Future Leaders)
Beasiswa Profesi Guru PAUD



This program aims to provide educational assistance to mentored early childhood education (PAUD) teachers pursuing higher education, while enhancing their soft and hard skills to support professionalism in the learning process.

Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan pendidikan kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) binaan yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, sekaligus meningkatkan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* mereka guna mendukung profesionalisme dalam proses pembelajaran.

Achievements from this program include:

1. Scholarships covering tuition fees (UKT) at Universitas Terbuka (Open University), transportation costs, and accommodation during face-to-face lectures. The scholarships are intended for six PAUD teachers in the areas closest to the company's operational areas.
2. Soft and hard skills enhancement training, specifically computer operation, to support the learning process during lectures.
3. Social projects following the soft and hard skills training.

Adapun capaian program ini meliputi:

1. Pemberian beasiswa yang mencakup pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) di Universitas Terbuka, biaya transportasi, serta akomodasi selama perkuliahan tatap muka. Beasiswa tersebut diberikan kepada enam guru PAUD yang berada di wilayah terdekat dengan wilayah operasional perusahaan.
2. Pelatihan peningkatan *soft skills* dan *hard skills*, khususnya dalam pengoperasian komputer, untuk mendukung kelancaran proses perkuliahan.
3. Proyek sosial sebagai bentuk penerapan kompetensi yang telah diperoleh.

Office Administration Computer Training/Digital Berdaya (Digdaya)
Digital Berdaya – Pelatihan Komputer Administrasi Perkantoran



This program aims to improve the computer skills of high school graduates from MC and LC's operational areas, specifically in office administration, to support increased workforce absorption. Improvements will be made in 2025

Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komputer lulusan SMA/ sederajat dari wilayah operasional MC dan LC, khususnya di bidang administrasi perkantoran, guna mendukung peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun

by adding workshops to improve public speaking and driving safety skills for training participants.

Program Achievements:

1. One-month office administration computer training for 25 participants, covering various topics, including MS Office (Word, Excel, PowerPoint), email, and printers. From these 25 participants, 15 of the best participants will be selected as interns at AMI or as business partners.
2. A job briefing seminar with speakers from the Company's HR and Medical Departments, covering tips and tricks for passing interviews through public speaking, psychological tests, and MCUs.
3. A graphic design workshop using Canva and creating ATS CVs.
4. An employee-led activity on driving safety was held.

2025, program ini akan ditingkatkan melalui penambahan lokakarya untuk memperkuat kemampuan *public speaking* serta keterampilan keselamatan berkendara bagi para peserta pelatihan.

Capaian Program:

1. Pelatihan komputer administrasi perkantoran selama satu bulan bagi 25 peserta, yang mencakup berbagai materi antara lain MS Office (Word, Excel, PowerPoint), penggunaan email, serta pengoperasian printer. Dari 25 peserta tersebut, akan dipilih 15 peserta terbaik untuk mengikuti program magang di AMI atau berkesempatan menjadi mitra usaha.
2. Seminar pembekalan kerja dengan narasumber dari Departemen HR dan Medis Perusahaan yang membahas tips dan trik lolos wawancara melalui penguatan *public speaking*, tes psikologi, serta *Medical Check-Up* (MCU).
3. Lokakarya desain grafis menggunakan Canva serta pembuatan CV berbasis ATS (*Applicant Tracking System*).
4. Kegiatan keselamatan berkendara (*driving safety*) yang dipandu oleh karyawan Perusahaan.

Mentoring for Assisted Early Childhood Education Centers Pendampingan PAUD Binaan



This program aims to improve teacher capacity and consistency in implementing Character-Based Holistic Education (PHBK) in seven assisted early childhood education centers (PAUDs).

Some achievements in this program's implementation include:

1. Support from the Regional Government (Education and Culture Office of Murung Raya Regency) regarding the implementation of PHBK in assisted early childhood education centers (PAUDs).
2. 10 assisted teachers participated in benchmarking activities conducted at Alamtri Group-supported early childhood education centers (PAUDs) in South Kalimantan.
3. Parenting activities were held twice a year in seven assisted early childhood education centers to educate parents about the importance of early childhood education.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan konsistensi guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) pada tujuh PAUD binaan.

Beberapa capaian dalam pelaksanaan program ini antara lain:

1. Dukungan dari Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Murung Raya, terkait implementasi PHBK pada PAUD binaan.
2. Sebanyak 10 guru binaan mengikuti kegiatan benchmarking yang dilaksanakan di PAUD binaan Grup Alamtri di Kalimantan Selatan.
3. Kegiatan *parenting* yang diselenggarakan dua kali dalam setahun di tujuh PAUD binaan sebagai upaya memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.

4. Group meetings were held twice a year, attended by teachers and principals from seven assisted early childhood education centers as a forum for discussion, mutual learning, self-reflection, and the sharing of successful best practices.
5. Recruitment and training of two Field Facilitators (PL) to assist with the implementation of PHBK in seven assisted early childhood education centers.
4. Pertemuan kelompok yang dilaksanakan dua kali dalam setahun dan dihadiri oleh guru serta kepala sekolah dari tujuh PAUD binaan sebagai forum diskusi, saling belajar, refleksi diri, serta berbagi praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan.
5. Rekrutmen dan pelatihan dua orang Pendamping Lapangan (PL) untuk mendukung implementasi PHBK di tujuh PAUD binaan.

Improving the Competence of Elementary School Teachers and Principals Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah Jenjang Sekolah Dasar



This program aims to improve the cognitive abilities of teachers and the managerial skills of school principals in an effort to create an inquiry-based learning climate aligned with the government-imposed curriculum.

Achievements from this program's implementation include:

1. Support from stakeholders related to program implementation through coordination and outreach with the Murung Raya Regency Education and Culture Office and the Murung Raya Regency Ministry of Religious Affairs.
2. Capacity building training for elementary school teachers and principals was implemented, targeting 15 schools within the area closest to MC and LC's operational areas. It was attended by 45 participants, divided into three training cycles, with post-training implementation monitoring.
3. A student work exhibition was held, attended by 9 elementary schools.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai upaya untuk membentuk iklim pembelajaran berinkuiri yang selaras dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah.

Capaian dari proses implementasi program ini antara lain:

1. Adanya dukungan dari stakeholders terkait implementasi program melalui proses koordinasi dan sosialisasi program dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Murung Raya dan Kementerian Agama Kab. Murung Raya.
2. Terlaksananya pelatihan peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah jenjang SD/ sederajat yang menyangkut 15 sekolah di area terdekat dari lokasi operasional MC dan LC dan diikuti oleh 45 orang peserta yang dibagi menjadi 3 siklus pelatihan disertai monitoring implementasi pasca pelatihan.
3. Terselenggaranya pameran karya murid yang diikuti oleh 9 Sekolah Dasar Binaan.

The Capacity Building for Junior and Senior High School Teachers in Literacy and Numeracy Program

Penguatan Program Guru Berkualitas SMP & SMA



This program is designed to strengthen the quality of education in Murung Raya Regency by enhancing teachers' competencies in literacy- and numeracy-based learning. The program supports teachers in delivering more effective, curriculum-aligned instruction that improves student learning outcomes. By 2025, the initiative emphasizes teacher participation in national forums, the development of certified literacy-numeracy facilitators, and the strengthening of professional teacher networks through benchmarking and community-based collaboration.

The program targets junior and senior high school teachers across Murung Raya. Key achievements include the Murung Raya Regional Educators' Meeting (Temu Pendidik Nusantara), attended by 205 teachers from 40 schools and supported by local government stakeholders, serving as a platform for sharing best practices in learning, leadership, and professional growth. A Training of Trainers (TET) program involved 23 mentored teachers from 15 schools, resulting in 15 teachers earning certification as literacy-numeracy facilitators.

To expand exposure and institutional learning, 11 teachers from 10 schools participated in a benchmarking visit to Jember Regency, engaging with the Education Office and teacher communities to strengthen local education initiatives. Additionally, seven mentored teachers attended the 12th Nusantara Educators Meeting in Jakarta, where four were selected as national-level resource persons. Following the event, participants developed action plans to disseminate knowledge and innovations to other schools in Murung Raya.

Program ini dirancang untuk memperkuat kualitas pendidikan di Kabupaten Murung Raya melalui peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Program ini mendukung para guru agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif, selaras dengan kurikulum, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahun 2025, inisiatif ini menekankan partisipasi guru dalam forum nasional, pengembangan fasilitator literasi-numerasi bersertifikat, serta penguatan jejaring profesional melalui kegiatan benchmarking dan kolaborasi berbasis komunitas.

Program ini menasar guru jenjang SMP dan SMA di seluruh Murung Raya. Salah satu capaian utama adalah penyelenggaraan Temu Pendidik Nusantara Kabupaten Murung Raya yang dihadiri oleh 205 guru dari 40 sekolah, dengan dukungan para pemangku kepentingan pemerintah daerah. Kegiatan ini menjadi wadah berbagi praktik baik dalam pembelajaran, kepemimpinan, dan pengembangan profesional. Selain itu, program *Training of Trainers* (TET) melibatkan 23 guru binaan dari 15 sekolah, dengan hasil 15 guru berhasil memperoleh sertifikasi sebagai fasilitator literasi-numerasi.

Untuk memperluas wawasan dan pembelajaran institusional, sebanyak 11 guru dari 10 sekolah mengikuti kunjungan benchmarking ke Kabupaten Jember, berinteraksi dengan Dinas Pendidikan setempat dan komunitas guru guna memperkuat inisiatif pendidikan di daerah asal. Selain itu, tujuh guru binaan turut berpartisipasi dalam Temu Pendidik Nusantara XII di Jakarta, di mana empat di antaranya terpilih sebagai narasumber tingkat nasional. Pasca kegiatan tersebut, para peserta menyusun rencana tindak lanjut untuk mendiseminasikan pengetahuan dan inovasi kepada sekolah-sekolah lain di Murung Raya.

The overall impact of the program is the creation of a stronger, more collaborative teacher ecosystem capable of improving classroom quality and student achievement. By building certified facilitators, expanding national engagement, and strengthening professional networks, the initiative contributes to sustainable improvements in literacy and numeracy outcomes, ultimately supporting long-term regional human capital development.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak berupa terbentuknya ekosistem guru yang lebih kuat dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta capaian akademik siswa. Melalui penguatan fasilitator bersertifikat, perluasan keterlibatan di tingkat nasional, dan penguatan jejaring profesional, inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan dalam capaian literasi dan numerasi, sekaligus mendukung pembangunan sumber daya manusia daerah dalam jangka panjang.

Educational Facilities and Infrastructure Assistance Bantuan Sarana dan Prasarana Pendidikan



Through the provision of adequate infrastructure, this program aims to support and optimize the learning process in schools.

Melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, program ini bertujuan untuk mendukung serta mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

Achievements from the implementation of this program include:

Adapun capaian dari pelaksanaan program ini antara lain:

1. Distribution of educational infrastructure including hearing aids, children's toys, speech trainers, fans, speakers, electric ovens, jigsaws, scroll saws, grinder sets, laptops, and gas stoves to two Special Schools (SKH)/Sekolah Luar Biasa (SLB) in Muara Laung and Puruk Cahu, according to the school proposals reviewed by the company.
2. One student receiving a Fully Funded Undergraduate Scholarship from Palangka Raya University received a set of hearing aids.

1. Penyaluran bantuan sarana pendidikan berupa alat bantu dengar, mainan anak, alat terapi wicara, kipas angin, speaker, oven listrik, mesin jigsaw, scroll saw, set gerinda, laptop, serta kompor gas kepada dua Sekolah Khusus (SKH)/Sekolah Luar Biasa (SLB) di Muara Laung dan Puruk Cahu, sesuai dengan proposal kebutuhan sekolah yang telah melalui proses peninjauan oleh Perusahaan.
2. Satu mahasiswa penerima Beasiswa Sarjana Penuh di Universitas Palangka Raya turut menerima satu set alat bantu dengar.

Empowered Internship Program (Makarya) Magang Lokal Berdaya (Makarya)



This program is a continuation of the Digital Berdaya program, which includes computer training in office administration and soft skills development. The goal is to equip participants with three months of hands-on experience in the workplace. The hope is that interns will become skilled and competent individuals in office administration and improve their readiness to face competition in the Business and Industrial World (DUDI).

The achievements of this program implementation are a three-month internship program was implemented in the Company and partner's work areas for 15 participants. During the computer training, participants received material related to job descriptions, but during the internship, they were able to apply this knowledge directly, supported by mentors in their respective work units. In the previous year's internship implementation (2024), there were nine interns placed in seven work units (internal and partner). In 2025, there was an increase in both the number of interns and their placements, with 15 participants placed in 13 work units.

Program ini merupakan kelanjutan dari program Digital Berdaya yang mencakup pelatihan komputer administrasi perkantoran dan pengembangan soft skills. Melalui program ini, peserta dibekali pengalaman praktik kerja secara langsung selama tiga bulan di lingkungan kerja. Diharapkan, para peserta magang dapat berkembang menjadi individu yang terampil dan kompeten di bidang administrasi perkantoran serta semakin siap menghadapi persaingan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Adapun capaian pelaksanaan program ini antara lain penyelenggaraan program magang selama tiga bulan di wilayah kerja Perusahaan dan mitra bagi 15 peserta. Pada tahap pelatihan komputer sebelumnya, peserta telah memperoleh materi terkait uraian tugas, yang kemudian dapat diaplikasikan secara langsung selama masa magang dengan pendampingan mentor di masing-masing unit kerja. Pada pelaksanaan magang tahun sebelumnya (2024), tercatat sembilan peserta ditempatkan di tujuh unit kerja (internal dan mitra). Sementara itu, pada tahun 2025 terjadi peningkatan baik dari sisi jumlah peserta maupun penempatan, dengan 15 peserta yang ditempatkan di 13 unit kerja.

ALAMTRI ALIRKAN SEHAT ALAMTRI ALIRKAN SEHAT

"GEBRAKAN NINDI": Youth Initiative Against Early Marriage "GEBRAKAN NINDI": Gerakan Remaja Lawan Pernikahan Dini



This program is relevant to the government efforts to achieve Murung Raya HEBAT in 2030. Beneficiaries of this program include teachers, students, and student parents from 3 Senior High Schools/Equivalent and 4 Junior High Schools/equivalent in Laung Tuhup and Barito Tuhup Raya Districts. The goals of this program are:

- Increasing awareness and understanding of the Importance of Education and Attention to Adolescent Health.
- Establishing an Education Center to provide access to accurate information.
- Empowering the adolescents as Agents of Change.
- Integrating Early Marriage Prevention Efforts into School Environment.
- Reducing the rate of early marriage in MC and LC's operational area.

In this case, the achievements of this program implementation are as follows:

- The rates for school dropouts and early marriage in 7 partner schools decreased by 50%.
- Increased level of awareness and understanding among adolescents concerning early marriage impacts in 7 partner schools.
- The schools had special programs to reduce the rate of early marriage.
- Active youth care community had been established: GEMAR (Youth Health Promotion Movement) and SENTAUSA (Youth Health Education Center).
- Increased level of awareness and understanding among parents related to the impacts of early marriage.

Program ini relevan dengan upaya pemerintah untuk mencapai Murung Raya HEBAT di tahun 2030. Penerima manfaat dari program ini yaitu guru, siswa dan orang tua siswa dari 3 SMA/ Sederajat dan 4 SMP/Sederajat di Kec. Laung Tuhup dan Kec. Barito Tuhup Raya. Tujuan dari Program ini yaitu:

- Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan dan Perhatian terhadap kesehatan remaja.
- Membangun Sentra Edukasi untuk Memberikan Akses Informasi yang Akurat.
- Memberdayakan Remaja sebagai Agen Perubahan.
- Mengintegrasikan Upaya Pencegahan pernikahan dini ke dalam Lingkungan Sekolah.
- Menekan angka pernikahan dini di wilayah operasional MC dan LC.

Adapun capaian dari implementasi program ini sebagai berikut:

- Angka putus sekolah dan pernikahan dini di 7 sekolah binaan menurun 50%.
- Meningkatnya kesadaran dan pemahaman remaja tentang dampak pernikahan dini di 7 sekolah binaan.
- Sekolah memiliki program khusus untuk melawan angka pernikahan dini.
- Terbentuknya komunitas peduli remaja yang aktif: GEMAR (Gerakan Menjaga Kesehatan Remaja dan SENTAUSA (Sentra Edukasi Kesehatan Remaja).
- Meningkatnya kesadaran dan pemahaman orang tua terkait dampak dari pernikahan dini.

Health Checkup and Treatment

Pemeriksaan dan Pengobatan Kesehatan



This program was implemented to commemorate National Health Day. The program's beneficiaries are 500 residents of Murung Raya Regency. The program's objectives are:

1. To provide easy and free access to healthcare services for residents living in remote areas with limited access to formal healthcare facilities.
2. To raise public awareness of the importance of maintaining health and conducting regular health check-ups for early disease detection.
3. To reduce morbidity and the risk of disease complications through screening, early treatment, and direct health education.
4. To support government programs to ensure equitable healthcare services and achieve national health development targets, especially in areas with limited access.

Program's achievements include:

1. 225 people received free medical treatment.
2. Approximately 1,500 people participated in exercise and a health walk.
3. The event was attended by members of the Regional Leadership Coordination Forum (Regent and his wife, Deputy Regent and his wife, Regional People's Representative Council (DPRD) Chairperson and members, representatives from the Police, the Prosecutor's Office, and the Military District Command (Kodim).

Program ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional dengan sasaran penerima manfaat sebanyak 500 masyarakat Kabupaten Murung Raya. Program ini bertujuan untuk:

1. Memberikan akses layanan kesehatan yang mudah dan gratis bagi masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan formal.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai langkah deteksi dini penyakit.
3. Menekan angka kesakitan serta risiko komplikasi penyakit melalui kegiatan skrining, pengobatan dini, dan edukasi kesehatan secara langsung.
4. Mendukung program Pemerintah dalam mewujudkan pemerataan layanan kesehatan dan pencapaian target pembangunan kesehatan nasional, khususnya di wilayah dengan akses terbatas.

Adapun capaian program ini meliputi:

1. Sebanyak 225 orang memperoleh layanan pengobatan gratis.
2. Sekitar 1.500 orang berpartisipasi dalam kegiatan senam bersama dan jalan sehat.
3. Kegiatan ini turut dihadiri oleh unsur Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspida), antara lain Bupati dan Ibu Bupati, Wakil Bupati dan Ibu Wakil Bupati, Ketua dan anggota DPRD, serta perwakilan dari Kepolisian, Kejaksaan, dan Kodim setempat.

Cataract Surgery Assistance for the Community in Murung Raya Regency Bantuan Operasi Katarak bagi Masyarakat di Kabupaten Murung Raya



This Cataract Surgery Social Program was implemented in collaboration with the Murung Raya Regency Government to commemorate the Regency's anniversary, with the aim of improving access to eye health services for underserved communities. The program began with medical screenings for 168 patients across 12 Community Health Centers (Puskesmas) throughout Murung Raya Regency. Patients who met medical criteria were referred for cataract surgery at Puruk Cahu Regional Hospital.

The program targeted 96 elderly and underprivileged residents from 10 sub-districts, including communities within the area closest to MC and LC's operational areas. Its objectives were to reduce the prevalence of cataracts, improve access to quality eye care services, enhance overall quality of life, promote eye health awareness, and strengthen collaboration between the private sector and local government in advancing public health.

The results demonstrate meaningful health and social impact. Approximately 90% of surgery participants expressed satisfaction with the program and reported improved vision based on medical evaluations. In addition to restoring eyesight for beneficiaries, the initiative also increased public awareness of the importance of routine eye examinations and timely cataract treatment.

Overall, the program contributed directly to improved community well-being and productivity, particularly among elderly and economically vulnerable groups, while reinforcing multi-stakeholder collaboration in delivering inclusive and accessible healthcare services across Murung Raya Regency.

Operasi Katarak ini dilaksanakan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Murung Raya dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten, dengan tujuan meningkatkan akses layanan kesehatan mata bagi masyarakat yang kurang terlayani. Program diawali dengan kegiatan skrining kesehatan terhadap 168 pasien di 12 Puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Murung Raya. Pasien yang memenuhi kriteria medis selanjutnya dirujuk untuk menjalani operasi katarak di RSUD Puruk Cahu.

Program ini menasar 96 masyarakat lanjut usia dan kurang mampu yang berasal dari 10 kecamatan, termasuk komunitas di wilayah terdekat dari lokasi operasional MC dan LC. Tujuan pelaksanaan program meliputi penurunan prevalensi katarak, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mata yang berkualitas, peningkatan kualitas hidup masyarakat, peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan mata, serta penguatan kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan dampak kesehatan dan sosial yang signifikan. Sekitar 90% peserta operasi menyatakan kepuasan terhadap pelaksanaan program dan mengalami perbaikan penglihatan berdasarkan hasil evaluasi medis. Selain mengembalikan fungsi penglihatan para penerima manfaat, inisiatif ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan mata secara rutin serta penanganan katarak secara tepat waktu.

Secara keseluruhan, program ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia dan rentan secara ekonomi, sekaligus memperkuat sinergi multi pemangku kepentingan dalam menghadirkan layanan kesehatan yang inklusif dan mudah diakses di seluruh Kabupaten Murung Raya.

Sanitation Access to support ODF Phase 1 and Phase 2 Pembangunan Sarana Prasarana Pendukung ODF (Jamban Sehat) Tahap I dan Tahap II



Initiated to address persistent open defecation practices in Batu Tojah Village, where some residents continued to defecate in rivers while also relying on river water for daily use. This practice contributed to water pollution and increased cases of diarrhea and vomiting, particularly among children under five and pregnant women, with cases rising during the dry season.

The pilot ODF program, implemented in 2025, targeted 26 households in Batu Tojah Village by providing free assistance to construct safe and simple hygienic toilets. The program aimed to expand access to proper sanitation, reduce open defecation, promote environmentally friendly sanitation facilities, increase public awareness of hygiene and environmental health, and support the realization of ODF status as part of sustainable public health improvement.

The results demonstrate strong behavioral and infrastructure outcomes. All constructed toilets (100%) are actively used, significantly reducing open defecation practices. In addition, 100% of beneficiary households reported increased awareness and positive behavioral changes related to sanitation, hygiene, and environmental cleanliness.

The overall impact of the program is improved community health and environmental quality, particularly for vulnerable groups such as children and pregnant women. By combining infrastructure support with behavior change efforts, the initiative contributes to long-term public health resilience and supports the broader goal of achieving sustainable ODF villages within the company's operational areas.

Program ini diinisiasi sebagai respons atas masih ditemukannya praktik buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Batu Tojah, di mana sebagian masyarakat masih melakukan aktivitas tersebut di sungai yang juga digunakan sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini berkontribusi terhadap pencemaran air serta meningkatnya kasus diare dan muntah, khususnya pada balita dan ibu hamil, dengan kecenderungan peningkatan kasus pada musim kemarau.

Program percontohan *Open Defecation Free* (ODF) yang dilaksanakan pada tahun 2025 menasar 26 kepala keluarga di Desa Batu Tojah melalui pemberian bantuan gratis pembangunan jamban sehat sederhana. Program ini bertujuan untuk memperluas akses terhadap sanitasi layak, menurunkan praktik BABS, mendorong penggunaan fasilitas sanitasi yang ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta mendukung terwujudnya status ODF sebagai bagian dari peningkatan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan capaian yang signifikan dari sisi perubahan perilaku maupun penyediaan infrastruktur. Seluruh jamban yang dibangun (100%) telah digunakan secara aktif oleh penerima manfaat, sehingga praktik BABS dapat ditekan secara nyata. Selain itu, 100% kepala keluarga penerima manfaat melaporkan peningkatan pemahaman serta perubahan perilaku positif terkait sanitasi, kebersihan diri, dan kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil. Melalui kombinasi dukungan infrastruktur dan upaya perubahan perilaku, inisiatif ini berkontribusi pada ketahanan kesehatan masyarakat dalam jangka panjang sekaligus mendukung pencapaian desa ODF secara berkelanjutan di wilayah operasional Perusahaan.

Capacity Building for Cadres and Health Workers

Pelatihan Kader Posyandu dan Tenaga Kesehatan



This program was implemented to strengthen Primary Service Integration at Integrated Health Posts (Posyandu) within the areas closest to MC and LC's operational areas. Recognizing the critical role of Posyandu in delivering community-based primary healthcare, the initiative focused on improving the capacity of local health cadres and health workers to implement and monitor services effectively using the Integrated Health Post Service Index (ILP) as a performance measurement tool.

The program targeted representatives of Posyandu cadres and health workers from 23 villages across five sub-districts. Its key objectives were to enhance understanding of the ILP concept and indicators, improve the accuracy of data collection and reporting, strengthen the application of monitoring results to improve service quality and coverage, increase community participation in health programs, and reinforce coordination among stakeholders involved in integrated Posyandu services.

The results demonstrate strong capacity-building outcomes. All participants (100%) reported improved knowledge and understanding of ILP concepts and performance indicators. Likewise, 100% improved their ability to collect, record, and report ILP data accurately and in accordance with official guidelines. The program also strengthened the active role of cadres and health workers in applying monitoring results to enhance service delivery and increased community engagement in Posyandu activities.

Program ini dilaksanakan untuk memperkuat Integrasi Layanan Primer pada Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di wilayah terdekat dari lokasi operasional MC dan LC. Mengingat peran strategis Posyandu dalam penyediaan layanan kesehatan dasar berbasis masyarakat, inisiatif ini difokuskan pada peningkatan kapasitas kader dan tenaga kesehatan setempat dalam mengimplementasikan serta memantau layanan secara efektif dengan menggunakan Indeks Layanan Posyandu (ILP) sebagai alat ukur kinerja.

Program ini menasar perwakilan kader Posyandu dan tenaga kesehatan dari 23 desa yang tersebar di lima kecamatan. Tujuan utama program meliputi peningkatan pemahaman terhadap konsep dan indikator ILP, peningkatan akurasi pengumpulan serta pelaporan data, penguatan pemanfaatan hasil pemantauan untuk meningkatkan kualitas dan cakupan layanan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan layanan Posyandu terintegrasi.

Hasil pelaksanaan menunjukkan capaian yang signifikan dalam aspek penguatan kapasitas. Seluruh peserta (100%) melaporkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep serta indikator kinerja ILP. Sebanyak 100% peserta juga mengalami peningkatan kemampuan dalam melakukan pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan data ILP secara akurat sesuai pedoman yang berlaku. Program ini turut memperkuat peran aktif kader dan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan hasil pemantauan untuk meningkatkan mutu layanan, serta mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam kegiatan Posyandu.

The overall impact of this initiative is the improvement of primary healthcare quality at the village level, supported by better data-driven decision-making and stronger institutional coordination. By enhancing the effectiveness and accountability of Posyandu services, the program contributes to improved maternal and child health outcomes, stronger community participation, and more resilient local health systems within the company's operational areas.

Secara keseluruhan, inisiatif ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan primer di tingkat desa yang didukung oleh pengambilan keputusan berbasis data dan koordinasi kelembagaan yang lebih solid. Melalui penguatan efektivitas dan akuntabilitas layanan Posyandu, program ini turut mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak, memperkuat partisipasi masyarakat, serta membangun sistem kesehatan lokal yang lebih tangguh di wilayah operasional Perusahaan.

ALAMTRI ALIRKAN SEJAHTERA ALAMTRI ALIRKAN SEJAHTERA

Workshop on Potential Development of Patchouli Cultivation and Prospects for Patchouli Oil Prices in Murung Raya Regency *Workshop Potensi Pengembangan Budidaya Nilam dan Prospek Harga Minyak Nilam*



A CSR initiative aimed at strengthening the local village economy through the development of patchouli as a high-value essential oil commodity. Building on MC's continuous support since 2021, the program reflects the successful transformation of Batu Batuah BUMDes—from a direct beneficiary of training and production assistance into a self-sufficient implementing partner recognized by national essential oil buyers.

Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ini bertujuan memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan nilam sebagai komoditas minyak atsiri bernilai tinggi. Melanjutkan dukungan berkelanjutan sejak 2021 dari MC, program ini mencerminkan transformasi BUMDes Batu Batuah, dari penerima manfaat pelatihan dan bantuan produksi menjadi mitra pelaksana yang mandiri serta diakui oleh pembeli minyak atsiri nasional.

The program targets farmers, farmer groups, BUMDes managers, and local stakeholders across Barito Tuhup Raya and Laung Tuhup Districts. Its primary aim is to expand knowledge of patchouli cultivation, distillation best practices, market opportunities, price prospects, quality standards, and sustainable business strategies, while supporting the Murung Raya Regency RPJMD 2025–2029 objective of developing village economies based on aromatic plant commodities.

Program ini menasar petani, kelompok tani, pengelola BUMDes, serta pemangku kepentingan lokal di Kecamatan Barito Tuhup Raya dan Laung Tuhup. Tujuan utamanya adalah memperluas pengetahuan mengenai budidaya nilam, praktik terbaik penyulingan, peluang pasar, prospek harga, standar mutu, serta strategi bisnis berkelanjutan. Program ini juga mendukung target RPJMD Kabupaten Murung Raya 2025–2029 dalam pengembangan ekonomi desa berbasis komoditas tanaman aromatik.

As a result, the workshop brought together 100 participants from 50 villages, creating a strategic forum that connected key actors across the essential oil supply chain. Participant enthusiasm was demonstrated through 45 expressions of interest, representing potential cultivation areas across eight sub-districts. Tanah Siang and Laung Tuhup were identified as priority development clusters, each with nine interested villages, and will become the focus of continued mentoring.

The overall impact of the program lies in scaling the benefits of earlier CSR investments beyond a single village, strengthening collaboration between government, private sector, and BUMDes, and fostering community motivation to develop patchouli oil as a primary livelihood. This initiative contributes to building resilient, locally driven village economies based on sustainable, high-value commodities.

Sebagai hasilnya, lokakarya yang diselenggarakan berhasil menghadirkan 100 peserta dari 50 desa dan menjadi forum strategis yang mempertemukan para pelaku utama dalam rantai pasok minyak atsiri. Antusiasme peserta tercermin dari 45 pernyataan minat yang merepresentasikan potensi area budidaya di delapan kecamatan. Kecamatan Tanah Siang dan Laung Tuhup teridentifikasi sebagai kluster prioritas pengembangan, masing-masing dengan sembilan desa peminat, dan akan menjadi fokus pendampingan lanjutan.

Secara keseluruhan, program ini memperluas manfaat investasi CSR sebelumnya yang tidak lagi terbatas pada satu desa, sekaligus memperkuat kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan BUMDes. Inisiatif ini juga mendorong motivasi masyarakat untuk menjadikan minyak nilam sebagai sumber mata pencaharian utama, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa yang tangguh, mandiri, dan berbasis komoditas unggulan berkelanjutan.

Establishment of a Superior Cocoa Seedling Nursery Pembentukan Kebun Bibit Kakao Unggul



Such Development focuses on establishing a Superior Cocoa Seedling Nursery to strengthen cocoa as a leading regional commodity in Murung Raya Regency. Although the local government has set a target to expand cocoa plantations to 2,000 hectares, current community-managed plantations cover only around 50 hectares and suffer from low productivity due to aging plants and the use of non-superior seeds.

To address this gap, the Department of Agriculture and Fisheries (Distanik), in collaboration with MC through its CSR program, initiated the development of a 1-hectare superior cocoa nursery. The program targets the Katian Bahomit Farmer Group in Batu Tojah Village, Barito Tuhup Raya District, as the primary nursery manager. This initiative builds on earlier Technical Guidance (Bimtek) conducted with the

Pengembangan ini berfokus pada pembentukan Persemaian Bibit Kakao Unggul guna memperkuat kakao sebagai komoditas unggulan daerah di Kabupaten Murung Raya. Meskipun Pemerintah Daerah telah menargetkan perluasan areal perkebunan kakao hingga 2.000 hektare, realisasi kebun kakao yang dikelola masyarakat saat ini baru mencapai sekitar 50 hektare dan masih menghadapi tantangan produktivitas akibat tanaman yang telah menua serta penggunaan benih non-unggul.

Untuk menjawab kesenjangan tersebut, Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Murung Raya (Distanik) bekerja sama dengan MC melalui program CSR menginisiasi pengembangan persemaian kakao unggul seluas 1 hektare. Program ini menyasar Kelompok Tani Katian Bahomit di Desa Batu Tojah, Kecamatan Barito Tuhup Raya, sebagai pengelola utama persemaian. Inisiatif ini merupakan kelanjutan dari

Indonesian Coffee and Cocoa Research Center (Puslitkoka), which strengthened the capacity of 100 participants including agricultural extension workers and farmers in productive cocoa cultivation practices.

The nursery, located within the Batu Batuah Village-Owned Enterprise (BUMDes) agricultural area, has a production capacity of 13,000 superior seedlings per year. This is expected to support the development of approximately 20 hectares of new cocoa plantations annually across five sub-districts. Key infrastructure, including the nursery house, has been completed, and the next phase involves developing a scion garden to ensure self-sufficiency in grafting material, reducing dependence on external suppliers.

The overall impact of this program is the creation of a sustainable, locally managed cocoa seedling center that enhances agricultural productivity, supports regional plantation expansion targets, and strengthens Murung Raya's long-term agricultural competitiveness. By combining institutional strengthening, technical capacity building, and infrastructure development, the initiative contributes to building a resilient, self-reliant cocoa value chain in the region.

kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) yang sebelumnya dilaksanakan bersama Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), yang telah meningkatkan kapasitas 100 peserta, terdiri dari penyuluh pertanian dan petani, dalam praktik budidaya kakao produktif.

Persemaian yang berlokasi di kawasan pertanian BUMDes Batu Batuah ini memiliki kapasitas produksi hingga 13.000 bibit unggul per tahun. Kapasitas tersebut diproyeksikan mampu mendukung pengembangan sekitar 20 hektare kebun kakao baru setiap tahun di lima kecamatan. Infrastruktur utama, termasuk rumah persemaian, telah selesai dibangun, dan tahap selanjutnya adalah pengembangan kebun entres untuk memastikan kemandirian penyediaan bahan sambung, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pemasok eksternal.

Secara keseluruhan, program ini mendorong terbentuknya pusat bibit kakao unggul yang berkelanjutan dan dikelola secara lokal, guna meningkatkan produktivitas pertanian, mendukung target perluasan perkebunan daerah, serta memperkuat daya saing sektor pertanian Murung Raya dalam jangka panjang. Melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas teknis, dan pembangunan infrastruktur, inisiatif ini berkontribusi dalam membangun rantai nilai kakao yang tangguh dan mandiri di tingkat daerah.

Establishment of a Baloi Coffee Cultivation Pilot Plantation

Pembentukan Kebun Percontohan Budidaya Kopi Baloi



The Establishment of the Baloi Coffee Cultivation Pilot Plantation in 2025 is a continuation and strengthening of the Coffee Plantation Revitalization CSR program implemented in Tumbang Baloi Village in 2021–2022. While the earlier phase focused on restoring and replanting 30 hectares of aging coffee plantations with local farmers, the 2025 program shifts its focus toward improving productivity and quality through standardized, science-based cultivation practices.

Pembentukan Kebun Percontohan Budidaya Kopi Baloi pada tahun 2025 merupakan kelanjutan sekaligus penguatan dari program CSR Revitalisasi Perkebunan Kopi yang telah dilaksanakan di Desa Tumbang Baloi pada periode 2021–2022. Jika pada tahap sebelumnya program difokuskan pada pemulihan dan peremajaan 30 hektare kebun kopi tua bersama petani lokal, maka pada tahun 2025 arah pengembangan bergeser pada peningkatan produktivitas dan kualitas melalui penerapan praktik budidaya yang terstandar dan berbasis ilmiah.

The program targets the Kopi Baloi Farmer Group under the Baloi Usaha Mandiri Village-Owned Enterprise (BUMDes), with a strategic shift in approach: whereas previous support was directed to individual farmers, the 2025 phase positions the BUMDes as the primary institutional beneficiary. The BUMDes now manages a 2-hectare demonstration farm designed as a learning center, applying robusta coffee cultivation standards from the Coffee and Cocoa Research Center (Puslitkoka). This model aims to address low yields—previously around 20 kg of green beans per month—by introducing disciplined planting density, standardized agronomic practices, and quality control aligned with Q-Grader standards.

The results show tangible progress: 3,200 seedlings were planted using a 3 x 2.5 meter spacing system, and the plantation has achieved a stable 80% survival rate, indicating strong plant adaptation and effective field management.

The overall impact of the program is the creation of a technical and institutional reference center for coffee farmers in the surrounding of the operational area and surrounding regions. By strengthening cultivation standards and improving yield quality, the initiative supports the development of a premium Baloi robusta coffee value chain, enhances market competitiveness, and reinforces the role of BUMDes as a sustainable driver of village economic growth.

Program ini menyoar Kelompok Tani Kopi Baloi yang berada di bawah naungan BUMDes Baloi Usaha Mandiri, dengan pendekatan strategis yang diperbarui. Apabila dukungan sebelumnya diberikan langsung kepada petani individu, pada fase 2025 BUMDes diposisikan sebagai penerima manfaat utama secara kelembagaan. BUMDes kini mengelola lahan demplot seluas 2 hektare yang dirancang sebagai pusat pembelajaran, dengan menerapkan standar budidaya kopi robusta dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka). Model ini diharapkan mampu menjawab tantangan produktivitas yang sebelumnya hanya mencapai sekitar 20 kg green bean per bulan, melalui penerapan jarak tanam disiplin, praktik agronomi terstandar, serta pengendalian mutu yang selaras dengan standar Q-Grader.

Hasil pelaksanaan menunjukkan perkembangan yang nyata, dengan penanaman sebanyak 3.200 bibit menggunakan sistem jarak tanam 3 x 2,5 meter. Hingga saat ini, tingkat keberhasilan tumbuh mencapai 80%, yang mencerminkan kemampuan adaptasi tanaman yang baik serta pengelolaan lapangan yang efektif.

Secara keseluruhan, program ini membentuk pusat rujukan teknis dan kelembagaan bagi petani kopi di wilayah sekitar wilayah operasinal. Melalui penguatan standar budidaya dan peningkatan kualitas hasil panen, inisiatif ini mendukung pengembangan rantai nilai kopi robusta Baloi premium, meningkatkan daya saing pasar, serta memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

Institutions as Partners in Driving Village Economy Phase I (Continued 2024) and Phase II (2025)

Pelatihan dan Pendampingan Lembaga Usaha Komunitas sebagai Mitra Penggerak Ekonomi Desa – Fase I (lanjutan 2024) dan Fase II (2025)



The Community Business Institution Training & Mentoring Program is a multi-phase CSR initiative designed to strengthen Village-Owned Enterprises (BUMDes) as key drivers of local economic development. Implemented in Phase I (continued

Program Pelatihan & Pendampingan Kelembagaan Usaha Masyarakat merupakan inisiatif CSR multi-tahap yang dirancang untuk memperkuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi

in 2024) and Phase II (2025), the program focuses on building strong governance foundations before advancing toward business innovation and market expansion.

The program targets five partner villages Batu Tojah, Kohong, Muara Maruwei II, Tumbang Baloi, and Tawai Haui supporting their BUMDes to improve institutional capacity and develop locally based business units.

In Phase I (Survival Stage, 2024), the emphasis was on strengthening governance, legality, and organizational structure using the Norton-Kaplan Balanced Scorecard approach combined with Ministry of Villages indicators. Results included the establishment of formal organizational structures, development of Articles of Association (AD/ART), activation of business units, and measurable improvements in governance capacity. Tangible economic outcomes were also achieved, including the production of patchouli oil and Baloi Coffee, development of biofloc-based catfish farming, and initiation of a tempeh business. Village products were showcased at the 2025 Central Kalimantan Expo, and the program achieved a strong Social Return on Investment (SROI) of 2.52.

In Phase II (Sandboxing Stage, 2025), the focus shifts to innovation and limited-scale business experimentation. Each village develops and tests new product prototypes and business models based on its local potential.

lokal. Program ini dilaksanakan dalam Tahap I (berlanjut pada 2024) dan Tahap II (2025), dengan pendekatan bertahap yang dimulai dari penguatan tata kelola kelembagaan sebelum beranjak pada inovasi usaha dan perluasan pasar.

Program menasar lima desa mitra, yaitu Batu Tojah, Kohong, Muara Maruwei II, Tumbang Baloi, dan Tawai Haui, dengan fokus mendukung BUMDes masing-masing dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan serta mengembangkan unit usaha berbasis potensi lokal.

Pada Tahap I (*Survival Stage*, 2024), penekanan diberikan pada penguatan tata kelola, aspek legalitas, dan struktur organisasi dengan menggunakan pendekatan Norton-Kaplan Balanced Scorecard yang dipadukan dengan indikator dari Kementerian Desa. Hasil yang dicapai meliputi terbentuknya struktur organisasi formal, penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), aktivasi unit usaha, serta peningkatan kapasitas tata kelola yang terukur. Dampak ekonomi yang nyata juga mulai terlihat, antara lain produksi minyak nilam dan Kopi Baloi, pengembangan budidaya ikan lele berbasis bioflok, serta perintisan usaha tempe. Produk-produk desa tersebut turut dipamerkan dalam ajang Central Kalimantan Expo 2025, dan program ini mencatat capaian *Social Return on Investment* (SROI) yang kuat sebesar 2,52.

Memasuki Tahap II (*Sandboxing Stage*, 2025), fokus program bergeser pada inovasi dan uji coba model bisnis dalam skala terbatas. Setiap desa mengembangkan serta menguji prototipe produk dan model usaha baru yang disesuaikan dengan potensi lokal masing-masing.



Desa:
Tumbang Baloi
**Komoditas/
Produk Utama:**
Kopi Baloi



Desa:
Batu Tojah
**Komoditas/
Produk Utama:**
Minyak Nilam &
Nursery bibit nilam



Desa:
Kohong
**Komoditas/
Produk Utama:**
Perikanan patin
Bioflok & Produk
Turunan



Desa:
Muara Maruwei II
**Komoditas/
Produk Utama:**
Bioflok patin &
Pertanian
kolaboratif



Desa:
Tawai Haui
**Komoditas/
Produk Utama:**
Tempe & kecap
kedelai hitam

By the end of this phase, the five BUMDes demonstrated concrete progress: new products entered local markets, human resource capacity improved, and early partnerships were formed with educational institutions and private sector actors.

Overall, the program establishes a sustainable model for village economic empowerment—starting from governance strengthening and progressing toward value creation and market readiness. The long-term impact is stronger, more independent, and adaptive BUMDes that are better positioned to scale their businesses, generate local income, and contribute meaningfully to inclusive village economic growth.

Pada akhir tahap ini, kelima BUMDes menunjukkan kemajuan konkret, ditandai dengan hadirnya produk baru di pasar lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta terbentuknya kemitraan awal dengan institusi pendidikan dan pelaku sektor swasta.

Secara keseluruhan, program ini membangun model pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan, dimulai dari penguatan tata kelola hingga penciptaan nilai tambah dan kesiapan pasar. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terwujudnya BUMDes yang lebih kuat, mandiri, dan adaptif, sehingga mampu mengembangkan skala usaha, meningkatkan pendapatan desa, serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif.

Independent Food Islamic Boarding School Program: Assistance with Facilities and Infrastructure for Freshwater Fish Cultivation at the Karya Pembangunan Islamic Boarding School in Puruk Cahu City

Program Pesantren Mandiri Pangan: Bantuan Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Air Tawar di Pondok Pesantren Karya Pembangunan, Kota Puruk Cahu.



The Independent Food Islamic Boarding School Program was designed to strengthen the economic independence of Pesantren Karya Pembangunan in Puruk Cahu City. Many Islamic boarding schools rely heavily on donations and charitable contributions to fund their operations. To address this challenge, the program aims to build a sustainable, income-generating business ecosystem within the boarding school through freshwater fish cultivation using a biofloc system.

The program specifically targets Pesantren Karya Pembangunan, which demonstrated strong readiness, existing business management capacity, and commitment to developing the fisheries sector professionally. Support provided includes 10 biofloc ponds, 15,000 fish fingerlings, feed, and technical training for 12 foundation-appointed business managers to ensure long-term institutional strengthening.

Program Pesantren Mandiri Pangan dirancang untuk memperkuat kemandirian ekonomi Pesantren Karya Pembangunan yang berlokasi di Kota Puruk Cahu. Sebagaimana banyak pesantren pada umumnya yang masih bergantung pada donasi dan bantuan sosial untuk membiayai operasional, program ini hadir sebagai upaya membangun ekosistem usaha berkelanjutan yang mampu menghasilkan pendapatan mandiri melalui pengembangan budidaya ikan air tawar dengan sistem bioflok.

Program ini secara khusus menyasar Pesantren Karya Pembangunan yang dinilai memiliki kesiapan tinggi, kapasitas pengelolaan usaha yang memadai, serta komitmen kuat untuk mengembangkan sektor perikanan secara profesional. Dukungan yang diberikan meliputi penyediaan 10 kolam bioflok, 15.000 benih ikan, pakan, serta pelatihan teknis bagi 12 pengelola usaha yang ditunjuk oleh yayasan, sebagai bagian dari penguatan kapasitas kelembagaan jangka panjang.

The results show strong progress: 85% of participants are able to independently implement the fish maintenance system, and 80% of standard operating procedures (SOPs) are applied according to established standards. The program is projected to increase fish production by up to 2 tons per cycle.

The overall impact is twofold: improving food security for students while generating additional income for the boarding school foundation. More broadly, the initiative creates a scalable model for an independent, inclusive, and sustainable Islamic boarding school economy that can reduce reliance on external donations and empower surrounding communities.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan perkembangan yang signifikan, di mana sebanyak 85% peserta telah mampu menerapkan sistem pemeliharaan ikan secara mandiri, serta 80% Standar Operasional Prosedur (SOP) telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Program ini diproyeksikan mampu meningkatkan produksi ikan hingga mencapai 2 ton per siklus.

Secara keseluruhan, dampak program ini bersifat ganda, yakni mendukung ketahanan pangan bagi para santri sekaligus menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi yayasan pesantren. Lebih luas lagi, inisiatif ini membentuk model ekonomi pesantren yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga mampu mengurangi ketergantungan terhadap donasi eksternal serta memberdayakan komunitas di sekitarnya.

ALAMTRI ALIRKAN LESTARI

ALAMTRI ALIRKAN LESTARI

Technical Study on Utilization of Reject Materials from MC

Kegiatan Pengolahan *Reject Material* MC – 2024



Innovation initiative aimed at transforming rejected coal from the coal washing process into environmentally friendly construction materials, such as paving blocks and lightweight bricks/precast concrete that meet SNI/ASTM standards. This initiative supports circular economy principles, sustainable mining waste management, and the development of green materials based on local resources.

The program targets communities within the surrounding area of MC's operational area as direct beneficiaries. Beyond environmental benefits, the initiative is designed to support village infrastructure development and create local business opportunities in green construction materials.

Inisiatif inovasi ini bertujuan mentransformasi batu bara *rejected* hasil proses pencucian batubara menjadi material konstruksi ramah lingkungan, seperti paving block dan bata ringan/beton pracetak yang memenuhi standar SNI/ASTM. Inisiatif ini mendukung prinsip ekonomi sirkular, pengelolaan limbah pertambangan berkelanjutan, serta pengembangan material hijau berbasis sumber daya lokal.

Program ini menyasar masyarakat di MC sebagai penerima manfaat langsung. Selain memberikan manfaat lingkungan, inisiatif ini juga dirancang untuk mendukung pembangunan infrastruktur desa serta membuka peluang usaha lokal di bidang material konstruksi hijau.

The research results demonstrate strong technical and environmental feasibility. Laboratory testing confirmed that the rejected material is environmentally safe, meeting TCLP standards. An optimal mix composition containing 35% rejected coal achieved a compressive strength of 14.61 MPa, water absorption of 6.88%, and density of 1.98 g/cm³ meeting Class C paving block standards. The relatively low water absorption rate enhances durability and product quality, confirming its suitability as an aggregate replacement.

The overall impact of the program is threefold: reducing mining waste, promoting resource efficiency through circular material use, and creating economic value from by-products that were previously discarded. By linking environmental innovation with community-based economic opportunities, the initiative strengthens MC's commitment to sustainable mining practices and contributes to broader sustainability goals, including industrial innovation, responsible production, and local economic resilience.

Hasil penelitian menunjukkan kelayakan teknis dan lingkungan yang kuat. Pengujian laboratorium memastikan bahwa material *rejected* tersebut aman secara lingkungan dan memenuhi standar TCLP. Komposisi campuran optimal dengan kandungan 35% batu bara *rejected* menghasilkan kuat tekan sebesar 14,61 MPa, tingkat penyerapan air 6,88%, serta densitas 1,98 g/cm³, yang telah memenuhi standar *paving block* kelas C. Tingkat penyerapan air yang relatif rendah turut meningkatkan daya tahan dan kualitas produk, sehingga material ini layak digunakan sebagai substitusi agregat.

Secara keseluruhan, dampak program ini bersifat tiga dimensi: mengurangi limbah pertambangan, mendorong efisiensi sumber daya melalui pemanfaatan material secara sirkular, serta menciptakan nilai ekonomi dari produk samping yang sebelumnya tidak dimanfaatkan. Dengan menghubungkan inovasi lingkungan dan peluang ekonomi berbasis masyarakat, inisiatif ini memperkuat komitmen MC terhadap praktik pertambangan berkelanjutan serta berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan yang lebih luas, termasuk inovasi industri, produksi yang bertanggung jawab, dan ketahanan ekonomi lokal.

Climate Village Program (ProKlim) – Assessment & Workshop for Prospective ProKlim Villages

Assessment & Workshop Calon Desa ProKlim



Strategic initiative that strengthens collaboration between MC and the Murung Raya Regency Government to advance measurable and sustainable climate action. Following the success of the Black Soldier Fly (BSF)-based waste management program, the Murung Raya Regent formally supported the expansion of the company's environmental contribution through a structured ProKlim village assessment process.

Inisiatif strategis ini memperkuat kolaborasi antara MC dan Pemerintah Kabupaten Murung Raya dalam mendorong aksi iklim yang terukur dan berkelanjutan. Setelah keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis *Black Soldier Fly* (BSF), Bupati Murung Raya secara resmi memberikan dukungan untuk memperluas kontribusi lingkungan Perusahaan melalui proses asesmen desa ProKlim yang terstruktur.

The program targets 16 villages within the surrounding of the Company's operational area. Its primary aim is to develop baseline data on village-level climate change adaptation and mitigation readiness, strengthen community capacity for climate action, and support Murung Raya's national climate action registration through the National Registry System (SRN), aligned with the regional vision of "MURA HEBAT."

The initiative was implemented in four structured stages. First, a pre-assessment socialization and training phase increased village understanding of ProKlim mechanisms, built commitment, and formed trained enumerator teams. Second, field-based adaptation and mitigation assessments were conducted using participatory surveys and factual verification of SRN indicators, including food security, disaster management, waste management, and land cover. Third, an assessment results workshop disseminated readiness scores, identified priority "Quick Win" villages for 2026 intervention, and developed a five-year ProKlim roadmap. Finally, priority villages will prepare Climate Action Plans (RAI), establish formal ProKlim Working Groups (Pokja) through village decrees, and develop 2026 activity proposals and budgets to ensure structured implementation and accountability.

The overall impact of this program is the creation of an evidence-based, community-driven climate resilience framework at the village level. By combining data mapping, institutional strengthening, multi-stakeholder collaboration, and structured planning, the initiative positions villages to systematically improve their adaptation and mitigation capacity while contributing to national climate reporting. This program reinforces MC's role as a strategic partner in regional climate governance and establishes a scalable model for sustainable, locally anchored climate action.

Program ini menasar 16 desa di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Tujuan utamanya adalah menyusun data dasar (*baseline*) terkait kesiapsiagaan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat desa, memperkuat kapasitas masyarakat dalam aksi iklim, serta mendukung pencatatan aksi iklim Kabupaten Murung Raya dalam Sistem Registri Nasional (SRN), sejalan dengan visi daerah "MURA HEBAT".

Pelaksanaan inisiatif dilakukan melalui empat tahapan terstruktur. Pertama, tahap sosialisasi dan pelatihan pra-asesmen untuk meningkatkan pemahaman desa mengenai mekanisme ProKlim, membangun komitmen, serta membentuk tim enumerator terlatih. Kedua, pelaksanaan asesmen lapangan berbasis partisipatif dengan survei dan verifikasi faktual terhadap indikator SRN, meliputi ketahanan pangan, pengelolaan bencana, pengelolaan sampah, dan tutupan lahan. Ketiga, penyelenggaraan lokakarya hasil asesmen untuk memaparkan skor kesiapan desa, mengidentifikasi desa prioritas "Quick Win" untuk intervensi tahun 2026, serta menyusun peta jalan ProKlim lima tahunan. Keempat, desa prioritas akan menyusun Rencana Aksi Iklim (RAI), membentuk Kelompok Kerja (Pokja) ProKlim melalui Surat Keputusan Desa, serta menyiapkan proposal kegiatan dan anggaran tahun 2026 guna memastikan implementasi yang terstruktur dan akuntabel.

Secara keseluruhan, program ini menghasilkan kerangka ketahanan iklim berbasis bukti dan partisipasi masyarakat di tingkat desa. Dengan memadukan pemetaan data, penguatan kelembagaan, kolaborasi multi pemangku kepentingan, serta perencanaan terstruktur, inisiatif ini mendorong desa untuk secara sistematis meningkatkan kapasitas adaptasi dan mitigasi sekaligus berkontribusi pada pelaporan iklim nasional. Program ini menegaskan peran MC sebagai mitra strategis dalam tata kelola iklim daerah serta menghadirkan model aksi iklim berkelanjutan yang dapat direplikasi dan berakar pada potensi lokal.

Strengthening of the Batu Batuah TPS3R Penguatan TPS3R Batu Batuah



This Organic Waste Processing Program utilizes Black Soldier Fly (BSF) maggot technology to manage organic waste generated from employee canteens at MC and LC. The initiative supports the company's environmental management objectives while simultaneously creating socio-economic value through the strengthening of the local Waste Management System (TPS3R). The target beneficiary is the Batu Batuah TPS3R Community Self-Help Group (KSM), which serves as the company's organic waste management partner.

The program aims to reduce domestic organic waste, improve internal cost efficiency, support circular economy practices, and enhance the operational capacity and income of the community based TPS3R group. It represents cross-department collaboration between Human Resources, Community Development, and Environment to ensure integrated environmental and social impact.

Operationally, approximately 3 tons of domestic canteen waste are processed each month using BSF technology. This results in an annual production of around 10 tons of maggot, which is then utilized as organic fertilizer to support land reclamation activities. The program is supported by adequate facilities and a trained local workforce, ensuring both environmental compliance and sustainable operations.

The overall impact is the establishment of a circular waste management system that reduces landfill waste, converts organic waste into value-added products, supports mine land rehabilitation, and strengthens community economic capacity. By linking waste reduction with income generation and environmental restoration, the initiative demonstrates a practical and scalable model of sustainable mining operations integrated with community empowerment.

Program Pengolahan Sampah Organik ini memanfaatkan teknologi maggot BSF untuk mengelola limbah organik yang dihasilkan dari kantin karyawan di MC dan LC. Inisiatif ini mendukung tujuan pengelolaan lingkungan Perusahaan sekaligus menciptakan nilai sosial dan ekonomi melalui penguatan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (TPS3R). Penerima manfaat utama program ini adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) TPS3R Batu Batuah yang berperan sebagai mitra pengelola sampah organik Perusahaan.

Program ini bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah organik domestik, meningkatkan efisiensi biaya internal, mendorong praktik ekonomi sirkular, serta memperkuat kapasitas operasional dan pendapatan kelompok TPS3R berbasis komunitas. Pelaksanaannya merupakan bentuk kolaborasi lintas fungsi antara Divisi *Human Resources*, *Community Development*, dan *Environment* guna memastikan dampak lingkungan dan sosial yang terintegrasi.

Secara operasional, sekitar 3 ton limbah domestik kantin diproses setiap bulan menggunakan teknologi BSF. Dari proses tersebut dihasilkan sekitar 10 ton maggot per tahun yang kemudian dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk mendukung kegiatan reklamasi lahan. Program ini didukung oleh fasilitas yang memadai serta tenaga kerja lokal yang terlatih, sehingga menjamin kepatuhan terhadap standar lingkungan sekaligus keberlanjutan operasional.

Secara keseluruhan, program ini membentuk sistem pengelolaan sampah sirkular yang mampu mengurangi pembuangan ke *landfill*, mengonversi limbah organik menjadi produk bernilai tambah, mendukung rehabilitasi lahan tambang, serta memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat. Dengan menghubungkan pengurangan sampah, penciptaan pendapatan, dan pemulihan lingkungan, inisiatif ini menjadi model praktik pertambangan berkelanjutan yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat dan berpotensi untuk direplikasi secara lebih luas.

Conservation of Superior Local Durian Konservasi Durian Lokal Unggul



Collaborative initiative between the Murung Raya Regency Government and LC, implemented through the company's CSR program to strengthen regional identity and preserve local biodiversity. The program focuses on conserving superior local durian varieties particularly Takuho and Bakur which hold distinctive characteristics and strong historical and cultural significance for the Dayak Uut community.

The program targets the Kalang Baloi Farmers Group as the primary implementer of conservation and propagation activities. In 2024, a 0.45-hectare demonstration garden was established, with 42 superior durian seedlings planted and showing growth. Building on this foundation, the 2025 phase will focus on grafting-based seedling propagation, distribution of 200 seedlings to schools in the nearest area and relevant government agencies (Distanik and DLH), and the planting of 800 seedlings on reclaimed land.

The results to date demonstrate successful establishment of the conservation plot and healthy seedling growth, confirming the viability of the selected varieties. The upcoming expansion phase aims to scale conservation efforts while integrating environmental rehabilitation and community education.

The overall impact of the program extends beyond biodiversity preservation. It safeguards valuable regional genetic resources, strengthens cultural heritage linked to local commodities, supports land reclamation efforts, and creates long-term sustainable economic potential based on superior local products. Through this initiative, LC reinforces its commitment to environmental stewardship, community engagement, and the sustainable development of Murung Raya Regency.

Inisiatif kolaboratif antara Pemerintah Kabupaten Murung Raya dan LC ini dilaksanakan melalui program CSR Perusahaan untuk memperkuat identitas daerah sekaligus melestarikan keanekaragaman hayati lokal. Program ini berfokus pada konservasi varietas durian unggul lokal, khususnya Takuho dan Bakur, yang memiliki karakteristik khas serta nilai historis dan budaya yang kuat bagi masyarakat Dayak Uut.

Program ini menargetkan Kelompok Tani Kalang Baloi sebagai pelaksana utama kegiatan konservasi dan perbanyakan bibit. Pada tahun 2024, telah dibangun kebun percontohan seluas 0,45 hektare dengan penanaman 42 bibit durian unggul yang menunjukkan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan capaian tersebut, fase tahun 2025 akan difokuskan pada perbanyakan bibit melalui teknik sambung (*grafting*), distribusi 200 bibit ke sekolah-sekolah di wilayah terdekat area operasional serta instansi pemerintah terkait (Distanik dan DLH), serta penanaman 800 bibit di lahan reklamasi.

Hasil hingga saat ini menunjukkan keberhasilan pembentukan plot konservasi dan pertumbuhan bibit yang sehat, yang mengonfirmasi kelayakan varietas unggul yang dipilih. Tahap ekspansi berikutnya bertujuan untuk memperluas upaya konservasi sekaligus mengintegrasikan rehabilitasi lingkungan dan edukasi masyarakat.

Dampak keseluruhan program ini melampaui pelestarian keanekaragaman hayati. Program ini melindungi sumber daya genetik unggulan daerah yang bernilai, memperkuat warisan budaya yang terkait dengan komoditas lokal, mendukung upaya reklamasi lahan, serta menciptakan potensi ekonomi berkelanjutan jangka panjang berbasis produk unggulan lokal. Melalui inisiatif ini, LC kembali menegaskan komitmennya terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, pelibatan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Murung Raya.

Climate Village Program – Construction of TPS3R in Islamic Boarding Schools & Dissemination of BSF Maggot-Based Organic Waste Management

Pembangunan TPS3R di Pondok Pesantren & Diseminasi Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Maggot BSF



As part of its flagship CSR support for the Murung Raya Climate Village Program (ProKlim), MC has implemented a Black Soldier Fly (BSF) larvae based organic waste management system at the Batu Batuah TPS3R in Batu Tojah Village since 2023. The initiative addresses regional waste management challenges while promoting circular economy practices and multi-stakeholder collaboration.

The program initially targeted community-based waste management through the Batu Batuah TPS3R and has successfully reduced organic waste generation by 70%, while generating additional economic value from maggots used as animal feed. Building on this success, the company is now scaling up the model in line with the Regent's Waste Acceleration Action directive.

Two major expansion initiatives have been introduced. First, the construction of a new TPS3R facility at the Karya Pembangunan Islamic Boarding School, which serves 1,818 residents and generates substantial organic waste from daily operations. The facility integrates BSF waste processing with other CSR programs, where maggot by-products support biofloc catfish farming and horticulture. Second, a BSF-based organic waste management dissemination workshop is being organized for mining permit holders (PKP2B/IUP/IUPHHK) and the nearest communities to expand adoption, strengthen cross-sector collaboration, and align corporate CSR efforts with regional environmental targets.

Construction of the boarding school TPS3R facility is nearing completion, with the 8 x 12 meter building floor casting and six bioponds finalized, alongside supporting infrastructure. The

Sebagai bagian dari dukungan CSR unggulan terhadap Program Kampung Iklim (ProKlim) Kabupaten Murung Raya, MC telah mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah organik berbasis larva BSF di TPS3R Batu Batuah, Desa Batu Tojah, sejak tahun 2023. Inisiatif ini menjawab tantangan pengelolaan sampah daerah sekaligus mendorong praktik ekonomi sirkular dan kolaborasi multi pemangku kepentingan.

Program ini pada awalnya menargetkan penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui TPS3R Batu Batuah dan berhasil menurunkan timbulan sampah organik hingga 70%, sekaligus menghasilkan nilai ekonomi tambahan dari maggot yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Berlandaskan keberhasilan tersebut, Perusahaan kini melakukan pengembangan model sejalan dengan arahan Bupati terkait Aksi Percepatan Penanganan Sampah.

Dua inisiatif pengembangan utama telah diperkenalkan. Pertama, pembangunan fasilitas TPS3R baru di Pondok Pesantren Karya Pembangunan yang melayani 1.818 jiwa dan menghasilkan limbah organik signifikan dari aktivitas harian. Fasilitas ini mengintegrasikan pengolahan sampah berbasis BSF dengan program CSR lainnya, di mana produk samping maggot dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele sistem bioflok dan kegiatan hortikultura. Kedua, penyelenggaraan workshop diseminasi pengelolaan sampah organik berbasis BSF bagi pemegang izin usaha pertambangan (PKP2B/IUP/IUPHHK) dan masyarakat sekitar terdekat guna memperluas adopsi, memperkuat kolaborasi lintas sektor, serta menyelaraskan program CSR perusahaan dengan target lingkungan daerah.

Pembangunan fasilitas TPS3R di lingkungan pesantren saat ini hampir rampung, dengan penyelesaian pengecoran lantai bangunan berukuran 8 x 12 meter serta enam unit *biopond*,

dissemination workshop is scheduled to follow immediately after project completion, featuring technical sharing sessions and a field visit to demonstrate the full organic waste-to-feed-and-fertilizer process.

The overall impact of this initiative is the creation of a scalable, circular waste management model that reduces landfill dependency, converts organic waste into valuable products, supports food and agricultural programs, and strengthens institutional collaboration across government, private sector, and community stakeholders. By replicating and institutionalizing this best practice, MC positions itself as a regional pioneer in sustainable waste management and climate-responsive community development.

termasuk infrastruktur pendukung lainnya. *Workshop* diseminasi dijadwalkan segera setelah proyek selesai, dengan agenda berbagi teknis dan kunjungan lapangan untuk mendemonstrasikan secara langsung proses pengolahan sampah organik menjadi pakan dan pupuk.

Secara keseluruhan, inisiatif ini menciptakan model pengelolaan sampah sirkular yang dapat direplikasi dan diperluas, mengurangi ketergantungan pada *landfill*, mengonversi limbah organik menjadi produk bernilai tambah, mendukung program ketahanan pangan dan pertanian, serta memperkuat kolaborasi kelembagaan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Melalui replikasi dan pelebagaan praktik terbaik ini, MC menegaskan posisinya sebagai pelopor regional dalam pengelolaan sampah berkelanjutan dan pengembangan masyarakat yang responsif terhadap isu perubahan iklim.

ALAMTRI ALIRKAN BUDAYA

ALAMTRI ALIRKAN BUDAYA

Infrastructure Renovation and Procurement of Materials for Houses of Worship and Religious Educational Institutions

Pembangunan Infrastruktur Rumah Ibadah



This activity aims to improve the facilities and infrastructure of houses of worship and religious educational institutions around the company's operational area so that the community can carry out religious activities comfortably and solemnly, and the congregation is enthusiastic about participating in religious activities, indirectly increasing faith and togetherness among the congregation.

The achievement of this activity is the improved comfort of four houses of worship and two religious educational institutions: the Ar-Rahman Mosque in Dirung Sararung Village, the St.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana rumah ibadah serta lembaga pendidikan keagamaan di sekitar wilayah operasional Perusahaan, sehingga masyarakat dapat menjalankan aktivitas ibadah dengan lebih nyaman dan khusyuk. Dengan fasilitas yang lebih memadai, diharapkan antusiasme jemaat dalam mengikuti kegiatan keagamaan semakin meningkat, yang pada akhirnya turut memperkuat keimanan serta kebersamaan antar anggota komunitas.

Capaian dari kegiatan ini adalah meningkatnya kenyamanan pada empat rumah ibadah dan dua lembaga pendidikan keagamaan, yaitu Masjid Ar-Rahman di Desa Dirung Sararung,

Augustine Catholic Church in Batu Tojah Village, the Ranying Pandereh Bunu Hall for the Kaharingan Hindu community in Tumbang Baloi Village, the United Pentecostal Church in Indonesia (GPSDI) Hosana in Pendasiron Village, the Ashhabur Ridho Islamic Boarding School, and the Al-Fadhiil Islamic Boarding School in Muara Laung I Village.

Gereja Katolik Santo Agustinus di Desa Batu Tojah, Balai Ranying Pandereh Bunu bagi umat Hindu Kaharingan di Desa Tumbang Baloi, Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) Hosana di Desa Pendasiron, Pondok Pesantren Ashhabur Ridho, serta Pondok Pesantren Al-Fadhiil di Desa Muara Laung I. Melalui peningkatan fasilitas tersebut, kegiatan keagamaan dapat berlangsung dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi kehidupan spiritual masyarakat setempat.

Preservation of Traditional Music and Dance Pelestarian Musik dan Tari Tradisional



This activity aims to preserve the ancestral music and dance of the Dayak Pagi and Murung tribes, the local community of Murung Raya Regency. This preservation effort plays an important role in maintaining local cultural identity while fostering a sense of pride in traditional heritage among the younger generation.

The activity achieved this goal by holding traditional music and dance training in nine junior and senior high schools near the Company's operations: SMAN 2 Laung Tuhup and SMPN 2 Laung Tuhup in Muara Tuhup Village; SMAN 1 Laung Tuhup and SMPN 1 Laung Tuhup and MTSN 2 Murung Raya in Muara Laung Village; SMPN 2 Barito Tuhup Raya in Tumbang Baloi Village; SMPN 1 Satuatap Barito Tuhup Raya in Batu Tojah Village; and SMPN 2 Satuatap Barito Tuhup Raya in Tumbang Baloi Village for 3 months. Through this training, students not only learn musical and dance techniques, but also gain an understanding of the cultural values embedded within them, thereby ensuring the continued preservation of these traditions.

Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan musik dan tarian leluhur suku Dayak Pagi dan Dayak Murung sebagai masyarakat adat Kabupaten Murung Raya. Pelestarian ini menjadi bagian penting dalam menjaga identitas budaya lokal sekaligus menanamkan kebanggaan terhadap warisan tradisi kepada generasi muda.

Upaya tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan musik dan tari tradisional selama tiga bulan di sembilan sekolah menengah pertama dan menengah atas yang berada di sekitar wilayah operasional Perusahaan, yaitu SMAN 2 Laung Tuhup dan SMPN 2 Laung Tuhup di Desa Muara Tuhup; SMAN 1 Laung Tuhup, SMPN 1 Laung Tuhup, dan MTSN 2 Murung Raya di Desa Muara Laung; SMPN 2 Barito Tuhup Raya di Desa Tumbang Baloi; SMPN 1 Satuatap Barito Tuhup Raya di Desa Batu Tojah; serta SMPN 2 Satuatap Barito Tuhup Raya di Desa Tumbang Baloi. Melalui pelatihan ini, para siswa tidak hanya mempelajari teknik bermusik dan menari, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, sehingga keberlanjutan tradisi dapat terjaga secara berkesinambungan.

Futsal Field Construction

Bantuan Sarana Olahraga



The futsal field was built to provide a decent sporting facility for the local youth of Barito Tuhup Raya district who love the futsal sports.

The achievements of this activity are:

- Construction of a nationally standardized futsal field in Muara Tuhup Village.
- Increasing student/youth motivation for sports, especially futsal.
- Reducing negative activities among students/youth in Muara Tuhup

With the construction of the futsal field, students and the community around Muara Tuhup have better access to sports.

Lapangan futsal dibangun untuk menyediakan fasilitas olah raga yang layak bagi anak-anak muda setempat yang menggemari olah raga futsal di Kecamatan Barito Tuhup Raya.

Capaian kegiatan:

- Pembangunan satu lapangan futsal berstandar nasional di Desa Muara Tuhup.
- Meningkatkan motivasi pelajar dan pemuda untuk berolahraga, khususnya futsal.
- Mengurangi aktivitas negatif di kalangan pelajar/pemuda di Muara Tuhup.

Dengan terbangunnya lapangan futsal, pelajar dan masyarakat sekitar Muara Tuhup memiliki akses yang lebih baik terhadap sarana olahraga.



As a part of impact measurement efforts, AMI also conducts an evaluation on the effectiveness of the CSR program through the Social Return on Investment (SROI) approach. In addition, AMI conducts Community Satisfaction Index Survey in order to know their satisfaction level as the beneficiaries of the CSR program that has been implemented, the results of which are used as a basis for evaluation and improvement of future program planning.

Sebagai bagian dari upaya pengukuran dampak, AMI juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas program CSR melalui pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Selain itu, AMI juga melaksanakan Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) guna mengukur tingkat kepuasan masyarakat penerima manfaat terhadap program CSR yang telah berjalan, yang hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan perencanaan program ke depan.

Program Program	SROI Value of the Relevance Nilai SROI Relevansi	SROI Value of the Effectiveness Nilai SROI Efektivitas	SROI Value of Company Image Nilai SROI Citra Perusahaan	SROI Value of the Benefit Nilai SROI Manfaat	SROI Value Scale Skala Nilai SROI	Description Keterangan
Education (Alamtri Alirkan Cerdas) Pendidikan (Alamtri Alirkan Cerdas)	3.14	3.11	3.05	3.05	4.0	The program is considered relevant, effective, and provides significant benefits for the community Program dinilai relevan, efektif, dan memberikan manfaat nyata bagi komunitas
Health (Alamtri Alirkan Sehat) Kesehatan (Alamtri Alirkan Sehat)	2.9	2.3	2.9	2.8	4.0	The program is beneficial but the effectiveness needs to be improved Program memberikan manfaat, namun efektivitas masih perlu ditingkatkan
Economy (Alamtri Alirkan Sejahtera) Ekonomi (Alamtri Alirkan Sejahtera)	3.6	3.0	3.1	3.0	4.0	The program is strongly relevant and affects positively on the community economy Program sangat relevan dan berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat
Environment (Alamtri Alirkan Lestari) Lingkungan (Alamtri Alirkan Lestari)	-	-	-	-	-	SROI evaluation has not been implemented since the program has just been implemented Evaluasi SROI belum dilakukan karena program baru berjalan
Socio-Cultural (Alamtri Alirkan Budaya) Sosial Budaya (Alamtri Alirkan Budaya)	-	-	-	-	-	No evaluation is conducted since it is not sustainable and predominantly charitable Tidak dievaluasi karena bersifat non-berkelanjutan dan dominan karitatif

Pillars Pilar	IKM 2025 IKM 2025	Performance Kinerja	Total Respondent Target Total Target Reponden	Respondent Realization Realisasi Reponden
AlamTri Alirkan Cerdas AlamTri Alirkan Cerdas	3.40	Very Good Sangat Baik	157	149
AlamTri Alihkan Sehat AlamTri Alihkan Sehat	3.39	Very Good Sangat Baik	90	90
AlamTri Alirkan Sejahtera AlamTri Alirkan Sejahtera	3.41	Very Good Sangat Baik	88	77
AlamTri Alirkan Lestari AlamTri Alirkan Lestari	3.43	Very Good Sangat Baik	40	30
AlamTri Alirkan Budaya AlamTri Alirkan Budaya	3.48	Very Good Sangat Baik	75	75
Average Total IKM Score Total Rata-Rata Skor IKM	3.42		90	84.2



Management of Community Complaints and Social Funds

Pengelolaan Pengaduan dan Dana Sosial Masyarakat

AMI provides a community complaint mechanism managed by the Community Development team under External Relations (ER) function. This mechanism enables the community to directly convey their complaints or feedback in relation to the company's operational impacts. Each complaint is addressed through communication, coordination, and mediation, if necessary, by involving concerned management.

[OJK F.24] [GRI 2-26, 413-2]

In 2025, MC Site Tuhup in Murung Raya Regency received 5 (five) complaints from the local community. All of the complaints have been addressed and resolved until the end of the reporting period, both through direct solution or remediation mechanism. Such achievement reflects AMI's commitments in managing the social impacts responsibly and maintaining both constructive and sustainable relationships with the community around the operational area. [OJK F.24] [GRI 2-26, 413-2]

As a part of the Company's commitments in building harmonious relationships with the community and addressing a range of feedback received, AMI also realized their support through social and community empowerment programs. In 2025, AMI allocated Rp7,086.21 million, marking a 12.24% increase compared to 2024. The following table shows the details of social fund utilization based on the field of activities.

AMI menyediakan mekanisme pengaduan masyarakat yang dikelola oleh tim *Community Development* di bawah fungsi *External Relations* (ER). Mekanisme ini memungkinkan masyarakat menyampaikan keluhan atau masukan secara langsung terkait dampak operasional perusahaan. Setiap pengaduan ditangani melalui proses komunikasi, koordinasi, dan, apabila diperlukan, mediasi dengan melibatkan manajemen terkait. [OJK F.24] [GRI 2-26, 413-2]

Pada tahun 2025, MC Site Tuhup di Kabupaten Murung Raya menerima pengaduan 5 (lima) dari komunitas lokal. Seluruh pengaduan tersebut telah ditindaklanjuti dan diselesaikan hingga akhir periode pelaporan, baik melalui penyelesaian langsung maupun mekanisme remediasi. Capaian ini mencerminkan komitmen AMI dalam mengelola dampak sosial secara bertanggung jawab serta menjaga hubungan yang konstruktif dan berkelanjutan dengan masyarakat sekitar wilayah operasional. [OJK F.24] [GRI 2-26, 413-2]

Sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat serta menindaklanjuti berbagai masukan yang diterima, AMI juga merealisasikan dukungan melalui program-program sosial dan pengembangan masyarakat. Pada tahun 2025, AMI mengalokasikan Rp7.086,21 juta meningkat 12,24% dibandingkan tahun 2024. Berikut adalah rincian realisasi dana sosial berdasarkan bidang kegiatan.

(in million rupiah)
(dalam juta Rp)

Field of Activities Bidang Kegiatan	2023	2024	2025
Education (AlamTri Alirkan Cerdas) Pendidikan (AlamTri Alirkan Cerdas)	2,173.24	1,554	2,534.68
Health (AlamTri Alirkan Sehat) Kesehatan (AlamTri Alirkan Sehat)	756.33	663.42	1,722.18
Economy (AlamTri Alirkan Sejahtera) Ekonomi (AlamTri Alirkan Sejahtera)	1,056.50	680.78	1,535.25
Environment (AlamTri Alirkan Lestari) Lingkungan (AlamTri Alirkan Lestari)	1,119.10	662.50	890.44
Socio-culture (AlamTri Alirkan Budaya) Sosial Budaya (AlamTri Alirkan Budaya)	1,208.50	1,567.08	403.66
PPM Supporting Infrastructure Infrastruktur Penunjang PPM	0	1,716.80	0
Total Jumlah	5,959.79	6,313.67	7,086.21

Cross Reference

Referensi Silang

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Index

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 [OJK G.4]

Index No. No. Indeks	Index Name Nama Indeks	Page Halaman
Sustainability Strategy Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy Explanation	51
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Overview		
B.1	Economic Performance Overview Ikhtisar Kinerja Ekonomi	10
B.1.a	Quantity of Production or Services Sold Kuantitas Produksi atau Jasa yang Dijual	10
B.1.b	Revenue or Sales Pendapatan atau Penjualan	10
B.1.c	Net Profit or Loss Laba atau Rugi Bersih	10
B.1.e	Engagement of Local Parties Relating to Sustainable Finance Business Processes Pelibatan Pihak Lokal yang Berkaitan dengan Proses Bisnis Keuangan Berkelanjutan	10
B.2	Environmental Performance Overview Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup	11
B.2.a	Energy Use Penggunaan Energi	11
B.2.b	Emission Reduction Pengurangan Emisi yang Dihasilkan	11
B.2.d	Biodiversity Conservation Pelestarian Keanekaragaman Hayati	11
B.3	Social Performance Overview, a Description of the Positive and Negative Impacts of Sustainable Finance Implementation on Society and the Environment Ikhtisar Kinerja Sosial yang Merupakan Uraian Mengenai Dampak Positif dan Negatif dari Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Masyarakat dan Lingkungan	13
Company Profile Profil Perusahaan		
C.1	Vision, Mission, and Sustainability Values Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	38
C.2	Company Address Alamat Perusahaan	36
C.3	Company Scale Skala Perusahaan	46
C.3.a	Total Assets or Asset Capitalization, and Total Liabilities Total Aset atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban	46
C.3.b	Number of Employees by Gender, Position, Age, Education, and Status Jumlah Karyawan Menurut Gender, Jabatan, Usia, Pendidikan, dan Status	146, 147
C.3.c	Percentage of Share Ownership Persentase Kepemilikan Saham	36
C.3.d	Operational Area Wilayah Operasional	45



Index No. No. Indeks	Index Name Nama Indeks	Page Halaman
C.4	Products, Services, and Business Activities Carried Out Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	42
C.5	Membership in Associations Keanggotaan pada Asosiasi	46
C.6	Significant Organizational Changes Perubahan Organisasi yang Bersifat Signifikan	37
Board of Directors Explanation Penjelasan Direksi		
D.1	Board of Directors Explanation Penjelasan Direksi	20
D.1.a	Policy to Respond to Challenges in Fulfilling Sustainability Strategy Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan	24
D.1.b	Implementation of Sustainable Finance Penerapan Keuangan Berkelanjutan	23
D.1.c	Target Achievement Strategy Strategi Pencapaian Target	22
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Responsible for Implementation of Sustainable Finance Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	51, 71, 80
E.2	Development of Competencies Related to Sustainable Finance Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	76
E.3	Risk Assessment of Implementation of Sustainable Finance Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	81
E.4	Relationship with Stakeholders Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	195
E.5	Issues to Implementation of Sustainable Finance Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	22
Sustainability Performance Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Sustainability Culture Building Activities Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	50
F.2	Comparison of Targets and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investments, Income, and Profit and Loss Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi	60
F.3	Comparison of Targets and Performance of Portfolio, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Line with Sustainability Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keberlanjutan	n/a
General Aspect Aspek Umum		
F.4	Environmental Costs Biaya Lingkungan Hidup	140
Material Aspect Aspek Material		


Index No. No. Indeks	Index Name Nama Indeks	Page Halaman
F.5	The use of Environmental Friendly Material Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	113
Energy Aspect Aspek Energi		
F.6	Amount and Intensity of Energy Used Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	113, 114
F.7	Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	114
Water Aspect Aspek Air		
F.8	Water Usage Penggunaan Air	119, 120
Biodiversity Aspect Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9	Impacts of Operational Areas Near or Located in Conservation Areas or Having Biodiversity Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	130, 132
F.10	Biodiversity Conservation Efforts Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	130
Emission Aspect Aspek Emisi		
F.11	Amount and Intensity of Emissions Produced by Type Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	116
F.12	Efforts and Achievements of Emission Reduction Carried Out Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	117
Waste and Effluent Aspect Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Amount of Waste and Effluent Produced by Type Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	128
F.14	Waste and Effluent Management Mechanism Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	121, 122, 125, 126
F.15	Spills Occurred (if any) Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	121
Environmental Grievances Aspect Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	140
Social Performance Kinerja Sosial		
F.17	Commitment to Provide Equal Services for Products and/or Services to Consumers Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	64
Employment Aspect Aspek Ketenagakerjaan		
F.18	Equality of Employment Opportunity Kesetaraan Kesempatan Bekerja	146, 153, 158, 159, 160

Index No. No. Indeks	Index Name Nama Indeks	Page Halaman
F.19	Child Labor and Forced Labor Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	151, 153
F.20	Regional Minimum Wage Upah Minimum Regional	149
F.21	Decent and Safe Working Environment Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	164, 177, 180
F.22	Employee Training and Capacity Development Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	152
Community Aspect Aspek Masyarakat		
F.23	Impact of Operations on Surrounding Communities Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar	199
F.24	Public Complaints Pengaduan Masyarakat	233
F.25	Environmental Social Responsibility (CSR) Activities Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	200
Responsibility for Sustainable Product/Service Development Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F.26	Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan	22, 58
F.27	Products/Services That Have Been Evaluated for Their Safety for Customers Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	64
F.28	Impact of Products/Services Dampak Produk/Jasa	22, 64, 190
F.29	Number of Recalled Products Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	64
F.30	Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer	65
Others Lain-lain		
G.1	Written Verification from Independent Party (if any) Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	33
G.2	Feedback Form Lembar Umpan Balik	251
G.3	Response to Feedback on Previous Year's Sustainability Report Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	33
G.4	List of Disclosures in Accordance with Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	234

GRI Standard Index Indeks Standard GRI

Statement of Use Pernyataan Penggunaan	PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk has reported has reported the information cited in this GRI content index for the period of January, 1st 2025 up to December, 31st 2025 with reference to the GRI Standards. PT Alamtri Resources Indonesia Tbk telah melaporkan merujuk pada Standar GRI untuk periode 1 Januari 2025 s.d. 31 Desember 2025.
GRI 1 Used GRI 1 yang Digunakan	GRI 1: Foundation 2021 GRI 1: Landasan 2021
GRI Sector Used Standar GRI Sektor yang Digunakan	GRI 12: Coal Sector 2022 GRI 12: Sektor Batu Bara 2022

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
GRI 2: General Disclosure 2021 Pengungkapan Umum 2021	The Organization and Its Reporting Practices Organisasi dan praktik pelaporan mereka		
	2-1 Organization details Rincian organisasi		36
	2-2 Entities included in the organization's sustainability reporting Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi		30
	2-3 Reporting period, frequency, and contact point Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan		29
	2-4 Restatements of Information Penyajian kembali Informasi		33
	2-5 External Assurance Penjaminan eksternal		33
Aktivitas dan Pekerja Activities and Workers			
	2-6 Activities, Value Chain, and Other Business Relationship Aktivitas, Rantai Nilai, dan Hubungan Bisnis Lainnya		42, 62
	2-7 Employees Tenaga kerja		146
	2-8 Workers Who are not Employees Pekerja yang bukan pekerja langsung		147

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
Governance Tata Kelola			
	2-9 Governance Structure and Composition Struktur dan Komposisi Tata Kelola		68, 69, 71
	2-10 Nomination and selection of the highest governance body Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi		73
	2-11 Chair of the highest governance body Ketua badan tata kelola tertinggi		68, 69, 78
	2-12 Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak		70
	2-13 Delegation of responsibility for managing impact Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak		70
	2-14 Role of the highest governance body in sustainability reporting Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan		70
	2-15 Conflict of interest Konflik kepentingan		96
	2-16 Communication of critical concerns Komunikasi masalah penting		97
	2-17 Collective knowledge of highest governance body Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi		76
2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi		73, 76	

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
	2-19 Remuneration policies Kebijakan remunerasi		73
	2-20 Process for determining remuneration Proses untuk menentukan remunerasi		73
	2-21 Total annual compensation ratio Rasio kompensasi total tahunan		confidential

Strategy, Policies, and Practices

Strategi, Kebijakan dan Praktek







2-22 Statement on sustainability development strategy Pernyataan strategi pembangunan berkelanjutan	22, 51
2-23 Policy commitment Komitmen kebijakan	95
2-24 Embedding policy commitment Menanamkan komitmen kebijakan	95, 96, 164
2-25 Processes to remediate negative impacts Proses untuk meremediasi dampak negatif	97, 139
2-26 Mechanism for seeking advice and raising concerns Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	97, 139, 233
2-27 Compliance with law and regulation Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	98, 103, 139
2-28 Membership association Asosiasi keanggotaan	46




Stakeholder Engagement






Pelibatan Pemangku Kepentingan






2-29 Approach to stakeholder engagement Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	195, 199
2-30 Collective bargaining agreements Perjanjian perundingan kolektif	157





GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
Material Topic Topik Material			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	3-1 Process to determine material topics Proses untuk menentukan topik material		31
	3-2 List of material topics Daftar topik material		32
	3-3 Management of material topics Manajemen topik material		64, 65, 145, 150, 152, 190, 194
Topic-Specific Disclosure Pengungkapan Topik Spesifik			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Biodiversity Keanekaragaman Hayati		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		
GRI 101: Biodiversity 2024 Keanekaragaman Hayati 2024	101-1 Policies to halt and reverse biodiversity loss Kebijakan untuk menghentikan dan mengembalikan hilangnya keanekaragaman hayati		131
	101-2 Management of biodiversity impacts Manajemen dampak keanekaragaman hayati		136
	101-3 Access and benefit-sharing Akses dan berbagi manfaat		Data is not available Data belum tersedia
	101-4 Identification of biodiversity impacts Identifikasi dampak keanekaragaman hayati		Data is not available Data belum tersedia
	101-5 Locations with biodiversity impacts Lokasi yang memiliki dampak keanekaragaman hayati		134
	101-6 Direct drivers of biodiversity loss Pemicu langsung hilangnya keanekaragaman hayati		Data is not available Data belum tersedia
	101-7 Changes to the state of biodiversity Perubahan kondisi keanekaragaman hayati		Data is not available Data belum tersedia
	101-8 Ecosystem services Layanan ekosistem		Data is not available Data belum tersedia

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Climate Change Perubahan Iklim		
GRI 3: Topik Material 2021 Material Topic 2021	Economic Performance Kinerja Ekonomi		
GRI 201: Economic Performance 2016 Kinerja Ekonomi 2016	201-1 Direct economic value generated and distributed Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	12.8, 12.21	58, 61
	201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim		61
	201-3 Defined benefit plan obligations and other retirement plans Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya		150
	201-4 Financial assistance received from government Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah		58, 61
			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Energy Energi		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		







GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
GRI 302: Energy 2016 Energi 2016	302-1 Energy consumption within the organization Konsumsi energi dalam organisasi	12.1	113, 114
	302-2 Energy consumption outside the organization Konsumsi energi di luar organisasi		113
	302-3 Energy intensity Intensitas Energi		114
	302-4 Reduction of energy consumption Pengurangan konsumsi energi		114
	302-5 Reduction in energy requirements of products and services Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa		114
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Water and Effluents Air dan Efluen		
	3-3 Management of Material Topics Pengelolaan Topik Material		
GRI 303: Water and Effluents 2018 Air dan Efluen 2018	303-1 Interactions with water as a shared resource Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	12.7	119
	303-2 Management of water discharge-related impacts Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air		121
	303-3 Water withdrawal Pengambilan air		119
	303-4 Water discharge Pembuangan air		119, 120
	303-5 Water consumption Konsumsi air		119, 120




GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Emission Emisi		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		
GRI 305: Emissions 2016 Emisi 2016	305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	12.1	115, 116
	305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung		115, 116
	305-3 Indirect greenhouse gas (GHG) emissions (Scope 3) Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya		115
	305-4 GHG emissions intensity Intensitas emisi GRK		116, 117
	305-5 Reduction of GHG emissions Pengurangan emisi GRK	12.2	117
	305-6 Emission of ozone-depleting substances (ODS) Emisi zat perusak ozon (ODS)		117
	305-7 Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya	12.4	118
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Waste Limbah		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
GRI 306: Waste 2020 Limbah 2020	306-1 Waste generation and significant waste-related impacts Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	12.6	122
	306-2 Management of significant waste-related impacts Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah		122
	306-3 Waste generated Limbah yang dihasilkan	12.13	128
	306-4 Waste diverted from disposal Limbah yang dialihkan dari pembuangan		128
	306-5 Waste directed to disposal Limbah yang diarahkan ke pembuangan		128, 129
			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Employment Kepegawaian		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
GRI 401: Employment 2016 Kepegawaian 2016	401-1 New employee hires and employee turnover Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	12.15	158, 159
	401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees Tunjangan yang diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu		149
			
	401-3 Parental leave Cuti melahirkan	12.19	151
			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Labor/Management Relations Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		
GRI 402: Labor/ Management Relations 2016 Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	402-1 Minimum notice period regarding operational changes Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan Operasional	12.3, 12.5	157
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Occupational Health and Safety Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
<p>GRI 403: Occupational Health and Safety 2018 Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018</p>   	403-1 Occupational health and safety management system Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	12.14	164, 165, 167
	403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden		169
	403-3 Occupational health services Layanan kesehatan kerja		181
	403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja		170
	403-5 Worker training on occupational health and safety Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja		172
	403-6 Promotion of worker health Peningkatan kualitas kesehatan pekerja		181
	403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis		181
	403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja		164
	403-9 Work-related injuries Kecelakaan kerja		177
	403-10 Work-related ill health Penyakit akibat kerja		186

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Training and Education Pelatihan dan Pendidikan		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		
GRI 404: Training and Education 2016 Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1 Average hours of training per year per employee Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	12.15, 12.19	153
	404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	12.3	150, 153
	404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier		156
			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	Diversity and Equal Opportunity Keberagaman dan Kesenjangan		
	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		
GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016 Keberagaman dan Kesenjangan 2016	405-1 Diversity of governance bodies and employees Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	12.19	72, 146
			
	405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki		145
			

GRI Standard Standar GRI	Disclosure Pengungkapan	GRI Sector Standard Reference No Rujukan Standar Sektor GRI	Page Halaman
Non-Discrimination Non-Diskriminasi			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		
GRI 406: Non-Discrimination 2016 Non-Diskriminasi 2016			
	406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	12.19	145
			
Local Communities Masyarakat Lokal			
GRI 3: Material Topic 2021 Topik Material 2021	3-3 Management of material topics Pengelolaan topik material		
GRI 413: Local Communities 2016 Masyarakat Lokal 2016			
	413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	12.9	194
	413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal		190, 199, 233

Statement of Responsibility

Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk's BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE 2025 SUSTAINABILITY REPORT

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025 PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA Tbk

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Sustainability Report of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of this report.

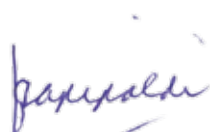
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan ini.

March 26, 2026

26 Maret 2026

Approved | Disetujui

BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS



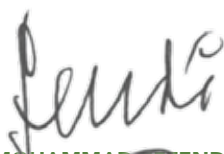
GARIBALDI THOHIR
President Commissioner
Presiden Komisaris



MICHAEL WILLIAM P. SOERYADJAYA
Commissioner
Komisaris



M. SYAH INDRA AMAN
Commissioner
Komisaris



MOHAMMAD EFFENDI
Independent Commissioner
Komisaris Independen



LINDAWATI GANI
Independent Commissioner
Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS DIREKSI



IWAN DEWONO BUDIYUWONO
President Director
Presiden Direktur



HENDRI TAMRIN
Director
Direktur



HERI GUNAWAN
Director
Direktur



TOTOK AZHARIYANTO
Director
Direktur



WITO KRISNAHADI
Director
Direktur

FEEDBACK FORM

Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Profile | Profil

Name | Nama :

Institution | Institusi :

Telp/HP | Telp/HP :

Stakeholders Category

Kategori Pemangku Kepentingan

- Customer | Pelanggan
- Shareholder | Pemegang saham
- Employee | Pegawai
- Government and Regulator | Pemerintah dan pembuat kebijakan
- Business Partner, Supplier | Mitra kerja, supplier
- Mass Media | Media massa
- Non-Governmental Organization | Lembaga Swadaya masyarakat (LSM)
- Public, local community | Masyarakat, komunitas lokal
- Others, please state | Lain-lain, sebutkan.....

Please select the most appropriate answer by giving √:

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda √:

1. Does this report reflect AMI performance in contributing to sustainable development?
Apakah laporan ini sudah menggambarkan kinerja AMI dalam berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan?
 Agree | Setuju
 Disagree | Tidak Setuju
 Not Sure | Tidak Tahu

2. Is this report useful to you?
Apakah laporan ini bermanfaat bagi Anda?
 Agree | Setuju
 Disagree | Tidak Setuju
 Not Sure | Tidak Tahu

3. Is this report easy to understand?
Apakah laporan ini mudah dimengerti?
 Agree | Setuju
 Disagree | Tidak Setuju
 Not Sure | Tidak Tahu

4. Is this report interesting?
Apakah laporan ini menarik?
 Agree | Setuju
 Disagree | Tidak Setuju
 Not Sure | Tidak Tahu

Please write your answer based on your opinion:

Mohon menuliskan jawaban sesuai dengan pendapat Anda:

1. Which part of the information was most useful and interesting?

Bagian informasi mana yang paling berguna dan menarik?

2. Which part of the information was less useful and needs improvement?

Bagian informasi mana yang kurang berguna sehingga perlu dilakukan perbaikan?

3. Is the data presented in a transparent, reliable, and balanced manner?

Apakah data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang?

4. Suggestions/proposals/comments for improving future reports:

Saran/usul/komentar untuk perbaikan laporan ke depan:

We greatly appreciate your feedback. Please send this feedback sheet to:

Kami sangat menghargai umpan balik yang Anda berikan. Untuk itu, mohon mengirimkan lembar umpan balik ini ke:

PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA TBK

Cyber 2 Tower, Lt. 34
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Kuningan, Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12950
Indonesia
Telp. : +6221 2553 3060
Fax. : +6221 2553 3059
Email : corsec@alamtriminerals.id





PT ALAMTRI MINERALS INDONESIA TBK

Cyber 2 Tower, Lt. 34
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Kuningan, Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12950
Indonesia
Telp. : +6221 2553 3060
Fax. : +6221 2553 3059
Email : corsec@alamtriminerals.id